



**PREFERENSI MAHASISWA TERHADAP FAKTOR KENYAMANAN
DALAM BERAKTIVITAS PADA DESAIN RUANG MAKAN
KAFETARIA DI UNIVERSITAS BRAWIJAYA (UB)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



SOFIE IKHARUL JANUARTI

NIM. 125060512111001

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS TEKNIK

MALANG

2016

RINGKASAN

Judul Skripsi : Preferensi Mahasiswa terhadap Faktor Kenyamanan dalam Beraktivitas pada Desain Ruang Makan Kafetaria di Universitas Brawijaya

Kafetaria lebih dari sekedar tempat makan -- kafetaria adalah sebuah tempat untuk bersosialisasi dan bersantai. Hal ini terutama terjadi di kafetaria perguruan tinggi, dimana mahasiswa, staf, alumni dan masyarakat sama-sama pergi ke sebuah tempat untuk makan, bersosialisasi, belajar dan beristirahat. Di Universitas Brawijaya (UB), terdapat 18 kafetaria yang sebagian besar tidak termasuk dalam *masterplan* kampus dan hanya ditempatkan sesuai keperluan dan peningkatan mahasiswa membuat hubungan kebutuhan mahasiswa dengan fungsi kafetaria kurang optimal sehingga mempengaruhi kenyamanan mahasiswa. Maka, diperlukan untuk mengetahui persepsi dan preferensi mahasiswa yang merupakan pengunjung utama, terhadap desain kafetaria di perguruan tinggi – agar dapat membuat suatu pedoman desain ruang makan kafetaria kampus. Lima ruang makan kafetaria UB dijadikan sebagai sampel obyek lokasi pada studi kasus penelitian ini.

Lima variabel kenyamanan desain ruang makan kafetaria yang terkait dengan fungsi kafetaria menjadi fokus laporan skripsi ini, yakni aspek fungsi ruang, tata ruang, perabotan, pencahayaan, dan suasana ruang. Laporan skripsi ini menggunakan dua metode yaitu analisis-deskriptif kualitatif dengan menjelaskan kondisi fisik maupun non-fisik ruang makan kafetaria, dan metode analisis-deskriptif kuantitatif dengan pendekatan statistik yaitu dengan menggunakan kuesioner dan pengolahan data kuesioner melalui SPSS yang selanjutnya dijelaskan secara deskriptif untuk membuat suatu kesimpulan. Hasil pembahasan yang terdapat adalah mengenai kenyamanan mahasiswa UB terhadap lima aspek desain ruang makan pada 5 (lima) kafetaria UB, hubungan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas dengan kenyamanan terhadap desain kafetaria, dan pengaruh kenyamanan desain kafetaria terhadap preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di ruang makan kafetaria UB.

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa UB merasa kafetaria lebih baik difungsikan sebagai tempat makan-bersosialisasi-bersantai, dan merasa cukup nyaman dengan desain ruang makan kafetaria. Selain itu, ditemukan bahwa kenyamanan suasana dan penataan perabot yang grid mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di ruang makan kafetaria UB. Pada penelitian ini juga terdapat kriteria perancangan ruang makan kafetaria berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan.

SUMMARY

Thesis title : Students' Preference on Activity Comfort towards Cafeteria Dining Hall Design at University of Brawijaya

The cafeteria is more than just a place to eat - the cafeteria is a place to socialize and relax. This is especially true in college cafeterias, where students, staff, alumni and the public alike go to a place to eat, socialize, study and rest. At the University of Brawijaya (UB), there are 18 cafeterias where mostly aren't included in the campus masterplan and just placed as necessary according to the increase of students therefore the relation between cafeteria's function and students' needs are less optimal thus affecting students' comfort. Thus, it is necessary to know the perceptions and preferences of students—who are the main visitors of cafeterias—towards college cafeteria design—in order to create a design guideline for a campus cafeteria dining room. 5 (Five) cafeteria dining rooms in UB as study cases are the focus of this study.

Five design variables regarding cafeteria dining room design which focuses on the function of cafeterias became the focus of this thesis report, namely space function, layout, furnishings, lighting, and atmosphere of the room. This thesis report uses two methods: qualitative descriptive analysis by describing the physical condition as well as non-physical elements of cafeteria dining room; and quantitative descriptive analysis method with statistical approach by using questionnaires and processing the data through SPSS, hereinafter described descriptively to make conclusions. Results of the discussion are about UB students' comfort towards five design aspects of dining room of 5 (five) UB cafeterias, relationships between preferences of students in doing activities with students' comfort towards the design of the cafeteria, and the influence of students' comfort towards cafeteria design on the students preference in doing activities in UB cafeteria dining halls.

In this study, it was found that the majority of UB students feel that cafeterias were better functioned as a place to dine, socialize, and relax, and also feel comfortable enough with the design of the cafeteria dining hall. In addition, it was found that comfort in room atmosphere and grid arrangement of furniture affect students' preference in doing activities in UB cafeteria dining halls. This study also contains design criteria of cafeteria dining halls based on the analysis and discussions of the study.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan berkah dan limpahan rahmat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Preferensi Mahasiswa terhadap Faktor Kenyamanan dalam Beraktivitas pada Desain Ruang Makan Kafetaria di Universitas Brawijaya” ini dapat penulis selesaikan. Laporan skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik.

Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Ir. Jenny Ernawati, MSP., Ph.D dan Ibu Ir. Rinawati P. Handajani, MT. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan begitu banyak pelajaran dan ilmu yang bermanfaat selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr.Eng. Herry Santosa, ST., MT. dan Bapak Ir. Chairil Budiarto Amiuza, MSA., selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran yang membangun untuk skripsi ini.
3. Teman-teman Arsitektur UB dari angkatan 2010-2012, atas dukungan dan bantuannya.
4. Kedua orang tua dan keluarga tercinta atas kasih sayang yang diberikan serta dukungan moril dan materil selama proses pengerjaan skripsi.

Penyusun menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan maupun kesalahan dalam penulisan skripsi ini, sehingga masukan, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Sekian dan terimakasih.

Malang, Desember 2016

Penulis



**DAFTAR ISI****HALAMAN JUDUL****LEMBAR PENGESAHAN****SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI****RINGKASAN****SUMMARY****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

1.2 Identifikasi Masalah

1.3 Rumusan Masalah

1.4 Batasan Masalah

1.5 Tujuan

1.6 Manfaat

1.7 Sistematika Penulisan

1.8 Kerangka Berfikir

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Preferensi

2.2 Mahasiswa

2.3 Kajian tentang Interaksi

2.3.1 Interaksi manusia dengan lingkungan

2.3.2 Interaksi Sosial

2.4 Kajian tentang Kafetaria Kampus

2.4.1 Kafetaria kampus

2.4.2 Dasar-dasar perancangan suatu kafetaria kampus

2.5 Aspek Desain Ruang Makan Kafetaria Kampus

2.5.1 Fungsi Ruang

i

ii

vi

x

xiv

1

1

5

6

6

6

6

7

7

9

10

10

10

10

11

11

15

16

16

18

21

21



iii

2.5.2 Tata Ruang	21
2.5.3 Perabot	24
2.5.4 Pencahayaan	25
2.6 Ruang makan kafetaria sebagai suatu <i>behaviour setting</i>	28
2.7 Studi Terdahulu	29
2.8 Kerangka Teori	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Metode Umum	32
3.2 Variabel & Pengukuran Variabel	33
3.3 Lokasi Penelitian	35
3.4 Populasi & Sampel	36
3.4.1 Populasi	36
3.4.2 Sampel & teknik sampling	37
3.5 Tahapan Penelitian	40
3.5.1 Metode Pengumpulan Data	41
3.5.2 Metode Analisis Data	42
3.5.3 Metode Pembahasan dan Kesimpulan	43
3.6 Kerangka Metode	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Kondisi Umum Objek Penelitian	45
4.2 Identifikasi dan Analisis Kondisi Fisik Kafetaria Kampus UB	50
4.2.1 Cafeteria UB	50
4.2.2 Kafetaria Fakultas Kedokteran (FK)	60
4.2.3 Kafetaria Fakultas Peternakan (FP)	71
4.2.4 Kafetaria Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik (FISIP)	79
4.2.5 Kafetaria Fakultas Ekonomi & Bisnis (FEB)	91
4.3 Kenyamanan Pengunjung terhadap Ruang Makan Kafetaria Kampus di UB	100
4.3.1 Frekuensi Kunjungan Responden di Kafetaria Kampus di UB	101
4.3.2 Waktu yang Dhabiskan Responden di Kafetaria Kampus di UB	104
4.3.3 <i>Pie Chart</i> Persepsi Mahasiswa mengenai Fungsi Kafetaria Kampus	112
4.3.4 Tingkat Kenyamanan Mahasiswa terhadap Sirkulasi Ruang Makan Kafetaria Kampus di UB	112



4.3.5 Tingkat Kenyamanan Mahasiswa terhadap Tata Perabot dalam Satu Ruang pada Ruang Makan Kafeteria UB untuk Beraktivitas	114
4.3.5.1 Cafeteria UB	114
4.3.5.2 Kafetaria FK	115
4.3.5.3 Kafetaria FP	117
4.3.5.4 Kafetaria FISIP	118
4.3.5.5 Kafetaria FEB	120
4.3.6 Tingkat Kenyamanan Mahasiswa terhadap Konfigurasi Perabot Meja & Kursi Makan pada Ruang Makan Kafeteria UB untuk Beraktivitas	121
4.3.6.1 Cafeteria UB	122
4.3.6.2 Kafetaria FK	124
4.3.6.3 Kafetaria FP	126
4.3.6.4 Kafetaria FISIP	128
4.3.6.5 Kafetaria FEB	130
4.3.7 Tingkat Kenyamanan Mahasiswa terhadap Jenis Perabot pada Ruang Makan Kafeteria UB untuk Beraktivitas	133
4.3.7.1 Cafeteria UB	133
4.3.7.2 Kafetaria FK	134
4.3.7.3 Kafetaria FP	136
4.3.7.4 Kafetaria FISIP	137
4.3.7.5 Kafetaria FEB	139
4.3.8 Persepsi Mahasiswa terhadap Kuat Terang Cahaya pada Ruang Makan Kafeteria UB untuk Beraktivitas	141
4.3.8.1 Cafeteria UB	141
4.3.8.2 Kafetaria FK	142
4.3.8.3 Kafetaria FP	143
4.3.8.4 Kafetaria FISIP	144
4.3.8.5 Kafetaria FEB	146
4.3.9 Tingkat Kenyamanan Mahasiswa terhadap Pencahayaan Alami pada Ruang Makan Kafeteria UB untuk Beraktivitas	147
4.3.9.1 Cafeteria UB	148
4.3.9.2 Kafetaria FK	148
4.3.9.3 Kafetaria FP	149



4.3.9.4 Kafetaria FISIP	150
4.3.9.5 Kafetaria FEB	152
4.3.10 Tingkat Kenyamanan Mahasiswa terhadap Suasana Ruang Makan Kafetaria UB untuk Beraktivitas	153
4.3.10.1 Cafeteria UB	153
4.3.10.2 Kafetaria FK	154
4.3.10.3 Kafetaria FP	155
4.3.10.4 Kafetaria FISIP	156
4.3.10.5 Kafetaria FEB	157
4.4 Preferensi Mahasiswa terhadap Desain Ruang Makan Kafetaria Kampus di UB untuk Beraktivitas	158
4.4.1 Cafeteria UB	159
4.4.2 Kafetaria FK	163
4.4.3 Kafetaria FP	166
4.4.4 Kafetaria FISIP	169
4.4.5 Kafetaria FEB	172
4.5 Pengaruh Kenyamanan Aspek Desain Ruang Makan Kafetaria UB terhadap Preferensi Mahasiswa dalam Beraktivitas	175
4.6 Kompilasi Hasil Analisis Kenyamanan Mahasiswa terhadap Aspek-aspek Desain Ruang Makan Kafetaria & Hubungan Preferensi Mahasiswa dalam Beraktivitas dengan Kenyamanan Mahasiswa terhadap Aspek Desain Kafetaria UB	181
4.6.1 Kompilasi Hasil Analisis Kenyamanan Mahasiswa terhadap Aspek-aspek Desain Ruang Makan Kafetaria di UB	181
4.6.2 Kompilasi Hasil Analisis Data Hubungan Preferensi Mahasiswa dalam Beraktivitas dengan Kenyamanan Mahasiswa terhadap Aspek-aspek Desain pada Ruang Makan Kafetaria di UB	185
4.7 Kriteria Perancangan Ruang Makan Kafetaria Kampus	188
BAB V PENUTUP	190
5.1 Kesimpulan	190
5.2 Saran	194
DAFTAR PUSTAKA	195
LAMPIRAN	198



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Studi Terdahulu	29
Tabel 3.1 Variabel-variabel penelitian dan pengukuran variabel yang digunakan	32
Tabel 4.1 Konfigurasi, jenis & dimensi tempat duduk di ruang makan Cafeteria UB.....	55
Tabel 4.2 Konfigurasi, jenis & dimensi tempat duduk di ruang makan kafetaria FK.....	65
Tabel 4.3 Konfigurasi, jenis & dimensi tempat duduk di ruang makan kafetaria FISIP..	75
Tabel 4.4 Konfigurasi, jenis & dimensi tempat duduk di ruang makan kafetaria FP	84
Tabel 4.5 Konfigurasi, jenis & dimensi tempat duduk di ruang makan kafetaria FEB ...	95
Tabel 4.6 Distribusi frekuensi kunjungan untuk responden Cafeteria UB.....	101
Tabel 4.7 Distribusi frekuensi kunjungan untuk responden kafetaria FK.....	102
Tabel 4.8 Distribusi frekuensi kunjungan untuk responden kafetaria FP.....	103
Tabel 4.9 Distribusi frekuensi kunjungan untuk responden kafetaria FISIP.....	103
Tabel 4.10 Distribusi frekuensi kunjungan untuk responden kafetaria FEB.....	104
Tabel 4.11 Distribusi frekuensi waktu yang dihabiskan responden di Cafeteria UB.....	105
Tabel 4.12 Distribusi frekuensi waktu yang dihabiskan responden di kafetaria FK.....	106
Tabel 4.13 Distribusi frekuensi waktu yang dihabiskan responden di kafetaria FP.....	108
Tabel 4.14 Distribusi frekuensi waktu yang dihabiskan responden di kafetaria FISIP....	109
Tabel 4.15 Distribusi frekuensi waktu yang dihabiskan responden di kafetaria FEB.....	111
Tabel 4.16 Rata-rata penilaian mahasiswa terhadap sirkulasi ruang makan pada lima kafetaria UB untuk beraktivitas	113
Tabel 4.17 Nilai rata-rata tingkat kenyamanan mahasiswa terhadap tata perabot dalam satu ruang pada ruang makan Cafeteria UB.....	114
Tabel 4.18 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap penataan perabot dalam satu ruang untuk beraktivitas pada kafetaria FK	115
Tabel 4.19 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap penataan perabot dalam satu ruang untuk beraktivitas pada kafetaria FP	117
Tabel 4.20 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap penataan perabot dalam satu ruang untuk beraktivitas pada kafetaria FISIP	119
Tabel 4.21 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap penataan perabot dalam satu ruang untuk beraktivitas pada kafetaria FEB	120



Tabel 4.22 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap konfigurasi perabot meja & kursi untuk beraktivitas pada Cafeteria UB	122
Tabel 4.23 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap konfigurasi perabot meja & kursi untuk beraktivitas pada kafetaria FK	124
Tabel 4.24 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap konfigurasi perabot meja & kursi untuk beraktivitas pada kafetaria FP	126
Tabel 4.25 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap konfigurasi perabot meja & kursi untuk beraktivitas pada kafetaria FISIP	128
Tabel 4.26 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap konfigurasi perabot meja & kursi untuk beraktivitas pada kafetaria FEB	130
Tabel 4.27 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap jenis perabot untuk beraktivitas pada Cafeteria UB	133
Tabel 4.28 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap jenis perabot untuk beraktivitas pada kafetaria FK	135
Tabel 4.29 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap jenis perabot untuk beraktivitas pada kafetaria FP	136
Tabel 4.30 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap jenis perabot untuk beraktivitas pada kafetaria FISIP	138
Tabel 4.31 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap jenis perabot untuk beraktivitas pada kafetaria FEB	140
Tabel 4.32 Nilai rata-rata persepsi mahasiswa terhadap kuat-terang cahaya dalam beraktivitas di Cafeteria UB	141
Tabel 4.33 Nilai rata-rata persepsi mahasiswa terhadap kuat-terang cahaya dalam beraktivitas di kafetaria FK	142
Tabel 4.34 Nilai rata-rata persepsi mahasiswa terhadap kuat-terang cahaya dalam beraktivitas di kafetaria FP	144
Tabel 4.35 Nilai rata-rata persepsi mahasiswa terhadap kuat-terang cahaya dalam beraktivitas di kafetaria FISIP	145
Tabel 4.36 Nilai rata-rata persepsi mahasiswa terhadap kuat-terang cahaya dalam beraktivitas di kafetaria FEB	146
Tabel 4.37 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap pencahayaan alami untuk beraktivitas di Cafeteria UB	147



Tabel 4.38 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap pencahayaan alami untuk beraktivitas di kafetaria FK	148
Tabel 4.39 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap pencahayaan alami untuk beraktivitas di kafetaria FP	149
Tabel 4.40 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap pencahayaan alami untuk beraktivitas di kafetaria FISIP	151
Tabel 4.41 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap pencahayaan alami untuk beraktivitas di kafetaria FEB	152
Tabel 4.42 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap suasana ruang untuk beraktivitas pada ruang makan Cafeteria UB	154
Tabel 4.43 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap suasana ruang untuk beraktivitas pada ruang makan kafetaria FK	154
Tabel 4.44 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap suasana ruang untuk beraktivitas pada ruang makan kafetaria FP	155
Tabel 4.45 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap suasana ruang untuk beraktivitas pada ruang makan kafetaria FISIP	156
Tabel 4.46 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap suasana ruang untuk beraktivitas pada ruang makan kafetaria FEB	157
Tabel 4.47 Penilaian rata-rata preferensi mahasiswa terhadap Cafeteria UB dalam beraktivitas	159
Tabel 4.48 Hubungan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di ruang makan Cafeteria UB dengan aspek-aspek desain ruang makan kafetaria kampus	162
Tabel 4.49 Penilaian rata-rata preferensi mahasiswa terhadap kafetaria FK dalam beraktivitas	163
Tabel 4.50 Hubungan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di ruang makan kafetaria FK dengan aspek-aspek desain ruang makan kafetaria kampus	165
Tabel 4.51 Penilaian rata-rata preferensi mahasiswa terhadap kafetaria FP dalam beraktivitas	166
Tabel 4.52 Hubungan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di ruang makan kafetaria FP dengan aspek-aspek desain ruang makan kafetaria kampus	168
Tabel 4.53 Penilaian rata-rata preferensi mahasiswa terhadap kafetaria FISIP dalam beraktivitas	169



Tabel 4.54 Hubungan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di ruang makan kafetaria FISIP dengan aspek-aspek desain ruang makan kafetaria kampus171

Tabel 4.55 Penilaian rata-rata preferensi mahasiswa terhadap kafetaria FEB dalam beraktivitas172

Tabel 4.56 Hubungan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di ruang makan kafetaria FEB dengan aspek-aspek desain ruang makan kafetaria kampus174

Tabel 4.57 *Regression Model Summary*175

Tabel 4.58 ANOVA176

Tabel 4.59 Hasil Regresi terhadap Preferensi Mahasiswa dalam Beraktivitas177

Tabel 4.60 *Sig. Coefficient of Models* di kafetaria UB178

Tabel 4.61 *Sig. Coefficient of Models* di kafetaria UB dengan *Excluded Variables*180

Tabel 4.62 Hasil kompilasi kenyamanan mahasiswa terhadap aspek-aspek desain ruang makan kafetaria di UB182

Tabel 4.63 Hasil kompilasi hubungan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas dengan kenyamanan aspek desain ruang makan kafetaria di UB186

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir	9
Gambar 2.1 Keterkaitan persepsi dan preferensi	12
Gambar 2.2 Tata Letak Meja dan Kursi dengan Jalur Pelayanan	23
Gambar 2.3 Kerangka Teori	31
Gambar 3.1 Peta Lingkungan Kampus UB	36
Gambar 3.2 Peta lokasi kafetaria di kampus UB	37
Gambar 3.3 Peta Lokasi Objek Penelitian	39
Gambar 3.4 Skala penentuan respon negatif-positif pada analisa kuesioner	41
Gambar 3.5 Kerangka Metode	42
Gambar 4.1 Alur pengunjung saat berkunjung ke kafetaria kampus secara umum	45
Gambar 4.2 Ruang makan Cafeteria UB	46
Gambar 4.3 Ruang makan kafetaria FK	47
Gambar 4.4 Ruang makan kafetaria FP	48
Gambar 4.5 Ruang makan kafetaria FISIP	49
Gambar 4.6 Ruang makan kafetaria FEB	50
Gambar 4.7 Fungsi-fungsi ruang di Cafeteria UB	51
Gambar 4.8 Ruang makan utama Cafeteria UB	52
Gambar 4.9 Denah Cafeteria UB dengan zonasi ruang	52
Gambar 4.10 Sirkulasi utama Cafeteria UB	53
Gambar 4.11 Alur sirkulasi di ruang makan Cafeteria UB	54
Gambar 4.12 Jarak antar kelompok meja dan sirkulasi utama di ruang makan Cafeteria UB	54
Gambar 4.13 Letak tipe meja & kursi makan di Cafeteria UB	56
Gambar 4.14 Jendela-jendela pada Cafeteria UB	57
Gambar 4.15 Letak jendela pada Cafeteria UB	58
Gambar 4.16 Dimensi jendela-jendela di Cafeteria UB	58
Gambar 4.17 Penempatan jendela di Cafeteria UB	59
Gambar 4.18 Peta pengukuran lux di Cafeteria UB	59
Gambar 4.19 Suasana ruang makan Cafeteria UB	60
Gambar 4.20 Fungsi-fungsi ruang kafetaria FK	61



Gambar 4.21 Denah kafetaria FK dengan zonasi dan sirkulasi ruang kafetaria	62
Gambar 4.22 Sirkulasi utama kafetaria FK	62
Gambar 4.23 Alur sirkulasi di zona makan kafetaria FK	63
Gambar 4.24 Jarak antar-kelompok meja pada zona makan kafetaria FK	64
Gambar 4.25 Letak tipe meja & kursi makan di kafetaria FK	66
Gambar 4.26 Jendela pada ruang makan kafetaria FK	67
Gambar 4.27 Letak jendela di kafetaria FK	68
Gambar 4.28 Ukuran jendela di kafetaria FK	68
Gambar 4.29 Penempatan jendela di kafetaria FK	69
Gambar 4.30 Peta pengukuran lux di kafetaria FK	70
Gambar 4.31 Suasana ruang makan kafetaria FK	70
Gambar 4.32 Fungsi-fungsi ruang kafetaria FP	71
Gambar 4.33 Denah kafetaria FP dengan zonasi dan sirkulasi ruang	72
Gambar 4.34 Alur sirkulasi utama ruang makan kafetaria FP	73
Gambar 4.35 Alur sirkulasi di ruang makan kafetaria FP	73
Gambar 4.36 Jarak antar-kelompok meja & sirkulasi di ruang makan kafetaria FP	74
Gambar 4.37 Peta letak tipe meja & kursi makan di ruang makan kafetaria FP	76
Gambar 4.38 Trelis besi pada kafetaria FP	77
Gambar 4.39 Tampak teralis besi di setiap sisi timur-utara-selatan kafearia FP	78
Gambar 4.40 Peta pengukuran lux di kafetaria FP	79
Gambar 4.41 Suasana ruang di ruang makan kafetaria FP	79
Gambar 4.42 Fungsi-fungsi ruang di kafetaria FISIP	80
Gambar 4.43 Denah kafetaria FISIP dengan zonasi dan sirkulasi ruang	81
Gambar 4.44 Sirkulasi utama kafetaria FISIP	82
Gambar 4.45 Alur sirkulasi di ruang makan kafetaria FISIP	82
Gambar 4.46 Jarak antar-kelompok meja & sirkulasi di kafetaria FISIP	84
Gambar 4.47 Peta letak tipe meja dan kursi makan pada kafetaria FISIP	87
Gambar 4.48 Jendela-jendela di kafetaria FISIP	88
Gambar 4.49 Letak jendela di kafetaria FISIP	88
Gambar 4.50 Dimesi jendela pada kafetaria FISIP	89
Gambar 4.51 Penempatan jendela di kafetaria FISIP	89
Gambar 4.52 Peta pengukuran lux di ruang makan kafetaria FISIP	90
Gambar 4.53 Suasana ruang makan kafetaria FISIP	91



Gambar 4.54 Fungsi-fungsi ruang kafetaria FEB	92
Gambar 4.55 Denah kafetaria FEB dengan zonasi dan sirkulasi ruang	92
Gambar 4.56 Jalur sirkulasi utama pada kafetaria FEB	93
Gambar 4.57 Alur sirkulasi di ruang makan kafetaria FEB	93
Gambar 4.58 Jarak antar-kelompok meja dan dimensi jalur sirkulasi pada kafetaria FEB	94
Gambar 4.59 Peta letak tipe meja dan kursi makan pada kafetaria FEB	96
Gambar 4.60 Jendela dan pintu kaca pada kafetaria FEB	97
Gambar 4.61 Peta letak bukaan jendela dan pintu kaca di kafetaria FEB	97
Gambar 4.62 Dimensi bukaan jendela dan pintu kaca di kafetaria FEB	98
Gambar 4.63 Penempatan dan dimensi jendela pada kafetaria FEB	98
Gambar 4.64 Peta pengukuran lux di ruang makan kafetaria FEB	99
Gambar 4.65 Suasana ruang di kafetaria FEB	99
Gambar 4.66 Suasana interaksi di Cafeteria UB	106
Gambar 4.67 Suasana interaksi di kafetaria FK	107
Gambar 4.68 Suasana interaksi di ruang makan kafetaria FP	109
Gambar 4.69 Suasana interaksi dan beraktivitas di ruang makan kafetaria FISIP	110
Gambar 4.70 Suasana interaksi di ruang makan kafetaria FEB	111
Gambar 4.71 <i>Pie Chart</i> Persepsi Mahasiswa mengenai Fungsi Kafetaria Kampus	112
Gambar 4.72 Ruang makan kafetaria UB	113
Gambar 4.73 Penataan perabot linier dan grid pada ruang makan Cafeteria UB	115
Gambar 4.74 Penataan perabot grid pada ruang makan kafetaria FK	117
Gambar 4.75 Penataan perabot grid dan linier pada ruang makan kafetaria FP	118
Gambar 4.76 Penataan perabot grid pada ruang makan kafetaria FISIP	120
Gambar 4.77 Penataan perabot grid pada kafetaria FEB	121
Gambar 4.78 Konfigurasi perabot pada kafetaria FK	122
Gambar 4.79 Konfigurasi perabot pada kafetaria FP	128
Gambar 4.80 Konfigurasi perabot berhadapan pada kafetaria FEB	133
Gambar 4.81 Jenis perabot meja persegi dengan kursi informal pada kafetaria FISIP	139
Gambar 4.82 Ruang makan Cafeteria UB	142
Gambar 4.83 Ruang makan kafetaria FK	143
Gambar 4.84 Ruang makan kafetaria FISIP	145
Gambar 4.85 Interaksi pengunjung di Cafeteria UB	148
Gambar 4.86 Interaksi pengunjung di kafetaria FK	149



Gambar 4.87 Interaksi pengunjung di kafetaria FP	150
Gambar 4.88 Aktivitas pengunjung di kafetaria FISIP	152
Gambar 4.89 Aktivitas pengunjung di kafetaria FEB	153
Gambar 4.90 Mahasiswa beraktivitas makan sekaligus belajar di kafetaria FISIP	156
Gambar 4.91 Mahasiswa beraktivitas makan sekaligus belajar di kafetaria FEB	158
Gambar 4.92 Konfigurasi perabot dan jenis perabot memiliki hubungan kuat dengan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas pada Cafeteria UB	160
Gambar 4.93 Suasana ruang di Cafeteria UB	161
Gambar 4.94 Pencahayaan alami dan penataan perakabot linier memiliki hubungan signifikan dengan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria FK	164
Gambar 4.95 Kondisi ruang makan kafetaria FEB	173
Gambar 4.96 Suasana ruang di ruang makan kafetaria FK	177



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Preferensi & Kenyamanan Desain Ruang Makan Kafetaria UB. 198

Lampiran 2 Gambar Kerja Ruang Makan Kafetaria UB.....204

Lampiran 3 Tabel Pencatatan Perilaku Pengguna Mahasiswa di Kafetaria UB.....209

Lampiran 4 Tabel Kondisi Umum Objek Populasi: Kafetaria UB.....219

Lampiran 5 Hasil penilaian rata-rata (*mean-score*) dan *Chronbach's Alpha* pada 5 lokasi kafetaria UB.....227

Lampiran 6 Hasil Analisis Regresi.....234



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan akademik dan kegiatan akademik di perguruan tinggi memiliki budaya yang dinamis atau dinamika yang kompleks dalam upaya membangun, mengembangkan kebudayaan dan peradaban masyarakat secara keseluruhan. Setiap orang yang melibatkan dirinya dalam kehidupan dan kegiatan akademik memerlukan upaya sosialisasi terhadap kegiatan akademik, sehingga terjadi kebiasaan di kalangan akademisi. Upaya sosialisasi tersebut dapat diamati di tempat perkumpulan di kampus perguruan tinggi seperti di perpustakaan, kafetaria, ruang rapat, aula, pusat kegiatan mahasiswa, dan ruang kuliah.

Upaya yang dilakukan tidak lepas dari kebutuhan para akademisi di perguruan tinggi untuk makan, minum, bersosialisasi, beristirahat dan bekerja kelompok usai kegiatan kuliah, riset atau belajar di tempat lain. Kafetaria di kampus adalah suatu tempat yang dapat mewadahi kebutuhan akan minum dan bersosialisasi ini sehingga fungsi kafetaria tidak hanya berfungsi sebagai tempat makan – kafetaria juga berfungsi sebagai tempat berinteraksi sosial. Hal ini terutama terjadi di kafetaria perguruan tinggi, dimana mahasiswa, staf, alumni dan masyarakat sama-sama pergi ke sebuah tempat untuk memenuhi kebutuhan akan makan sebagai kebutuhan utama, dan kebutuhan selain makan yang meliputi kebutuhan akan bersosialisasi, beristirahat dan belajar. Hal ini terus menerus terjadi dalam kehidupan akademik dan kegiatan akademik. Oleh karena itu, kafetaria kampus perlu menyediakan sarana, prasarana dan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung kafetaria kampus sehingga pengunjung merasa nyaman dalam melakukan kegiatannya.

Desain kafetaria yang efektif dan fungsional, khususnya pada ruang makan kafetaria kampus, menerjemahkan kebutuhan pengunjung kafetaria kampus dengan memprogram kebutuhan konsumen. Pertama, makanan merupakan kebutuhan pokok manusia yang harus terpenuhi. Oleh karena itu, kebutuhan akan makan seorang individu sebagai kebutuhan dan tujuan utama untuk pergi ke kafetaria, tidak hanya memerlukan makanan, tetapi sarana dan prasana ruang yang dapat mengakomodasikan



kegiatan makan dan hal-hal yang terkait dengan aktivitas makan seperti sosialisasi, karena bila ada makanan di suatu ruang akan mengundang berbagai individu untuk berinteraksi sosial (Stroebele & De Castro, 2004). Persyaratan untuk berkegiatan makan pada umumnya terdiri dari ruang untuk makan, tempat untuk duduk dan meletakkan makanan, peralatan makan, dan pencahayaan untuk melihat apa yang sedang dimakan.

Kedua, beraktivitas sosialisasi yang juga dapat dilakukan di ruang makan kafetaria kampus dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seorang individu mendapat & memberikan pengetahuan, kemampuan dan dasar dengan berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya (Brice, 1994). Kebutuhan akan bersosialisasi memerlukan ruang untuk bersosialisasi dan seorang atau sekelompok orang untuk berinteraksi sosial. Akan tetapi, kegiatan bersosialisasi juga dapat memfasilitasi atau mendorong sekelompok manusia untuk mengkonsumsi makan di suatu ruang atau dalam suatu peristiwa tertentu, yang disebut *social facilitation of eating* (lihat Stroebele & De Castro, 2004; Herman, 2014). Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dan makan selalu berdampingan dalam kehidupan sehari-hari manusia.

Kebutuhan lainnya yang harus diprogram dengan efektif adalah kebutuhan akan belajar, di mana seorang individu memerlukan suatu ruang untuk belajar yang dapat mendukung fokus individu mengenai hal yang sedang dipelajari, suatu bahan yang dapat dipelajari, dan pada umumnya memerlukan tempat duduk dan suatu permukaan untuk melakukan kegiatan belajar. Kebutuhan beristirahat sebagai kebutuhan penunjang lainnya di kafetaria kampus, memerlukan tempat untuk beristirahat dan bersantai yang pada umumnya terdiri dari suatu tempat untuk duduk dan atau berbaring dengan nyaman. Semua kebutuhan tersebut, khususnya kebutuhan akan makan sebagai kebutuhan utama di ruang makan kafetaria kampus, harus dapat diprogram secara efektif agar fungsional kafetaria dapat dicapai dengan optimal. Berbagai aktivitas yang terbentuk dari berbagai kebutuhan yang dapat diakomodasikan di ruang akan kafetaria kampus membuat kafetaria kampus sebagai suatu ruang yang bermulti-fungsi, sehingga harus dirancang dengan efektif agar kebutuhan pengunjung kafetaria terpenuhi dan aktivitas pengunjung terakomodasi.

Sebuah kafetaria adalah suatu lingkungan komersial, tetapi berbeda dengan restoran bagaimana di kafetaria adalah suatu pelayanan makanan yang tidak memiliki



staf pelayan untuk pelayanan meja makanan (*table service*) dan berada di dalam suatu kompleks bangunan seperti bangunan perkantoran, perbelanjaan, dan sekolahan. Keberadaan dan lokasi kafetaria kampus yang tidak jauh dari gedung perkantoran & perkuliahan dan menyediakan berbagai macam makanan mempermudah para pengunjung agar tidak bingung dengan mencari tempat makan & makanan yang bervariasi. Selain itu, dalam lingkup kampus, pertumbuhan mahasiswa yang meningkat tiap tahunnya membuat lingkungan kampus dan jadwal perkuliahan akan selalu sibuk dan ramai, maka keberadaan kafetaria kampus sangat penting dan dibutuhkan oleh para akademisi, terutama mahasiswa.

Pada umumnya, sebagian besar kafetaria perguruan tinggi di Indonesia hanya fokus sebagai tempat makan, bukan tempat untuk bersosialisasi ataupun belajar. Hal ini berbeda dengan kampus perguruan tinggi di luar negeri di mana kafetaria atau kantin perguruan tinggi terpadu dengan pusat kegiatan mahasiswa yang menyediakan berbagai kegiatan dan fasilitas. Sebuah fasilitas kafetaria seharusnya termasuk dalam sebuah rancangan *master plan* kampus perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan dalam merancang sebuah *master plan* kampus, harus mempertimbangkan berbagai sarana dan prasarana kampus untuk mendukung budaya, kegiatan dan kebutuhan akademik seperti dengan menyediakan sarana dan prasarana kampus berupa gedung kuliah, administrasi, kafetaria, gedung olahraga, gedung serbaguna.

Pada kampus Universitas Brawijaya (UB), jumlah pendirian kafetaria yang ditempatkan di dalam maupun luar gedung kampus atau fakultas menjadi akibat dari peningkatan jumlah mahasiswa dan kebutuhan mahasiswa akan makan di kampus UB. Kampus UB memiliki civitas akademik 60.393 mahasiswa (2014) dan 2.093 staf pengajar (2015) yang meningkat tiap tahunnya. Oleh karena itu, pendirian kafetaria kampus harus dipertimbangkan pada perencanaan *master plan* kampus UB. Akan tetapi, pendirian dan penempatan kafetaria kampus di UB sebelumnya sebagian besar tidak dipertimbangkan pada *master plan* UB sehingga tidak mencerminkan desain yang efektif untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa yang tidak hanya memiliki kebutuhan akan makan, tetapi kebutuhan akan sosialisasi, belajar dan beristirahat. Hal ini mengakibatkan kafetaria kampus menjadi kurang fungsional dan nyaman dan hanya berfungsi sebagai tempat makan dan minum.

Pengguna kafetaria adalah salah satu faktor utama untuk pertimbangan perancangan suatu tempat makan komersial. Desain arsitektur dan desain interior



memiliki peran untuk menciptakan sebuah ruang yang dapat memwadahi dan mengakomodasikan kebutuhan dan aktivitas pengguna ruangnya. Pada kasus ruang makan kafetaria kampus, preferensi pengunjung, terutama mahasiswa, kerap kali diabaikan dalam proses perancangan kafetaria kampus. Padahal pengunjung adalah sasaran yang nantinya akan menikmati dan menilai hasil rancangan kafetaria kampus.

Penelitian ini berusaha menghimpun penilaian kenyamanan pengunjung (mahasiswa) terhadap aspek-aspek desain ruang makan kafetaria kampus yang menekankan pada fungsional ruang makan kafetaria kampus berdasarkan kenyamanan dalam beraktivitas.

Selain itu, penelitian ini berusaha menghimpun penilaian preferensi mahasiswa terhadap ruang makan kafetaria kampus dalam beraktivitas. Selanjutnya diharapkan akan diketahui karakter fisik desain ruang makan kafetaria kampus yang membuat mahasiswa nyaman dalam beraktivitas.

Penelitian ini dilakukan dengan studi kasus beberapa ruang makan kafetaria di kampus Universitas Brawijaya (UB). Kampus UB memiliki sebanyak 18 kafetaria yang tersebar pada kampus yang memiliki luasan 58ha. Kampus UB memiliki sebanyak 14 fakultas dan tiga (3) zona program pendidikan dimana hampir setiap fakultas dan zona program pendidikan memiliki kafetaria sendiri. Meskipun ada banyak kafetaria kampus di UB, penelitian ini fokus pada kafetaria yang memiliki kapasitas >70 tempat duduk, dan okupansi >80% pada jam sibuk kafetaria. Hal ini dikarenakan untuk melihat interaksi dan aktivitas yang terjadi di kafetaria kampus, dan juga untuk mengetahui banyaknya pengunjung yang berminat terhadap kafetaria kampus yang dijadikan objek sampel. Jadi, dipilih lima kafetaria kampus untuk diteliti dan dibandingkan agar terlihat bagaimana perbedaan dan persamaan desain dan kenyamanan dan preferensi desain dari mahasiswa mengenai aspek-aspek yang diteliti.

Lingkup penelitian ini adalah mengenai kenyamanan mahasiswa terhadap aspek desain pada ruang makan kafetaria kampus yang lebih fokus pada aspek desain yang mendukung dalam fungsional suatu ruang makan kafetaria kampus. Selain itu, lingkup penelitian adalah mengenai preferensi mahasiswa terhadap ruang makan kafetaria kampus berdasarkan kenyamanan dalam beraktivitas. Di samping itu, untuk mengetahui dan mengidentifikasi desain ruang makan kafetaria kampus eksisting di kampus UB. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana karakteristik fisik di ruang makan kafetaria kampus eksisting UB menurut kriteria desain ruang makan kafetaria kampus yang pernah diteliti



sebelumnya dan karakteristik non-fisik (pelaku) di ruang makan kafetaria kampus eksisting di UB serta kenyamanan dan preferensi pelaku (mahasiswa) terhadap karakteristik fisik ruang makan kafetaria kampus. Hal ini akan membentuk sebuah saran desain ruang makan kafetaria kampus mengenai aspek desain yang mendukung fungsional kafetaria yang bermulti-fungsi bagi para desainer, arsitek, dan klien dalam pertimbangan desain ruang makan kafetaria yang lebih baik untuk pengguna ruang di masa depan. Hal ini membantu untuk memahami bagaimana desain ruang makan kafetaria kampus dapat mewadahi kebutuhan pengguna ruang (mahasiswa) dengan kehidupan akademik dan memahami permasalahan desain yang ada menurut preferensi dan kenyamanan mahasiswa mengenai ruang makan kafetaria kampus berdasarkan kenyamanan mahasiswa dalam beraktivitas.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang teridentifikasi pada latar belakang penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kafetaria kampus sebagai prasarana kampus dan merupakan bagian dari perencanaan *master plan* kampus UB tidak berfungsi secara optimal dikarenakan kurangnya hubungan fungsionalitas kantin dengan kebutuhan kegiatan dan kehidupan akademik di kampus UB.
2. Pertimbangan desain & fungsi ruang makan kafetaria di kampus UB dengan kebutuhan pengunjung yang kurang optimal menyebabkan efektifitas fungsional kafetaria kampus berkurang sehingga mempengaruhi kenyamanan dan kemampuan pengunjung akan makan, belajar, beristirahat dan berinteraksi.
3. Berbagai macam aktivitas dapat dilakukan di ruang makan kafetaria membuat fungsi ruang makan kafetaria sebagai suatu *multi-purpose function* (tempat multi-fungsi), harus dapat mewadahi berbagai kebutuhan pengunjung sehingga mempengaruhi kemampuan dan kenyamanan pengunjung untuk melakukan berbagai aktivitas.
4. Belum diperhatikannya penilaian preferensi mahasiswa tentang desain ruang makan kafetaria kampus yang dapat mengakomodasikan kebutuhan dan kenyamanan mahasiswa dalam beraktivitas dalam proses perancangan ruang makan kafetaria kampus meskipun mahasiswa merupakan pengguna ruang makan Kafetaria kampus.



1.3 Rumusan Masalah

Terdapat dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kenyamanan mahasiswa terhadap desain kafetaria di kampus Universitas Brawijaya (UB) berdasarkan kenyamanan mahasiswa dalam beraktivitas?
2. Bagaimana preferensi mahasiswa terhadap faktor kenyamanan dalam beraktivitas pada desain ruang makan kafetaria di kampus UB?

1.4 Batasan Masalah

Terdapat beberapa batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah lima ruang makan kafetaria di Universitas Brawijaya.
2. Sasaran pada penelitian adalah mahasiswa karena civitas perguruan tinggi sebagian besar terdiri dari mahasiswa dibandingkan dengan staf maupun dosen.
3. Fokus penelitian ini adalah preferensi mahasiswa terhadap aspek desain ruang makan kafetaria kampus berdasarkan kenyamanan aktivitas makan sebagai aktivitas utama mahasiswa di ruang makan kafetaria, dan selain itu aktivitas bersosialisasi, belajar, dan bersantai.
4. Kenyamanan dalam bersosialisasi, makan, belajar dan bersantai adalah bagaimana mahasiswa merasa nyaman (*comfortable*) dan diberi kemudahan (*ease*) dalam beraktivitas.

1.5 Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis tingkat kenyamanan mahasiswa terhadap aspek-aspek desain ruang makan kafetaria UB berdasarkan kenyamanan dalam beraktivitas makan sebagai aktivitas utama mahasiswa di ruang makan kafetaria – dan selain beraktivitas makan, untuk beraktivitas sosialisasi, belajar, dan bersantai.
- 2) Mengidentifikasi dan menganalisis preferensi mahasiswa terhadap kenyamanan aspek desain ruang makan kafetaria dalam beraktivitas pada ruang makan kafetaria UB.
- 3) Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor kenyamanan desain ruang makan kafetaria kampus yang mempengaruhi maupun memiliki hubungan dengan preferensi mahasiswa terhadap kenyamanan dalam beraktivitas pada ruang makan kafetaria kampus UB.



1.6 Manfaat

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Akademisi

Memberi wawasan dan pengetahuan mengenai preferensi mahasiswa terhadap desain kafetaria di kampus, terutama di kampus UB dan tahap-tahap penelitian mengenai topik tersebut.

2. Institusi

Memberi wawasan, pengetahuan mengenai kebutuhan, preferensi mahasiswa terhadap desain kafetaria kampus eksisting di kampus UB. Penelitian juga memberi wawasan dan pengetahuan kepada institusi perguruan tinggi lain mengenai hal yang sama, yang mungkin memiliki persamaan yang sama, baik dalam permasalahannya maupun desainnya.

3. Praktisi

Memberi wawasan, pengetahuan dan sebuah kriteria maupun saran perancangan mengenai kebutuhan mahasiswa terhadap sebuah kafetaria dan desain sebuah kafetaria di kampus.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, batasan masalah, tujuan & manfaat penelitian, sistematika penulisan serta kerangka berfikir penelitian mengenai topik preferensi mahasiswa terhadap faktor kenyamanan dalam beraktivitas pada desain ruang makan kafetaria kampus.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini berisikan peninjauan teori maupun literatur yang membantu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian mengenai topik preferensi pengunjung terhadap desain ruang makan kafetaria di lingkungan kampus.

Bab ini berisikan pustaka mengenai pengertian preferensi, proses persepsi & preferensi manusia terhadap lingkungan dan suatu *behaviour setting*, kajian tentang interaksi manusia dengan lingkungan, kondisi nyaman, fungsi & sistem (ruang makan) kafetaria kampus, aspek desain kafetaria yang fungsional, serta ruang makan kafetaria kampus sebagai suatu rona perilaku.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian ini berisikan langkah-langkah yang menentukan bagaimana untuk menyelesaikan penelitian ini. Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab yaitu metode umum, populasi penelitian, sampel & teknik sampling penelitian, variabel & pengukuran variabel, tahapan penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, metode sintesis data, serta kerangka metode penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan ini berisikan banyak penjelasan dan deskripsi untuk membantu menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Deskripsi mengenai kondisi eksisting lima lokasi kafetaria UB,
- 2) Analisis & pembahasan kenyamanan mahasiswa UB dalam beraktivitas di lima lokasi kafetaria UB berdasarkan waktu yang dihabiskan & frekuensi kunjungan mahasiswa,
- 3) Analisis kenyamanan mahasiswa UB terhadap aspek-aspek desain ruang makan kafetaria dalam beraktivitas di lima kafetaria UB,
- 4) Analisis & pembahasan mengenai preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di lima lokasi kafetaria UB, dan
- 5) Analisis & pembahasan mengenai hubungan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas terhadap kenyamanan aspek desain ruang makan kafetaria di lima lokasi kafetaria UB,
- 6) Analisis & pembahasan mengenai faktor-faktor kenyamanan aspek desain yang jadi faktor pengaruh preferensi mahasiswa dalam beraktivitas

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran ini berisikan kesimpulan dari hasil dan pembahasan dan menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan hasil & pembahasan untuk mencapai tujuan penelitian. Selain itu, berisikan saran terhadap perancangan ruang makan kafetaria kampus dan terhadap penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1.8 Kerangka Berfikir

LATAR BELAKANG

- Fungsi kafetaria kampus mampu memwadhahi kebutuhan pengunjung akan makan di kampus tetapi juga berfungsi sebagai tempat bersosialisasi, belajar dan beristirahat di kampus yang membuat keberadaan kafetaria menjadi penting dalam dunia akademik.
- Desain yang menekankan pada fungsional kafetaria kampus mampu mempengaruhi kenyamanan untuk makan maupun berinteraksi bagi mahasiswa
- Peningkatan mahasiswa di Universitas Brawijaya sesuai untuk pengembangan bisnis kafetaria sebagai fasilitas penunjang kampus untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa akan makan dan kebutuhan lainnya.

IDENTIFIKASI MASALAH

- Kafetaria kampus sebagai prasarana kampus dan merupakan bagian dari perencanaan *master plan* kampus UB tidak berfungsi secara optimal dikarenakan kurangnya hubungan fungsionalitas kantin dengan kebutuhan kegiatan dan kehidupan akademik di kampus UB.
- Pertimbangan desain, suasana & fungsi ruang makan kafetaria di kampus UB dengan kebutuhan pengunjung yang kurang optimal menyebabkan fungsional ruang makan kafetaria kampus berkurang sehingga mempengaruhi kenyamanan dan kemampuan pengunjung akan makan, belajar, beristirahat dan berinteraksi.
- Berbagai macam aktivitas dapat dilakukan di ruang makan kafetaria membuat fungsi ruang makan kafetaria sebagai suatu *multi-purpose function* harus dapat memwadhahi berbagai kebutuhan pengunjung sehingga mempengaruhi kemampuan dan kenyamanan pengunjung untuk melakukan berbagai aktivitas.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana tingkat kenyamanan mahasiswa terhadap desain kafetaria di kampus Universitas Brawijaya (UB) berdasarkan kenyamanan mahasiswa dalam beraktivitas?
2. Bagaimana preferensi mahasiswa terhadap faktor kenyamanan dalam beraktivitas pada desain ruang makan kafetaria di kampus UB?

TUJUAN

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis tingkat kenyamanan mahasiswa terhadap aspek-aspek desain ruang makan kafetaria di kampus UB berdasarkan kenyamanan dalam beraktivitas.
- 2) Mengidentifikasi dan menganalisis preferensi mahasiswa terhadap kenyamanan aspek-aspek desain ruang makan kafetaria dalam beraktivitas pada ruang makan kafetaria kampus di UB.
- 3) Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor kenyamanan desain ruang makan kafetaria kampus yang mempengaruhi preferensi mahasiswa terhadap kenyamanan dalam beraktivitas pada ruang makan kafetaria kampus di UB.

• Identifikasi karakteristik fisik & non-fisik pada ruang makan kafetaria kampus eksisting

• Analisis karakteristik fisik & non-fisik ruang makan kafetaria kampus eksisting
• Analisis preferensi mahasiswa terhadap aspek-aspek desain ruang makan kafetaria kampus berdasar kenyamanan mahasiswa dalam beraktivitas

Preferensi Mahasiswa terhadap Faktor Kenyamanan dalam Beraktivitas pada Desain Ruang Makan Kafetaria di Universitas Brawijaya

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Preferensi

Preferensi memiliki arti hak untuk didahulukan dan diutamakan daripada yang lain yang bisa disebut prioritas. Selain itu, memiliki arti atas pilihan, kecenderungan, dan kesukaan (KBBI). Tetapi dalam pengertian lain, preferensi adalah suatu perasaan atau sesuatu yang disukai atau diinginkan daripada sesuatu hal yang lain (Kamus Merriam-Webster). Jadi, dapat diartikan bahwa preferensi adalah perasaan atau suatu yang disukai atau diinginkan yang didahulukan daripada hal lain.

2.2 Mahasiswa

Seorang mahasiswa adalah seseorang yang menuntut ilmu pada tingkat perguruan tinggi dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada suatu perguruan tinggi yang terdiri dari suatu akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan pada usia 18 sampai 25 tahun yang merupakan pada golongan masa remaja akhir (usia 16-19) sampai masa dewasa awal (20-40). Pada usia ini, dapat dilihat dari tugas perkembangan ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012: 27).

Menurut Gunarsa (2001), ciri-ciri perkembangan remaja akhir (usia 18-21 tahun) dapat dilihat dalam tugas-tugas perkembangan yaitu;

- a) Menerima keadaan fisik sendiri sehingga tidak terjadi kekecewaan pada diri sendiri karena kondisi fisik tertentu tidak lagi mengganggu dan mulai menerima keadaannya.
- b) Memiliki kebebasan emosional sehingga kehidupan emosi yang sebelumnya mendominasi sikap dan tingkah laku mulai lebih stabil dan terkendali.
- c) Mampu bersosialisasi sehingga ia mampu menyesuaikan dan memperlihatkan kemampuan bersosialisasi sesuai dengan norma sosial yang ada.
- d) Menemukan seorang model untuk identifikasi diri untuk proses kematangan pribadi.



e) Mengetahui dan menerima kemampuan diri. Selain itu, mengetahui dan menerima kekurangan dan kegagalan yang bersumber pada kemampuan tidak lagi mengganggu kepribadiannya sehingga tidak menghambat prestasi yang ingin dicapai.

f) Memperkuat penguasaan diri atas dasar nilai dan norma sehingga nilai pribadi yang sebelumnya menjadi norma dalam melakukan suatu tindakan bergeser ke arah penyesuaian terhadap norma di luar kepribadian dirinya.

g) Meninggalkan reaksi dan cara kekanak-kanakan sehingga rasa ketergantungan secara psikis mulai ditinggalkan olehnya sehingga ia mampu mengurus dan menentukan reaksi sendiri.

Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik mahasiswa adalah penampilan fisik tidak lagi mengganggu aktifitas yang dilakukannya, mulai memiliki kecerdasan berpikir yang matang, dan memiliki kebebasan emosional untuk memperoleh pergaulan dan menentukan kepribadiannya. Mahasiswa juga ingin meningkatkan prestasi di perguruan tinggi, memiliki tanggung jawab lebih dari sebelumnya, kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas, serta mulai memikirkan nilai dan norma-norma di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat sekitarnya.

2.3 Kajian tentang Interaksi

2.3.1 Interaksi manusia dengan lingkungan

A. Proses persepsi dan preferensi di suatu rona perilaku (*setting*)

Interaksi adalah suatu aksi atau tindakan yang saling timbal balik (Hidjaz, 2004).

Manusia dan alam lingkungan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Haryadi *et Al.* (2010) mengatakan bahwa persepsi manusia terhadap suatu lingkungan

(*environmental perception*) adalah interpretasi tentang suatu keadaan oleh individu,

didasarkan latar belakang budaya, nalar, dan pengalaman individu tersebut. Jadi,

setiap individu akan memiliki persepsi lingkungan yang berbeda. Akan tetapi,

dimungkinkan pula beberapa kelompok individu memiliki kecenderungan persepsi

lingkungan yang sama, karena memiliki kesamaan latar belakang budaya, nalar, serta

pengalamannya (Haryadi *et Al.*, 2010). Persepsi individu terhadap suatu objek atau

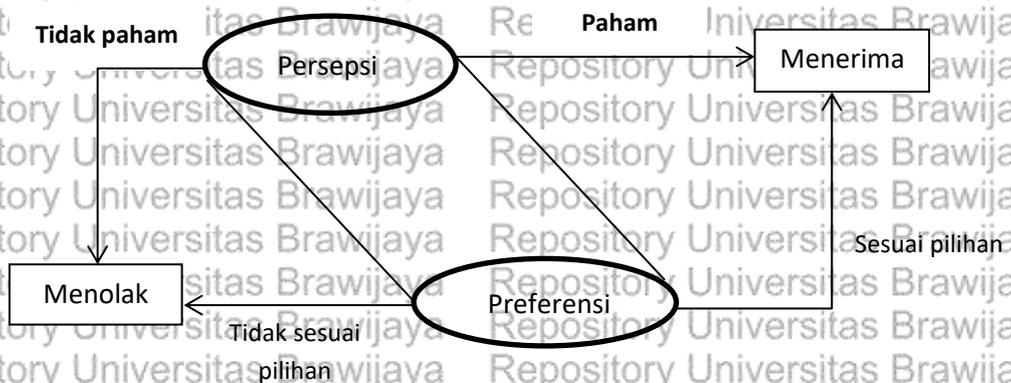
lingkungan akan menjelaskan reaksi dan tingkah laku individu tersebut terhadap

obyek yang dipersepsikan (Halim, 2005).

Proses persepsi lingkungan adalah melalui proses kognisi, afeksi, serta kognasi seseorang atau sekelompok orang terhadap lingkungan (Haryadi *et Al.*, 2010). Proses kognisi adalah proses penerimaan (*perceiving*), pemahaman, dan pemikiran mengenai suatu lingkungan. Proses afeksi meliputi proses perasaan dan emosi, keinginan, serta nilai-nilai terhadap suatu lingkungan. Di samping itu, proses kognasi meliputi munculnya aksi, perlakuan terhadap suatu lingkungan sebagai reaksi dari proses kognisi dan afeksi (Haryadi, *et Al.*, 2010). Dapat disimpulkan bahwa setiap orang dapat memiliki gambaran ataupun penilaian mengenai suatu lingkungan yang berbeda, tergantung proses persepsinya dan hal ini akan menentukan bagaimana individu akan bertindak selanjutnya.

Ketika seorang memasuki suatu rona perilaku (*setting*), karakteristik individu, kualitas *setting* tersebut, dan norma sosio-budaya secara bersama-sama mempengaruhi rencana seorang ketika memasuki rona perilaku apa yang akan terjadi di dalam rona perilaku tersebut (Laurens, 2004). Hubungan antara rona perilaku dengan manusia sebagai subjek dalam suatu rona perilaku. Ketika memasuki suatu rona perilaku, perasaan manusia bisa berubah sesuai dengan kondisi *setting*. Sebaliknya, perubahan-perubahan fisik dalam suatu *setting* dapat terjadi akibat perilaku manusia (Laurens, 2004). Contohnya, jika seseorang memindahkan tempat duduk di suatu kafetaria akan merubah kondisi fisik suatu rona perilaku (*setting*).

Preferensi seorang, jika dikaitkan dengan persepsi, merupakan sikap atas pilihan terhadap suatu stimulus yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Sedangkan, persepsi merupakan proses pemahaman terhadap stimulus yang ada. Keterkaitan antara persepsi dan preferensi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Keterkaitan persepsi dan preferensi (Suwanto, 1999)

Berdasarkan gambar 2.1, dapat diketahui bahwa persepsi dan preferensi berada dalam satu koridor proses kognitif. Keduanya dapat membentuk sikap penerimaan dan pendekatan (*accept/approach*) atau menolak/menghindar (*avoid*) terhadap stimulus yang diberikan tergantung pada kesesuaian pilihan seorang individu. Persepsi dapat melahirkan pemilihan penolakan atau penerimaan tergantung pada tingkat pemahaman individu terhadap stimulus yang ada. Sedangkan, pemilihan penerimaan atau penolakan dalam proses preferensi didasarkan atas pilihan sesuai keinginan dan kesukaannya berdasarkan prioritas individu yang tergantung pada faktor-faktor eksternal dan internal yang melingkupinya. Sebagai contoh, pada suatu ruang makan kafetaria kampus, ada kelompok individu yang ingin bersantai dan bersosialisasi dan dapat memilih untuk duduk antara dua macam tempat duduk yaitu tempat duduk makan informal dan tempat duduk bilik (*booth*). Kelompok individu tersebut akan menerima atau menolak keadaan/stimulus tersebut dengan memilih untuk duduk di kafetaria kampus. Jika mereka menerima keadaan tersebut, kelompok individu tersebut akan memilih untuk duduk di salah satu tempat duduk berdasarkan prioritas pilihannya, misalnya dengan duduk di tempat duduk bilik karena pengaturan tempat duduk bilik mendukung interaksi sosial kelompok tersebut dan merupakan tempat duduk yang lebih rileks untuk mendukung kegiatan bersantai dan bersosialisasi.

Interaksi antara individu dan lingkungan akan menimbulkan persepsi manusia atau penilaian manusia terhadap suatu kondisi lingkungan. Hasil dari proses persepsi dalam kondisi optimum individu terhadap lingkungan, maupun kondisi adaptif salah satunya adalah rasa nyaman bagi individu. Sebagaimana telah dikaji di atas, persepsi maupun preferensi masing-masing individu terhadap suatu kondisi lingkungan dapat berbeda tergantung latar belakang, usia, jenis kelamin maupun pengalaman masa lampau masing-masing individu (Halim, 2005; Haryadi, *et Al.*, 2010). Hasil penilaian lingkungan tersebut, baik berupa kondisi nyaman maupun tidak nyaman akan ditanggapi dalam bentuk tingkah laku fisik terhadap suatu lingkungan yang bersangkutan (Haryadi *et Al.*, 2010).

B. Kondisi Nyaman

Menurut kamus Merriam-Webster, nyaman (*comfortable*) dapat diartikan sebagai “*not causing or having any physically unpleasant feelings and allowing you to be relaxed*” atau sesuatu yang tidak menyebabkan atau memiliki perasaan yang tidak

menyenangkan secara fisik dan memungkinkan seorang untuk rileks. Tetapi dalam pengertian lain, kondisi nyaman (*comfortable*) adalah “(a condition or something) providing physical ease, relaxation, and free from constraint, pain, stress or tension” atau suatu kondisi yang memberikan kemudahan fisik, relaksasi, dan bebas dari kendala, sakit, stres atau ketegangan (Oxford Dictionary). Berdasar dua pengertian tersebut, maka dapat disartikan bahwa kondisi nyaman adalah sesuatu atau suatu kondisi yang dapat menyebabkan maupun memberikan perasaan yang menyenangkan, tenang, dan rileks secara fisik yang bebas dari kendala, sakit, stress atau ketegangan.

Berdasar penjelasan tentang kondisi nyaman tersebut, diketahui bahwa ada dua faktor penting yang terlibat dalam kondisi nyaman individu, yaitu perasaan dan faktor fisik individu. Pada konteks kenyamanan terhadap kondisi lingkungan, jadi berarti faktor kondisi lingkungan juga berperan dalam kenyamanan. Kondisi lingkungan merupakan stimulus fisik yang akan dipersepsi atau dinilai oleh individu (Sari, 2006).

Hasil dari penelitian untuk mengetahui suatu kondisi nyaman maupun tidak nyaman bagi seorang individu, yang dalam prosesnya melibatkan komponen fisik dan psikologis manusia, dan selanjutnya akan diwujudkan suatu respons dalam tingkah laku individu tersebut terhadap lingkungannya. Wujud tindakan atau tingkah laku yang merupakan hasil dari persepsi nyaman maupun tidak nyaman adalah sebagai indikator dari rasa nyaman itu sendiri.

Berdasar pengertian kenyamanan dan tinjauan mengenai persepsi dan preferensi seseorang yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa salah satu indikator kenyamanan adalah tingkah laku fisik yang santai, tidak ada tanda ketegangan, tertekan, maupun keterpaksaan. Selain itu, dari sini diketahui bahwa indikator untuk kenyamanan adalah banyaknya waktu yang dihabiskan di suatu lingkungan tanpa merasa tertekan (Robson, 2004; Sari, 2006). Apabila seseorang merasa nyaman pada suatu lokasi tertentu, tentunya individu tersebut akan merasa betah berlama-lama, tidak berpindah tanpa merasa terpaksa dengan tidak mengeluh. Oleh karena itu, indikator kenyamanan yang baik adalah individu yang menerima suatu lingkungan tanpa merasa tertekan, sedangkan indikator kenyamanan yang tidak baik adalah dengan menghindari suatu kondisi di suatu lingkungan (Suwanto, 1999).

2.3.2 Interaksi sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, individu antar kelompok manusia dan antara kelompok dengan kelompok (Tubbs, 1982). Interaksi terjadi apabila dua orang atau kelompok saling bertemu dan pertemuan antara individu dengan kelompok dimana komunikasi terjadi diantara kedua belah pihak (Yulianti, 2003).

Interaksi sosial sangat penting dalam kehidupan sosial karena kehidupan bersama tanpa interaksi sosial tidak akan berjalan dengan baik, terutama dalam konteks kehidupan akademik. Interaksi sosial adalah sebagai pengaruh timbal balik antar individu dengan golongan didalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya (Ahmadi, 2004). Tinjauan mengenai proses sosial adalah tingkah laku individu dalam berinteraksi dengan individu lain, bagaimana interaksi antar manusia ini dapat berupa:

- Individu manusia dengan individu lain
- Individu manusia dengan kelompok atau masyarakat
- Kelompok manusia dengan kelompok lain

Pengertian kelompok dalam kaitannya dengan pelaku (manusia) dalam sebuah perilaku, adalah sekumpulan individu yang terdiri dari dua orang atau lebih yang melakukan interaksi antaranggota dalam kelompok tersebut (Chaplin, 1972). Karakteristik kelompok tersebut menyebabkan adanya hubungan saling mempengaruhi antaranggota kelompok tersebut (Chaplin, 1972). Namun, sekelompok orang atau lebih dari satu orang yang berada dalam suatu area tertentu namun tidak saling berinteraksi ini dapat disebut sebagai kumpulan individu-individu. Contohnya, sekelompok staf perguruan tinggi berada di dalam kafetaria tetapi tidak berinteraksi dengan kelompok-kelompok mahasiswa.

Interaksi individu dengan individu lain merupakan suatu proses komunikasi, sehingga interaksi individu dengan ruang dan lingkungannya berhubungan dengan isu psikologis karena berhubungan dengan kepribadian (*personality*) (Hidjaz, 2004). Boedojo (1986) menyatakan komunikasi dan interaksi sosial antara dua pihak ditentukan oleh karakteristik masing-masing pihak, karakteristik relasi antarkedua pihak tersebut, dan situasi serta konteks (lingkungan) dimana interaksi tersebut berlangsung.

Pada ruang makan kafetaria kampus terdapat berbagai kelompok individu yang antar anggota dalam satu kelompoknya saling berinteraksi. Masing-masing kelompok memiliki karakteristik relasi tersendiri antar anggotanya. Sedangkan tiap individu yang menjadi anggota dalam kelompok tersebut memiliki karakteristik individual yang berbeda.



Karakteristik individual tersebut antara lain meliputi usia dan jenis kelamin (Halim, 2005).

Perbedaan karakteristik relasi antarkelompok dan karakter individual anggota kelompok akan mempengaruhi perilaku interaksi serta penilaian mereka akan kenyamanan dalam berinteraksi. Karakteristik individu yakni jenis kelamin dan usia individu berhubungan dengan faktor fisik individu yang menentukan perasaan psikologis dan pengalaman yang berbeda dalam memberikan penilaian terhadap suatu stimulus lingkungan (Halim, 2005).

Apabila dihubungkan dengan kenyamanan, maka kenyamanan interaksi di kafetaria dapat diartikan kondisi nyaman yang dirasakan individu ketika berinteraksi di ruang makan kafetaria kampus. Indikator kenyamanan interaksi secara umum adalah keadaan santai, tidak tertekan, ekspresi senang, dan mampu bertahan lama saat berinteraksi di suatu lingkungan atau *setting*. Sedangkan ukuran nyaman interaksi akan berbeda-beda untuk tiap individu bergantung dari karakteristik individu serta karakteristik relasi anggota interaksi. Namun, pada kasus ini, pelaku yang dijadikan subjek penelitian adalah mahasiswa yang masuk dalam segmen usia remaja akhir hingga dewasa muda (18-25 tahun) dan mayoritas memiliki relasi sebagai teman dalam kelompok individu sehingga karakteristik usia maupun relasi anggota tidak diperlihatkan pada skripsi ini. Selain itu, aspek jenis kelamin tidak diperlihatkan juga pada skripsi ini karena ingin diketahui persepsi maupun preferensi mahasiswa terhadap desain kafetaria kampus secara umum.

2.4 Kajian tentang Kafetaria Kampus

2.4.1 Kafetaria Kampus

Secara etimologis, definisi kafetaria adalah “restoran yang menyajikan aneka makanan dan minuman di gerai dengan sistem swalayan bagi para konsumen” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, KBBI). Kafetaria juga memiliki arti “sebuah tempat (seperti restoran atau ruang di sekolah) di mana seorang mendapatkan makanan di konter dan membawanya ke meja untuk dimakan” (Kamus Merriam-Webster). Selain itu, kafetaria adalah “restoran yang sering ditemui berada di pabrik, perguruan tinggi, atau gedung perkantoran di mana orang mendapatkan makanan dan minuman dari daerah pelayanan dan dibawa ke meja makan setelah membayar” (Cambridge Dictionary). Menurut Marsum (2005), kafetaria adalah suatu usaha restoran yang berhubungan dengan suatu kantor, pabrik atau sekolah yang merupakan suatu tempat dimana para pekerja dan pelajar beraktivitas makan pada selingan jam kerja, jam belajar, ataupun dalam acara rapat-rapat dan seminar.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka dapat diartikan bahwa layanan kafetaria merupakan suatu layanan khusus di suatu perguruan tinggi yang menyediakan makanan dan minuman yang dibutuhkan mahasiswa atau personil perguruan tinggi. Sebuah kafetaria berupa suatu ruang atau bangunan yang berada di sekolah maupun perguruan tinggi, di mana menyediakan makanan untuk pelajar yang dilayani oleh petugas kafetaria. Fungsi kafetaria adalah untuk menyediakan makanan dan minuman untuk para pekerja dan para pelajar baik di sekolah, kantor atau pabrik.

Salah satu karakteristik kafetaria adalah adanya kontak secara langsung antara penyaji dan pengunjung. Pada operasi bidang jasa boga, terdapat beberapa jenis pelayanan namun semua jenis pelayanan memiliki tujuan sama yaitu untuk memberi kepuasan kepada pengunjung restoran maupun kafetaria dengan menyediakan dan menyajikan makanan yang bermutu, pelayanan yang memadai, dan penyajian yang menarik. Kepuasan pengunjung tidak hanya ditentukan oleh produk makanan, namun oleh sistem pelayanan kantin. Sistem pelayanan kafetaria kampus yang sering digunakan adalah sistem pelayanan *ready plate* dan *table service*. *Table service* ini adalah sistem pelayanan di mana tamu duduk di kursi menghadap meja makan menunggu produk makanan & minuman yang telah dipesan untuk diantarkan dan disajikan oleh staf pelayan. Sedangkan, sistem *ready plate* adalah suatu teknik pelayanan dengan cara makanan telah siap di tata dan diatur di atas piring sejak dari dapur dan tinggal dipilih dan diangkat oleh pengunjung kafetaria (Sihite, 2000). Namun, juga terdapat 3 (tiga) alternatif bentuk layanan selain sistem *ready plate* dan *table service*, yaitu: (1) *Self service system*, yaitu pembeli melayani dirinya sendiri untuk mendapatkan makanan yang diinginkan; (2) *Wait service system*, yaitu pembeli menunggu untuk dilayani oleh petugas kafetaria sesuai dengan pesannya; (3) *Tray service system*, yaitu pembeli dilayani petugas kafetaria, dan penyajian makanan menggunakan baki atau nampan (*tray*). Jadi pengertian dari kualitas pelayanan adalah persepsi pelanggan terhadap kualitas pelayanan yang diterima pelanggan sesuai dengan kebutuhan pribadinya.

Tujuan masyarakat datang ke suatu tempat makan secara umum adalah untuk makan karena makan adalah kebutuhan pokok manusia yang perlu terpenuhi, sehingga yang menjadi pertimbangan utama pemilihan masyarakat untuk berkonsumsi di tempat makan adalah rasa makan. Akan tetapi, fungsi kafetaria dimata mahasiswa dan tujuan mahasiswa untuk makan di kafetaria sudah menjadi sebagai bagian dari gaya hidupnya (Lundberg & Walker, 2005). Selain itu, kini kafetaria juga menjadi salah satu tempat bagi

pengunjung untuk memenuhi kebutuhannya akan sosialisasi, belajar dan beristirahat (*Falcon*, 2012). Oleh karena itu, desain suatu kafetaria saat ini harus mampu mengakomodasi perkembangan fungsinya tidak hanya sebagai tempat makan tetapi juga sebagai sarana interaksi, sosialisasi, belajar dan istirahat.

2.4.2 Dasar-dasar desain dalam perancangan Kafetaria Kampus

Desain sebuah bangunan komersial seperti kafetaria kampus harus dapat merefleksikan dan memenuhi tuntutan akan perubahan-perubahan kebutuhan dan pola-pola konsumsi konsumen (Lim, 2001), dimana dalam kasus ini adalah mahasiswa. Sebagai bangunan komersial, suatu kafetaria beroperasi secara efektif dan efisien dengan memaksimalkan omset kursi (*seat turnover*) dalam ruang terbatas adalah tujuan penting pada fungsi tempat makan komersial (Lim, 2001). Kecenderungan pola hidup dan kebudayaan yang dimiliki konsumen berpengaruh besar dalam kebutuhan terhadap fungsi bangunan komersial (Lim, 2001). Oleh karena itu, dua hal tersebut menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam proses perancangan kafetaria.

Lim (2001: 12), Bitner (1992), *Falcon* (2012), dan Ismail *e Al.* (2013) menyatakan bahwa dalam proses perancangan suatu tempat makan komersial, khususnya sebuah kafetaria kampus, harus diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

A. Elemen-elemen arsitektur

Terdiri dari elemen-elemen yang terdapat di suatu bangunan yaitu lantai, dinding, atap, langit-langit, jendela, dan kolom pada suatu ruangan dan/atau bangunan yang mendukung fungsi suatu kafetaria sebagai sarana sosialisasi dan relaksasi.

B. Fungsi ruang

Fungsi ruang adalah sebagai faktor desain yang penting dalam perancangan suatu kafetaria kampus (De Chiara & Callender, 1983). Hal ini dikarenakan kafetaria tidak hanya sebagai tempat makan dan minum tetapi juga tempat yang sering dikunjungi mahasiswa usai kegiatan kuliah atau belajar. Ada banyak elemen yang harus dipertimbangkan dalam aspek desain penataan ruang, kegunaan, dan multi-fungsi suatu kafetaria. Dalam hal perancangan kafetaria kampus, tata letak ruang adalah sangat penting dalam menyediakan ruang yang fungsional untuk mengakomodasi berbagai aktivitas dan mempermudah pergerakan pengguna (Ismail *et Al.*, 2013).

Fungsi ruang tidak hanya melibatkan bagaimana dapat mengakomodasikan berbagai

kegiatan, tetapi juga bagaimana sirkulasi ruang yang baik dapat diaplikasikan dalam suatu penataan ruang (Ismail *et al.*, 2013).

C. Zonasi

Zonasi berfokus pada efek visual ruang dan organisasi ruang, yang bersama-sama membentuk dasar dalam desain interior. Penekanan zonasi adalah pada pengguna ruang: persepsi, pola perilaku dan gerakan mereka, serta proporsi dan dimensi pengguna ruang sebagai dasar dari desain ruang dan keterkaitan yang kompleks terkait (Herrmann *et Al.*, 2014). Kemampuan untuk mengatur berbagai elemen berdasarkan pemahaman ruang yang komprehensif mengenai faktor yang berhubungan dengan desain, fungsi, layanan, bangunan, dan demikian kenyamanan dan penggunaan (Herrmann *et Al.*, 2014).

D. Tata letak ruang

Aksesibilitas tata ruang mengacu pada bagaimana cara perabotan, area layanan dan lorong-lorong diatur dan terkait secara spasial. Hasil penelitian Pecotic *et Al.* (2014) menunjukkan bahwa tata letak (*layout*) adalah faktor yang lebih penting bagi pelanggan daripada ukuran kafetaria. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail *et Al.* (2013) juga menunjukkan bahwa tata letak ruang pada kafetaria kampus memiliki peran penting terhadap persepsi dan preferensi mahasiswa.

C. Perabot

Perabot mampu mengekspresikan citra suatu tempat makan seperti kafetaria kampus. Oleh karena itu, desain perabot dalam suatu kafetaria kampus harus memiliki perpaduan harmonis dengan elemen arsitektur lainnya. Dalam pemilihan ukuran, bentuk, penataan dan jumlah perabot dalam ruangan, usia konsumen yang menjadi target pasar dijadikan dasar pertimbangan dalam desain perabot. Perabot dalam hal ini yaitu meja & kursi makan adalah elemen yang langsung bersentuhan dengan pengunjung mahasiswa sebagai konsumen. Oleh karena itu, desain perabot harus mempertimbangkan faktor kepraktisan dan kenyamanan agar berfungsi dengan baik.

D. Pencahayaan

Suatu kafetaria adalah tempat untuk bersosialisasi, oleh karena itu, perancangan pencahayaan yang baik mendukung suasana ruang untuk bersosialisasi harus dipertimbangkan. Elemen pencahayaan ini meliputi jenis sumber pencahayaan, peletakan, kuat terang cahaya dan warna cahaya. Namun, pencahayaan dinilai lebih

memiliki pengaruh yang positif terhadap emosi pengunjung suatu tempat makan komersial (Ramlee & Said, 2014).

E. Suara

Kafetaria kampus sebagai tempat publik yang melayani banyak orang tentu banyak suara (*noise*) yang terdapat didalamnya. Oleh karena itu, suara yang terdapat di suatu kafetaria sebagai faktor eksternal yang perlu dipertimbangkan juga dalam perancangan kafetaria.

F. Suasana

Menurut berbagai penelitian, suasana ruang dapat mempengaruhi perilaku, kepuasan, serta pengalaman bersantap pengunjung pada suatu restoran, cafe, maupun kafetaria.

Oleh karena itu, dalam mendesain suatu tempat makan, suasana ruang harus dipertimbangkan. Elemen-elemen interior maupun elemen ambians dapat menciptakan suatu suasana ruang yaitu seperti elemen warna, cahaya, suhu, suara, tata ruang, perabot, dan elemen-elemen lainnya. Semua elemen interior maupun ambians harus dapat didesain atau ditata dengan baik sebagai suatu komposisi sehingga menciptakan suasana ruang tertentu atau yang diinginkan.

G. Tampilan Muka Bangunan

Faktor ini berperan untuk mengekspresikan citra restoran dan menarik orang-orang dari luar untuk masuk dan berkunjung restoran tersebut. Desain tampilan muka bangunan harus selaras dengan elemen-elemen arsitektural yang lain pada restoran sehingga mampu tercipta suatu kesatuan gaya.

2.5 Aspek Desain Ruang Makan Kafetaria Kampus

Berdasarkan tinjauan literatur sebelumnya, ada lima aspek pokok yang mendukung dan mempengaruhi fungsi kafetaria kampus, yaitu; 1) fungsi ruang, di mana mencakup ruang tertentu untuk kegiatan dan fungsi tertentu; 2) tata ruang, yang mengacu pada zonasi ruang, pola pergerakan di setiap daerah yang ditunjuk, pengaturan furnitur dan hubungan spasial di antara ruang-ruang; 3) perabot, yang meliputi jenis & pengaturan tempat duduk dan kenyamanan; 4) pencahayaan; dan 5) suasana ruang. Kelima aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut.

2.5.1 Fungsi Ruang

Menurut Sutherin (2005), *Falcon* (2012) dan Ismail *et Al.* (2013), fungsi kafetaria kampus dewasa ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat makan tetapi bermulti-fungsi sebagai tempat untuk sosialisasi, belajar, bekerja dan bersantai. Oleh karena itu, desain suatu kafetaria kampus yang bermulti-fungsi harus dapat mengakomodasi dan memfasilitasi kegiatan dan kebutuhan mahasiswa dengan memberikan zonasi ruang berdasarkan fungsi-fungsi yang ada di kafetaria kampus. Macam-macam zonasi tersebut adalah zona ruang makan, belajar, bersantai dan berinteraksi sosial (*Falcon*, 2012).

2.5.2 Tata Ruang

Tata ruang terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek zonasi ruang, pola ruang, dan sirkulasi ruang. Hal ini dikarenakan semua aspek tersebut berhubungan dengan satu sama lain. Masing-masing aspek tata letak ruang dijelaskan sebagai berikut.

A. Zonasi ruang

Penelitian *Falcon* (eandi.org, 2012) menekankan bahwa satu dasar desain penting dalam merancang suatu kafetaria kampus yang bermulti-fungsi adalah aspek *zoning*. Hal ini dikarenakan ruang pelayanan makanan adalah salah satu tujuan kampus yang digunakan sepanjang waktu, dimana hal ini meningkatkan penggunaan ruang sehingga menyebabkan para desainer untuk mendefinisikan zona tempat duduk (*Falcon*, 2012). Pilihan mahasiswa akan zona tempat duduk berdasarkan tujuan yang diinginkan. Akan tetapi, karena ruang bersantap (*dining spaces*) dapat mengakomodasikan beragam aktivitas dimana mahasiswa dapat mengunjungi suatu tempat dengan tujuan tertentu dan menetap di tempat tersebut dengan tujuan berbeda (*Falcon*, 2012).

Falcon (eandi.org, 2012) juga mencatat bahwa karena setiap orang memproses informasi dan belajar secara berbeda, zona-zona kafetaria kampus yang berbeda akan memungkinkan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan masing-masing.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, hasil penelitian Ismail *et Al.* (2013) dan Sutherin (2005) juga mendukung hal ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Falcon* (eandi.org, 2012) dan Ismail *et Al.* (2013), teridentifikasi empat ruang makan penting dalam perancangan suatu kafetaria kampus yang dijelaskan sebagai berikut:



1) Collaborative

Hal kolaborasi adalah suatu topik yang penting dalam dunia pendidikan, dan bahkan digunakan sebagai alat pembelajaran yang penting karena sebagian besar belajar terjadi melalui percakapan *peer-to-peer* dan interaksi (Falcon, 2012). Oleh karena itu, pengaturan meja dan tempat duduk untuk kelompok-kelompok sering digunakan untuk memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi (Falcon, 2012). Meja memungkinkan mahasiswa untuk membuat suatu pengaturan (*setting*) yang beragam, karena meja dapat dipindahkan dan dikelompokkan dengan mudah untuk membuat kesan pengaturan tempat duduk yang ramah (Falcon, 2012).

2) Quiet Study

Ruang belajar memungkinkan mahasiswa untuk bekerja dan belajar tetapi tidak ditinggalkan secara sosial (Falcon, 2012). Ruang belajar ini memungkinkan mahasiswa untuk melakukan tugas-tugas mereka yang tidak dapat dengan mudah dilakukan di daerah tempat duduk kelompok (Falcon, 2012).

3) Dining

Ruang untuk makan, baik secara individu, dalam kelompok kecil atau dalam kelompok besar, sebaiknya menyediakan meja tahan lama yang mudah dibersihkan dan dapat menampung peralatan makan diperlukan (Falcon, 2012). Pilihan meja-kursi makan dapat termasuk tempat duduk untuk dua, empat, enam atau delapan mahasiswa. Hal ini dikarenakan meja-kursi makan dapat dipindahkan bersama-sama untuk mengakomodasikan ukuran kelompok berapa pun yang diperlukan.

4) Lounge

Ruang *lounge* atau santai ini merupakan suatu ruang informal dimana mahasiswa dapat menganggap ruang ini seperti sedang di rumah sendiri dengan bersantai, bergaul atau berkumpul dan sosialisasi dengan informal dan terbuka (Falcon, 2012). Falcon (eandi.org, 2012) juga mencatat bahwa kenyamanan tempat duduk (*seating comfort*) adalah hal yang tertekankan pada ruang ini.

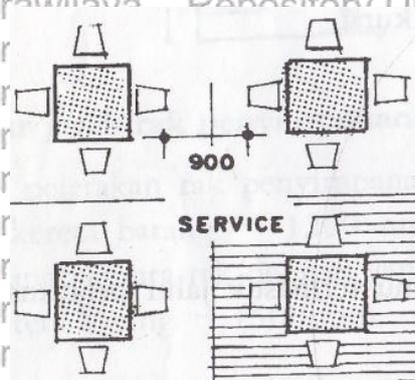
B. Pola dan Sirkulasi ruang

Menurut Susanto (2010), terdapat empat (4) macam sirkulasi atau pola ruang pada suatu tempat makan, yang dijelaskan sebagai berikut:

- *Sequential circulation* (linier) yaitu alur sirkulasi dimana pengunjung diarahkan menuju ke satu tujuan dengan satu jalan.
- *Random circulation* yaitu pengunjung dapat memilih jalan yang diinginkan sehingga pengunjung bergerak secara bebas untuk menuju ke tempat yang diinginkan di suatu ruang.
- *Radial circulation*, yaitu alur sirkulasi dimana pengunjung diarahkan menuju ke satu atau beberapa tempat dari suatu 'pusat' ruangan maupun bangunan.
- *Linear circulation* yaitu alur sirkulasi yang linier bercabang dimana alur sirkulasi tidak terganggu dan terdapat adanya pembagian ruang yang jelas.

Ismail *et Al.* (2013) mengidentifikasi bahwa penggunaan tipe alur sirkulasi pada kafetaria tergantung pada zona dan fungsi ruang di kafetaria, contoh kasus adalah dimana sirkulasi dan pola ruang yang linier pada ruang makan kafetaria lebih diminati oleh mahasiswa, sedangkan sirkulasi yang berbentuk persegi pada ruang pelayanan lebih diminati oleh mahasiswa. Ramlee & Said (2014) juga mengidentifikasi bahwa tata letak ruang memiliki pengaruh besar dan positif terhadap perilaku pengunjung suatu tempat makan komersial.

Di samping itu, menurut Soekresno (1998), jalur pelayanan adalah suatu jalur yang berupa gang yang terdapat diantara satu tempat duduk dengan tempat duduk yang membelakangi dengan jarak 1350mm untuk 2 orang berpapasan atau 900mm untuk dilalui 1 orang. Gambaran jalur pelayanan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.2 Tata Letak Meja dan Kursi dengan Jalur Pelayanan

Sumber: Soekresno, 1998



2.5.3 Perabot

Robson (2004) mengidentifikasi bahwa kebutuhan untuk berinteraksi sosial sangat kuat di dalam suatu tempat makan komersial. Akan tetapi, Penelitian Pecotic *et Al.* (2013) mengidentifikasi bahwa kenyamanan perabot (*furniture comfort*) adalah hal utama yang berdampak pada kepuasan konsumen di restoran. Alonso & O'Neill (2010) juga mengungkapkan bahwa tempat duduk dan pengaturan tempat duduk di suatu tempat makan komersial seharusnya mengakomodasikan segala ukuran manusia untuk kenyamanan semua pelanggan agar tidak terasa penuh (*crowded*) dan *privacy* tetap terjaga.

Menurut penelitian yang dilakukan Falcon (eandi.org, 2012) pengaturan dan jenis perabot yang digunakan pada kafetaria kampus tergantung pada macam fungsi yang diwadahi kafetaria tersebut yang akan dijelaskan sebagai berikut:

A. Pada fungsi ruang *collaborative*, macam-macam meja dapat digunakan di kafetaria kampus untuk segala macam kelompok. Penggunaan meja makan dapat digunakan untuk kegiatan makan dan sosialisasi untuk kelompok informal (kelompok antar teman/rekan). Akan tetapi *high-top table* atau meja yang biasa digunakan di bar lebih baik digunakan untuk berkolaborasi dengan baik untuk kelompok informal yang memungkinkan mahasiswa untuk bergerak sekitar meja dengan mudah. Penggunaan meja *booth* juga dapat berfungsi sebagai tempat untuk belajar secara kolaboratif di mana mahasiswa dapat berdiskusi dan berbagi ide-ide tentang topik yang lebih sensitif dengan tetap menjaga privasi.

B. Pada fungsi ruang belajar, tempat duduk *booth* di suatu tempat makan dapat mendorong pertemuan mahasiswa (dengan berbagai ukuran) dan memiliki rasa memiliki (*sense of belonging*) (Falcon, 2012). *High-top tables* juga dapat menyediakan *privacy* dan rasa berada jauh dari keramaian sementara masih menjadi bagian dari masyarakat (Falcon, 2012).

C. Pada fungsi ruang makan, makan dapat diakomodasikan dalam bilik (*booth*), yang mengirim pesan kenyamanan (Falcon, 2012). Selain itu, menyediakan meja-kursi standar yang dapat diatur untuk mengakomodasikan dua, empat, hingga delapan orang lebih baik digunakan karena meja-kursi makan yang mudah dipindahkan untuk mengakomodasi kelompok yang segala ukuran untuk makan dan bersosialisasi dengan nyaman (Falcon, 2012).

D. Pada fungsi ruang santai (*lounge*), jenis tempat duduk yang lebih cocok digunakan adalah tempat duduk yang lembut dan empuk, yang memungkinkan mahasiswa untuk bersantai seolah di rumah sendiri seperti tempat duduk *booth*, sedangkan pengaturan tempat duduk yang lebih cocok digunakan adalah pengaturan duduk yang berhadapan untuk memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi sosial secara terbuka dan informal.

2.5.4 Pencerahan

Secara visual, suatu keindahan alam maupun buatan dapat kita nikmati oleh karena adanya cahaya. Dalam arsitektur maupun interior, pencerahan memainkan peranan yang sangat penting, baik dalam menunjang fungsi ruang dan berlangsungnya berbagai kegiatan di dalam ruang, membentuk citra visual estetis maupun menciptakan kenyamanan dan keamanan bagi para pengguna ruang (Manurung, 2009). Kafetaria kampus adalah tempat untuk bersosialisasi, oleh karena itu, perancangan pencerahan untuk menimbulkan kenyamanan aktivitas dalam kafetaria perlu diperhatikan.

Pencerahan suatu ruang dapat dicapai dengan pencerahan buatan dan alami. Akan tetapi, karena kafetaria kampus UB beroperasi pada pagi hingga siang hari, peneliti akan fokus pada pencerahan alami saja yang dijelaskan sebagai berikut.

A. Pencerahan Alami (*Natural lighting*)

Pencerahan atau penerangan alam adalah penerangan akibat benda-benda alam yang memancarkan sinar seperti matahari, rembulan dan lain-lain (Laksmiwati, 2012). Di Indonesia, penerangan sinar matahari memancar sepanjang tahun. Dengan demikian, perancang ruang maupun bangunan harus dapat memanfaatkan potensi sumber cahaya yang alami ini dan berusaha menghilangkan atau mengurangi faktor-faktor yang merugikan seperti rasa panas, silau, dan lain-lain. Selain itu, intensitas cahaya yang berlebihan juga perlu dipertimbangkan. Intensitas cahaya yang boleh masuk kedalam ruangan juga berbeda-beda berdasarkan aktivitas yang dilakukan di dalam ruang tersebut (Laksmiwati, 2012). Akan tetapi, efek sinar matahari dapat ditingkatkan dengan cara di mana ruang disusun untuk mencerminkan cahaya matahari (Ismail *et. Al*, 2013).

Kriteria dasar perancangan pencerahan alami yang baik apabila pada siang hari antara pukul 08:00 hingga pukul 16:00 waktu setempat. Hal ini dikarenakan terdapat cukup banyak cahaya yang masuk ke dalam ruangan, dengan distribusi cahaya yang

cukup merata di dalam ruangan sehingga tidak menimbulkan kontras. Hal-hal yang mempengaruhi tingkat pencahayaan alami dalam ruang adalah:

- Hubungan geometris antara titik ukur dan lubang cahaya
- Ukuran dan posisi lubang cahaya
- Distribusi terang langit
- Bagian langit yang dapat dilihat dari titik ukur
- Kondisi langit pada siang hari (cerah / mendung)
- Penghalangan cahaya oleh bangunan lain dan/atau oleh pohon
- Terdapat pembatasan oleh letak bidang kerja terhadap bidang lubang cahaya
- Jendela yang tidak dibuat dari bahan yang tembus cahaya

Jadi, dalam pencahayaan, elemen cahaya, posisi lubang cahaya, kondisi langit, kondisi lingkungan sekitar serta efek cahaya seperti silau dan panas perlu diperhatikan untuk menciptakan pencahayaan yang berkualitas.

Pada cahaya, terdapat beberapa elemen sebagai berikut:

- Lumen adalah sebuah nilai untuk mengindikasikan jumlah cahaya yang keluar.
- Kuat sinar mendeskripsikan intensitas pancaran cahaya ke arah manapun yang diukur dalam candela.
- Illuminasi (*illuminance*) merupakan perbandingan antara besar intensitas cahaya pada suatu arah sumber cahaya dengan luas bidang sumber cahaya. Unit pengukuran untuk iluminasi dinyatakan dalam lux (lumen/meter persegi), ukuran yang biasa digunakan untuk mengukur kuat intensitas cahaya dalam suatu ruang (Lechner, 2007). Berdasarkan SNI 03-6575-2001, tingkat pencahayaan minimum yang direkomendasikan untuk kafetaria dan ruang makan adalah 250 lux.
- Luminasi adalah jumlah cahaya yang direfleksikan oleh permukaan benda dan seperti terlihat oleh mata manusia.
- Kecemerlangan (*brightness*) adalah perspektif subjektif dari luminasi yang dihasilkan dari sebuah permukaan.

Menurut Istiawan & Kencana (2006) dan Susanto (2010), fungsi pencahayaan dibagi menjadi tiga fungsi, yaitu *general lighting* (pencahayaan umum), *task lighting* (penerangan khusus), dan *decorative/accent lighting* (lampu aksen). Fungsi-fungsi pencahayaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Pencahayaan umum (*general lighting*)

Penerangan umum berfungsi sebagai penerangan utama yang menerangi ruang secara merata dan memiliki sifat cahaya yang menyebar. Juga dapat mengurangi kesan bayangan, menghaluskan dan memperluas sudut-sudut ruang, serta menyediakan tingkat pencahayaan yang memadai agar dapat manusia beraktivitas dengan aman.

2) Penerangan lokal/khusus (*Task Lighting*)

Digunakan untuk kegunaan khusus yaitu untuk menerangi sebagian ruangan untuk penampilan tugas atau aktivitas visual seperti membaca dan memasak. Pencahayaan lokal juga dapat menciptakan variasi daya tarik, pembagian ruang, mengelilingi kelompok perabot, atau memperkuat karakter sosial suatu ruangan.

3) Lampu aksent (*Accent Lighting*)

Cahaya ini berperan dalam segi estetika untuk menciptakan titik fokus atau pola-pola dan efek kegelapan dalam ruangan. Cahaya ini juga berfungsi menyinari suatu tempat atau aktivitas tertentu serta dapat digunakan untuk mengurangi kesan monoton di dalam ruangan. Hal ini akan menonjolkan keistimewaan ruang tersebut, atau menerangi obyek seni, benda koleksi maupun tekstur.

2.5.5 Suasana Ruang

Fungsi desain arsitektur serta desain interior dan dekorasi memiliki peran penting dalam kepuasan pelanggan dan berkontribusi terhadap daya tarik lingkungan fisik (Naqshbandi & Munir, 2011). Lingkungan fisik dari kafetaria memiliki pengaruh yang besar pada citra kafetaria dan dapat memperbuat kesan maupun sikap positif atau negatif bagi persepsi pelanggan terhadap citra kafetaria, tetapi lingkungan fisik tidak signifikan dalam nilai yang dirasakan pelanggan (Pecotic *et Al.*, 2014). Fisik lingkungan harus dipertahankan sepanjang waktu dan berubah sesuai dengan keinginan pelanggan dan citra kafetaria untuk mengikuti tren di pasar saat ini (Ryu, Lee, & Kim, 2010).

Sebuah kafetaria, sebagai tempat di mana produk yang dibeli dan dikonsumsi adalah salah satu fitur yang paling signifikan dari total produk dan harus mampu memberikan suasana yang baik untuk memenuhi kepuasan pelanggan (Kotler, 1973). Desain interior di suatu tempat makan komersial, baik restoran, cafe, maupun kafetaria kemudian harus dapat menciptakan suatu pengalaman yang unik atau emosi bagi pelanggan dan membuatnya ingin kembali (Pecotic *et Al.*, 2014). Suasana tempat dibuat dari empat indera

pelanggan, penglihatan, pendengaran, penciuman dan peraba dan ditentukan oleh warna, suhu, aroma, musik, cahaya dan lainnya. Indera pengecap sebagai rasa kelima tidak termasuk dari definisi atmosfer karena secara langsung dipengaruhi oleh makanan, atau inti produk restoran, bukan ruang (Kotler, 1973).

2.6 Ruang Makan Kafetaria Kampus sebagai Suatu *Behaviour Setting*

Behaviour setting memiliki arti sebagai suatu interaksi antara suatu kegiatan dengan waktu dan tempat yang spesifik (Haryadi *et Al.*, 2010). *Behaviour setting* mengandung unsur-unsur sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan, aktivitas atau perilaku dimana kegiatan tersebut dilakukan di suatu tempat, serta waktu tertentu saat kegiatan tersebut dilaksanakan (Haryadi *et Al.*, 2010). Perilaku-perilaku yang secara konstan atau sering muncul pada satu situasi tempat tertentu adalah hal yang dapat diidentifikasi dalam kajian *behaviour setting* (Haryadi *et Al.*, 2010). Hubungan timbal balik antara individu dan sistem perilaku selalu ada di suatu tempat karena manusia adalah bagian dari rona perilaku yang memberi kontribusi pada rona perilaku (Laurens, 2004).

Pada kasus ruang makan kafetaria kampus sebagai satu rona perilaku, pembatas fisik *setting* bisa berupa dinding massif yang membatasi ruang makan dengan ruang lainnya. Pelaku yang muncul dalam *behaviour setting* ini adalah pengunjung dan penjual, tetapi mahasiswa sebagai pengunjung utama. Dalam ruang makan kafetaria kampus terdapat serangkaian kejadian yang berurutan, sebuah program yang meliputi pola memilih, mengambil makanan di konter makanan dan menikmati makanan di ruang makan. Perilaku ini membentuk pola yang berulang yang terjadi bagi setiap pengunjung dan penjual pada kafetaria tersebut.

Laurens (2004) menyimpulkan bahwa dalam mempelajari perilaku lingkungan, hal penting untuk diketahui bukan hanya uraian mengenai hasil pengamatan, melainkan mengenai reaksi pengguna juga. Analisis terhadap rona perilaku dapat membantu arsitek dan para desainer untuk mengerti pola perilaku yang pernah terjadi dan mengantisipasi yang akan datang berdasarkan persepsi akan kecenderungan orang berperilaku dalam cara-cara tertentu, untuk kemudian mengakomodasikan perilaku pengguna ruang ke dalam desain (Laurens, 2004).

2.7 Studi Terdahulu

Tabel 2.1 Studi Terdahulu

No	Judul & Pengarang	Tujuan	Metode	Pembahasan	Perbedaan Penelitian	Kontribusi
1	Study of Students' Perception of Cafeteria Design on UTM Campus Oleh Ismail et Al. (2013)	<ul style="list-style-type: none"> Untuk melihat seberapa aspek desain diterapkan pada kantin kampus Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap desain kantin kampus eksisting 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis deskriptif: deskripsi statistik Menggunakan kuesioner Menggunakan software SPSS untuk pengolahan data 	<ul style="list-style-type: none"> Fokus aspek warna, gaya, skala ruang, tata ruang, tata perabot, sirkulasi, dan termal Fokus aspek utama: tata ruang dan sirkulasi Teridentifikasi bahwa aspek tata ruang dan sirkulasi sangat dipermasalahan dan mempengaruhi persepsi & preferensi mahasiswa terhadap desain kafetaria Teridentifikasi bahwa perlu adanya penataan ruang & penataan perabot ulang yang baik di kantin UTM, dengan menggunakan pola melingkar Teridentifikasi bahwa perlu adanya penataan ruang ulang menurut kegiatan yang dapat dikelompokkan 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian akan lebih fokus pada variabel yang terkait dengan pelaku dan fungsional kafetaria yaitu zonasi, tata ruang dan perabot Penelitian akan melihat perilaku pengunjung Penelitian akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif & deskriptif-statistik untuk menggambarkan kondisi eksisting dan menganalisis hasil pengolahann data 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel desain kafetaria terkait penataan ruang yaitu tata ruang, zonasi ruang, sirkulasi, dan tata perabot Menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif & kuantitatif (<i>multiple rating scale</i>)
2	Restaurant Atmospheric Elements: What the Customer Wants Oleh Ariffin et. Al. (2010)	<ul style="list-style-type: none"> mengetahui perilaku pelanggan muda terhadap elemen atmosfer restoran 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis deskriptif: deskripsi statistik Menggunakan kuesioner Menggunakan skala untuk menilai <i>mood</i> pelanggan (<i>Positive & Negative Affect Scale</i>) Menggunakan software SPSS untuk pengolahan data Menggunakan model regresi, dan analisis/ <i>reliability scale analysis</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan dibagi menjadi beberapa bagian: Profil responden, Kelayakan (Reliability), <i>Multiple Regression</i> Variabel terdiri elemen <i>atmospheric</i> dan perilaku konsumen Elemen <i>atmospheric</i>: gaya, tata letak ruang, pencahayaan, warna, dan perabot Variabel perilaku: <i>word-of-mouth</i>, niat kembali, sikap terhadap restoran Teridentifikasi bahwa aspek gaya dan pencahayaan memiliki signifikansi terhadap kepuasan pelanggan Warna tidak memiliki signifikansi terhadap kepuasan pelanggan 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian akan lebih fokus pada aspek desain fungsional kafetaria, bukan elemen suasana ruang restoran Penelitian akan melihat perilaku pengunjung Penelitian akan menggunakan kuesioner, analisis deskriptif kualitatif & deskriptif-statistik untuk menggambarkan kondisi eksisting dan menganalisis hasil pengolahann data 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel kenyamanan desain yaitu tata letak ruang, suasana dan pencahayaan dan variabel perilaku mahasiswa Menggunakan metode analisis regresi, positif/negatif dari nilai rata-rata
3	Effects of Restaurant	<ul style="list-style-type: none"> Untuk mengetahui 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel suasana yang diteliti: pencahayaan buatan, warna, dan dekorasi 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian akan lebih fokus ke aspek desain 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel

Interior Elements on Social Dining Behavior
Oleh Wardono et Al. (2011)

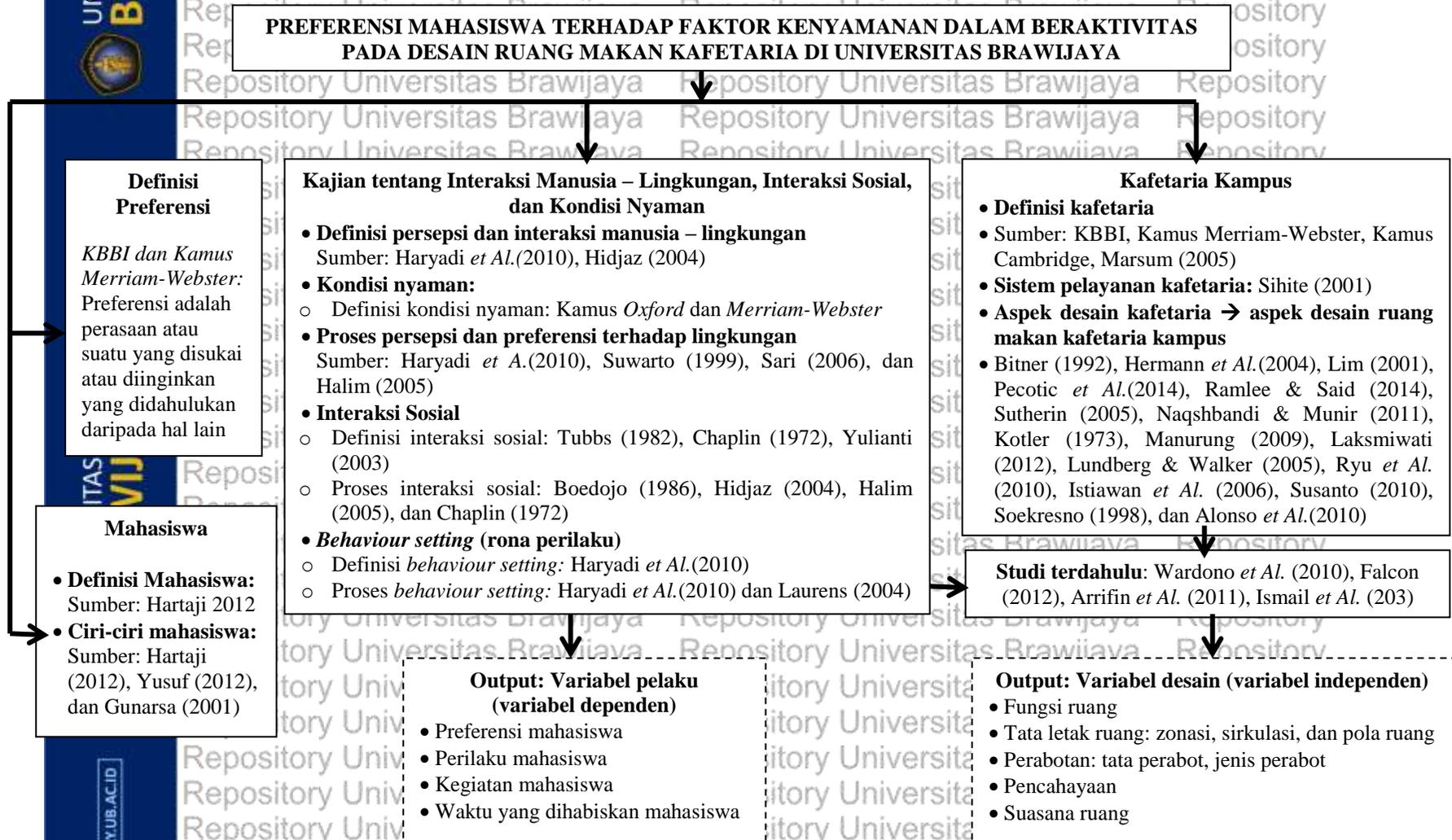
- dampak elemen interior restoran terhadap perilaku makan sosial manusia
- Untuk mengetahui persepsi dan preferensi pelanggan terhadap elemen interior restoran berdasarkan relasi anggota kelompok
 - Menggunakan metode *experimental*
 - Menggunakan metode *evaluatif*
 - Menggunakan stimulasi digital melalui *software* computer
 - Menggunakan metode *differential*
 - Menggunakan peralatan proyektor, laptop, layar portabel
 - Variabel moderator: relasi anggota kelompok
 - Teridentifikasi apabila orang sedang makan dengan teman, mereka tidak begitu sensitif terhadap manipulasi elemen interior dan juga tidak ada keuntungannya. Ini dapat berarti bahwa kondisi fisik interior restoran tidak harus dikondisikan secara khusus antara konsumen yang memiliki hubungan tidak intim
 - Teridentifikasi bahwa apabila orang sedang makan dengan teman khusus (pasangan), sebuah kondisi (ruang yang memiliki warna monokrom, pencahayaan redup dan décor sederhana) memiliki nilai positif yang dirasakan, secara emosional dan perlakuan

- yang fungsional, bukan yang fokus ke suasana ruang.
- Penelitian akan fokus ke jumlah anggota kelompok, tidak relasi anggota kelompok
 - Penelitian juga akan melihat perilaku pengunjung
 - Penelitian menggunakan metode kuesioner, analisis deskriptif-kualitatif untuk menggambarkan kondisi eksisting dan dan deskriptif-statistik untuk menganalisis hasil pengolahann data
 - Kenyamanan desain yaitu aspek suasana dan pencahayaan
 - Menggunakan metode deskriptif-kualitatif & kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang memiliki penilaian berskala (*nominal, ordinal scale*)

4 **Campus Cafe or Multipurpose Space?**
Oleh Falter (2012)

- Untuk mengetahui aspek yang mendukung desain kafetaria yang dengan fungsional berdasarkan aktivitas mahasiswa
- Menggunakan metode wawancara, studi komparasi dan observasi
 - Variabel fisik: zonasi, tata letak ruang, perabot, pencahayaan buatan
 - Variabel non-fisik: pelaku, kelompok individu, aktivitas kelompok individu
 - Teridentifikasi bahwa kafetaria dapat mengakomodasikan berbagai kegiatan dan kebutuhan mahasiswa
 - Teridentifikasi bahwa kafetaria sebagai ruang multi-fungsi karena terdapat berbagai kegiatan
 - Teridentifikasi bahwa kafetaria butuh didesain menurut fungsi-fungsi yang terdapat di kafetaria berdasarkan kegiatan yang beragam
 - Penelitian melihat perilaku dan pola pergerakan pengunjung di kafetaria
 - Menggunakan metode kuesioner, analisis deskriptif-kualitatif untuk menggambarkan kondisi eksisting dan dan deskriptif-statistik untuk menganalisis hasil pengolahann data
 - Menggunakan metode observasi, *place-centered mapping* untuk melihat aktivitas di kafetaria
 - Menggunakan variabel kenyamanan mahasiswa terhadap desain yaitu aspek fungsi ruang, zonasi, tata letak ruang, perabot, pencahayaan
 - Menggunakan variabel pelaku yang meliputi aktivitas & perilaku mahasiswa
 - Menggunakan Metode *place-centered mapping*

2.8 Kerangka Teori



Gambar 2.3 Kerangka Teori



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Umum

Penelitian ini bersifat penelitian eksploratif karena belum diketahui banyak informasi mengenai preferensi mahasiswa terhadap desain kafetaria kampus UB yang fungsional berdasarkan kenyamanan mahasiswa dalam beraktivitas. Penelitian yang eksploratif ini untuk lebih mengenali topik karena ada informasi atau studi yang terbatas tentang topik ini. Proses untuk mencapai tujuan penelitian melalui dua jenis metode yaitu metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang bertujuan mendeskripsi suatu gambaran dengan mendeskripsikan hasil data yang didapatkan yang bersifat kualitatif seperti situasi yang terjadi, menjelaskan adanya suatu hubungan, pengaruh antar variabel, kegiatan, dan lain sebagainya. Metode deskriptif kuantitatif adalah dengan mendeskripsikan hasil data yang berupa angka atau satuan yang telah melalui pengolahan data.

Metode kualitatif digunakan pada penelitian ini untuk mempermudah mendeskripsikan kondisi eksisting kafetaria kampus UB, baik secara fisik maupun non-fisik terkait dengan aspek-aspek desain ruang makan kafetaria kampus. Metode kuantitatif juga dipilih untuk mempermudah penentuan pengukuran variabel mengenai preferensi mahasiswa terhadap desain kafetaria kampus. Data untuk analisis kualitatif didapat dari kuesioner yang diberikan pada mahasiswa sehingga data yang digunakan adalah penilaian dari pengunjung kafetaria kampus itu sendiri. Pengumpulan data terkait kenyamanan & preferensi mahasiswa terhadap desain kafetaria kampus UB dibatasi pada lima aspek desain yaitu fungsi ruang, tata letak ruang, tata perabot, pencahayaan, dan suasana ruang. Pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahapan yaitu dengan pengumpulan data awal, pembagian kuesioner, observasi untuk mengambil data primer dan studi literatur dari pustaka terkait. Setelah dilakukan pengumpulan data, proses analisa menggunakan metode analisis kualitatif maupun kuantitatif dilakukan untuk mendapatkan suatu kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah & tujuan penelitian dari hasil data primer & sekunder. Hasil penelitian akan disajikan secara deskriptif.

Penelitian ini juga menggunakan teknik studi kasus. Pemilihan teknik studi kasus dilakukan dengan pertimbangan bahwa studi kasus akan memfokuskan penelitian pada suatu kasus secara detail. Oleh karena itu, data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan dapat lebih fokus dan mendetail sehingga menghasilkan hasil penelitian yang representatif.

Populasi yang dipilih sebagai studi kasus dalam penelitian adalah kafetaria kampus di UB.

3.2 Variabel & Pengukuran Variabel

Variabel adalah pengelompokan logis dari sejumlah atribut dimana atribut didefinisikan sebagai karakteristik atau kualitas yang menjelaskan suatu objek (Morissan, 2012: 70). Variabel-variabel yang diteliti serta teknik pengukuran variabel yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Variabel-variabel penelitian dan pengukuran variabel yang digunakan

Aspek	Variabel	Sub-Variabel	Jenis Survei	Pengukuran (kuesioner)	
Variabel dependen	Pelaku	Preferensi mahasiswa	Kuesioner	<i>Multiple rating scale</i>	
		Perilaku mahasiswa	Sikap tubuh & Ekspresi wajah mahasiswa		Observasi
	Kegiatan mahasiswa	Waktu yang dihabiskan	Kegiatan yang dilakukan di kafetaria	Observasi	Isi sendiri Skala nominal
			Jangka waktu kunjungan	Observasi, Kuesioner	
		Frekuensi kunjungan dalam satu minggu	Kuesioner		
Aspek desain kafetaria	Fungsi ruang	Kondisi eksisting	Survei, kuesioner	Skala nominal	
	Tata letak ruang	Kondisi eksisting: Sirkulasi & pola ruang Zonasi ruang	Survei		
Variabel independen	Perabotan	Kenyamanan: Sirkulasi	Survei, Kuesioner	<i>Multiple rating scale</i>	
		Kondisi eksisting & kenyamanan: Tata perabot dalam satu ruang	Survei, Kuesioner	<i>Multiple rating scale</i>	
	Pencahayaannya	Konfigurasi meja & tempat duduk	Jenis meja & tempat duduk		
		Kondisi eksisting kuat terang cahaya	Kondisi eksisting & Kenyamanan pencahayaan	Survei, Kuesioner	<i>Multiple rating scale</i>
Suasana	Kondisi eksisting & Kenyamanan suasana	Survei, kuesioner	<i>Multiple rating scale</i>		

Tata letak ruang diteliti sebagai variabel penelitian karena menurut *Falcon* (2012), *Ismail et Al.* (2013) dan *Ramlee & Said* (2014), penataan ruang memiliki pengaruh terhadap kesan ruang, fungsi kafetaria, aktivitas pelaku, serta interaksi yang terjadi antara manusia dan manusia dengan lingkungannya. Oleh karena itu, pola ruang, sirkulasi ruang, zonasi ruang, dan fungsi ruang yang terdapat di kafetaria eksisting perlu diteliti.

Perabot sebagai variabel yang diteliti karena menurut beberapa peneliti (*Robson*, 2004; *Alonso & O'Neill*, 2010; *Falcon*, 2012; *Pecotic et Al.*, 2013) menyatakan bahwa pengaturan dan jenis perabot memiliki pengaruh terhadap kesan ruang, fungsi ruang, aktivitas, kenyamanan mahasiswa serta interaksi antar manusia & interaksi manusia dengan lingkungan yang terjadi. Oleh karena itu, diteliti pengaturan perabot dan jenis perabot di ruang makan kafetaria eksisting, dan pengaturan & jenis perabot yang lebih disukai oleh mahasiswa. Berdasar hasil data dari hal-hal ini dapat mengetahui keinginan pengguna ruang serta dapat membandingkannya dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Pelaku sebagai variabel untuk diteliti karena pelaku mahasiswa adalah pelaku utama dalam suatu kafetaria. Perilaku mahasiswa diteliti karena dengan melihat bagaimana perilaku mahasiswa yang menerima atau mendekati suatu kondisi sebagai kenyamanan yang baik, sedangkan perilaku mahasiswa yang menghindar sebagai kenyamanan yang tidak baik (*Suwarto*, 1999). Kegiatan mahasiswa sebagai sub-variabel karena membentuk suatu sistem aktivitas dan membentuk suatu sistem *setting* (*Haryadi et Al.*, 2010). Berdasar itu, peneliti meneliti bagaimana mahasiswa beraktivitas di kafetaria untuk tujuan penelitian.

Waktu sebagai variabel diteliti karena jangka waktu menetap di suatu tempat dapat mencerminkan kenyamanan pelaku terhadap suatu kondisi (*Robson.*, 2004; *Sari*, 2006). Frekuensi kunjungan dalam satu minggu perlu diketahui untuk mengetahui keramaian kafetaria dan kebiasaan pelaku untuk mengunjungi dan beraktivitas di kafetaria.

Pencahayaan sebagai variabel diteliti karena menurut beberapa peneliti (*Robson*, 2004; *Sutherin*, 2005; *Sari*, 2006; *Alonso & O'Neill*, 2010; *Wardono et Al*, *Falcon*, 2012; dan *Ramlee & Said*, 2014) pencahayaan merupakan elemen interior maupun suasana penting pada suatu tempat makan yang dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung. Selain itu, pencahayaan dapat memberikan kesan ruang tertentu dan memberikan pengaruh positif terhadap emosi pengunjung suatu tempat makan (*Ramlee & Said*, 2014).

Suasana sebagai variabel desain ruang makan diteliti karena menurut beberapa hasil penelitian yang dilakukan *Falcon*, 2012 dan *Ismail et Al*, 2013, suasana ruang adalah

variabel desain ruang makan kafetaria yang penting untuk menciptakan kesan ruang dan pengalaman tertentu. Selain itu, suasana ruang dapat mempengaruhi perilaku, kepuasan, serta pengalaman bersantap pengunjung pada suatu restoran, cafe, maupun kafetaria.

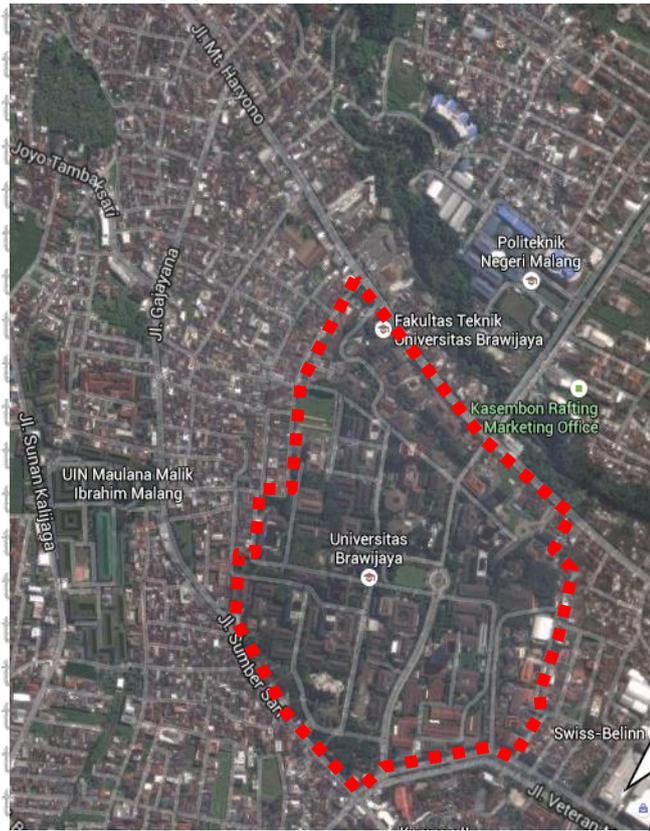
Teknik pengukuran variabel pada menggunakan kuesioner adalah dengan menggunakan berbagai macam pengukuran atau skala yaitu pengukuran nominal dan *multiple rating scale* (skala pemilihan ganda). Skala nominal menempatkan angka sebagai atribut objek. *Multiple rating scale* adalah salah satu teknik pengukuran variabel yang menempati urutan (peringkat) benda atau peristiwa dalam urutan kepentingannya. Contohnya, mengetahui peringkat seberapa suka atau nyaman responden terhadap alur sirkulasi di kafetaria eksisting.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di kampus Universitas Brawijaya (UB) Malang. Kampus UB terletak di kelurahan Ketawanggede, kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Universitas Brawijaya memiliki luas area kampus sebesar 58 Ha dan memiliki batas-batas dengan akses jalan protokol dan lingkungan permukiman penduduk. Batas-batas kampus UB adalah sebagai berikut:

- Utara: Jalan MT.Haryono
- Selatan: Jalan Veteran.
- Timur dan barat UB: kawasan penduduk

Peta lingkungan kampus UB dan sekitar kampus dapat dilihat berikut.



Gambar 3.1 Peta Lingkungan Kampus UB

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek dan subjek penelitian yang dibatasi oleh lokasi, fungsi, dan tujuan penelitian yaitu jumlah kafetaria yang tersedia di kampus Universitas Brawijaya (UB), Malang dan mahasiswa/i UB. Jumlah kafetaria di kampus UB adalah 16. Mahasiswa UB, baik laki-laki maupun perempuan, adalah populasi subjek penelitian yang berjumlah 60.393 mahasiswa (*ub.ac.id*, 2014). Peta lokasi kafetaria di kampus UB dapat dilihat berikut.



Legenda kafetaria di kampus UB

- 1 – fakultas kedokteran hewan
- 2 – kafetaria 'mojopahit'
- 3 – fakultas teknik 'kaftek'
- 4 – fakultas ilmu administrasi
- 5 – fakultas ekonomi & bisnis
- 6 – fakultas hukum
- 7 – fakultas ilmu sosial & politik
- 8 – kafetaria fakultas MIPA
- 9 – fakultas peternakan
- 10 – fakultas kedokteran gigi
- 11 – fakultas perikanan & kelautan
- 12 – fakultas pertanian
- 13 – Cafetaria UB
- 14 – fakultas kedokteran
- 15 – fakultas teknologi pertanian
- 16 – Kantin CL
- 17 – Kantin Griya (asrama) UB
- 18 – fakultas ilmu komputer

Gambar 3.2 Peta lokasi kafetaria di kampus UB

3.4.2 Sampel & Teknik Sampling

Pada penelitian ini, terdapat dua macam sampel yaitu sampel objek penelitian dan sampel pengunjung atau mahasiswa kafetaria. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian adalah teknik *purposive sampling* dan *random sampling* dengan cara *accidental sampling*. Teknik penggunaan *purposive sampling* berdasarkan pada ciri-ciri mahasiswa dan obyek penelitian tertentu yang memiliki ciri-ciri atau parameter-parameter yang ada dalam populasi yang ditentukan, sedangkan *accidental sampling* digunakan untuk kemudahan dalam mencari sampel responden kuesioner saat di lapangan.

A. Sampel kafetaria kampus (objek penelitian)

Pemilihan sampel objek penelitian yaitu kafetaria kampus menggunakan teknik *purposive sampling*. Ruang makan kafetaria kampus yang dipilih sebagai sampel harus memenuhi semua kriteria sebagai berikut ini:

- 1) Kafetaria kampus yang memiliki seminimalnya fasilitas ruang makan dan ruang persiapan & masak. Hal ini sebagai suatu kriteria untuk pemilihan sampel kafetaria kampus karena fungsi suatu tempat kafetaria terdiri dari dua ruang tersebut.

2) Ruang makan utama kafetaria yang terdiri dari satu ruangan besar untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis aspek desain zonasi dan tata ruang di dalam kafetaria (fungsi kafetaria secara keseluruhan tidak terpencar-pencar).

3) Pada ruang makan utama kafetaria kampus digunakan satu atau lebih tipe perabotan. Perabot yang digunakan dengan jenis perabot dan pengaturan perabot yang berbeda-beda.

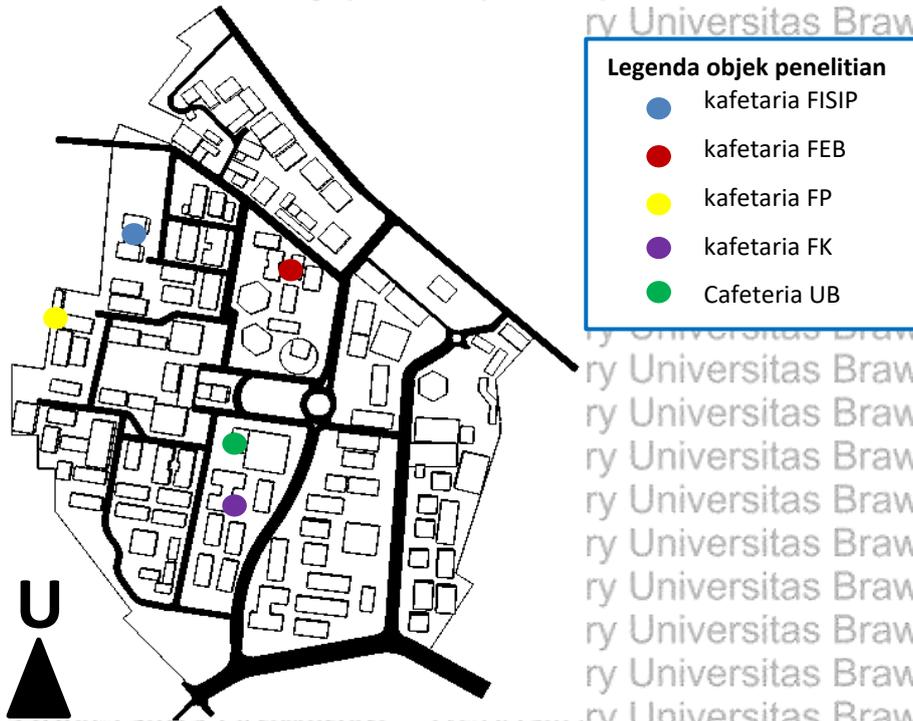
4) Ruang makan utama kafetaria yang memiliki tingkat okupansi $>80\%$ pada jam sibuk dari keseluruhan tempat duduk. Hal ini menjadi parameter untuk menentukan objek penelitian untuk melihat interaksi dan aktivitas yang terjadi di kafetaria kampus, dan juga untuk mengetahui banyaknya pengunjung yang berminat terhadap kafetaria kampus yang dijadikan objek sampel.

5) Ruang makan utama kafetaria yang memiliki kapasitas ≥ 70 orang. Hal ini mejadi parameter untuk menentukan objek penelitian karena berdasar pertimbangan bahwa semakin besar daya tamping suatu kafetaria kampus, maka kemungkinan aktivitas dan interaksi yang dapat diteliti akan semakin besar.

Berdasar lima parameter pemilihan objek penelitian tersebut dan dari 18 kafetaria yang ada di kampus UB sebagai objek populasi, terdapat lima kafetaria di kampus UB yang memenuhi semua kriteria sebagai sampel. Kafetaria kampus tersebut adalah:

- 1) Kantin Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik (FISIP)
- 2) Cafeteria UB
- 3) Kantin Fakultas Peternakan (FP)
- 4) Kantin Fakultas Kedokteran (FK)
- 5) Kantin Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)

Lokasi lima kafetaria kampus UB sebagai objek penelitan dapat dilihat di peta berikut.



Gambar 3.3 Peta Lokasi Objek Penelitian

Kondisi umum objek populasi (seluruh kafetaria kampus UB) dapat dilihat di lampiran.

B. Sampel pengunjung (subjek penelitian)

Salah satu metode yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, sehingga dapat diketahui preferensi mahasiswa tentang desain kafetaria kampus yang fungsional. Penentuan sampling subjek penelitian atau pengunjung, digunakan teknik *purposive & accidental sampling* maka mengambil mahasiswa/i UB dengan usia 18-25 tahun, akan tetapi hanya terbatas pada mahasiswa/i UB yang makan di lima kafetaria kampus yang terpilih sebagai studi kasus. Peneliti hanya menetapkan jumlah sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Data dikumpulkan dari unit sampel yang secara kebetulan ditemui. Apabila sampel telah memenuhi jumlah yang ditentukan dan dianggap telah mencukupi untuk menjawab permasalahan penelitian atau tujuan penelitian, maka pengumpulan data dapat dihentikan (Poerwanti, 2000). Hal ini untuk mengetahui, menganalisis dan membandingkan jawaban mahasiswa/i mengenai desain kafetaria kampus yang detail dan representatif untuk mencapai tujuan penelitian.

Fokus penelitian adalah hubungan desain ruang makan kafetaria kampus yang fungsional dengan kenyamanan mahasiswa dalam beraktivitas, sehingga pengunjung yang dipilih menjadi sampel penelitian adalah pengunjung yang datang berkelompok.

Responden dipisah menjadi responden yang berdatangan dalam kelompok kecil (dua hingga empat orang) dan kelompok besar (lebih dari lima orang). Jumlah minimum berdasarkan metode analisis yang digunakan, yaitu dengan metode statistik deskriptif korelasional adalah 30 subjek (Hasan, 1990). Pada lokasi penelitian, yaitu *Cafeteria* UB, kafetaria FK, FP, FISIP dan FEB masing-masing disebar kuesioner sebanyak 30 buah. Sehingga keseluruhan responden yang didapat adalah 150 responden.

3.5 Tahapan Penelitian

Langkah awal sebelum melakukan proses mengetahui dan mengidentifikasi preferensi mahasiswa terhadap desain kafetaria kampus UB adalah dengan melakukan pemilihan objek penelitian sebagai studi kasus yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik studi kasus dengan cara memilih dan mengkaji suatu fenomena dalam suatu *setting* (tempat) tertentu sehingga mendeskripsikan konteks *setting* secara detail dan dijelaskan secara lengkap.

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Data primer

Pengumpulan data primer dapat melalui survei lapangan, kuesioner/angket dan wawancara. Pengamatan (observasi) dan penyebaran kuesioner dilakukan di lima kafetaria pada waktu ramai kafetaria kampus yaitu pada pukul 11:00-13:30 atau waktu makan siang. Pada waktu tersebut, banyak aktivitas maupun interaksi terjadi dan juga turut diamati. Waktu pengamatan melalui observasi dilakukan selama satu minggu yaitu pada tanggal minggu kedua November 2015 hingga minggu ke-empat November 2015 untuk pengamatan kondisi fisik lima lokasi kafetaria UB. Waktu pengamatan untuk pengamatan pengunjung dilakukan selama satu minggu yaitu pada tanggal 14 Maret – 18 Maret 2016. Waktu penyebaran kuesioner dilakukan selama satu minggu pada tanggal 9-13 Mei 2016.

a. Survei Lapangan

Survei lapangan adalah data yang didapat langsung dari lapangan berupa data pengamatan kualitatif, dan data pengamatan kuantitatif. Pengamatan kualitatif berupa observasi langsung dan pengambilan foto dan video kondisi objek penelitian eksisting. Selain itu, teknik observasi adalah observasi non-partisipan dimana peneliti menempatkan diri sebagai pengamat dengan mencatat, foto,

merekam peristiwa-peristiwa di kafetaria kampus dan perilaku pengunjung untuk mengetahui indikator-indikator kenyamanan dan kecenderungan pengunjung. Di samping itu, peneliti melakukan *place-centered mapping* untuk mengetahui perilaku-perilaku dan aktivitas-aktivitas mahasiswa dalam satu kurun waktu tertentu pada kafetaria kampus dengan memetakan aktivitas di ruang-ruang kafetaria kampus tersebut.

Pengamatan kuantitatif meliputi besaran ruang, perabot, dan dimensi kondisi arsitektural. Proses pengamatan kuantitatif adalah dengan melakukan pengukuran, penggambaran, dan pencatatan kondisi fisik empat kafetaria di kampus UB. Hasil data membentuk gambar denah kafetaria kampus. Gambar denah, foto-foto dan video memudahkan peneliti, responden dan pembaca untuk mengetahui dan membuat suatu gambaran terhadap kondisi eksisting empat kafetaria di kampus UB. Alat-alat yang digunakan untuk survei lapangan adalah kamera digital, kertas dan alat-alat tulis, dan pita pengukur. Alat yang digunakan untuk membuat gambar denah kasar (draf) adalah kertas, alat-alat tulis dan kemudian digambar-ulang melalui *software* ArchiCAD versi 2016 untuk membuat gambar denah yang lebih jelas dan terskala.

b. Kuesioner (Angket)

Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah yang diteliti (Narkubo & Achmadi, 2013). Untuk memperoleh data, kuesioner disebarkan kepada mahasiswa yang sesuai dengan metode *sampling* yang ditentukan. Kuesioner disebarkan kepada mahasiswa setelah mahasiswa melakukan kegiatan di kafetaria dan/atau saat mahasiswa sedang melakukan kegiatan di kafetaria UB yang ditentukan. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam waktu yang terbatas, untuk memperoleh informasi yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian.

c. Wawancara

Wawancara juga dilakukan karena peneliti berinteraksi langsung dengan responden maupun pengelola kafetaria kampus UB. Metode wawancara digunakan untuk memudahkan pemahaman responden mengenai penelitian yang dikaji, pertanyaan-pertanyaan mengenai kuesioner, dan untuk mengetahui kondisi eksisting kafetaria kampus UB dari pengalaman maupun pengetahuan pengelola kafetaria. Alat-alat yang digunakan untuk teknik wawancara adalah kertas dan alat tulis untuk mencatat informasi yang didapat.



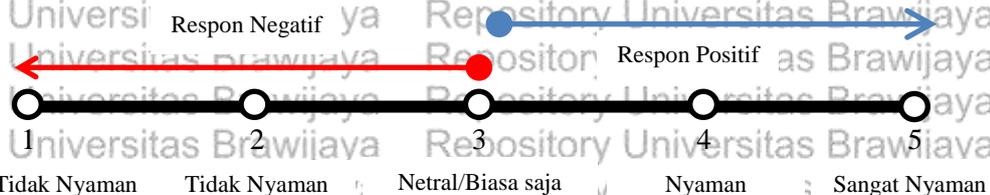
2. Data sekunder

Pengumpulan data sekunder didapat dari studi literatur yang berkaitan dengan topik yaitu persepsi maupun preferensi pengunjung terhadap desain tempat makan komersial. Bahan studi literatur meliputi karya ilmiah seperti artikel ilmiah, jurnal, prosiding (*proceeding*), buku teks, dan artikel-artikel yang terdapat dari internet.

3.5.2 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif dengan pendekatan deskriptif-statistik dan deskriptif-kualitatif. Analisa deskriptif-kualitatif digunakan pada kondisi desain ruang makan kafetaria kampus eksisting meliputi aspek fungsi, tata letak ruang, tata perabot, pencahayaan dan suasana ruang. Analisa deskriptif dengan pendekatan statistik maupun kualitatif dilakukan dengan cara menggabungkan, menggolongkan, mengaitkan, dan membandingkan hasil data primer dan sekunder yang didapatkan hingga menghasilkan pemecahan masalah. Akan tetapi, dengan pendekatan statistik membahas mengenai hasil data berupa (jumlah) angka atau satuan – jadi, mendeskripsikan hasil statistik yang didapat dari kuesioner dan selanjutnya membuat suatu analisis serta kesimpulan mengenai hasil tersebut. Analisa kuantitatif dilakukan untuk mengetahui tanggapan yang dirasakan mahasiswa saat beraktivitas di ruang makan kafetaria UB.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisa dan dipaparkan dalam bentuk deskripsi kata-kata, tabel dan gambar. Sedangkan data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif berupa hasil data dalam skala ordinal dan dianalisa menggunakan frekuensi, nilai rata-rata (*mean score*), dan nilai *median* untuk menganalisis statistik data skala ordinal maupun nominal yang tersaji dalam bentuk tabel dan deskripsi kata-kata. Pada analisa kuantitatif yang digunakan nilai rata-rata yang didapatkan dari hasil kuesioner kemudian digolongkan menjadi dua respon utama yaitu respon negatif dan respon positif. Respon negatif yaitu jika angka rata-rata yang didapat dari 30 respon pada suatu pernyataan bernilai kurang dari/sama dengan tiga (≤ 3). Kemudian respon digolongkan positif jika nilai rata-rata yang didapat lebih besar dari angka tiga (> 3).



Gambar 3.4 Skala penentuan respon negatif-positif pada analisa kuesioner

Di samping itu, juga digunakan analisis korelasi bivariate dengan menggunakan nilai *pearson* untuk mengetahui dan menganalisis hubungan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas dengan aspek-aspek desain ruang makan kafetaria kampus. Nilai korelasi *pearson* atau yang disebut *Pearson's correlation coefficient* didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2 \sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2}}$$

Keterangan: r = nilai koefisien korelasi *pearson*
 \bar{x} = nilai rata-rata (*mean score*) variabel dependen
 \bar{y} = nilai rata-rata (*mean score*) variabel independen
 x = nilai sampel ke- i variabel dependen (variabel preferensi)
 y = nilai sampel ke- i variabel independen (variabel aspek desain)
 n = jumlah sampel

Jadi untuk mengetahui nilai r , nilai x adalah nilai sampel variabel preferensi untuk semua aktivitas sekaligus, dan nilai y adalah nilai sampel variabel aspek-aspek desain.

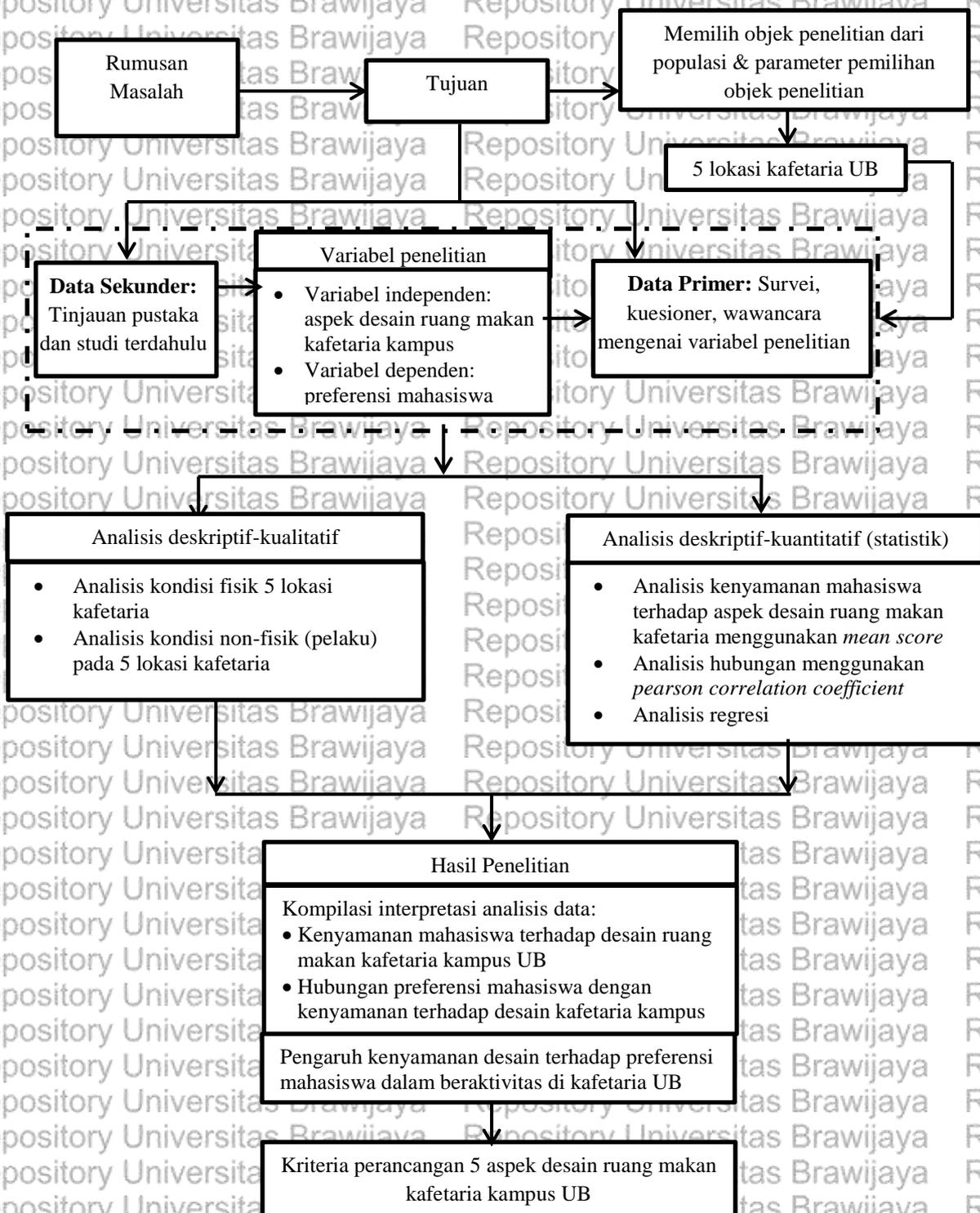
Selain analisis data dari hasil *mean score* dan koefisien r , juga dilakukan analisis regresi ganda (*multiple regression analysis*) untuk mengetahui variabel kenyamanan aspek desain yang menjadi faktor pengaruh terhadap preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di suatu kafetaria UB. Hasil yang didapat dari data primer dan sekunder kemudian digolongkan sesuai variabel yang telah disusun (tabel 3.1) dan saling dibandingkan serta dianalisa sesuai pustaka mengenai desain kafetaria kampus dengan hasil observasi di lapangan.

3.5.3 Metode Pembahasan dan Kesimpulan

Pembahasan dan kesimpulan dalam laporan penelitian ini menggunakan penjabaran secara deskriptif-kualitatif. Pembahasan secara deskriptif-kualitatif dilakukan untuk memaparkan kondisi di lapangan secara eksisting runtut secara terperinci. Tahap pembahasan merupakan tahapan pengkompilasi data setelah dilakukan analisis mengenai satu persatu variabel yang telah digunakan serta data olahan yang telah didapat. Setelah dilakukan pembahasan dapat dirumuskan kesimpulan maupun saran mengenai kenyamanan dan preferensi mahasiswa terhadap aspek desain ruang makan kafetaria kampus. Kesimpulan yang didapatkan berupa sebuah pedoman desain suatu kafetaria kampus di kelima lokasi kafetaria UB dalam bentuk pernyataan terkait kenyamanan & preferensi mahasiswa. Namun, hasil penelitian pasti memiliki kekurangan maupun

kelebihan yang perlu ditinjau dan dipertimbangkan yang juga disampaikan untuk menjadi bahan masukan untuk penelitian berikutnya terkait kenyamanan & preferensi mahasiswa di ruang makan kafetaria kampus.

3.6 Kerangka Metode



Gambar 3.5 Kerangka Metode



BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Umum Objek Penelitian

Kondisi umum objek penelitian berisikan bentuk pelayanan pada lima kafetaria kampus UB, alur (kegiatan) pengunjung kafetaria, dimensi dan kapasitas kafetaria UB, waktu operasi pada tiap objek lokasi penelitian, kapasitas pengunjung di tiap kafetaria, serta informasi umum lain sebagainya.

Berdasarkan pengamatan dan survei yang dilakukan, tiap objek lokasi penelitian memiliki bentuk pelayanan kombinasi antara *self-service system* dimana pembeli kafetaria membawa makanan yang dibelikan dengan sendirinya akan tetapi tetap dilayani oleh petugas kafetaria di kiosk makanan maupun minuman. Selain itu, pada lima objek lokasi penelitian, sebagian besar kafetaria UB (empat dari lima kafetaria) tidak memiliki area khusus pembayaran atau kasir, tetapi pembeli langsung membayar makanan di kiosk makanan tersebut sesuai dengan harga yang ditetapkan oleh penjual.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, rata-rata pengunjung pada lima kafetaria kampus UB datang dan memilih tempat duduknya, mereka duduk dengan santai dan tidak berpindah ke tempat duduk lain, kemudian pergi ke kiosk makanan untuk memesan/memilih makanan dan membeli makanan. Kemudian pengunjung kembali ke tempat duduknya untuk makan makanan yang telah dipesan/beli dan tidak berpindah tempat sampai aktivitas mereka selesai. Akan tetapi, kadangkala penjual makanan mengantar makanan yang telah dipesan/dibelikan pengunjung kafetaria. Alur umum pengunjung saat berkunjung ke kafetaria kampus dapat dilihat berikut.



Gambar 4.1 Alur pengunjung saat berkunjung ke kafetaria kampus secara umum

Kondisi umum lima lokasi kafetaria kampus UB dijelaskan berikut.

A. Cafeteria UB

Cafeteria UB terletak di pusat kampus UB yaitu berdekatan dengan perpustakaan UB dan gedung rektorat UB. Cafeteria UB ini berupa kafetaria *indoor* yang terletak di dalam gedung Kantor Internasional UB (*UB International Office*) dan perpustakaan UB.

Ruang makan utama di Cafeteria UB berbentuk L dengan ukuran 11m x 8,1m, dengan daya tampung mencapai 146 kursi. Berdasarkan hasil survei lapangan dan wawancara dengan penjual (*vendor*) makanan & minuman kafetaria, diketahui bahwa Cafeteria UB ini beroperasi dari hari Senin hingga Jumat dan jam operasi pukul 08:00 pagi hingga 15:00 sore dan pukul 11:00 hingga 13:00 adalah waktu ramai kafetaria kampus. Pada jam tersebut, pengunjung dapat mencapai 80-100% kapasitas per jamnya. Namun demikian pada jam-jam lainpun kafetaria ini juga cukup ramai dan rata-rata memenuhi 40-60% kapasitas ruang makan.



Gambar 4.2 Ruang makan Cafeteria UB

Alur pengunjung di Cafeteria UB hampir sama dengan alur pengunjung yang dijelaskan tetapi karena Cafeteria UB memiliki sistem pembelian makanan dengan *voucher*, pengunjung yang ingin membeli makanan berat harus mengambil *voucher* yang dituliskan oleh penjual makanan di kiosk tersebut setelah memesan makanan, kemudian membayar di kasir dan kembali ke kiosk sebelumnya untuk mengambil makanan yang telah dibelikan. Selanjutnya, pengunjung makan di tempat duduk yang telah dipilih sebelumnya.

B. Fakultas Kedokteran (FK)

Kafetaria di Fakultas Kedokteran (FK) UB berupa kafetaria *indoor* yang terletak di dalam gedung utama FK. Pada kafetaria FK, terdapat beberapa kiosk makanan berat, satu kiosk minuman, area kulkas dengan minuman dan es, dan satu ruang makan utama yang dipisahkan oleh jalur sirkulasi. Selain itu, kafetaria FK memiliki akses langsung ke luar,

tempat fotokopi, *lobby* gedung, dan perpustakaan FK. Ruang makan utama kafetaria di FK berbentuk Z dengan ukuran 18,8m x 14, dengan daya tampung mencapai 124 kursi.

Berdasarkan hasil survei lapangan dan wawancara dengan penjual makanan & minuman kafetaria, diketahui bahwa kafetaria ini beroperasi seperti kafetaria kampus UB pada umumnya yaitu dari hari Senin hingga Jumat dan waktu operasi pukul 08:00 pagi hingga 15:00 sore dan pukul 11:00 hingga 13:00 adalah waktu ramai kafetaria kampus. Pada waktu tersebut, pengunjung dapat mencapai 70-90% kapasitas per jamnya. Namun demikian pada waktu lainpun kafetaria ini juga cukup ramai dan rata-rata memenuhi 30-60% kapasitas ruang makan.



Gambar 4.3 Ruang makan kafetaria FK

Alur pengunjung di kafetaria FK sama dengan alur umum pengunjung yang dijelaskan sebelumnya dimana pengunjung datang, memilih tempat duduk, duduk di tempat tersebut & menaruh barang mereka, membeli makanan dan minuman di kiosk makanan & minuman dan membayar di kiosk masing-masing, lalu kembali ke tempat duduk untuk makan dan tidak berpindah tempat sampai aktivitas mereka selesai. Akan tetapi, kadangkala pengunjung membayar di kiosk setelah makanannya telah dikonsumsi dan aktivitas mereka selesai. Selain itu, penjual (*vendor*) kadangkala mengantar makanan yang telah dipesan/dibeli ke pengunjung di ruang makan kafetaria tersebut.

C. Fakultas Peternakan (FP)

Kafetaria di Fakultas Peternakan (FP) terletak di belakang gedung utama FP berupa bangunan *semi-outdoor*. Pembatas ruang fisik ruang makan berupa terali besi untuk memisahkan ruang makan dengan ruang luar dan dinding untuk memisahkan ruang makan dengan kiosk. Pada kafetaria FP, terdapat beberapa kiosk makanan berat & minuman, satu kiosk khusus minuman, area kulkas dengan minuman dan es, dan satu ruang makan utama. Ruang makan kafetaria di FP berbentuk persegi panjang dengan ukuran 15m x 6m, dengan daya tampung mencapai 68 kursi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan penjual makanan & minuman kafetaria, diketahui bahwa kafetaria ini beroperasi seperti kafetaria kampus UB lainnya yaitu dari hari Senin hingga Jumat dan waktu operasi pukul 08:00 pagi hingga 15:00 sore dan pukul 11:30 hingga 12:30 adalah waktu ramai kafetaria kampus ini. Pada waktu tersebut, pengunjung dapat mencapai 80-100% kapasitas ruang makan kafetaria. Namun demikian pada waktu lainpun kafetaria ini juga cukup ramai dan rata-rata memenuhi 30-60% kapasitas ruang makan.



Gambar 4.4 Ruang makan kafetaria FP

Alur pengunjung di kafetaria FP sama dengan alur umum pengunjung yang dijelaskan sebelumnya dimana pengunjung datang, memilih tempat duduk, duduk di tempat tersebut & menaruh barang mereka, membeli makanan dan minuman di kiosk makanan & minuman dan membayar di kiosk masing-masing, lalu kembali ke tempat duduk untuk makan dan tidak berpindah tempat sampai aktivitas mereka selesai. Akan tetapi, kadangkala pengunjung membayar di kiosk setelah makanannya telah dikonsumsi dan aktivitas mereka selesai. Di samping itu, dari pengamatan, penjual juga sering mengantar makanan yang telah dipesan/dibelian ke pengunjung di ruang makan kafetaria tersebut.

D. Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik (FISIP)

Kafetaria di Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik (FISIP) berupa bangunan penggabungan antara gedung FISIP yang menyatu dua gedung tersebut. Akan tetapi, kafetaria ini memiliki dua ruang makan, yaitu ruang makan utama yang terletak di dalam bangunan dan ruang makan berupa gazebo yang terletak di luar bangunan. Kafetaria FISIP memiliki beberapa kiosk makanan, satu kiosk khusus minuman, fasilitas untuk mencuci tangan, dan satu ruang makan utama. Ruang makan utama kafetaria di FISIP ini berupa ruang makan kafetaria yang *indoor* dan berbentuk persegi panjang dengan ukuran 9m x 10m, dengan daya tampung mencapai 80 kursi.

Berdasarkan hasil survei lapangan dan wawancara dengan penjual makanan & minuman kafetaria, diketahui bahwa kafetaria ini beroperasi seperti kafetaria kampus UB lainnya tetapi memiliki waktu operasi dari pukul 08:00 hingga 19:00. Pada waktu ramai kafetaria kampus (11:00-13:00), pengunjung dapat mencapai 80-100% kapasitas per jamnya. Penjual makanan & minuman kafetaria juga menyatakan bahwa pada pukul 09:00-10:00 dan 15:00-16:00 kafetaria ini juga dapat mencapai 80-100% kapasitas ruang makan kafetaria. Namun demikian pada waktu lainpun kafetaria ini juga cukup ramai dan rata-rata memenuhi 40-60% kapasitas ruang makan.



Gambar 4.5 Ruang makan kafetaria FISIP

Alur pengunjung di kafetaria FISIP sama dengan alur umum pengunjung yang dimana pengunjung datang, memilih tempat duduk, duduk di tempat tersebut & menaruh barang mereka, membeli makanan & minuman di kiosk makanan & minuman dan membayar di kiosk masing-masing, lalu kembali ke tempat duduk untuk makan dan tidak berpindah tempat sampai aktivitas mereka selesai. Selain itu, dari hasil observasi, penjual sering kali mengantar makanan yang telah dipesan/dibelian ke pengunjung di ruang makan kafetaria tersebut.

E. Fakultas Ekonomi & Bisnis (FEB)

Kafetaria di Fakultas Ekonomi & Bisnis (FEB) berada di belakang gedung utama FEB lama berupa kafetaria *indoor* pada bangunan sendiri. Ruang makan kafetaria di FEB memiliki bentuk persegi panjang dengan ukuran 15m x 8m, dengan daya tampung mencapai 94 kursi. Kafetaria FEB memiliki beberapa kiosk makanan berat, satu kiosk khusus minuman, fasilitas untuk mencuci tangan, dan satu ruang makan utama. Selain itu, kafetaria ini memiliki akses langsung ke tempat fotokopi, gedung himpunan FEB, dan ke luar bangunan.

Berdasarkan hasil survei lapangan dan wawancara dengan penjual makanan & minuman kafetaria, diketahui bahwa kafetaria ini beroperasi seperti kafetaria kampus UB

lainnya. Pada waktu ramai kafetaria kampus (11:00-13:00), pengunjung dapat mencapai 80-100% kapasitas per jamnya. Namun demikian pada waktu lainpun kafetaria ini juga cukup ramai dan rata-rata memenuhi 30-60% kapasitas ruang makan.



Gambar 4.6 Ruang makan kafetaria FEB

Alur pengunjung di kafetaria FP sama dengan alur umum pengunjung yang dijelaskan sebelumnya dimana pengunjung datang, memilih tempat duduk, duduk di tempat tersebut & menaruh barang mereka, membeli makanan dan minuman di kiosk makanan & minuman dan membayar di kiosk masing-masing, lalu kembali ke tempat duduk untuk makan dan tidak berpindah tempat sampai aktivitas mereka selesai. Akan tetapi, dari pengamatan, penjual juga sering mengantar makanan yang telah dipesan/dibelikan ke pengunjung di ruang makan kafetaria tersebut.

4.2 Identifikasi dan Analisis Kondisi Fisik Kafetaria Kampus UB

Pada sub-bab ini, dijelaskan kondisi fisik eksisting di empat ruang makan kafetaria kampus UB melalui beberapa aspek desain yaitu aspek fungsi ruang, zonasi ruang, sirkulasi ruang, konfigurasi perabot, jenis perabot, pencahayaan, dan suasana.

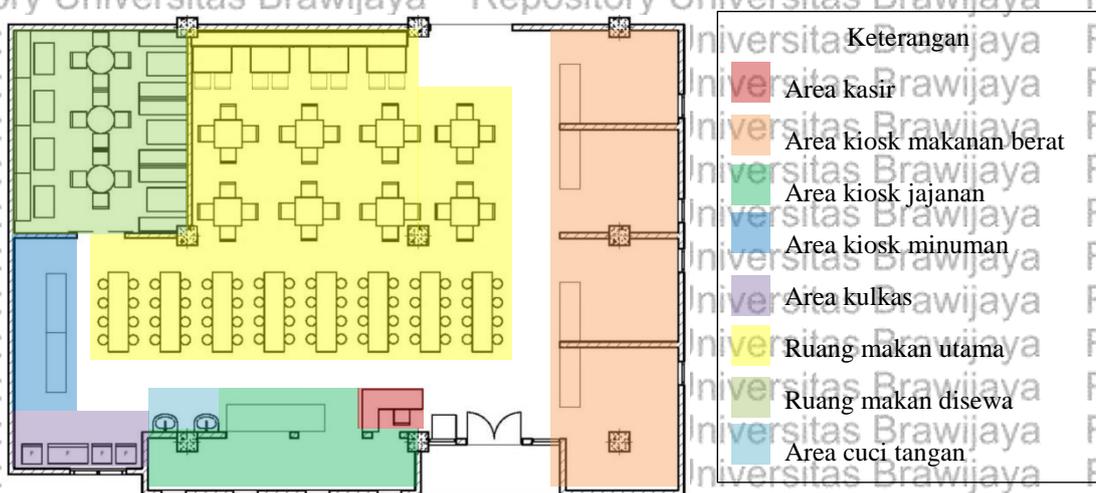
4.2.1 Cafeteria UB

1. Fungsi ruang

Fungsi utama kafetaria digunakan sebagai tempat makan, akan tetapi memiliki fungsi sekunder sebagai tempat sosialisasi, istirahat maupun belajar. Pada Cafeteria UB ini, terdapat beberapa ruang yang memiliki fungsi sendiri, yaitu:

- a. Kiosk makanan berat berfungsi sebagai area menyiapkan dan menyajikan makanan berat
- b. Kiosk minuman berfungsi sebagai area menyiapkan, menyajikan dan menjual minuman.
- c. Kiosk jajanan berfungsi sebagai area menyiapkan dan menyajikan makanan ringan

- d. Area kasir sebagai tempat dimana pembeli membayar makanan yang telah disajikan berdasarkan harga yang tercantum pada *voucher* makanan yang didapatkan dari kiosk makanan
- e. Area kulkas berfungsi sebagai tempat khusus kulkas berisi minuman dimana pembeli dapat memilih dan mengambil minuman yang tersedia dan selanjutnya membayar minuman yang telah diambil di kiosk minuman.
- f. Tempat cuci sebagai tempat untuk mencuci tangan bagi pengunjung maupun staf kafetaria.
- g. Ruang makan utama berfungsi sebagai tempat makan pengguna kafetaria. Ruang makan utama juga digunakan untuk kegiatan sosialisasi, belajar maupun istirahat bagi pengunjung kafetaria.
- h. Ruang makan eksklusif berfungsi sebagai tempat makan khusus bagi pengunjung kafetaria yang telah menyewa ruang makan ini sebelumnya. Ruang makan eksklusif juga digunakan untuk kegiatan yang bersifat privasi bagi pengunjung kafetaria yang telah menyewa ruang makan ini untuk tujuan tertentu, misalnya untuk kegiatan rapat. Ruang makan eksklusif ini memiliki fasilitas tambahan berupa AC, proyektor dan layar.



Gambar 4.7 Fungsi-fungsi ruang di Cafeteria UB

2. Zonasi ruang

Cafeteria UB memiliki empat zona yaitu zona layanan yang berada di bagian barat laut, selatan dan barat kafetaria, zona makan utama yang berada di bagian tengah kafetaria, zona makan yang disewa di bagian timur laut kafetaria, dan zona sirkulasi utama. Zona makan utama terdiri dari ruang makan utama, zona ruang

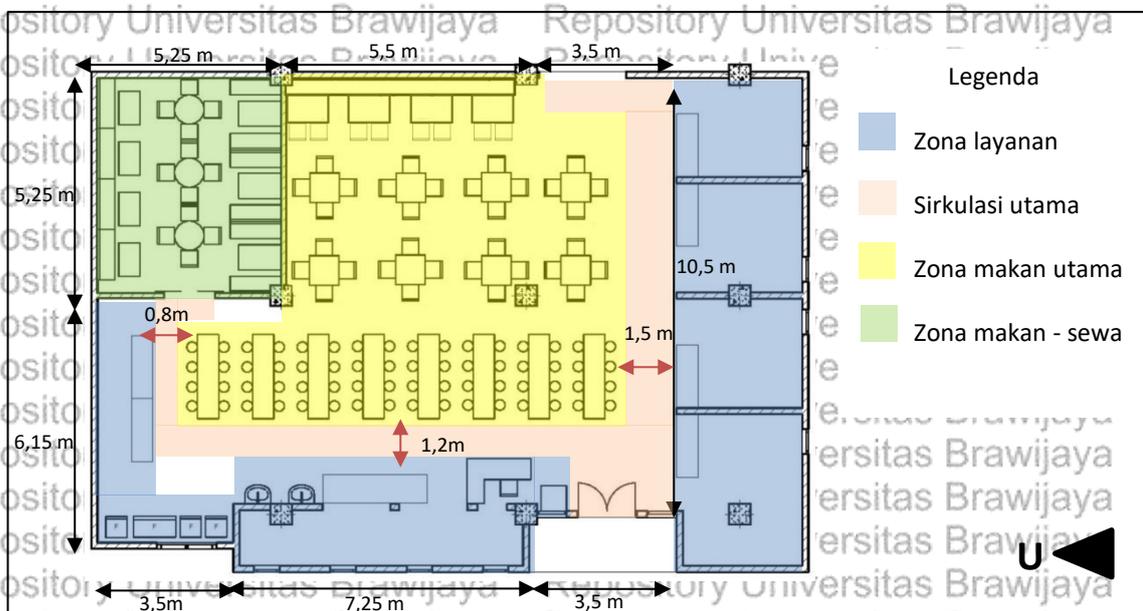
makan-sewa terdiri dari ruang makan yang disewa, zona layanan terdiri dari area cuci tangan, area kiosk makanan, minuman dan jajanan, area kulkas, dan kasir.

Ruang makan di kafetaria FK ini sebagian besar memiliki denah *open* atau *open-plan* dimana tidak ada batasan fisik berupa dinding di dalam ruang. Oleh karena itu, ruang makan kafetaria memiliki kesan ruang yang luas. Akan tetapi, pada bagian timur laut kafetaria, ada sebagian ruang makan yang dipisahkan oleh sekat yang dibuat dari kayu dan kaca. Ruang yang dibatasi dengan sekat kayu & kaca ini merupakan ruang makan yang disewakan untuk acara-acara tertentu, jadi ruang makan ini setiap harinya tidak sering digunakan kecuali ada yang menyewanya.



Gambar 4.8 Ruang makan utama Cafeteria UB (ruang makan Cafeteria UB yang disewa di latar belakang)

Denah kondisi eksisting kafetaria FK dengan zonasi ruang dapat dilihat berikut.



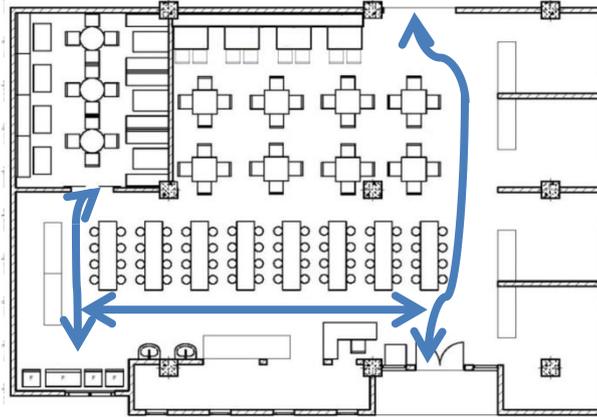
Gambar 4.9 Denah Cafeteria UB dengan zonasi ruang

3. Sirkulasi dan pola ruang

Pada Cafeteria UB, terdapat tiga jalur sirkulasi utama yaitu:

- 1) Jalur sirkulasi yang mengarah dari area pintu masuk utama ke area lorong-lift.
- 2) Jalur sirkulasi yang mengarah dari area pintu masuk utama ke area kiosk minuman dan jajanan.
- 3) Jalur sirkulasi yang mengarah dari area kiosk minuman dan kulkas ke ruang makan yang disewa.

Ketiga jalur sirkulasi tersebut mengelilingi area ruang makan utama yang terdapat di bagian tengah kafetaria. Jalur sirkulasi utama Cafeteria UB digambarkan sebagai berikut:

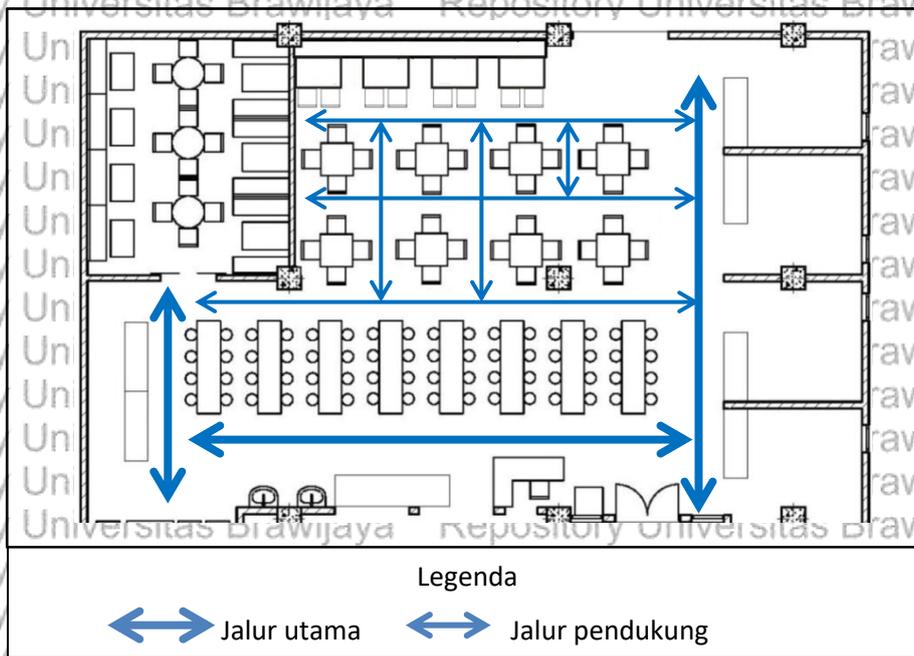


Gambar 4.10. Sirkulasi utama Cafeteria UB

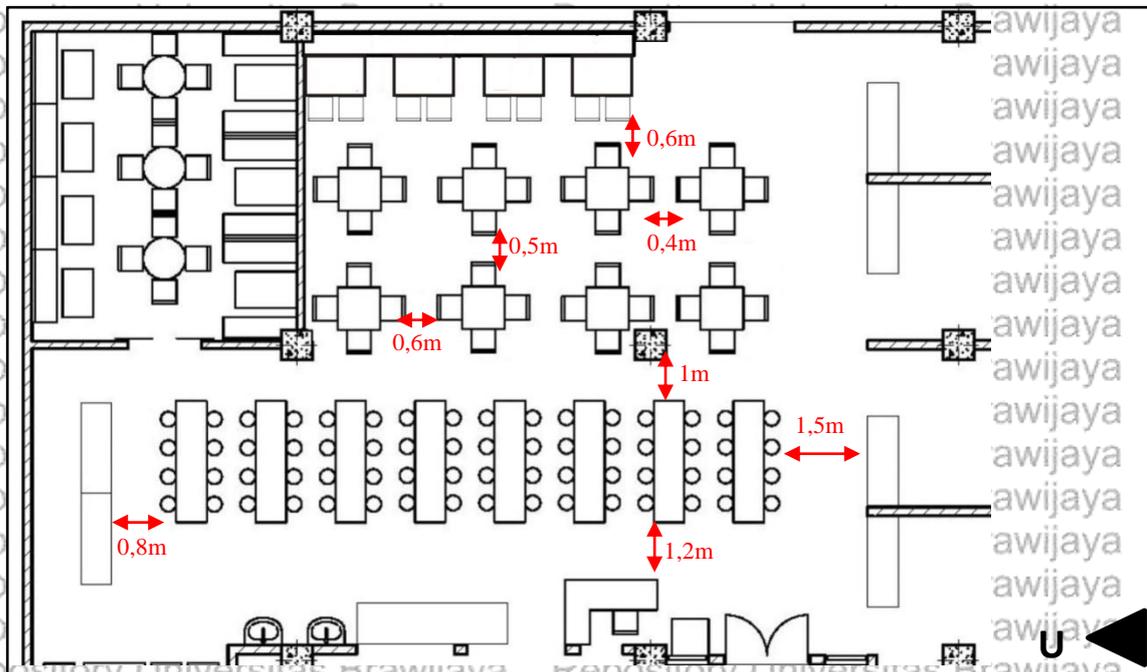
Cafeteria UB secara keseluruhan memiliki pola ruang radial dimana pengunjung dapat mengakses kiosk makanan dan minuman, kasir, pintu masuk-keluar, jalur sirkulasi dan wastafel secara langsung dari ruang makan utama yang berada di bagian tengah ruang kafetaria. Akan tetapi, pola ruang pada zona makan utama adalah pola grid dan pola linier. Pola grid ditemukan pada kelompok meja makan yang berupa meja persegi dengan kursi yang ditata secara grid. Pola linier ditemukan pada dua macam kelompok meja yaitu, kelompok meja yang berupa meja persegi panjang berbaris di samping satu sama lain, dan kelompok meja berupa beberapa meja persegi panjang berbaris di samping dinding.

Pola ruang yang linier mempermudah pengguna ruang yang ingin mencapai suatu tempat dengan jelas karena alur sirkulasinya hanya satu, sedangkan pola ruang grid mempermudah pengguna ruang untuk mencapai suatu tempat dengan beberapa alternatif jalur karena alur sirkulasinya lebih dari satu. Pada Cafeteria UB, pola ruang linier yang terdapat di ruang makan mempermudah pengguna ruang yang ingin mencapai zona layanan. Pola ruang grid pada ruang makan Cafeteria UB juga mempermudah pengguna ruang yang ingin mencapai zona layanan, akan tetapi lebih

rumit karena berada di bagian tengah ruang makan dan memiliki beberapa alternatif jalur. Jalur sirkulasi di zona makan digambarkan berikut:



Gambar 4.11 Alur sirkulasi di ruang makan Cafeteria UB



Gambar 4.12 Jarak antar kelompok meja dan sirkulasi utama di ruang makan Cafeteria UB

Pada ruang makan Cafeteria UB, jarak antar kelompok meja yang ditata secara grid adalah 40cm – 60cm untuk arah utara-selatan dan berjarak 50cm untuk arah timur-barat. Jalur pendukung ruang makan memiliki lebar 50-100cm. Berdasarkan hasil observasi, jalur pendukung yaitu jarak antar kelompok meja makan di ruang

makan Cafeteria UB untuk arah timur-barat memiliki lebar jalan yang bervariasi yaitu 50-60cm yang cukup lebar untuk dilewati satu orang, dan selanjutnya 1m yang cukup lebar untuk dua orang berpapasan. Di samping itu, jalur pendukung untuk arah utara-selatan memiliki lebar jalan 40-60cm yang cukup hanya untuk dilalui satu orang. Akan tetapi, jalur utama pada Cafeteria UB memiliki jalan lebar yang cukup lebar untuk dua orang berpapasan yaitu 80cm antara kiosk jajanan dan ruang makan, 120cm antara kiosk minuman dan ruang makan, dan 150cm antara kiosk makan berat dan ruang makan adalah jarak yang cukup lebar untuk tiga orang berpapasan.

4. Konfigurasi tempat duduk dan jenis perabot di Cafeteria UB

Pada Cafeteria UB ini, terdapat tiga macam konfigurasi tempat duduk dengan penggunaan jenis meja dan kursi makan yang berbeda. Konfigurasi meja & kursi makan, jenis meja & kursi serta jumlah macam tipe meja-kursi makan dijelaskan di tabel berikut.

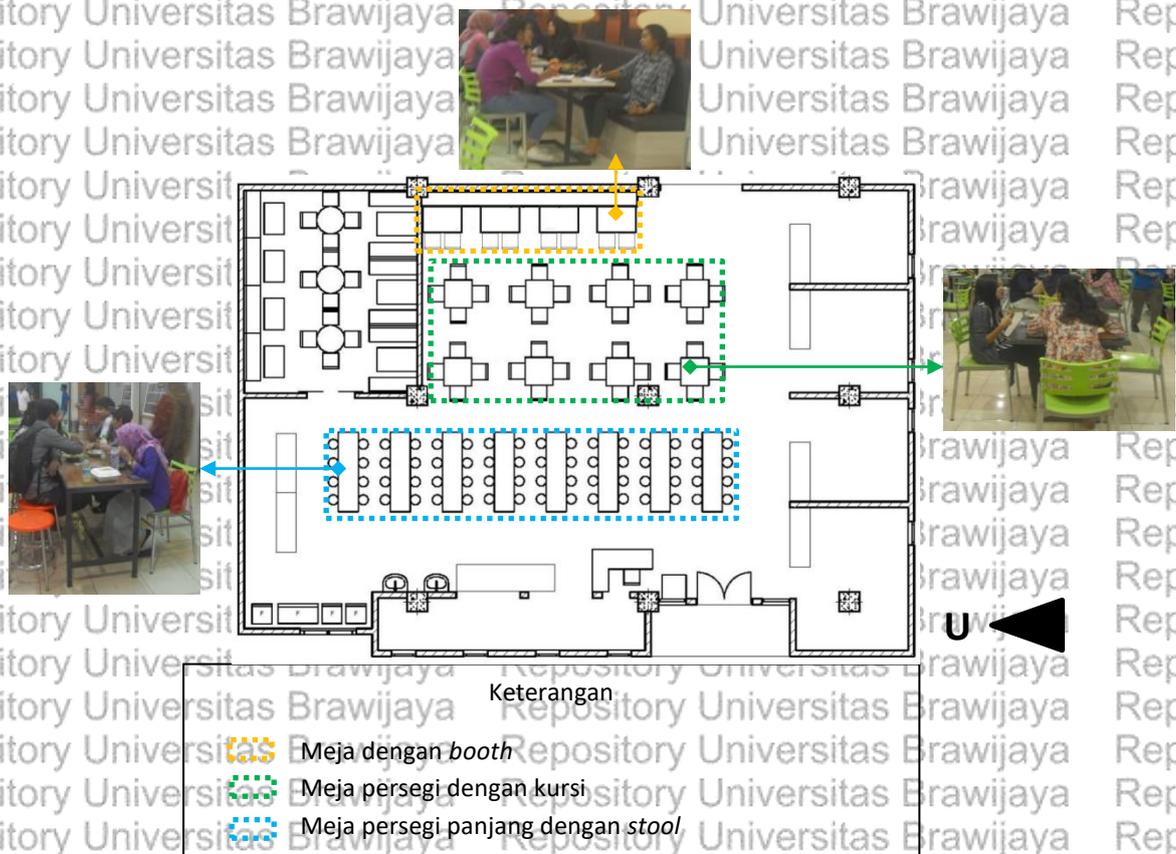
Tabel 4.1 Konfigurasi, jenis & dimensi tempat duduk di ruang makan Cafeteria UB

No	Konfigurasi tempat duduk berdasarkan kapasitas	Tipe meja & kursi makan	Jenis meja & tempat duduk	Dimensi perabot (cm)	Jumlah	Keterangan
1	Tempat duduk untuk 4 orang		1 meja persegi dengan 4 kursi informal	Meja: 60 x 60 Kursi: 40 x 40	8 buah	
			1 meja persegi panjang dengan kursi booth (permanen) dan 2 kursi informal	Meja: 80 x 50 Kursi: 40 x 40	4 buah	
2	Tempat duduk untuk 8 orang		1 meja persegi panjang dengan 6 kursi stool	Meja: 200 x 50 Kursi: 35 x 35	14 buah	

Kelompok meja persegi panjang informal dengan kursi booth lebih cocok untuk pengunjung yang datang berkelompok kecil (2-4 orang) yang mempunyai tujuan

untuk makan, bersantai, belajar maupun bersosialisasi. Hal ini dikarenakan konfigurasi meja-kursi makan memudahkan pengunjung untuk bersosialisasi dan memiliki tipe tempat duduk yang lembut. Akan tetapi, tipe kelompok meja & booth ini juga memiliki konfigurasi duduk bersebelahan, jadi konfigurasi seperti ini dapat membuat interaksi antar pengunjung lebih sulit karena pengunjung harus menoleh atau berubah posisi badan untuk berinteraksi satu sama lain. Sedangkan, kelompok meja persegi panjang dengan 8 kursi dan meja persegi dengan 4 kursi lebih cocok untuk pengunjung yang berkelompok kecil maupun besar apabila pengunjung memiliki tujuan untuk berinteraksi sosial sekaligus makan. Dimensi meja yang cukup besar pada dua kelompok meja ini juga dapat mengakomodasikan aktivitas makan, sosial maupun belajar pengunjung.

Semua kelompok meja diletakkan di bagian tengah kafetaria, sehingga pengguna ruang dapat langsung melihat ke semua bagian kafetaria apakah itu kiosk makanan, minuman atau pintu masuk-luar kafetaria. Peta letak tipe meja & kursi makan dapat dilihat berikut:



Gambar 4.13 Letak tipe meja & kursi makan di Cafeteria UB

5. Pencahayaan di ruang makan Cafeteria UB

Identifikasi dan analisis pencahayaan alami berfungsi memberikan gambaran tentang kondisi pencahayaan alami yang ada pada ruang makan Cafeteria UB.

Identifikasi dan analisis ini meliputi pembahasan mengenai jenis bukaan yang digunakan, letak dan dimensi jendela maupun bukaan, dan kuat-terang cahaya.

a. Jenis bukaan

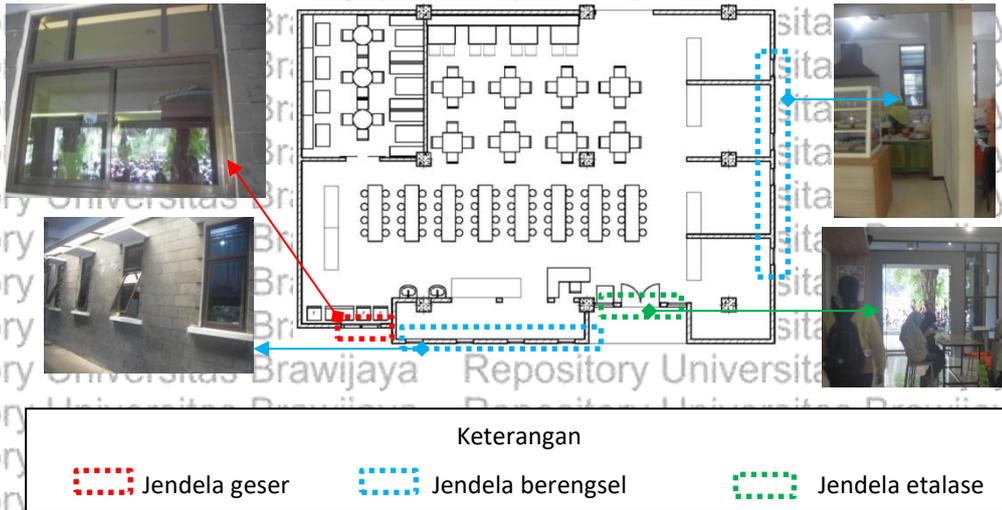
Pada ruang makan Cafeteria UB digunakan jenis bukaan berupa jendela hidup di area kiosk makanan dan minuman dan jendela mati di pintu masuk. Jendela hidup memiliki berbagai kegunaan yaitu agar pengguna ruang dapat melihat ke luar, dan orang di luar bangunan dapat melihat ke dalam bangunan, agar cahaya alami dapat masuk ke dalam bangunan, dan sebagai ventilasi ruang. Jendela mati juga memiliki kegunaan agar pengguna ruang dapat melihat ke luar, dan agar cahaya alami dapat masuk ke dalam bangunan. Namun, jumlah jendela yang kurang proporsional dengan luasan kafeteria membuat ruang dalam kafeteria terasa panas dan pengap, sehingga dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna ruang dalam.



Gambar 4.14 Jendela-jendela pada Cafeteria UB
(kiri: jendela belakang kulkas, tengah: jendela di area kiosk minuman, kanan: jendela di pintu masuk kafeteria)

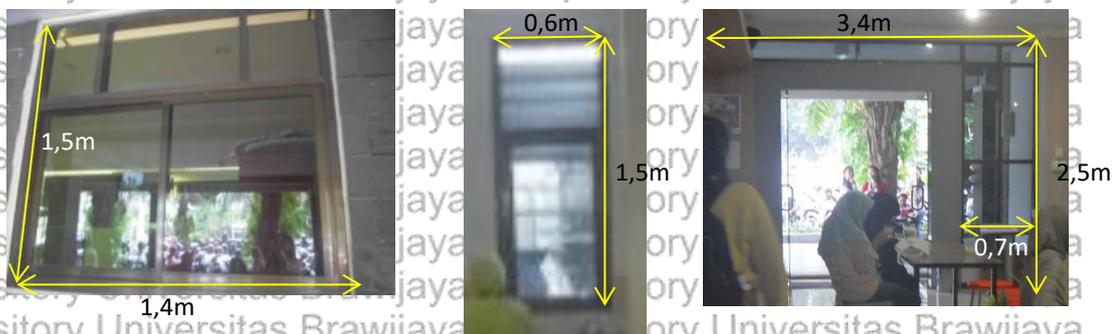
b. Letak dan dimensi bukaan

Pada ruang makan Cafeteria UB, bukaan berupa jendela terletak pada sisi barat dan selatan kafeteria. Letak jendela digambarkan sebagai berikut:



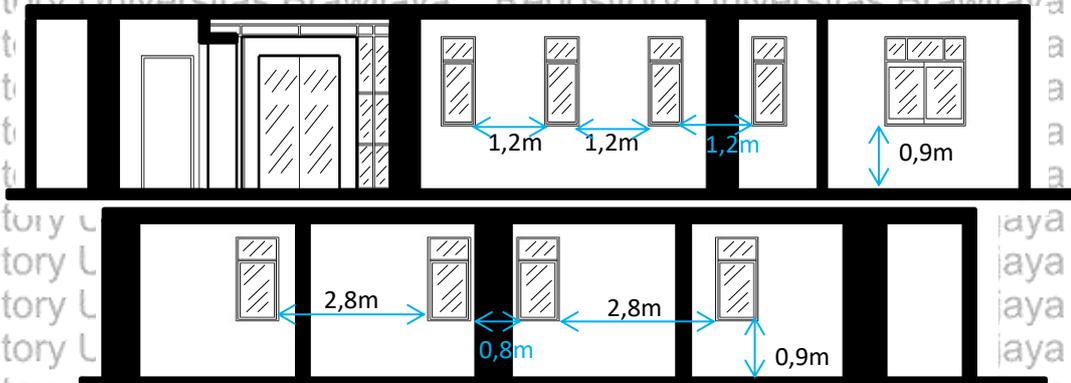
Gambar 4.15 Letak jendela pada Cafeteria UB

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, jendela yang digunakan di Cafeteria UB berupa jendela geser, jendela berengsel (hidup) dan jendela etalase (mati). Jendela geser memiliki ukuran 1,4m x 1,5m dan posisinya 90cm di atas permukaan lantai pada dinding. Jendela yang berengsel memiliki ukuran 0,6m x 1,5m dan posisinya 90cm di atas permukaan lantai pada dinding. Ukuran dua jendela tersebut relatif kecil dapat memasukkan cahaya alami yang cukup ke ruang dalam, tetapi hanya pada area yang berdekatan dengan jendela tersebut. Hal ini menyebabkan keseluruhan ruang kafeteria menjadi gelap sehingga dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna ruang. Di samping itu, dengan penggunaan jendela etalase yang memiliki ukuran relatif tinggi dan pintu yang dibuka, dapat memasukkan cahaya alami yang cukup pada area pintu masuk-keluar dan juga memberi kesan terbuka pada area tersebut.



Gambar 4.16 Dimensi jendela-jendela di Cafeteria UB
(kiri: jendela geser, tengah: jendela berengsel, kanan: jendela etalase)

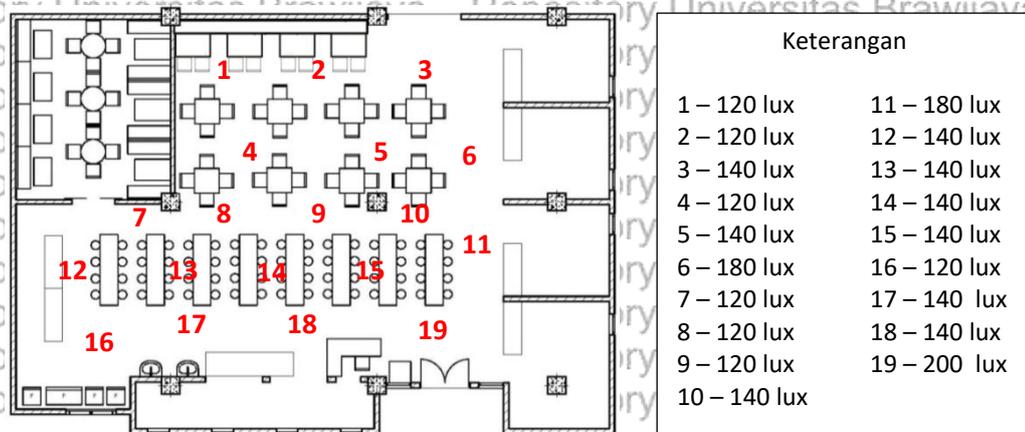
Pada sisi barat kafetaria terdapat tiga macam jendela yaitu, jendela etalase, jendela berengsel dan jendela bergeser. Pada sisi selatan kafetaria, terdapat empat jendela berengsel. Penempatan jendela digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.17 Penempatan jendela di Cafeteria UB
(atas: penempatan jendela di sisi barat, bawah: penempatan jendela di sisi selatan)

c. Kuat-terang cahaya di ruang makan Cafeteria UB

Kuat terang cahaya yang diukur pada beberapa bidang kerja dan sirkulasi ruang makan Cafeteria UB rata-rata 140 lux pada waktu pukul 12:00-13:00 dan pada kondisi semua lampu dinyalakan. Jika dibandingkan dengan kuat terang yang diarahkan oleh Badan Standardisasi Nasional (2005) untuk ruang makan kafetaria yaitu 250 lux, maka kuat terang cahaya di Cafeteria UB dapat dikategorikan sangat kurang. Berdasarkan observasi, apabila Cafeteria UB hanya menggunakan pencahayaan alami dengan tidak menyalakan lampu, seluruh ruang di Cafeteria UB sangat gelap atau tidak memiliki pencahayaan yang cukup. Penempatan titik lampu dan ukuran lux dapat dilihat berikut.



Gambar 4.18 Peta pengukuran lux di Cafeteria UB

6. Suasana ruang makan Cafeteria UB

Suasana yang tercipta dalam sebuah ruangan dibentuk oleh penataan elemen-elemen interior pada ruangan tersebut, yaitu elemen warna, tekstur, pencahayaan, garis, bentuk, dan elemen eksternal yaitu kebisingan dan keramaian. Hal ini berarti semua elemen suasana ruang dapat menentukan kenyamanan dalam ruang. Dari hasil observasi, suasana yang tercipta di Cafeteria UB beragam, tergantung pada waktu dan jumlah pengunjung. Pada jam makan siang, suasana Cafeteria UB ramai terlihat terisi, sedangkan pada jam lainnya suasana Cafeteria UB sepi dan terlihat kosong. Namun, suasana ruang Cafeteria UB secara umum adalah suasana yang semi-formal dan santai yang terlihat pada penggunaan warna cahaya kuning dan putih, penggunaan warna natural dan netral, penataan tempat duduk yang saling berhadapan, penggunaan motif kayu, serta penggunaan material bertekstur halus.



Gambar 4.19 Suasana ruang makan Cafeteria UB

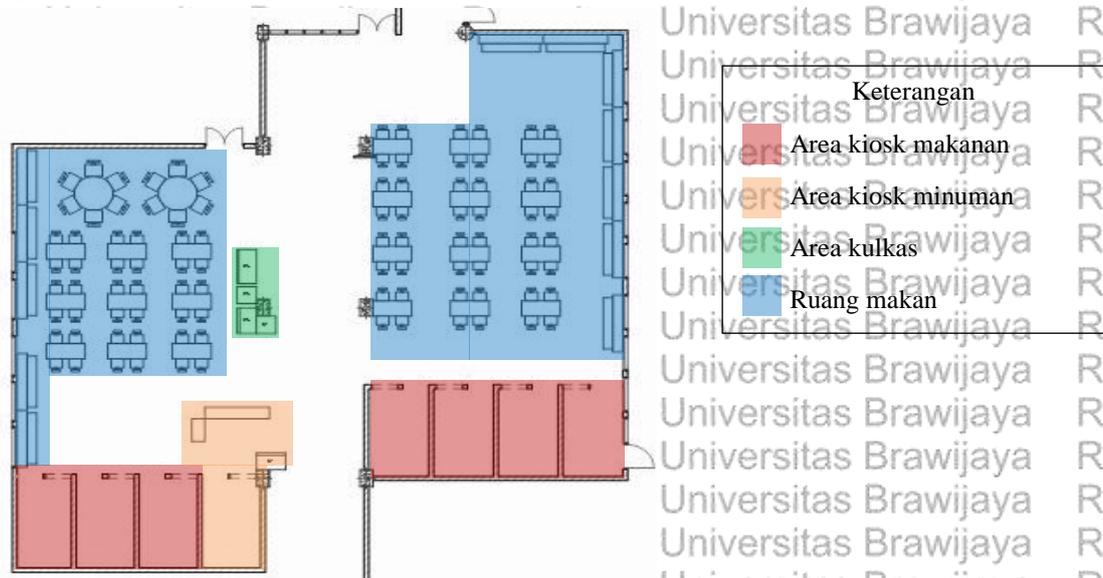
4.2.2 Kafetaria Fakultas Kedokteran (FK)

1. Fungsi ruang

Fungsi utama kafetaria digunakan sebagai tempat makan, akan tetapi memiliki fungsi sekunder sebagai tempat sosialisasi, istirahat maupun belajar. Pada kafetaria FK ini, terdapat ruang-ruang yang memiliki fungsi beragam, yaitu:

- a. Kios makanan berfungsi sebagai area menyiapkan, menyajikan dan menjualkan makanan berat
- b. Kios minuman sebagai area menyiapkan, menyajikan dan menjualkan minuman.
- c. Area kulkas sebagai tempat khusus kulkas berisi minuman dimana pembeli dapat memilih dan mengambil minuman yang tersedia dan selanjutnya membayar minuman yang telah diambil di kiosk minuman.

d. Ruang makan berfungsi sebagai tempat makan pengguna kafetaria. Ruang makan juga digunakan untuk kegiatan sosialisasi, belajar maupun istirahat bagi pengunjung kafetaria. Ruang makan di kafetaria FK dipisah menjadi dua ruang makan.

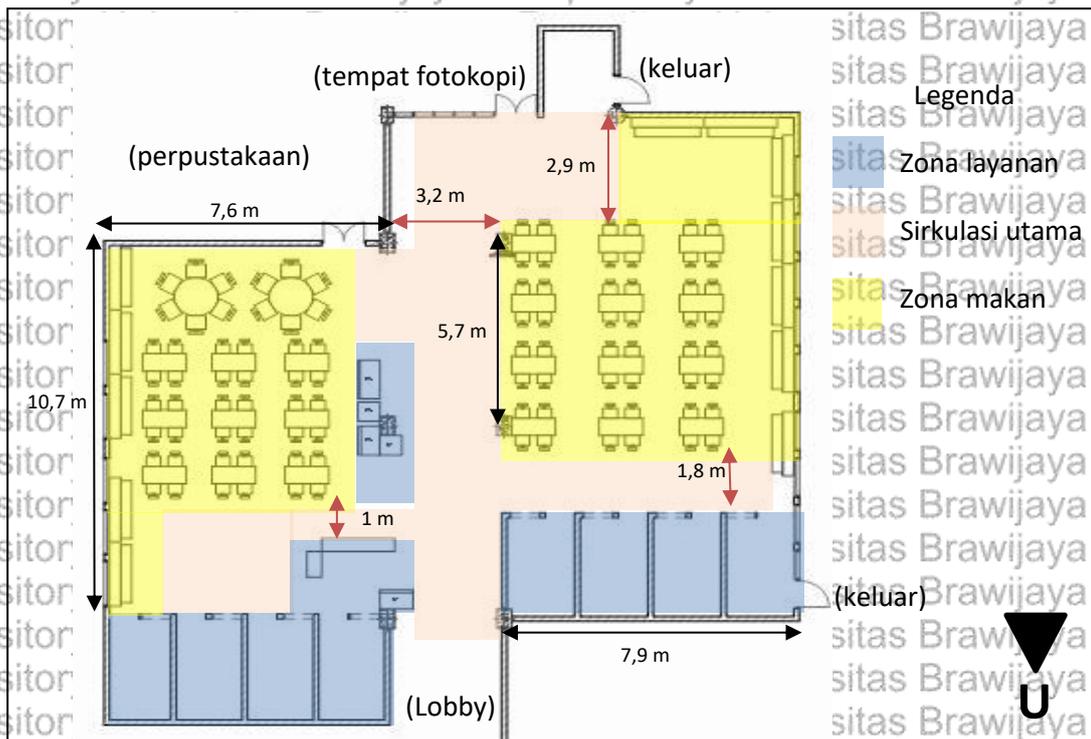


Gambar 4.20 Fungsi-fungsi ruang kafetaria FK

2. Zonasi ruang

Kafetaria di gedung FK memiliki tiga zona yaitu zona makan, zona layanan yang terletak di bagian utara kafetaria, dan zona sirkulasi. Kafetaria kampus ini memiliki satu ruang makan utama yang terpisah oleh jalur sirkulasi yang memiliki lebar 3,2 meter, sehingga kafetaria FK ini memiliki dua zona ruang makan yang memiliki zona layanan di area masing-masing. Zona layanan terdiri dari area kiosk makanan dan minuman, dan area kulkas, sedangkan zona makanan terdiri dari ruang makan.

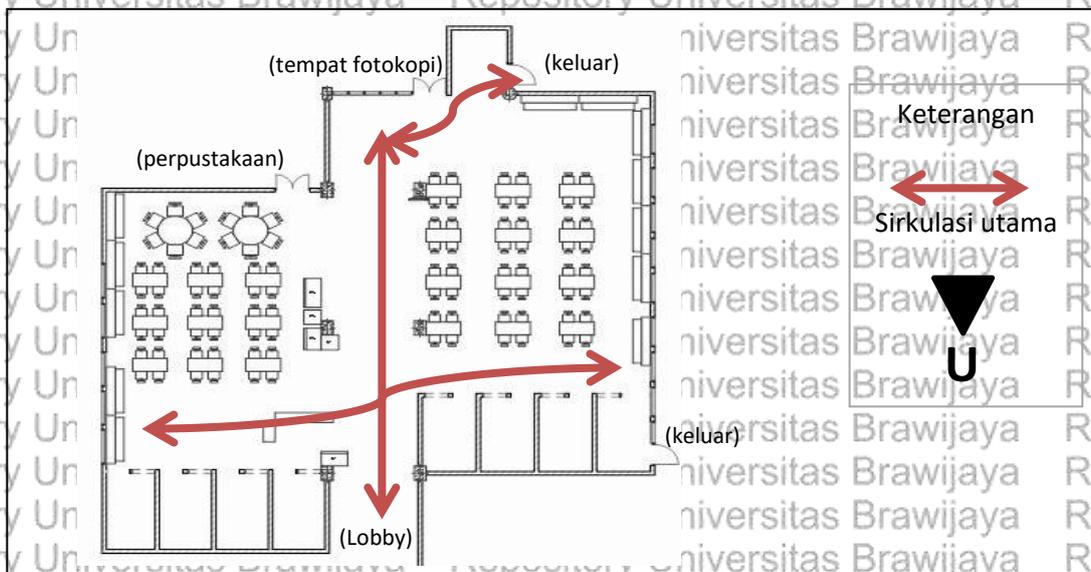
Ruang makan di kafetaria FK ini memiliki denah *open* atau *open-plan*, dimana tidak ada batasan fisik berupa dinding di dalam ruang. Oleh karena itu, ruang makan kafetaria memiliki kesan ruang yang luas. Selain itu, ruang makan yang *open-plan* mempermudah pengguna ruang untuk berinteraksi dan memaksimalkan ruang karena tidak ada batasan fisik. Namun, ruang makan yang *open-plan* memiliki beberapa kelemahan yaitu berpotensi lebih besar untuk menjadi lebih berisik daripada ruang makan yang memiliki batasan fisik dan kurangnya privasi. Dapat dilihat gambar denah kondisi eksisting kafetaria FK dengan zonasi dan sirkulasi ruang berikut.



Gambar 4.21 Denah kafetaria FK dengan zonasi dan sirkulasi ruang

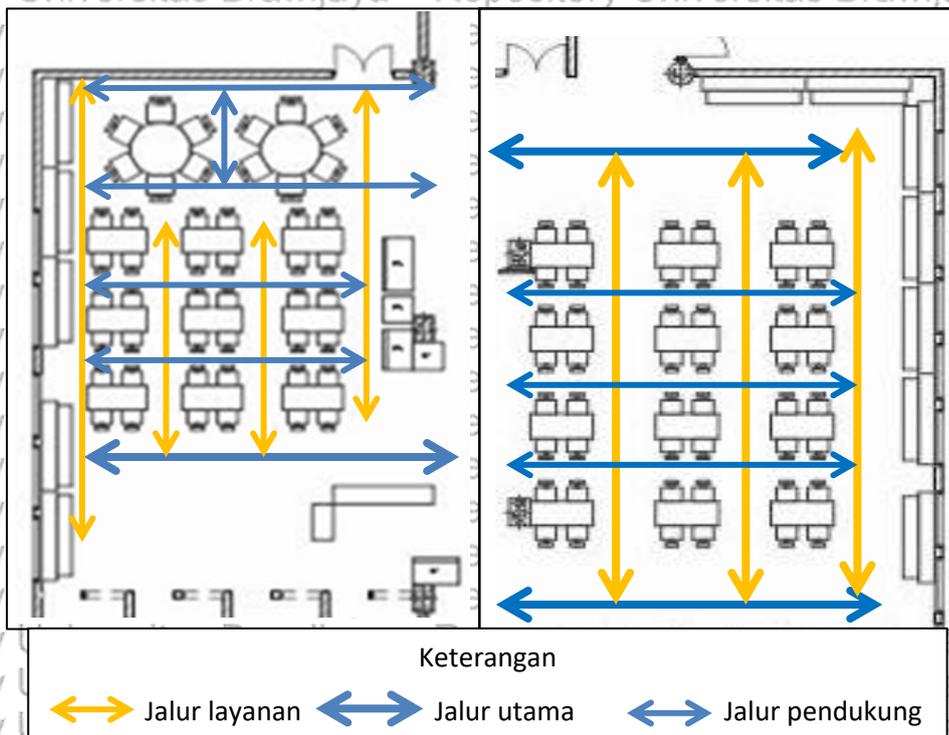
3. Sirkulasi dan pola ruang

Kafetaria di FK ini terdapat pola linier dimana terdapat sumbu di bagian tengah ruang yang mengarah ke lobby-tempat fotokopi (utara-selatan) dan pintu keluar-zona layanan (timur-barat). Jadi, sumbu ini sebagai jalur sirkulasi utama kafetaria FK merupakan suatu tempat dimana pengunjung dapat melihat dan mencapai tempat tujuan mereka, apakah itu untuk bersosialisasi & makan dengan teman mereka, untuk pergi ke tempat fotokopi, kios makanan, atau ke *lobby*.



Gambar 4.22 Sirkulasi utama kafetaria FK

Pola ruang pada setiap zona makan adalah pola grid, akan tetapi juga terdapat pola linier pada area kelompok meja konter dengan bangku. Pola ruang yang linier mempermudah pengguna ruang yang ingin mencapai zona layanan. Namun, pencapaian beberapa meja konter yang berdekatan dengan jendela tidak dapat dicapai dengan mudah karena harus melewati beberapa meja terlebih dahulu melalui jalur layanan dan jalur pendukung dan karena lebar sirkulasi yang menuju ke meja konter tersebut sempit (dibahas selanjutnya). Jalur sirkulasi di kedua zona makan digambarkan berikut:

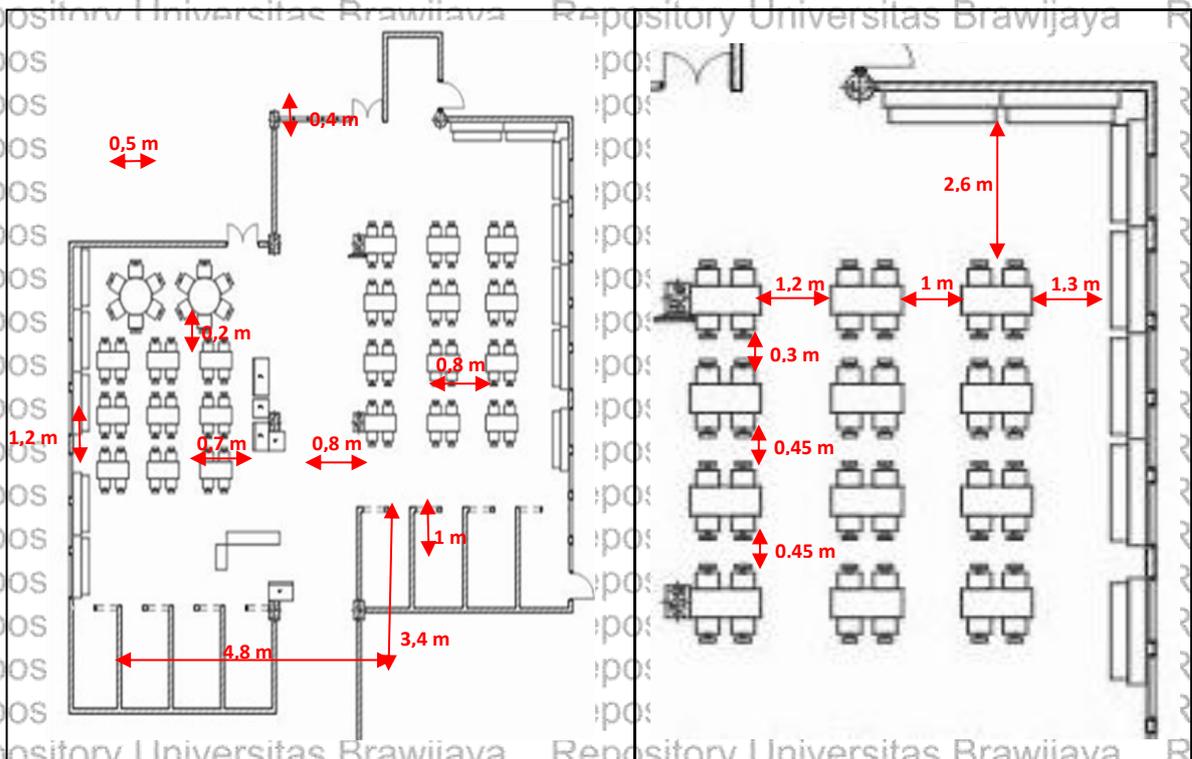


Gambar 4.23 Alur sirkulasi di zona makan kafetaria FK (kiri: bagian timur kafetaria, kanan: bagian barat kafetaria)

Pada zona makan di bagian timur kafetaria FK, jarak antar kelompok meja adalah 30cm untuk arah utara-selatan dan berjarak 70-80cm untuk arah timur-barat. Jalur layanan pada zona timur memiliki lebar 70-80cm. Pada zona makan di bagian barat kafetaria FK, jarak antar kelompok meja persegi panjang adalah 30-45cm untuk arah utara-selatan dan berjarak 1-1,3m untuk arah timur-barat. Jalur layanan pada zona barat memiliki lebar 1-1,3m.

Berdasarkan hasil observasi, jalur layanan yaitu jarak antar kelompok meja makan di ruang makan kafetaria FK untuk arah timur-barat memiliki lebar jalan yang cukup lebar untuk dua orang berpapasan, khususnya pada zona barat yang memiliki lebar 1-

1,3m. Berdasarkan hasil observasi, untuk zona timur, jalur layanan yang memiliki lebar jalan 70-80cm sempit untuk dua orang berpapasan, tetapi cukup untuk satu orang. Berdasarkan hasil observasi, jarak antar kelompok meja untuk arah selatan-utara pada zona makan barat sempit karena memiliki lebar jalan 30-40cm, hanya cukup untuk satu orang. Sedangkan, jarak antar kelompok meja untuk arah selatan-utara pada zona timur sangat minim (memiliki lebar 15-20cm), tidak cukup lebar sebagai jalur sirkulasi—kecuali kursi didorong terhadap meja. Jarak antar kelompok meja makan di ruang makan kafetaria FK digambarkan sebagai berikut:

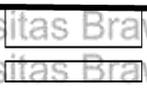
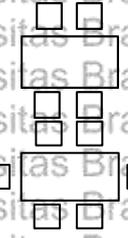


Gambar 4.24 Jarak antar-kelompok meja pada zona makan kafetaria FK (kiri: bagian timur kafetaria, kanan: bagian barat kafetaria)

4. Konfigurasi tempat duduk & tipe perabot pada ruang makan kafetaria FK

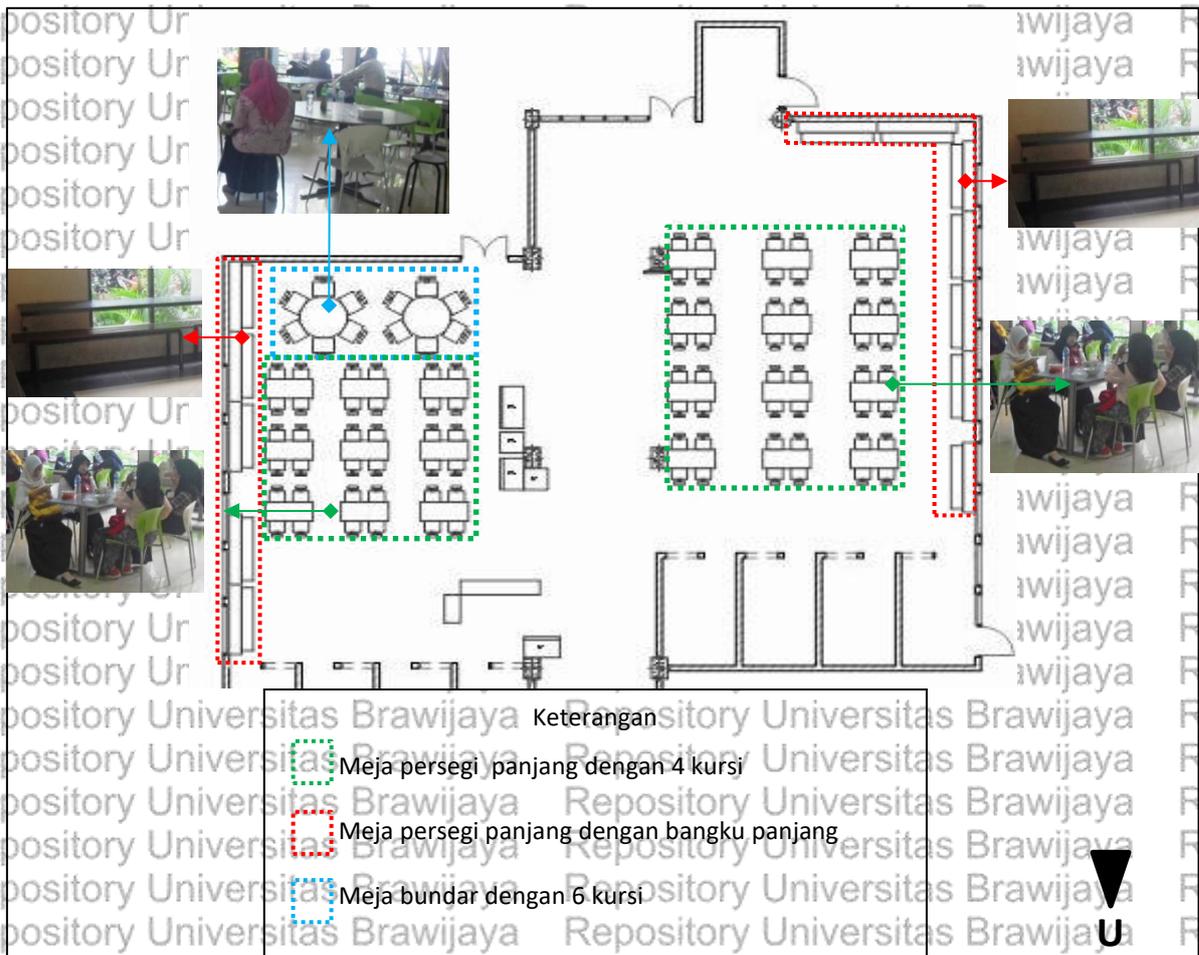
Pada ruang makan di kafetaria FK, terdapat tiga macam konfigurasi tempat duduk dengan penggunaan jenis meja dan kursi makan yang berbeda. Konfigurasi tempat duduk, jenis meja & kursi serta jumlah tipe meja-kursi makan dijelaskan di tabel berikut:

Tabel 4.2 Konfigurasi, jenis dan dimensi tempat duduk di ruang makan kafeteria FK

No	Konfigurasi tempat duduk berdasarkan kapasitas	Tipe meja & kursi makan	Jenis meja & tempat duduk	Dimensi perabot (cm)	Jumlah	Keterangan
1	Tempat duduk untuk 4 orang		1 meja persegi panjang informal dengan bangku panjang	Meja: 200 x 30x75 Kursi: 180x30x50	12 buah	
2	Tempat duduk untuk 4-6 orang		1 meja persegi panjang informal dengan 4 kursi <i>stool</i> maupun kursi informal	Meja: 120x55x75 Kursi: 40x40x90	21 buah	
3	Tempat duduk untuk 6-8 orang		1 meja berbentuk lingkaran dengan 6-8 kursi <i>stool</i> maupun kursi informal	Meja: 120x12 x75 Kursi: 25x25x50	2 buah	

Kelompok meja persegi panjang informal dengan bangku panjang lebih cocok untuk pengunjung yang datang sendirian maupun pengunjung yang berkelompok kecil (2-4 orang) yang mempunyai tujuan untuk makan saja. Hal ini dikarenakan dimensi meja makan yang ramping – cukup untuk meletakkan makanan, buku dan laptop tetapi tidak cukup untuk meletakkan banyak barang. Tipe kelompok meja & bangku ini juga memiliki konfigurasi duduk bersebelahan, jadi konfigurasi seperti ini dapat membuat interaksi antar pengunjung lebih sulit karena pengunjung harus menoleh atau berubah posisi badan untuk berinteraksi satu sama lain. Sedangkan, kelompok meja persegi panjang dengan 4-6 kursi dan meja bundar dengan 6 kursi lebih cocok untuk pengunjung yang berkelompok kecil maupun besar apabila pengunjung memiliki tujuan untuk berinteraksi sosial. Dimensi meja yang cukup besar pada dua kelompok meja ini juga dapat mengakomodasikan aktivitas makan, sosial maupun belajar pengunjung dimana pengunjung dapat meletakkan lebih banyak barang di atas meja daripada kelompok meja dengan bangku.

Tipe meja persegi panjang dengan 4-6 kursi dan meja bundar dengan 6 kursi diletakkan pada pusat masing-masing zona ruang makan, sedangkan tipe meja persegi panjang dengan bangku diletakkan di samping dinding pada sisi timur & barat ruang makan yang posisinya berhadapan dengan jendela. Jadi, pengguna ruang dapat langsung melihat ke luar melalui jendela bila duduk di kelompok meja yang berhadapan dengan jendela. Kelompok meja yang di bagian tenah ruangan juga dapat melihat ke luar tetapi dari samping. Peta letak tipe meja & kursi makan dapat dilihat berikut:



Gambar 4.25 Letak tipe meja & kursi makan di kafetaria FK

Tipe kelompok meja persegi panjang yang berada di sisi timur & barat ruangan menawarkan privasi lebih bagi pengunjung jika dibandingkan dengan apabila pengunjung duduk salah satu meja yang berada di tengah ruangan. Hal ini dikarenakan kelompok meja yang berhadapan dengan jendela, dimana tidak ada orang maupun aktivitas lainpun di depan meja tersebut secara langsung karena dibatasi oleh jendela. Sedangkan, apabila pengunjung memilih untuk duduk di salah satu kelompok meja yang berada di tengah ruangan, privasi sangat minim karena

ruang makan kafetaria FK memiliki denah yang *open-plan* dimana tidak ada pembatas ruang fisik. Banyak interaksi dan aktivitas yang terjadi pada bagian tengah ruang makan kafetaria FK. Kelompok meja yang berada di tengah ruang makan kafetaria FK ini lebih cocok untuk pengunjung yang datang berkelompok yang ingin bersosialisasi sekaligus makan, maupun aktivitas lainnya.

5. Pencahayaan pada ruang makan kafetaria FK

Identifikasi dan analisis pencahayaan alami berfungsi memberikan gambaran tentang kondisi pencahayaan alami yang ada pada ruang makan kafetaria FK.

Identifikasi dan analisis ini meliputi pembahasan mengenai jenis bukaan yang digunakan, letak dan dimensi jendela maupun bukaan, dan kuat-terang cahaya.

a. Jenis bukaan

Pada ruang makan kafetaria FK digunakan jenis bukaan berupa jendela mati.

Jendela mati memiliki berbagai kegunaan yaitu agar pengguna ruang dapat melihat ke luar, dan orang di luar bangunan dapat melihat ke dalam bangunan, agar cahaya alami dapat masuk ke dalam bangunan, dan sebagai dekorasi maupun definisi ruang. Jendela yang digunakan memberikan kesan ruang yang luas karena ukuran dan peletakkannya (yang dibahas selanjutnya) dan menghubungkan ruang makan kafetaria dengan ruang luar secara pasif. Namun, keberadaan jendela mati juga menimbulkan panas yang masuk ke ruang dalam dari cahaya alami yang masuk dan tidak dapat memasukkan udara untuk sirkulasi udara ruang sehingga dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna ruang dalam.



Gambar 4.26 Jendela pada ruang makan kafetaria FK

b. Letak dan dimensi bukaan

Pada ruang makan kafetaria FK, bukaan berupa jendela terletak pada sisi barat dan timur kafetaria. Penempatan jendela pada sisi barat dan timur ini mengikuti

bentuk bangunan yang memanjang mengikuti sumbu utara-selatan. Letak jendela digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.27 Letak jendela di kafetaria FK

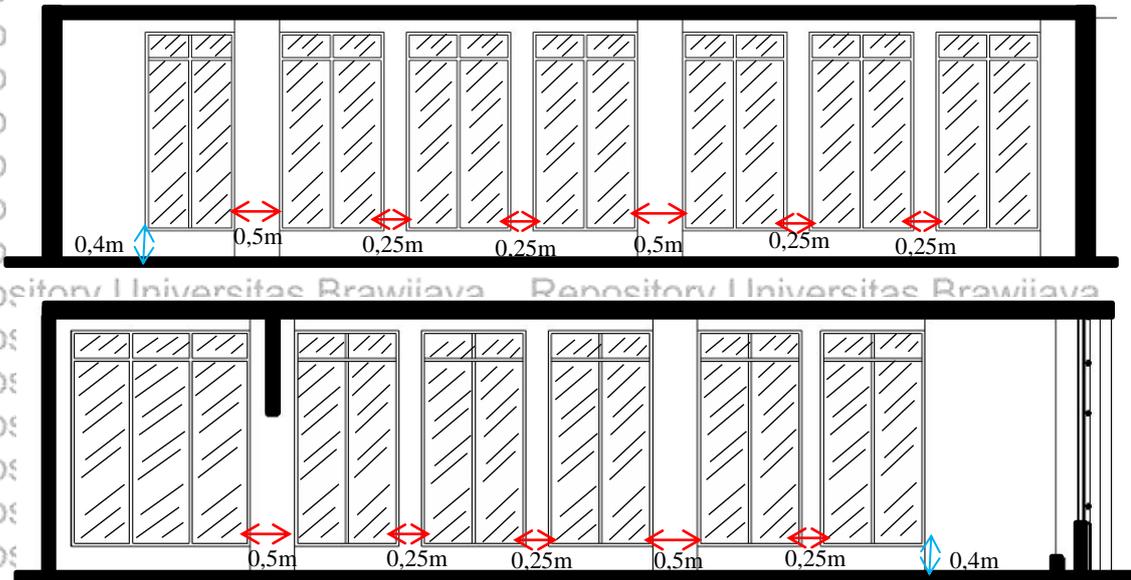
Jendela yang digunakan di kafetaria FK berupa jendela ganda (*double window*) mati yang berukuran 1,1m x 2,7m dan posisinya 50cm di atas permukaan lantai pada dinding. Ukuran jendela yang luas dan tinggi ini memasukkan cahaya alami yang banyak ke ruang dalam, tetapi karena penempatan dan ukurannya, dapat menimbulkan efek silau di beberapa titik dan waktu tertentu. Hal ini dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna ruang di dalam kafetaria, baik secara visual maupun kenyamanan dalam beraktivitas.



Gambar 4.28 Ukuran jendela di kafetaria FK

Setiap jendela di sisi barat dan timur kafetaria diletakkan bersebelahan, tetapi dengan jarak 25cm dan 60cm antar jendela. Jendela dengan ukuran yang tinggi dan diletakkan bersebelahan ini membuat kesan ruang yang luas, tinggi, dan terbuka.

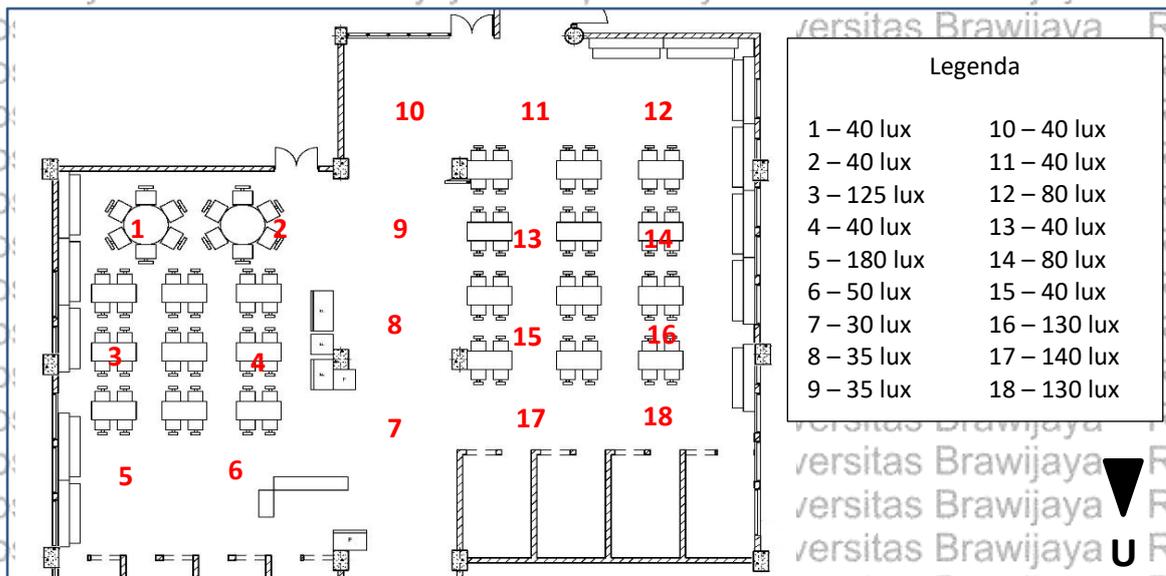
Namun, seperti dijelaskan sebelumnya, karena ukuran jendela tinggi dan penempatannya (bersebelahan dan pada sisi barat – timur bangunan), dapat membuat efek silau dan hal ini dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna ruang. Penempatan jendela yang bersebelahan dan jarak antar jendela digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.29 Penempatan jendela di kafetaria FK
(atas: tampak dinding sisi barat, bawah: tampak dinding sisi timur)

c. Kuat terang cahaya di ruang makan kafetaria FK

Kuat terang cahaya yang diukur di beberapa titik ruang makan kafetaria FK rata-rata 72 lux saat kondisi langit mendung pada waktu pukul 12:00-13:00. Ukuran lux di bagian tengah ruang makan kafetaria FK memiliki kuat terang yang lebih rendah dibandingkan dengan ukuran lux di sisi barat & timur kafetaria. Hal ini dikarenakan pada sisi barat & timur kafetaria terdapat jendela. Jika dibandingkan dengan kuat terang yang diizinkan oleh Badan Standardisasi Nasional (2005) untuk ruang makan kafetaria yaitu 250 lux, maka kuat terang cahaya di kafetaria FK dapat dikategorikan kurang. Namun, dari hasil observasi, beberapa lampu dinyalakan saat kondisi sangat mendung menjelang hujan. Jadi, jika kuat terang cahaya di ruang makan kafetaria FK perlu ditingkatkan, dapat menggunakan pencahayaan buatan atau lampu sesuai dengan fungsi yang diperlukan dan kenyamanan yang diinginkan. Peta ukuran lux pada kafetaria FK dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4.30 Peta penempatan titik lampu dan pengukuran lux di kafetaria FK

5. Suasana ruang makan kafetaria FK

Suasana yang tercipta dalam sebuah ruangan dibentuk oleh penataan elemen-elemen interior pada ruangan tersebut, yaitu elemen warna, tekstur, pencahayaan, garis, bentuk, dan elemen eksternal yaitu kebisingan (suara) dan keramaian. Ini berarti semua elemen suasana ruang dapat menentukan kenyamanan dalam ruang.

Dari hasil observasi, suasana yang tercipta di kafetaria FK beragam, tergantung pada waktu dan jumlah pengunjung. Pada jam makan siang, suasana kafetaria FK ramai terlihat terisi, sedangkan pada jam lainnya suasana kafetaria FK sepi, terlihat kosong.

Namun, suasana ruang kafetaria FK secara umum adalah suasana yang semi-formal, santai dan ceria. Ukuran jendela yang tinggi memberi kesan yang semi-formal, tetapi jenis dan penataan perabot memberi kesan yang santai. Warna cahaya yang netral-putih dari cahaya alami yang masuk lewat jendela juga memberi kesan ruang yang santai. Penggunaan warna jingga dan hijau terang memberi kesan ruang yang ceria.



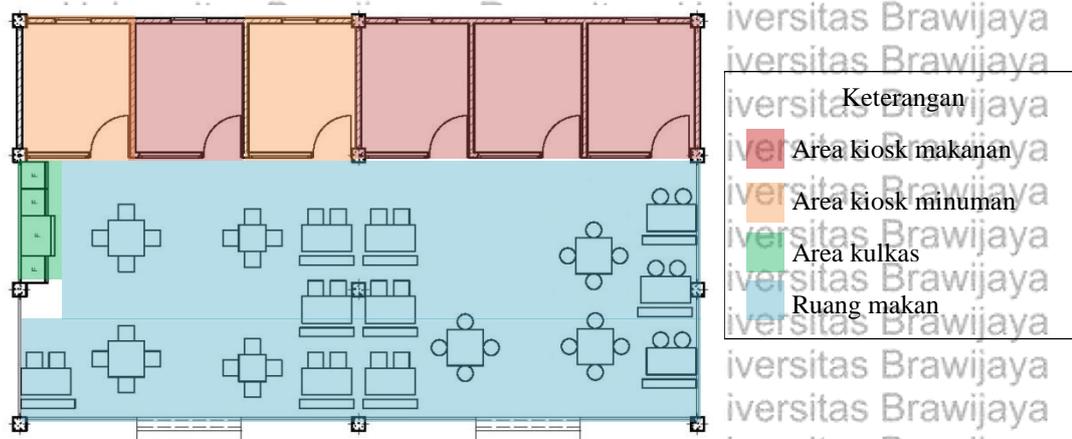
Gambar 4.31 Suasana ruang makan kafetaria FK

4.2.3 Kafetaria Fakultas Peternakan (FP)

1. Fungsi ruang kafetaria FP

Fungsi utama kafetaria digunakan sebagai tempat makan, akan tetapi memiliki fungsi sekunder sebagai tempat sosialisasi, istirahat maupun belajar. Pada kafetaria FP ini, terdapat ruang-ruang yang memiliki fungsi beragam, yaitu:

- Kios makanan sebagai area menyiapkan, menyajikan dan menjualkan makanan berat dan makanan ringan.
- Kios minuman berfungsi sebagai area menyiapkan, menyajikan dan menjualkan minuman.
- Area kulkas berfungsi sebagai tempat khusus kulkas berisi minuman dimana pembeli dapat memilih dan mengambil minuman yang tersedia dan selanjutnya membayar minuman yang telah diambil di kios minuman.
- Ruang makan sebagai tempat makan pengguna kafetaria. Ruang makan juga digunakan untuk kegiatan sosialisasi, belajar maupun istirahat bagi pengunjung kafetaria.

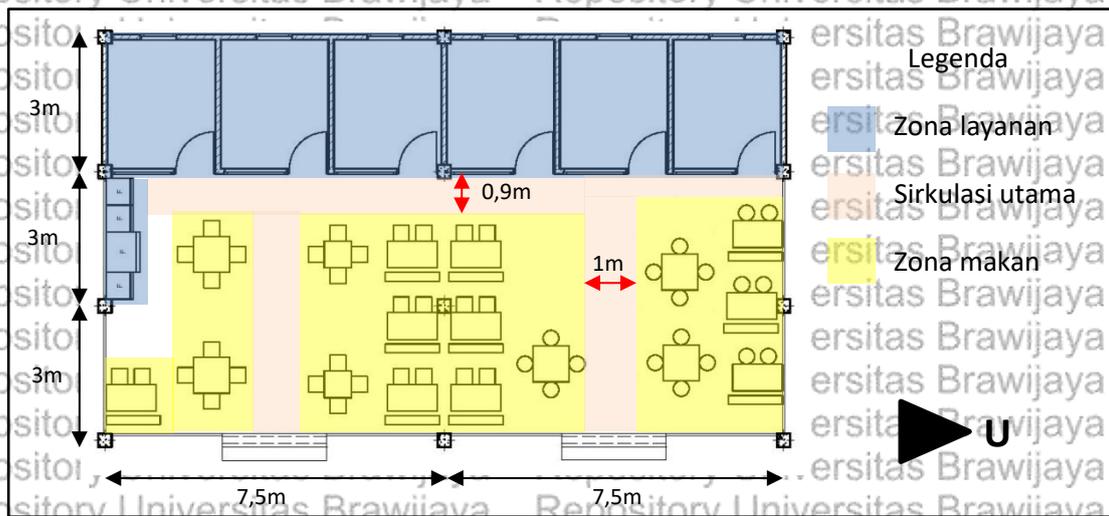


Gambar 4.32 Fungsi-fungsi ruang kafetaria FP

2. Zonasi ruang kafetaria FP

Kafetaria di Fakultas Pertanian (FP) memiliki tiga zona yaitu zona makan, zona layanan, dan zona sirkulasi. Zona makan terdiri dari ruang makan dan zona pelayanan terdiri dari area kiosk makanan, minuman dan area kulkas. Kafetaria kampus ini memiliki satu ruang makan utama yang terpisah oleh dua jalur sirkulasi yang memiliki lebar 1 meter, sehingga kafetaria FP ini memiliki tiga zona ruang makan. Ruang makan di kafetaria FP ini berada dalam bangunan kafetaria FP sendiri, dimana berupa kafetaria yang semi-terbuka untuk bagian ruang makan

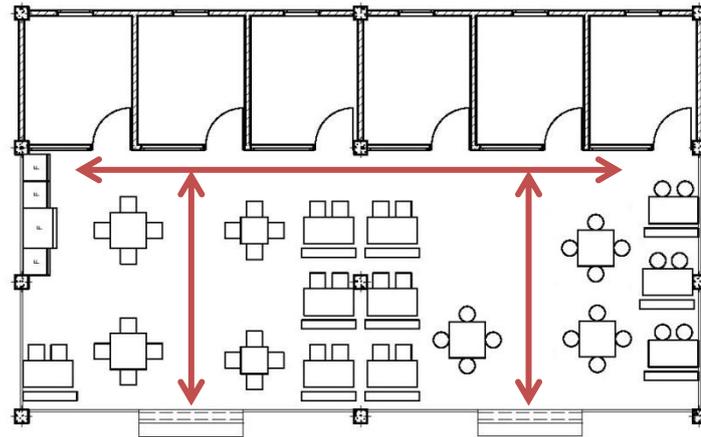
kafetaria. Jadi, ruang makan kafetaria FP memiliki denah *open* dimana tidak ada batasan fisik berupa dinding di dalam ruang. Oleh karena itu, ruang makan kafetaria memiliki kesan ruang yang luas. Selain itu, ruang makan yang *open-plan* mempermudah pengguna ruang untuk berinteraksi dan memaksimalkan ruang karena tidak ada batasan fisik. Dapat dilihat gambar denah kondisi eksisting kafetaria FP dengan zonasi dan sirkulasi ruang berikut.



Gambar 4.33 Denah kafetaria FP dengan zonasi dan sirkulasi ruang

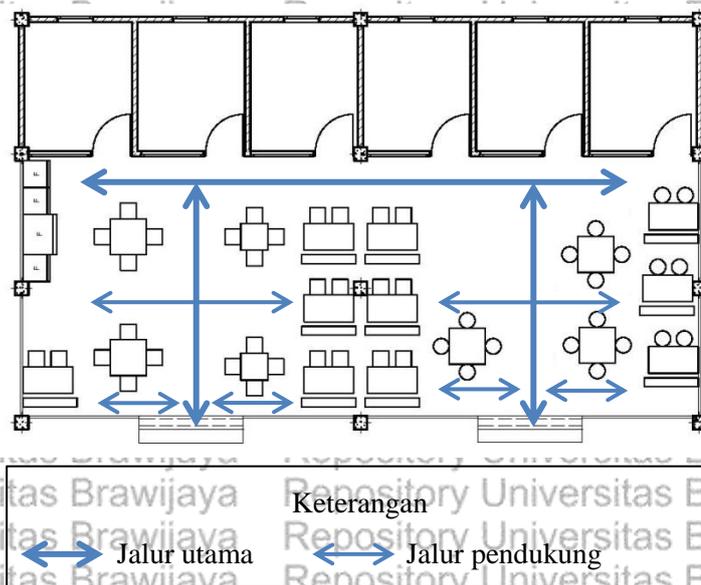
3. Sirkulasi dan pola ruang kafetaria FP

Kafetaria di fakultas pertanian ini terdapat pola sirkulasi linier dimana terdapat sumbu di bagian tengah ruang yang mengarah ke lobby-tempat fotokopi (utara-selatan) dan pintu keluar-zona layanan (timur-barat). Jadi, sumbu ini sebagai jalur sirkulasi utama kafetaria FK merupakan suatu tempat dimana pengunjung dapat melihat dan mencapai tempat tujuan mereka, apakah itu untuk bersosialisasi & makan dengan teman mereka, untuk pergi ke tempat fotokopi, ke kiosk makanan, atau ke *lobby*.



Gambar 4.34. Alur sirkulasi utama ruang makan kafetaria FP

Pola ruang pada setiap zona makan adalah pola grid, akan tetapi juga terdapat pola linier pada area kelompok meja konter dengan bangku. Pola ruang yang linier mempermudah pengguna ruang yang ingin mencapai zona layanan. Namun, pencapaian beberapa kelompok meja yang berada di sisi kanan dan tengah kafetaria tidak dapat dicapai dengan mudah karena harus melewati beberapa meja terlebih dahulu melalui jalur sirkulasi dan karena lebar sirkulasi yang menuju ke kelompok meja tersebut sempit (dibahas selanjutnya). Jalur sirkulasi di zona makan digambarkan berikut:

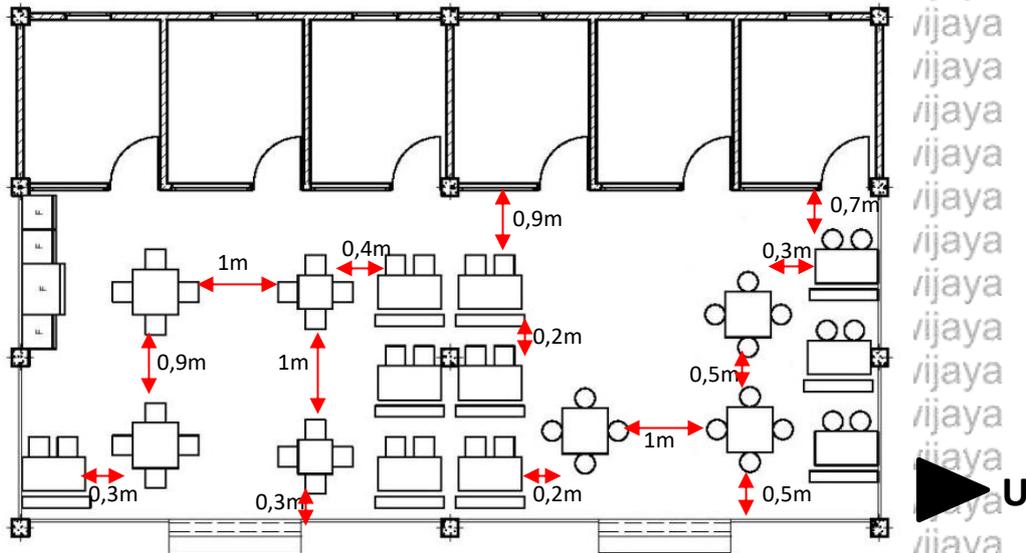


Gambar 4.35 Alur sirkulasi di ruang makan kafetaria FP

Berdasarkan hasil observasi, jalur pendukung sirkulasi yaitu jarak antar kelompok meja makan di ruang makan kafetaria FP untuk arah timur-barat memiliki lebar jalan yang cukup lebar untuk dilalui satu orang, yaitu 30cm dan 100cm pada bagian

tengah kafetaria, 50cm pada bagian utara kafetaria, dan 30cm & 90cm pada bagian selatan kafetaria. Jalur utama di ruang makan kafetaria FP memiliki lebar jalan 90-100cm, sempit untuk dua orang berpapasan, tetapi cukup untuk dilalui satu orang.

Pada zona makan di bagian utara kafetaria FP, jarak antar kelompok meja adalah 30cm untuk arah utara-selatan dan berjarak 50cm untuk arah timur-barat. Jalur layanan pada sisi utara memiliki lebar 1m. Pada zona makan di bagian tengah kafetaria FP, jarak antar kelompok meja persegi panjang adalah 20cm dan jarak antar kelompok meja persegi dengan meja persegi panjang adalah 20-40cm untuk arah utara-selatan dan 1m untuk arah timur-barat. Di samping itu, pada zona makan di bagian selatan kafetaria FP, jarak antar kelompok meja adalah 1m untuk arah barat-timur dan 30cm untuk arah utara-selatan. Jarak antar kelompok meja makan di ruang makan kafetaria FK dapat dilihat di gambar 4.36

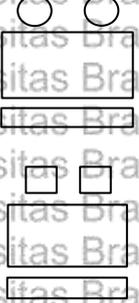
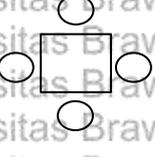


Gambar 4.35 Jarak antar-kelompok meja & sirkulasi di ruang makan kafetaria FP

4. Konfigurasi tempat duduk dan tipe perabot di kafetaria FP

Pada ruang makan di kafetaria FP, terdapat empat macam konfigurasi tempat duduk. Konfigurasi tempat duduk, jenis meja & kursi serta dimensi dan jumlah tipe meja-kursi makan dijelaskan di tabel berikut:

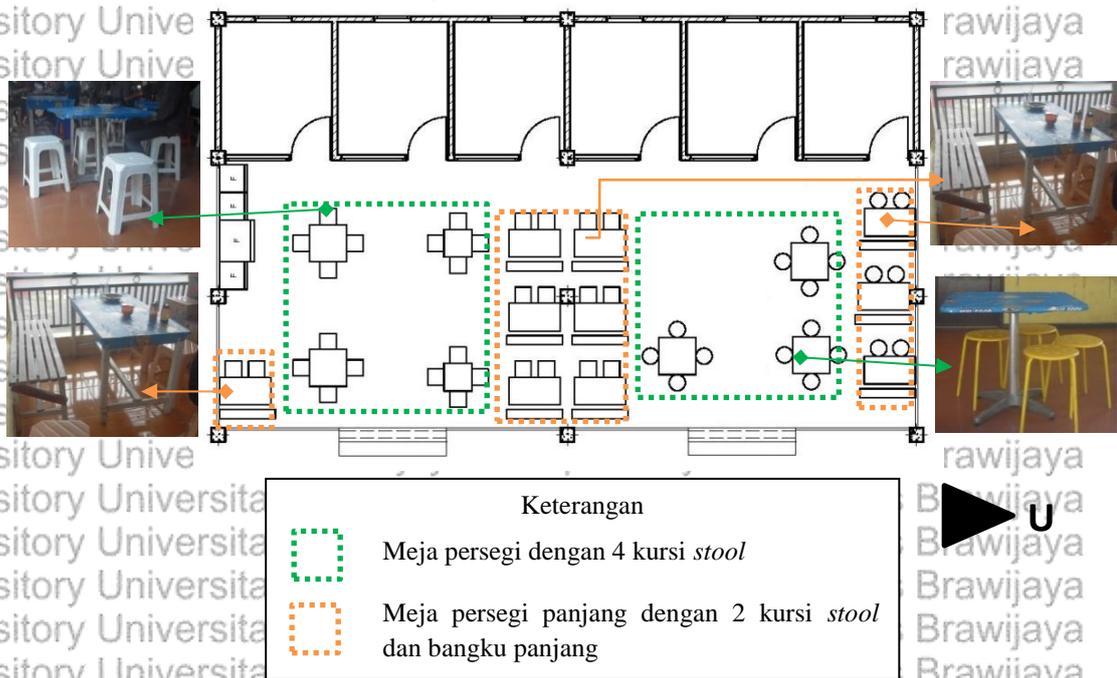
Tabel 4.3 Konfigurasi, jenis dan dimensi tempat duduk di ruang makan kafetaria FP

No	Konfigurasi tempat duduk berdasarkan kapasitas	Tipe konfigurasi meja & kursi makan	Jenis meja & tempat duduk	Dimensi perabot (cm)	Jumlah	Keterangan
1	Tempat duduk untuk 4 orang		1 meja persegi panjang informal dengan bangku panjang & 2 kursi <i>stool</i> (bentuk lingkaran & persegi)	Meja: 120x60x75 Bangku: 35x120x50 <i>Stool</i> bundar: 25x25x50 <i>Stool</i> persegi: 30x30x50	10 buah	
			1 meja persegi dengan 4 kursi <i>stool</i> berbentuk lingkaran maupun persegi	Meja (1): 60 x 60 x 75 Meja (2): 50 x 50 x 75 <i>Stool</i> bundar: 25 x 25x50 <i>Stool</i> persegi: 30x30x50	7 buah	
						

Penggunaan kelompok meja persegi panjang informal dengan bangku dan *stool* lebih cocok untuk pengunjung yang datang dalam kelompok kecil (2-4 orang) yang mempunyai tujuan untuk makan, bersantai, bersosialisasi maupun belajar. Hal ini dikarenakan dimensi meja makan yang cukup besar untuk meletakkan berbagai macam barang untuk aktivitas-aktivitas beragam. Tipe kelompok meja & bangku ini juga memiliki konfigurasi duduk bersebelahan, jadi konfigurasi seperti ini dapat membuat interaksi antar pengunjung lebih sulit karena pengunjung harus menoleh atau berubah posisi badan untuk berinteraksi satu sama lain. Kelompok meja persegi dengan 4 kursi *stool* lebih cocok untuk pengunjung yang berkelompok kecil atau yang datang sendirian apabila pengunjung memiliki tujuan untuk makan dan berinteraksi sosial. Namun, dimensi meja pada kelompok meja persegi ini tidak

cocok bagi yang ingin meletakkan banyak barang, beraktivitas banyak di tempat tersebut karena memiliki dimensi yang cukup kecil yaitu 60cm x 60cm.

Tipe meja persegi panjang dengan kursi dan bangku diletakkan pada tengah, utara dan selatan kafetaria. Tipe meja persegi dengan kursi *stool* juga diletakkan di tengah, utara dan selatan kafetaria. Kafetaria yang semi-outdoor memudahkan pengguna ruang untuk langsung melihat ke luar melalui salah-salah trellis besi bangunan, khususnya bagi pengunjung yang duduk di sisi kafetaria. Peta letak tipe meja & kursi makan dapat dilihat berikut:



Gambar 4.37 Peta letak tipe meja & kursi makan di ruang makan kafetaria FP

Tipe kelompok meja persegi panjang yang berada di sisi utara, selatan dan timur ruangan menawarkan privasi lebih bagi pengunjung jika dibandingkan dengan apabila pengunjung duduk salah satu meja yang berada di tengah ruangan. Hal ini dikarenakan posisi kelompok meja yang berjarak jauh dari keramaian aktivitas dan sirkulasi yang terdapat di tengah ruang maupun zona layanan. Banyak interaksi dan aktivitas yang terjadi pada bagian tengah ruang makan kafetaria FP. Kelompok meja yang berada di tengah ruang makan kafetaria FP ini lebih cocok untuk pengunjung yang datang berkelompok kecil maupun besar yang ingin bersosialisasi sekaligus makan, maupun aktivitas lainnya.

5. Pencerahan pada ruang makan kafetaria FP

a. Jenis bukaan

Pada ruang makan kafetaria FP digunakan jenis bukaan berupa teralis besi yang juga dijadikan sebagai pembatas ruang dalam dengan ruang luar. Teralis besi yang digunakan memiliki berbagai kegunaan yaitu agar pengguna ruang dapat melihat ke luar melalui celah-celah teralis, agar cahaya alami dapat masuk ke dalam bangunan, sebagai dekorasi, dan untuk ventilasi ruang. Berdasarkan hasil observasi, teralis yang digunakan memberikan kesan ruang yang santai karena desainnya yang mengarah secara horizontal dan karena memasukkan cahaya alami yang cukup banyak, namun penggunaan teralis juga memberi kesan yang mengurung bila berada di suatu titik di ruang makan kafetaria.

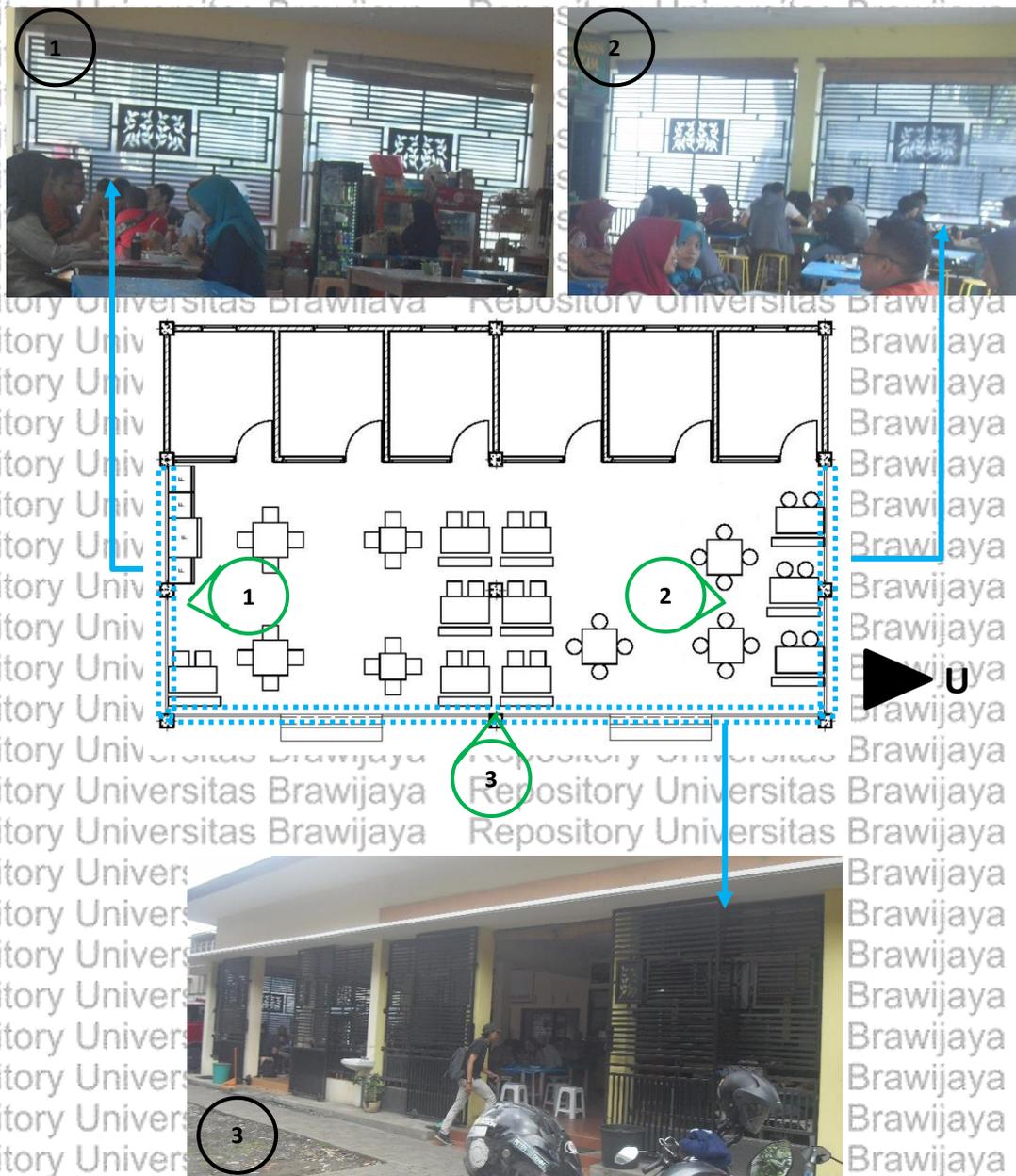


Gambar 4.38 Teralis besi pada kafetaria FP

Teralis besi sebagai pembatas ruang dalam-luar dan bukaan di kafetaria FP

b. Letak & dimensi bukaan

Teralis besi diletakkan bersebelahan pada sisi timur, utara dan selatan kafetaria, tetapi dipisah oleh kolom yang memiliki lebar dimensi 30cm. Teralis dengan ukuran yang tinggi dan diletakkan bersebelahan ini membuat kesan ruang yang santai. Namun, seperti dijelaskan sebelumnya, desain dan penempatan teralis dapat membuat kesan yang mengurung. Selain itu, penggunaan teralis yang menyeluruh di kafetaria FP dapat memberikan refek silau dan hal ini dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna ruang. Oleh karena itu, pengelola kafetaria FP menyediakan atau menempatkan tirai bambu yang dapat digunakan apabila terjadinya silau. Tampak teralis besi pada ruang makan kafetaria FP dapat dilihat sebagai berikut:



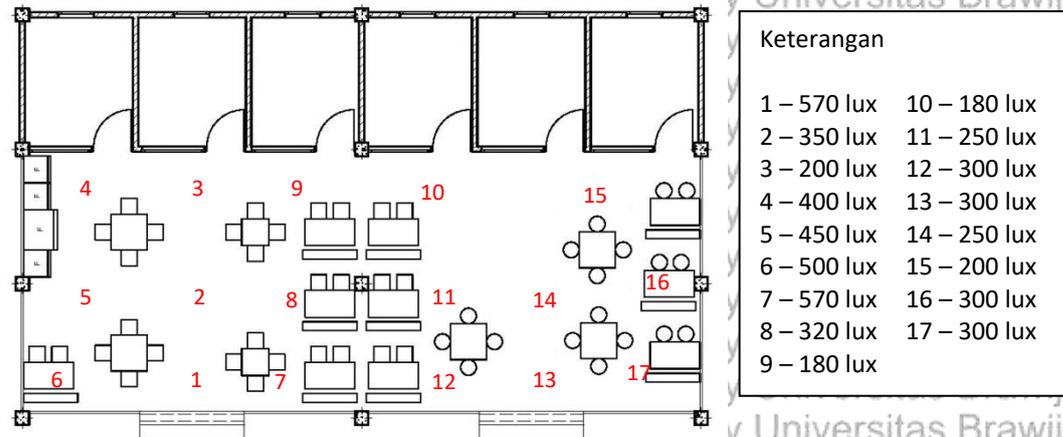
Gambar 4.39 Tampak teralis besi di setiap sisi timur-utara-selatan kafetaria FP

c. Kuat-terang cahaya

Kuat terang cahaya yang diukur pada beberapa titik ruang makan kafetaria FP rata-rata 330 lux pada waktu pukul 12:00-13:00 dan semua lampu tidak dinyalakan.

Jika dibandingkan dengan kuat terang yang diarahkan oleh Badan Standardisasi Nasional (2005) untuk ruang makan kafetaria yaitu 250 lux, maka kuat terang cahaya di kafetaria FP dapat dikategorikan sangat cukup. Berdasarkan observasi, apabila kafetaria FP hanya menggunakan pencahayaan alami dengan tidak

menyalakan lampu, seluruh ruang di kafetaria FP cukup terang. Penempatan titik lampu dan ukuran lux dapat dilihat berikut.



Gambar 4.40 Peta penempatan titik lampu dan pengukuran lux di kafetaria FP

d. Suasana ruang makan kafetaria FP

Suasana yang tercipta dalam sebuah ruangan dibentuk oleh penataan elemen-elemen interior pada ruangan tersebut. Ini berarti semua elemen suasana ruang dapat menentukan kenyamanan dalam ruang. Dari hasil observasi, suasana ruang yang tercipta di kafetaria FP secara umum adalah suasana yang santai. Sebagai tempat yang semi-terbuka, penggunaan pencahayaan alami pada ruang makan kafetaria FP memberi kesan ruang yang santai. Di sisi lain, penggunaan warna coklat, putih, biru dan kuning memberi kesan ruang yang ceria.



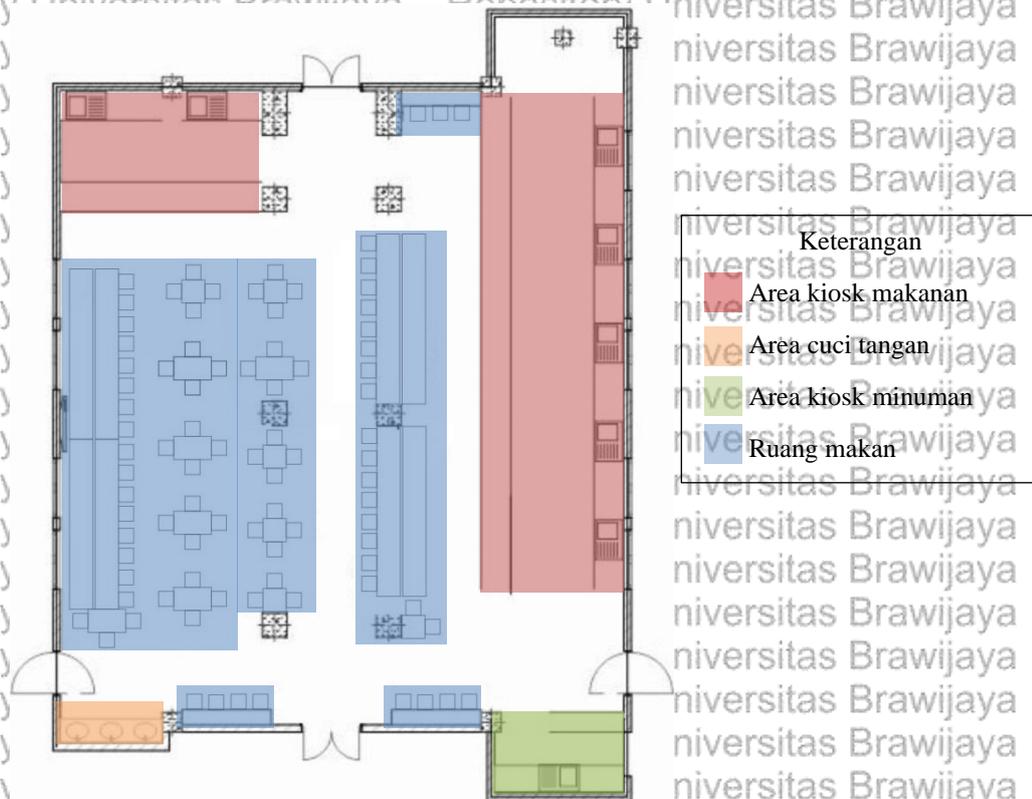
Gambar 4.41 Suasana ruang di ruang makan kafetaria FP

4.2.4 Kafetaria Fakultas Ilmu sosial & Ilmu Politik (FISIP)

1: Fungsi ruang kafetaria FISIP

Fungsi utama kafetaria digunakan sebagai tempat makan, akan tetapi memiliki fungsi penunjang sebagai tempat sosialisasi, istirahat maupun belajar. Pada kafetaria FISIP ini, terdapat ruang-ruang yang memiliki fungsi berikut:

- a. Kios makanan sebagai area menyiapkan, menyajikan dan menjualkan makanan berat
- b. Kios minuman berfungsi sebagai area menyiapkan, menyajikan dan menjualkan minuman.
- c. Area kulkas berfungsi sebagai tempat khusus kulkas berisi minuman dimana pembeli dapat memilih dan mengambil minuman yang tersedia dan selanjutnya membayar minuman yang telah diambil di kios minuman.
- d. Ruang makan berfungsi sebagai tempat makan.

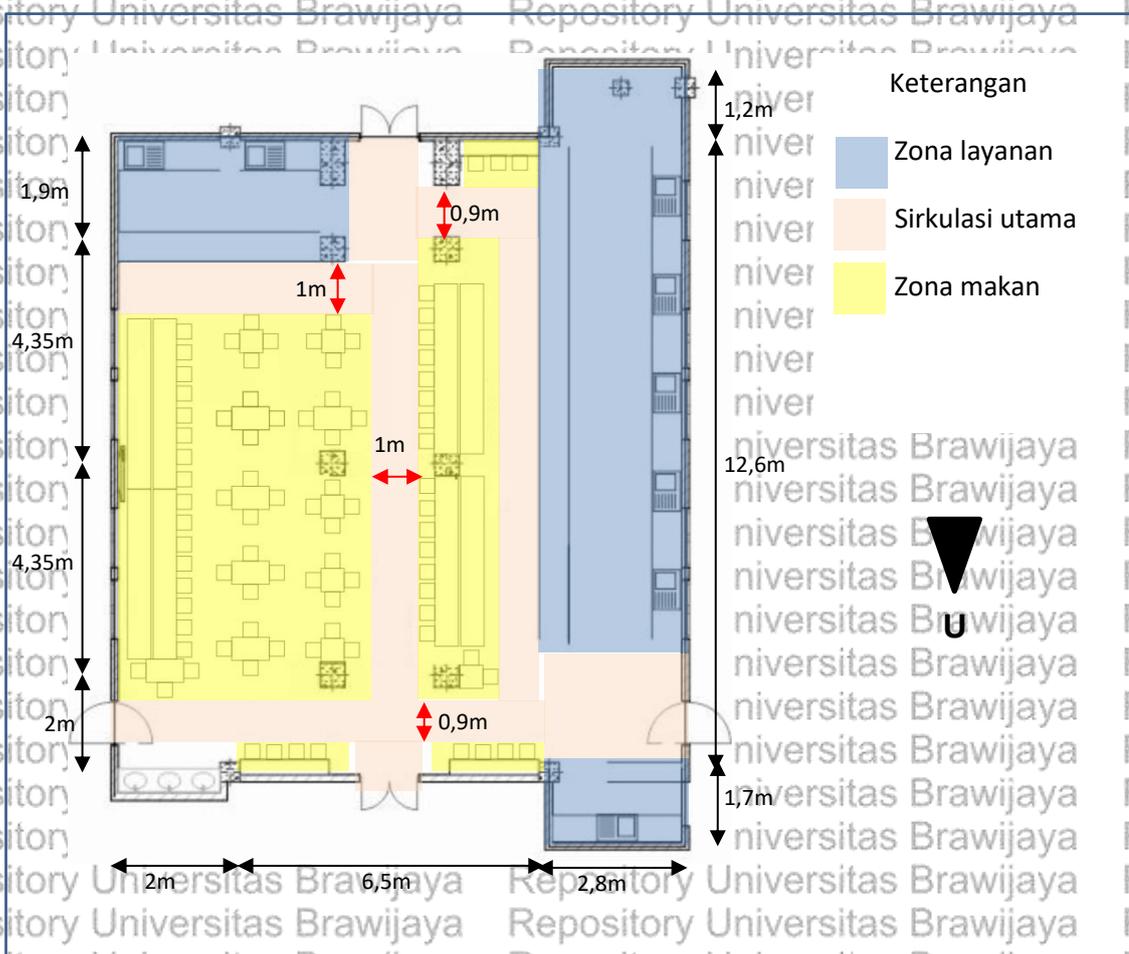


Gambar 4.42 Fungsi-fungsi ruang di kafetaria FISIP

2. Zonasi ruang kafetaria FISIP

Kafetaria di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) ini memiliki tiga zona yaitu zona makan, zona layanan, dan zona sirkulasi. Zona makan terdiri dari ruang makan, dan zona layanan terdiri dari fungsi kios makanan dan minuman. Kafetaria kampus ini memiliki satu ruang makan utama yang terpisah oleh dua jalur sirkulasi yang memiliki lebar 1 meter, sehingga kafetaria FISIP ini memiliki tiga zona ruang makan. Ruang makan di kafetaria FISIP ini berada di dalam bangunan kafetaria FISIP

sendiri, dimana berupa kafetaria yang semi-terbuka untuk bagian ruang makan kafetaria. Jadi, ruang makan kafetaria FISIP memiliki denah *open* dimana tidak ada batasan fisik berupa dinding di dalam ruang. Oleh karena itu, ruang makan kafetaria memiliki kesan ruang yang luas. Selain itu, ruang makan yang *open-plan* mempermudah pengguna ruang untuk berinteraksi dan memaksimalkan ruang karena tidak ada batasan fisik. Namun, ruang makan yang *open-plan* berpotensi lebih besar untuk menjadi lebih berisik daripada ruang makan yang memiliki batasan fisik dan kurangnya privasi. Dapat dilihat gambar denah kondisi eksisting kafetaria FISIP dengan zonasi dan sirkulasi ruang berikut.

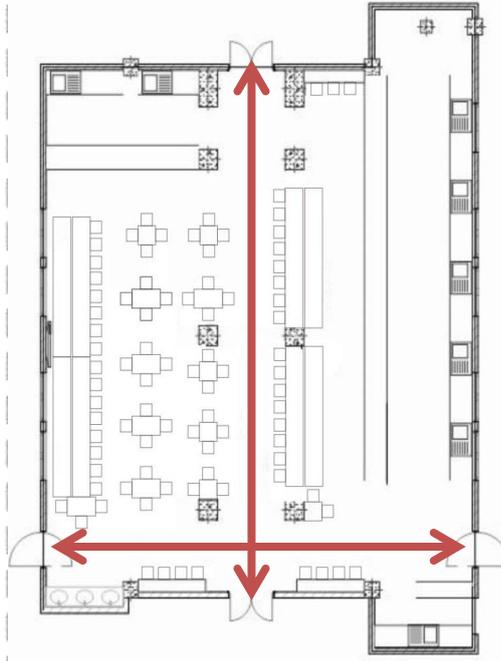


Gambar 4.43 Denah kafetaria FISIP dengan zonasi dan sirkulasi ruang

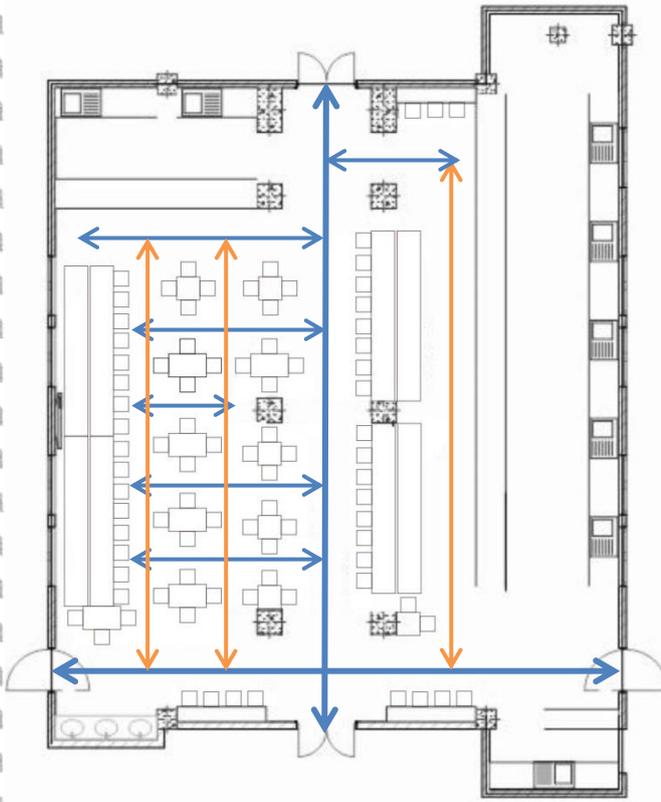
3. Sirkulasi dan pola ruang di kafetaria FISIP

Kafetaria FISIP ini terdapat pola sirkulasi linier dimana terdapat sumbu di bagian tengah ruang yang mengarah ke lobby-tempat fotokopi (utara-selatan) dan pintu keluar-zona layanan (timur-barat). Jadi, sumbu ini sebagai jalur sirkulasi utama kafetaria FK merupakan suatu tempat dimana pengunjung dapat melihat dan

mencapai tempat tujuan mereka, apakah itu untuk bersosialisasi & makan dengan teman mereka, untuk pergi ke tempat fotokopi, ke kiosk makanan, atau ke lobby.



Gambar 4.44 Sirkulasi utama kafetaria FISIP



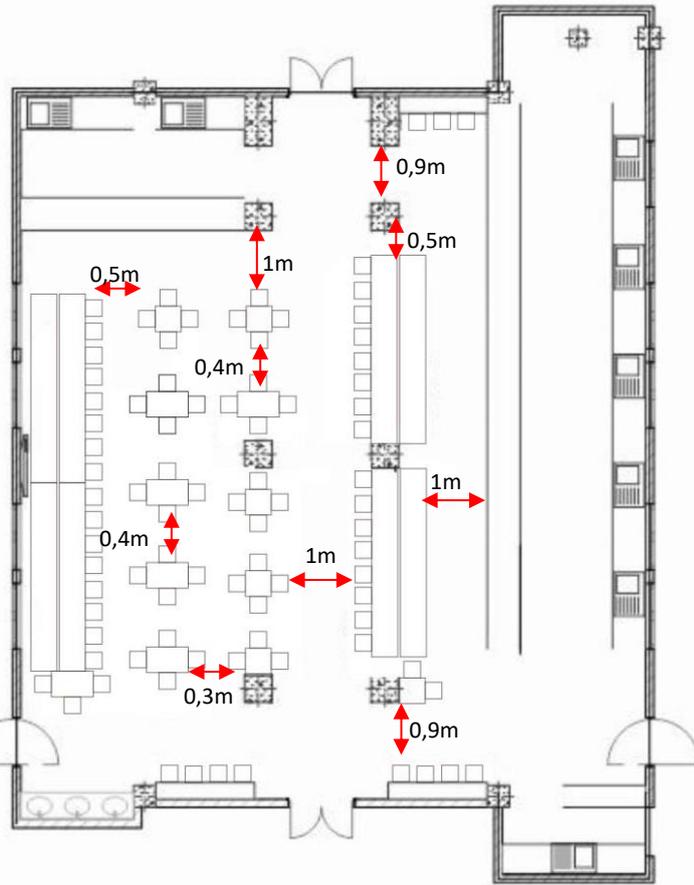
Keterangan

Jalur utama	Jalur layanan	Jalur pendukung

Gambar 4.45 Alur sirkulasi di ruang makan kafetaria FISIP

Pola ruang pada zona makan adalah pola grid, akan tetapi juga terdapat pola linier pada area kelompok meja dengan bangku dan kursi dan kelompok meja konter dengan kursi. Selain itu, berdasarkan hasil survei, terbentuknya pola linier juga dikarenakan penataan perabot yang linier dimana jarak antar perabot dapat dikatakan sempit (30-50cm) dan hanya cukup untuk dilalui satu orang. Pola ruang yang linier mempermudah pengguna ruang yang ingin mencapai zona layanan. Namun, pencapaian meja di sisi timur kafetaria yang berdekatan dengan jendela tidak dapat dicapai dengan mudah karena harus melewati beberapa meja dan kursi terlebih dahulu dan karena lebar sirkulasi yang menuju ke meja tersebut sempit. Jalur sirkulasi di zona makan dapat dilihat di gambar 4.44.

Pada kafetaria FISIP, jalur sirkulasi utama memiliki lebar jalan 90-100cm yang cukup untuk dua orang berpapasan. Pada ruang makan kafetaria FISIP jarak antar kelompok meja adalah 40cm untuk arah utara-selatan dan berjarak 30-50cm untuk arah timur-barat. Jadi, jarak antar perabot hanya cukup untuk dilalui satu orang. Di samping itu, jalur layanan pada bagian timur ruang makan memiliki lebar 30-50cm = cukup untuk dilalui satu orang = sedangkan, lebar jalan 1m pada bagian barat ruang makan cukup untuk dua orang berpapasan. Jalur layanan pada tengah ruang makan kafetaria FISIP memiliki jalan lebar 40cm, sedangkan lebar jalan jalur pendukung pada bagian utara dan selatan kafetaria adalah 90cm. Jadi, jalur pelayanan pada bagian tengah ruangan hanya cukup dilalui untuk satu orang tetapi pada bagian utara & selatan kafetaria cukup untuk dua orang berpapasan. Jarak antar kelompok meja makan di ruang makan kafetaria FISIP dapat dilihat di gambar berikut.



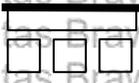
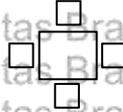
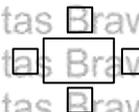
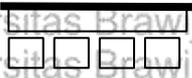
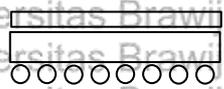
Gambar 4.46 Jarak antar-kelompok meja & sirkulasi di kafetaria FISIP

4. Konfigurasi tempat duduk dan tipe perabot di kafetaria FISIP

Tujuh macam konfigurasi tempat duduk dengan penggunaan jenis meja dan kursi makan yang berbeda terdapat pada ruang makan di kafetaria FISIP. Konfigurasi tempat duduk, jenis meja & kursi, dan jumlah tipe meja dan kursi makan di kafetaria FISIP dijelaskan di tabel berikut:

Tabel 4.4 Konfigurasi, jenis dan dimensi perabot pada ruang makan kafetaria FISIP

No	Konfigurasi tempat duduk berdasarkan kapasitas	Tipe meja & kursi makan	Jenis meja & tempat duduk	Dimensi perabot (cm)	Jumlah	Keterangan
1	Tempat duduk untuk 2-3 orang		Meja persegi informal dengan 2-3 kursi informal	Meja: 50 x 50 x 75 Kursi: 40 x 40 x 90	2 buah	
			Meja persegi	Meja: 180 x 30 x 75	1 buah	

		panjang (konter) dengan 3 kursi informal	Kursi: 40x40x90	
		Meja persegi panjang dengan 2-3 kursi informal	Meja: 80x60x75 Kursi: 40x40x90	1 buah
2	Tempat duduk untuk 4 orang 	Meja persegi informal dengan kursi informal	Meja: 50x50x75 Kursi: 40x40x90	4 buah
		Meja persegi panjang dengan kursi informal	Meja: 80x60x75 Kursi: 40x40x90	5 buah
		Meja persegi panjang (konter) dengan kursi informal	Meja: 200x30x75 Kursi: 40x40x90	2 buah
3	Tempat duduk untuk 16 orang 	Meja persegi panjang informal dengan bangku panjang & 8 kursi informal	Meja: 350x40x75 Kursi: 40x40x90	4 buah



Kelompok meja persegi panjang informal (meja konter) dengan 3-4 kursi informal lebih cocok untuk pengunjung yang datang sendirian maupun pengunjung yang berkelompok kecil (2-4 orang) yang mempunyai tujuan untuk makan saja. Hal ini dikarenakan dimensi meja makan yang ramping – cukup untuk meletakkan makanan, buku dan laptop tetapi tidak cukup untuk meletakkan banyak barang. Tipe kelompok meja-kursi ini juga memiliki konfigurasi duduk bersebelahan sehingga

dapat membuat interaksi antar pengunjung kurang nyaman karena pengunjung harus menoleh dan berubah posisi badan untuk berinteraksi dengan satu sama lain. Sedangkan, kelompok meja persegi panjang dengan delapan kursi dan bangku, lebih cocok untuk pengunjung yang berkelompok kecil maupun besar apabila pengunjung memiliki tujuan untuk berinteraksi sosial. Dimensi meja yang cukup besar pada kelompok meja tersebut juga dapat mengakomodasikan aktivitas pengunjung dimana pengunjung dapat meletakkan lebih banyak barang di atas meja daripada kelompok meja lain di kafetaria FISIP.

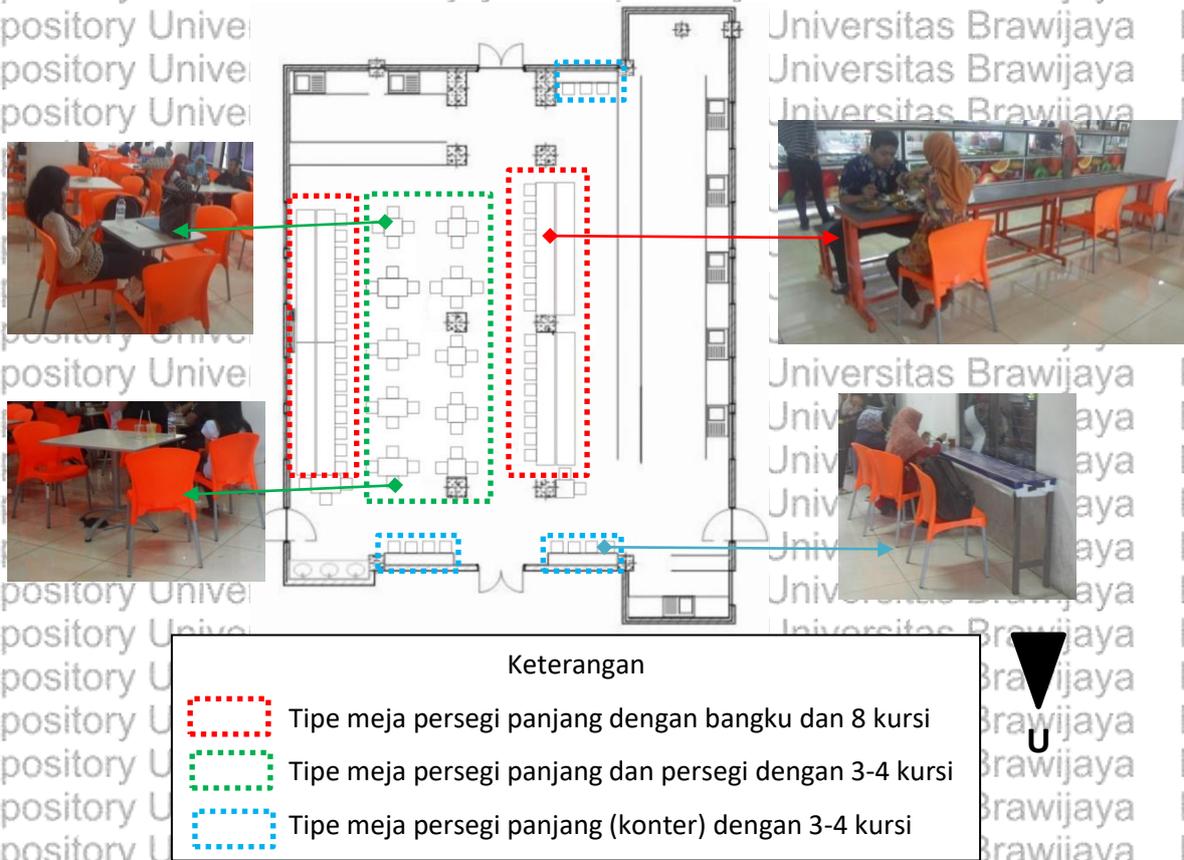
Tipe meja persegi dengan empat kursi dan meja persegi panjang dengan empat kursi juga cocok untuk pengunjung yg datang dalam kelompok kecil (2-4 orang). Namun dua tipe meja tersebut juga cocok bagi yang berkelompok besar (lebih dari empat orang) karena meja-meja tersebut dapat dipindahkan dan digabungkan dengan mudah untuk mengakomodasikan kebutuhan dan aktivitas pengunjung yang berkelompok besar.

Tipe meja konter dengan 3-4 kursi diletakkan pada sisi utara & selatan ruang makan kafetaria, sedangkan tipe meja persegi panjang dengan bangku, tipe meja persegi, dan tipe meja persegi panjang dengan kursi diletakkan di tengah ruang makan kafetaria sehingga dapat terjadinya interaksi antar pengunjung dan aktivitas di bagian ini. Selain itu, tipe meja dengan bangku juga diletakkan di samping jendela sehingga pengguna ruang dapat langsung melihat ke luar melalui jendela dan dapat memandang keseluruhan kafetaria bila duduk di kelompok meja tersebut.

Tipe kelompok meja konter yang berada di sisi utara & selatan ruangan menawarkan privasi lebih bagi pengunjung jika dibandingkan dengan apabila pengunjung duduk salah satu meja yang berada di tengah ruangan. Hal ini dikarenakan kelompok meja yang berhadapan dengan dinding dimana tidak ada orang maupun aktivitas lainpun di depan meja tersebut secara langsung. Sedangkan, apabila pengunjung memilih untuk duduk di salah satu kelompok meja yang berada di tengah ruangan, privasi sangat minim karena ruang makan kafetaria FISIP memiliki denah yang *open-plan* dimana tidak ada pembatas ruang fisik. Banyak interaksi dan aktivitas yang terjadi pada bagian tengah ruang makan kafetaria FISIP.

Kelompok meja yang berada di tengah ruang makan kafetaria FISIP ini lebih cocok untuk pengunjung yang datang berkelompok yang ingin bersosialisasi sekaligus makan, maupun aktivitas lainnya. Peta letak tipe meja & kursi makan dapat dilihat di gambar berikutnya.





Gambar 4.47 Peta letak tipe meja dan kursi makan pada kafetaria FISIP

5. Pencahayaan pada ruang makan kafetaria FISIP

a. Jenis bukaan

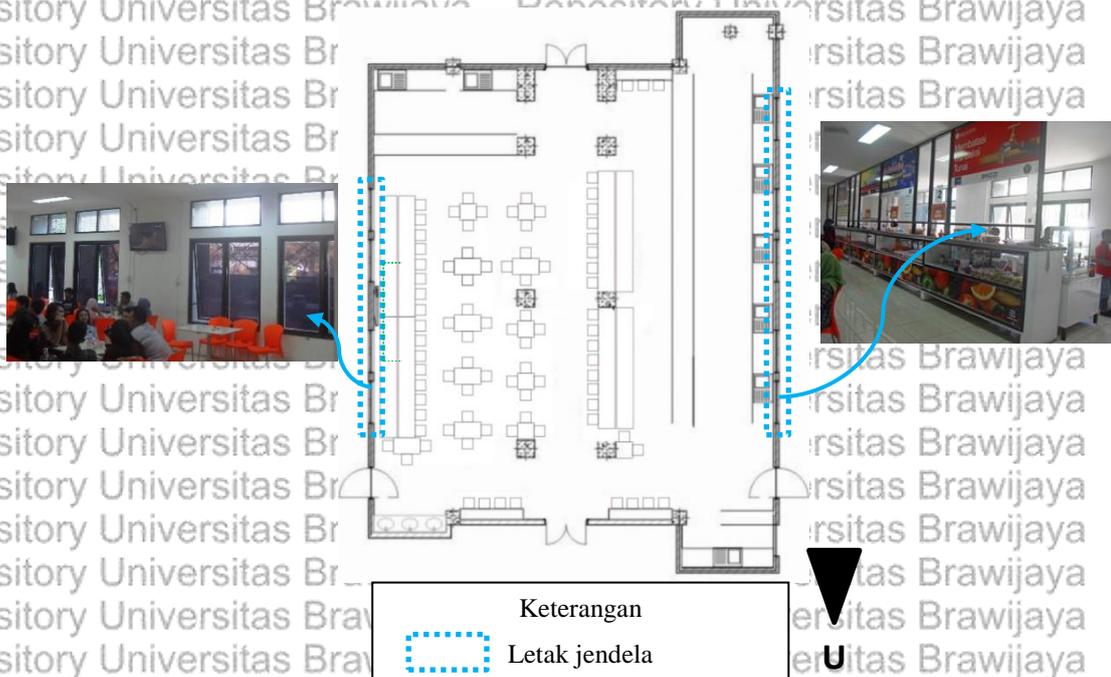
Pada ruang makan kafetaria FISIP digunakan jenis bukaan yaitu jendela mati dan jendela hidup. Jendela mati yang digunakan memiliki berbagai kegunaan yaitu agar cahaya alami dapat masuk ke dalam bangunan. Jendela hidup yang digunakan yang diletakkan bersebelahan memberikan kesan ruang yang luas karena ukuran dan peletakkannya. Jendela hidup juga memiliki berbagai kegunaan sebagai ventilasi ruangan, agar cahaya alami dapat masuk ke dalam bangunan, dan agar pengguna ruang dalam dapat melihat ke luar. Namun, keberadaan jendela juga menimbulkan panas maupun silau yang masuk ke ruang dalam dari cahaya alami yang masuk sehingga dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna ruang dalam.



Gambar 4.48 Jendela-jendela di kafetaria FISIP

b. Letak & dimensi bukaan

Pada ruang makan kafetaria FISIP, bukaan berupa jendela terletak pada sisi barat dan timur kafetaria. Penempatan jendela pada sisi barat dan timur ini mengikuti bentuk bangunan yang memanjang mengikuti sumbu utara-selatan seperti pada kafetaria FK. Letak jendela digambarkan sebagai berikut:



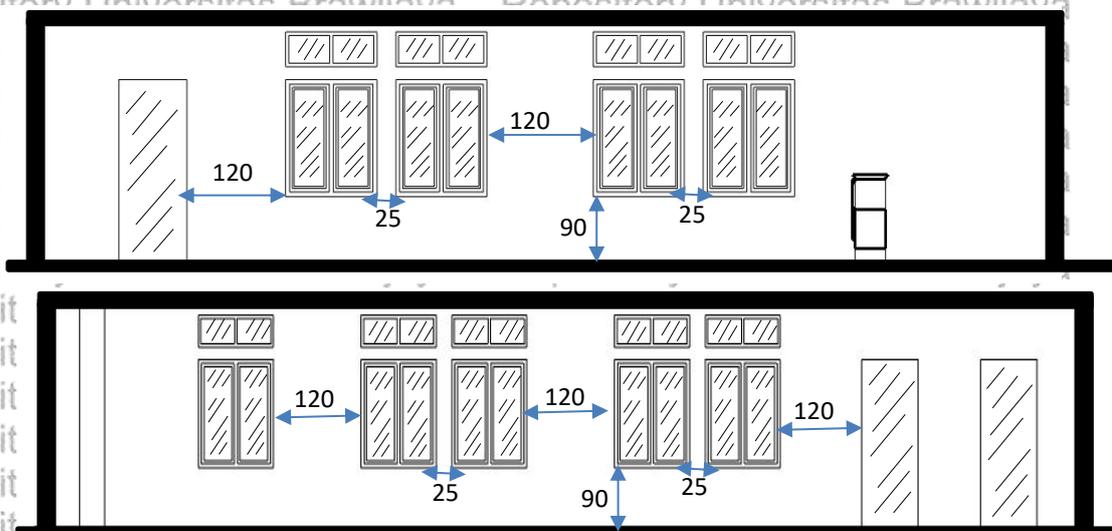
Gambar 4.49 Letak jendela di kafetaria FISIP

Jendela yang digunakan di kafetaria FISIP berupa jendela ganda (*double window*) mati yang hidup berukuran 1,2m x 1,5m dan posisinya 90cm di atas permukaan lantai pada dinding. Selain itu, terdapat jendela mati di atas setiap jendela ganda yang berukuran 50cm x 120cm. Dimensi jendela-jendela dapat dilihat di gambar berikut.



Gambar 4.50 Dimensi jendela pada kafetaria FISIP

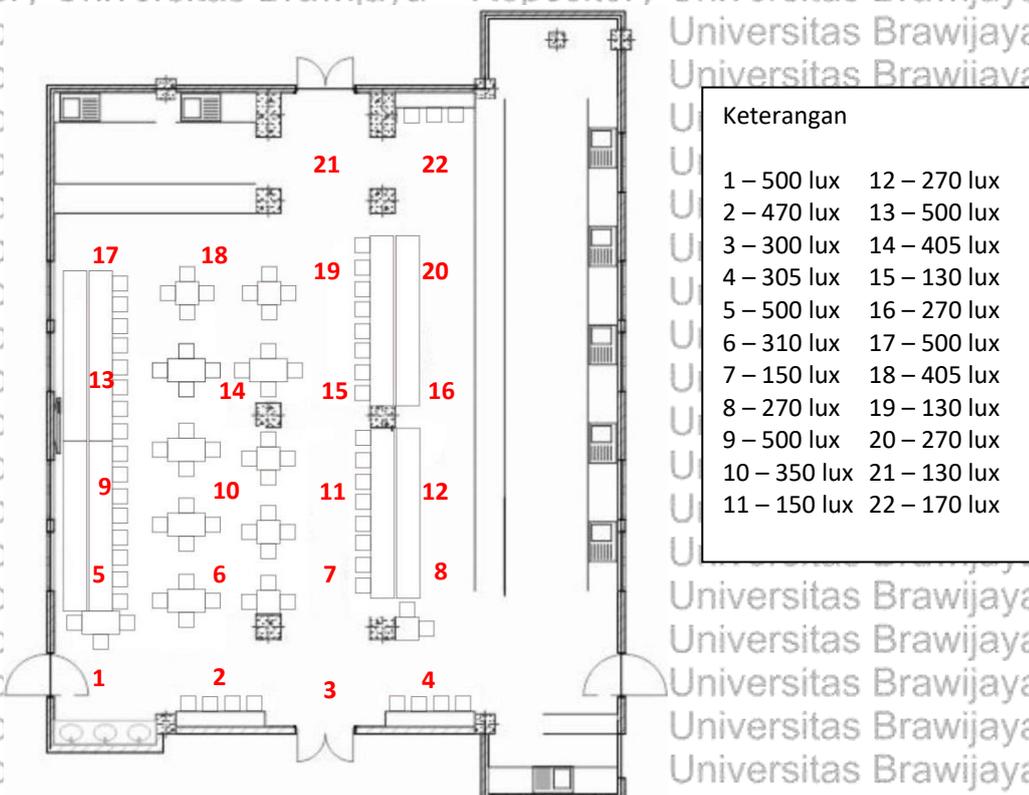
Jendela terletak pada sisi barat dan timur kafetaria dimana penempatan jendela pada sisi barat dan timur di kafetaria FISIP mengikuti bentuk bangunan yang memanjang mengikuti sumbu utara-selatan. Setiap jendela di sisi barat dan timur kafetaria FISIP diletakkan bersebelahan, tetapi dengan jarak 25cm dan 120cm antar jendela. Jendela ganda dengan ukuran yang tinggi dan melebar yang diletakkan bersebelahan ini membuat kesan ruang yang luas, tinggi, dan terbuka. Namun, seperti dijelaskan sebelumnya, karena ukuran jendela tinggi dan melebar dan penempatannya (bersebelahan dan pada sisi barat – timur bangunan), dapat membuat efek silau dan hal ini dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna ruang. Penempatan jendela yang bersebelahan dan jarak antar jendela digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.51. Penempatan jendela di kafetaria FISIP
(atas: tampak dinding sisi timur kafetaria, bawah: tampak dinding sisi barat kafetaria)

c. Kuat-terang cahaya

Kuat terang cahaya yang diukur pada beberapa titik ruang di makan kafetaria FISIP rata-rata 322 lux pada waktu pukul 12:00-13:00 dan semua lampu dinyalakan. Jika dibandingkan dengan kuat terang yang disarankan oleh Badan Standardisasi Nasional (2005) untuk ruang makan kafetaria yaitu 250 lux, maka kuat terang cahaya di kafetaria FISIP dapat dikategorikan sangat cukup. Berdasarkan observasi, apabila kafetaria FISIP hanya menggunakan pencahayaan alami dengan tidak menyalakan lampu, seluruh ruang di kafetaria FISIP cukup terang apabila kondisi langit tidak mendung pada waktu pukul 12:00-13:00. Penempatan titik lampu dan ukuran lux dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.52 Peta pengukuran lux di ruang makan kafetaria FISIP

6. Suasana ruang makan kafetaria FISIP

Berdasarkan hasil observasi, suasana yang tercipta di kafetaria FISIP beragam, tergantung pada waktu dan jumlah pengunjung. Pada jam makan siang, suasana kafetaria FISIP ramai terlihat terisi, sedangkan pada jam lainnya suasana kafetaria FISIP sepi. Namun, suasana ruang kafetaria FISIP secara umum adalah suasana yang semi-formal. Ini dikarenakan penggunaan pencahayaan alami dan buatan berwarna putih pada ruang makan kafetaria FISIP memberi kesan ruang

yang semi-formal. Di sisi lain, penggunaan warna putih memberi kesan ruang yang semi-formal dan warna aksen warna jingga memberi kesan ruang yang ceria.



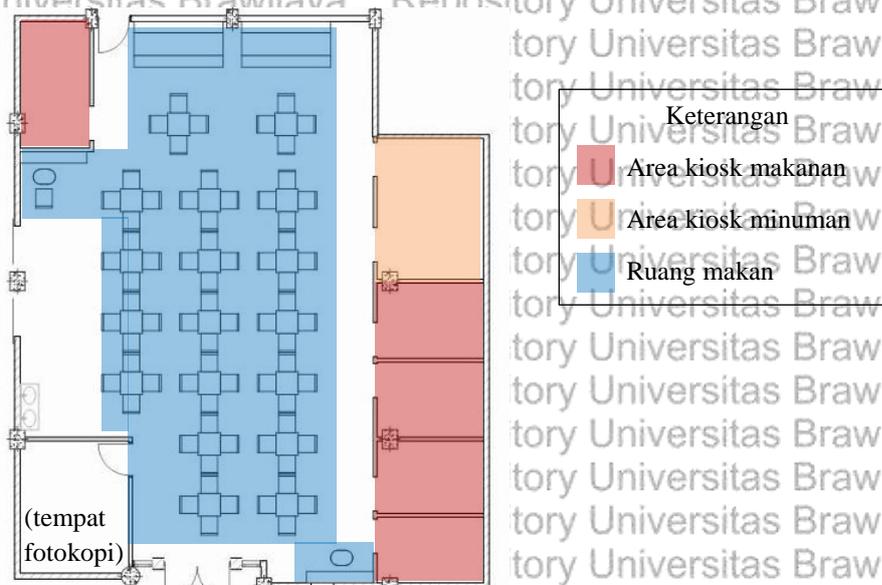
Gambar 4.53 Suasana ruang makan kafetaria FISIP

4.2.5 Kafetaria Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)

1. Fungsi ruang kafetaria FEB

Berikut adalah macam-macam fungsi ruang yang terdapat pada kafetaria FEB selain sebagai tempat untuk makan sekaligus untuk kegiatan lain:

- Kios makanan berfungsi sebagai area menyiapkan, menyajikan dan menjualkan makanan berat maupun jajanan.
- Kios minuman berfungsi sebagai area menyiapkan, menyajikan dan menjualkan minuman.
- Ruang makan berfungsi sebagai tempat makan pengguna kafetaria terutama bagi pengunjung kafetaria. Ruang makan juga digunakan untuk kegiatan lain yaitu kegiatan sosialisasi, belajar maupun istirahat.

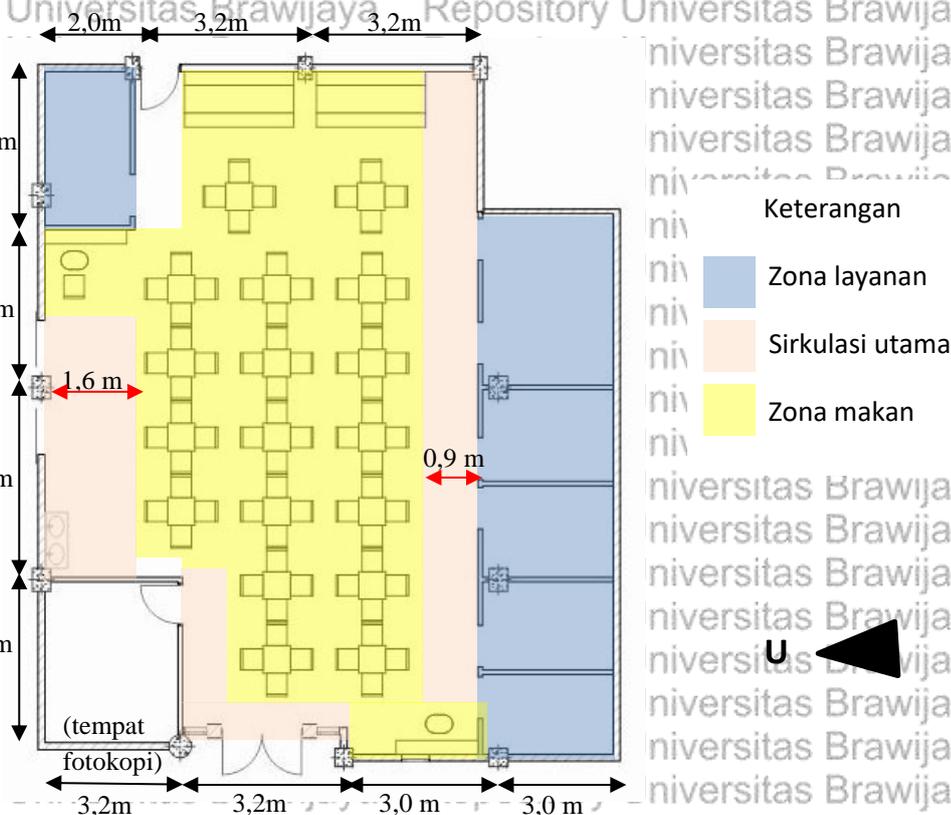


Gambar 4.54 Fungsi-fungsi ruang kafetaria FEB

2. Zonasi ruang kafetaria FEB

Kafetaria di FEB memiliki tiga zona yaitu zona layanan yang berada di bagian selatan dan utara kafetaria, zona makan yang berada di bagian tengah kafetaria, dan zona sirkulasi utama. Zona makan terdiri dari ruang makan dan zona layanan terdiri dari area kiosk makanan dan minuman.

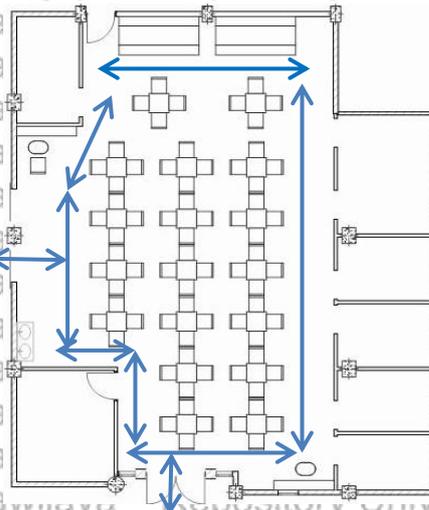
Ruang makan di kafetaria FK ini sebagian besar memiliki denah *open* atau *open-plan* seperti kafetaria UB lainnya dimana tidak ada batasan fisik berupa dinding di dalam ruang sehingga ruang makan kafetaria memiliki kesan ruang yang luas. Denah kondisi eksisting kafetaria FEB dengan zonasi dan sirkulasi ruang dapat dilihat di gambar berikut.



Gambar 4.55 Denah kafetaria FEB dengan zonasi dan sirkulasi ruang

3. Sirkulasi dan pola ruang di kafetaria FEB

Pada kafetaria FEB, terdapat jalur sirkulasi utama yang mengelilingi ruang makan dari pintu masuk/keluar utama maupun sekunder. Jalur sirkulasi utama dapat dilihat di gambar berikut.



Keterangan

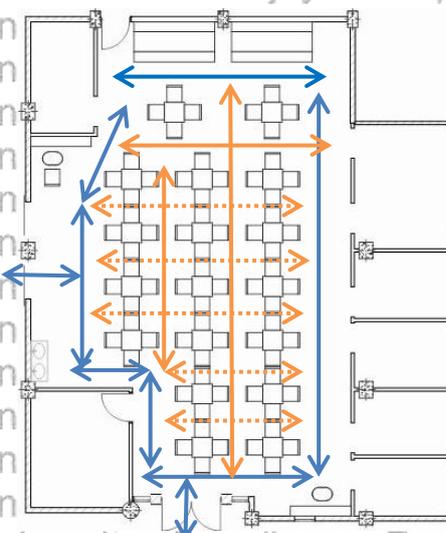
Jalur sirkulasi utama

Gambar 4.56 Jalur sirkulasi utama pada kafetaria FEB

Kafetaria FEB ini terdapat berbagai pola ruang yang membentuk berbagai macam jalur sirkulasi akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Pola radial dimana ruang makan sebagai pusat kafetaria dan semua fasilitas dapat dicapai dari ruang tersebut.
- 2) Pola grid pada bagian tengah ruang makan sebab penataan perabot yang ditata secara grid.
- 3) Pola linier pada bagian luar ruang makan dimana pengguna kafetaria dapat melalui kafetaria dengan mengelilingi ruang makan kafetaria FEB ini.

Keberagaman macam jalur sirkulasi dapat dilihat di gambar selanjutnya.



Keterangan

Jalur sirkulasi utama

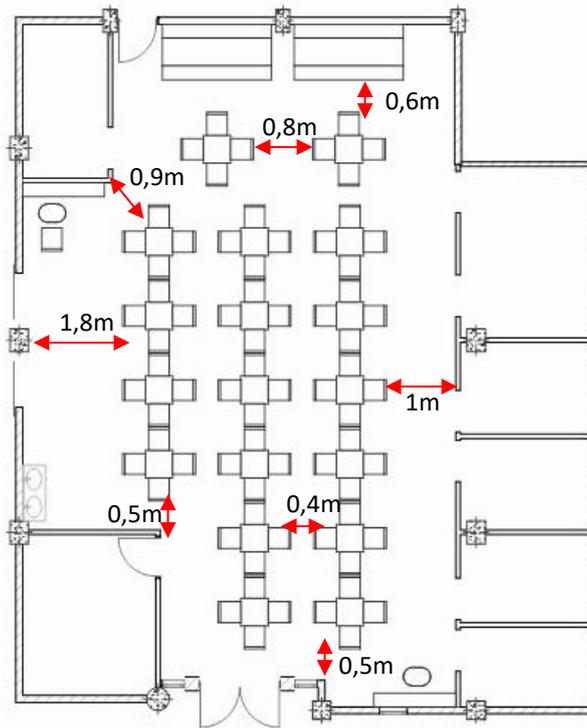
Sirkulasi jalur layanan

Sirkulasi jalur layanan apabila kursi dimasukkan ke dalam meja

Gambar 4.57 Alur sirkulasi di ruang makan kafetaria FISIP

Pada kafetaria FEB, lebar jalan jalur sirkulasi utama adalah 60cm pada sebelah timur kafetaria yang cukup dilalui satu orang, 50cm pada sebelah barat ruang makan yang juga cukup dilalui satu orang, 1,8m pada sebelah utara kafetaria yang cukup dilalui 2-3 orang, dan 1m pada bagian selatan kafetaria yang juga cukup dilalui dua orang. Di samping itu, jalur sirkulasi pada bagian pojok timur laut kafetaria memiliki lebar jalan 90cm yang cukup dilalui 1-2 orang, sedangkan lebar jalan jalur sirkulasi utama pada bagian pojok barat laut kafetaria adalah 50cm yang hanya cukup dilalui satu orang.

Berdasarkan hasil observasi, jalur layanan yaitu jarak antar kelompok meja makan di ruang makan kafetaria FEB untuk arah timur-barat memiliki lebar jalan yang cukup lebar untuk dilalui satu orang saja karena hanya memiliki lebar jalan 40-80cm, kecuali kursi didorong terhadap meja. Jadi, jalur layanan tersebut lumayan sempit untuk dua orang berpapasan. Jarak antar kelompok meja makan dan dimensi beberapa jalur sirkulasi di ruang makan kafetaria FEB digambarkan sebagai berikut:



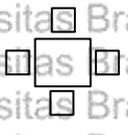
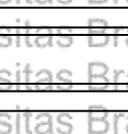
Gambar 4.58 Jarak antar-kelompok meja dan dimensi jalur sirkulasi pada kafetaria FEB

4. Konfigurasi tempat duduk dan tipe perabot di kafetaria FEB

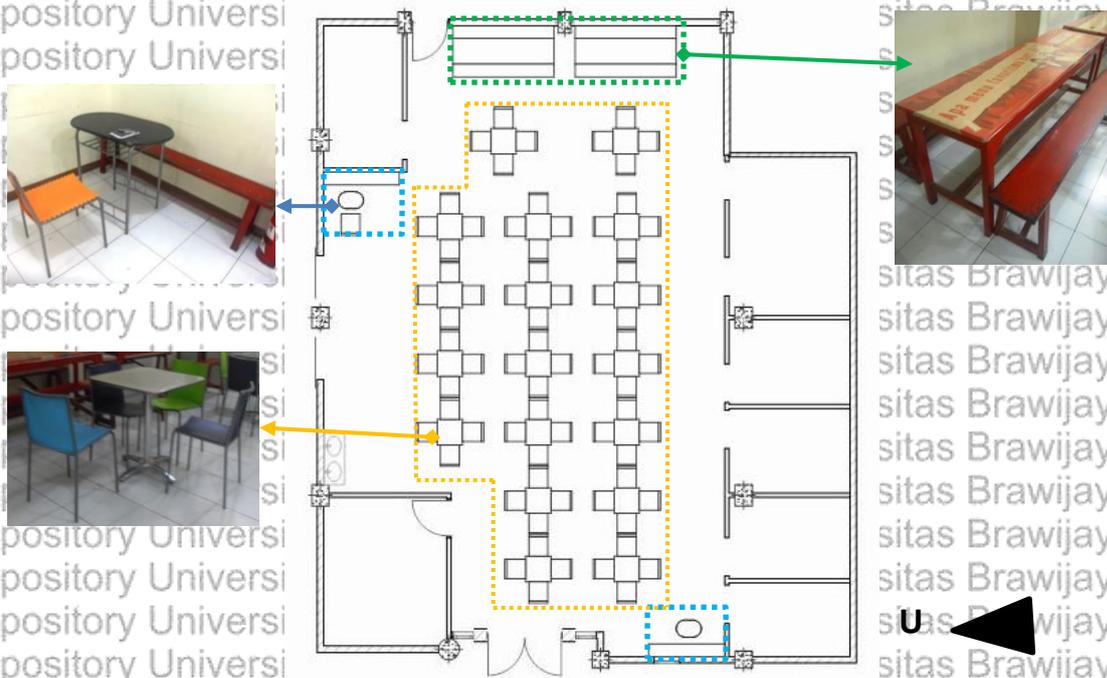
Pada ruang makan di kafetaria FEB, terdapat tiga macam konfigurasi tempat duduk dengan penggunaan jenis meja dan kursi makan yang berbeda. Konfigurasi

tempat duduk, jenis meja & kursi serta jumlah tipe meja-kursi makan dijelaskan di tabel berikut:

Tabel 4.5 Konfigurasi, jenis, dan dimensi perabot pada ruang makan kafetaria FEB

No	Konfigurasi tempat duduk berdasarkan kapasitas	Tipe meja & kursi makan	Jenis meja & tempat duduk	Dimensi perabot (cm)	Jumlah	Keterangan
1	Tempat duduk untuk 2-3 orang		Meja persegi informal dengan 1 kursi informal dan bangku panjang	Meja: 80 x 50 x 75 Kursi: 40 x 40 x 90	2 buah	
2	Tempat duduk untuk 4 orang		Meja persegi informal dengan kursi informal	Meja: 60 x 60 x 75 Kursi: 40 x 40 x 90	18 buah	
3	Tempat duduk untuk 8 orang		Meja persegi informal dengan bangku panjang dan	Meja: 80 x 200 x 75 Bangku: 40 x 200 x 50	2 buah	

Tipe kelompok meja persegi panjang yang berada di sisi timur ruangan menawarkan privasi lebih bagi pengunjung jika dibandingkan dengan apabila pengunjung duduk salah satu meja yang berada di tengah ruangan. Hal ini dikarenakan kelompok meja yang berhadapan dengan dinding dimana tidak ada orang maupun aktivitas lainpun di depan meja tersebut secara langsung karena dibatasi oleh dinding. Sedangkan, apabila pengunjung memilih untuk duduk di salah satu kelompok meja yang berada di tengah ruangan, privasi sangat minim karena tidak ada pembatas ruang fisik pada ruang makan FEB. Banyak interaksi dan aktivitas yang terjadi pada bagian tengah ruang makan kafetaria FEB, oleh karena itu kelompok meja yang berada di tengah ruang makan lebih cocok untuk pengunjung yang datang berkelompok yang ingin bersosialisasi sekaligus makan, maupun aktivitas lainnya.



Keterangan

 Tipe meja persegi dengan bangku & kursi informal

 Tipe meja persegi panjang dengan bangku panjang

 Tipe meja persegi dengan 4 kursi informal

Gambar 4.57 Peta letak tipe meja dan kursi makan pada kafetaria FEB

5. Pencahayaan pada ruang makan kafetaria FEB

a. Jenis bukaan

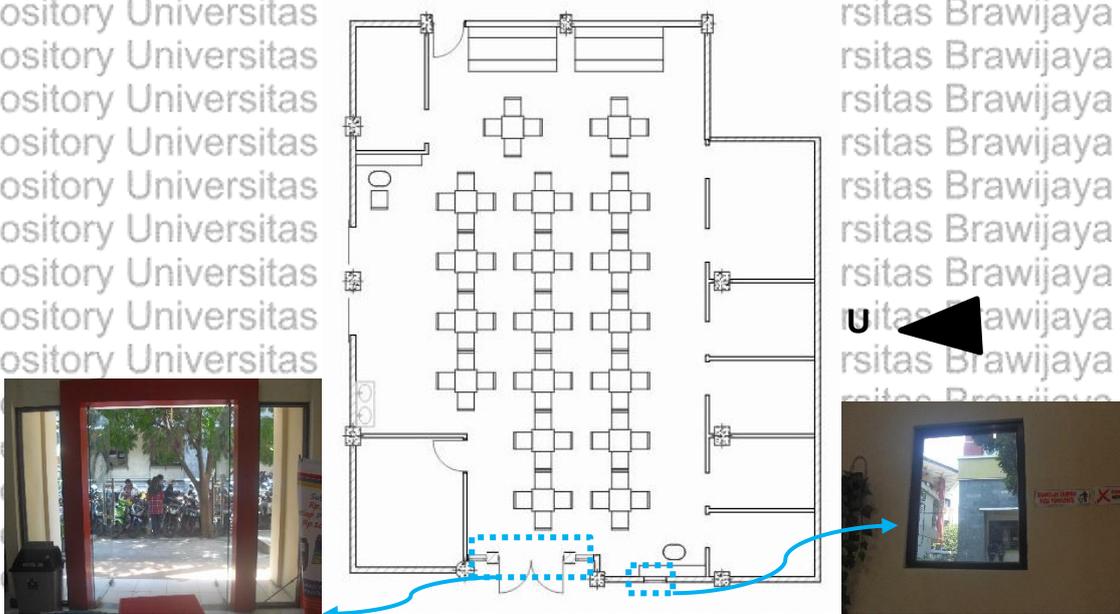
Pada ruang makan kafetaria FEB digunakan jenis bukaan yaitu jendela mati. Jendela mati yang digunakan memiliki berbagai kegunaan yaitu agar pengguna ruang dapat melihat ke luar dan agar cahaya alami dapat masuk ke dalam bangunan. Namun, pada kafetaria FEB hanya terdapat satu jendela dan bukaan lain berupa pintu kaca dan pintu geser yang selalu dibuka. Oleh karena itu, keberadaan bukaan yang jumlah sedikit tidak menimbulkan panas maupun silau yang masuk ke ruang dalam dari cahaya alami. Akan tetapi, sedikitnya bukaan membuat ruangan terlihat gelap karena tidak mendapatkan cahaya alami yang banyak sehingga dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna ruang dalam.



Gambar 4.60 Jendela dan pintu kaca pada kafetaria FEB

b. Letak & dimensi bukaan

Pada ruang makan kafetaria FISIP, bukaan berupa jendela terletak pada sisi barat kafetaria. Penempatan jendela pada sisi barat dan timur ini mengikuti bentuk bangunan yang memanjang mengikuti sumbu utara-selatan seperti pada kafetaria FK. Letak jendela digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.59 Peta letak bukaan jendela dan pintu kaca di kafetaria FEB

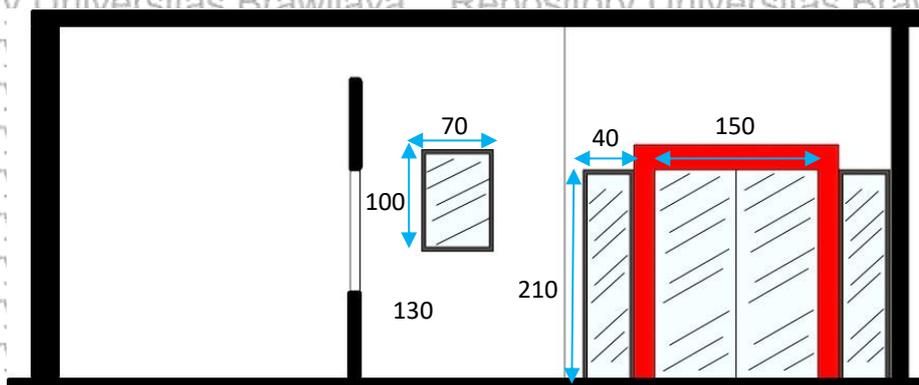
Jendela yang digunakan di kafetaria FEB berupa jendela mati berukuran 0,7m x 1,0m dan posisinya 130cm di atas permukaan lantai pada dinding. Selain itu, terdapat jendela mati samping pintu kaca utama yang berukuran 40cm x 210cm dan pintu kaca berukuran 1,5m x 2,1m. Dimensi jendela-jendela dapat dilihat di gambar berikut.





Gambar 4.62 Dimensi bukaan jendela & pintu kaca di kafetaria FEB

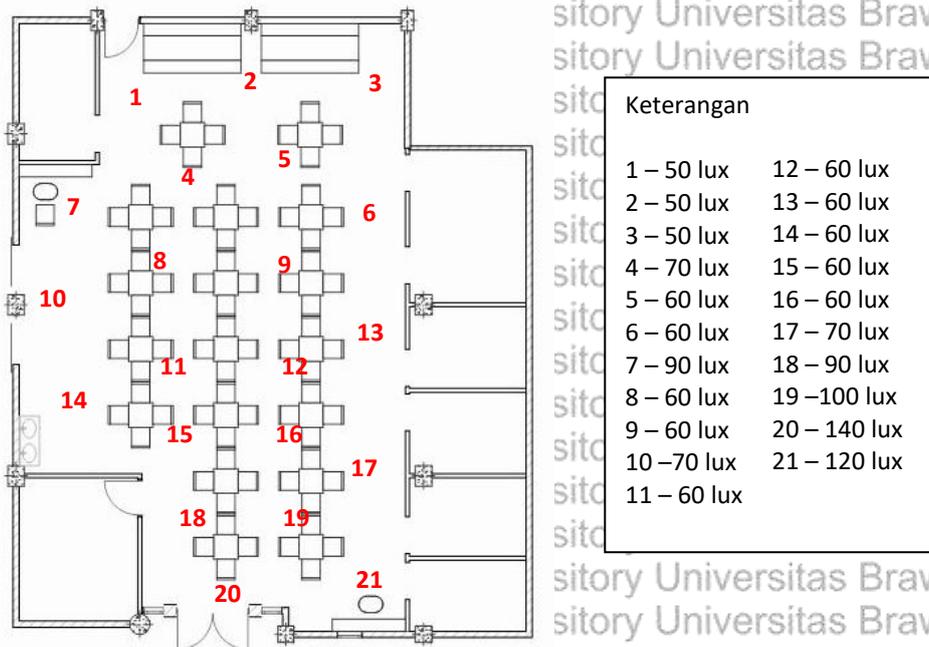
Jendela & pintu kaca terletak pada sisi barat kafetaria. Jendela yang berukuran relatif kecil dan pintu kaca yang berjumlah sedikit membuat kesan ruang yang kecil dan gelap. Namun, seperti dijelaskan sebelumnya, karena ukuran jendela yang kecil dan berjumlah sedikit, tidak menimbulkan panas maupun silau yang masuk ke ruang dalam dari cahaya alami. Penempatan jendela dan dimensi jendela dalam ukuran centimeter digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.63 Penempatan dan dimensi jendela pada kafetaria FEB

c. Kuat-terang cahaya

Kuat terang cahaya yang diukur pada beberapa titik ruang di makan kafetaria FEB rata-rata 74,3 lux pada waktu pukul 12:00-13:00 dan semua lampu dinyalakan. Jika dibandingkan dengan kuat terang yang disarankan oleh Badan Standardisasi Nasional (2005) untuk ruang makan kafetaria yaitu 250 lux, maka kuat terang cahaya di kafetaria FEB dapat dikategorikan kurang terang. Berdasarkan observasi, apabila kafetaria FEB hanya menggunakan pencahayaan alami dengan tidak menyalakan lampu, seluruh ruang di kafetaria FEB gelap atau memiliki kuat terang cahaya yang kurang. Penempatan titik lampu dan ukuran lux dapat dilihat berikut.



Gambar 4.61 Peta pengukuran lux di ruang makan kafetaria FEB

d. Suasana ruang makan kafetaria FEB

Suasana yang terbentuk dalam sebuah ruang dibentuk oleh penataan elemen-elemen interior pada ruangan tersebut. Hal ini berarti semua elemen suasana ruang dapat menentukan kenyamanan dalam ruang. Berdasarkan hasil observasi, suasana ruang kafetaria FISIP secara umum adalah suasana yang semi-formal dan ceria. Ini terlihat dari berbagai macam elemen suasana yaitu dengan penggunaan pencahayaan buatan secara keseluruhan pada ruang makan kafetaria FEB, yang memberi kesan ruang yang semi-formal. Selain itu, penggunaan warna putih memberikan kesan ruang yang semi-formal, namun penggunaan warna biru, hijau, dan jingga memberi kesan ruang yang ceria.



Gambar 4.64 Suasana ruang di kafetaria FEB

4.3 Kenyamanan Pengunjung terhadap Ruang Makan Kafetaria Kampus UB

Sebelum dilakukan analisis preferensi mahasiswa terhadap desain ruang makan kafetaria kampus, terlebih dahulu akan dibahas mengenai kenyamanan pengunjung dalam ruang makan kafetaria kampus UB. Menurut Sarwono (1992), setelah seseorang mempersepsikan lingkungannya, ada dua kemungkinan yang terjadi, kemungkinan pertama adalah terjadinya keadaan *homeostatis* atau keadaan seimbang, yang dapat diartikan sebagai kondisi nyaman, maka individu akan bersikap menerima, santai dan tidak menghindar pada suatu tempat. Sedangkan, kemungkinan kedua adalah terjadinya *stress* atau berada dalam kondisi tidak nyaman, maka ia akan memilih tingkah laku menghindar, menyerang secara fisik atau dengan kata-kata, dan berusaha mencari kompromi (Sarwono, 1992).

Ada dua jenis lingkungan dalam hubungan manusia, yaitu lingkungan yang sudah akrab, dan lingkungan yang masih asing (Sarwono, 1992). Lingkungan yang sudah akrab, memberi peluang lebih untuk tercapainya keadaan seimbang yang menyebabkan kenyamanan, sehingga juga lingkungan ini cenderung dicari atau dipertahankan. Sebelum suatu lingkungan menjadi akrab bagi seseorang, tentunya ada proses dimana seseorang tersebut memasuki ruangan itu untuk pertama kalinya. Apabila ia telah dapat beradaptasi, merasa nyaman, terlebih apabila seseorang tersebut terkesan dengan lingkungan itu, maka kemungkinan besar ia akan mengulang kedatangannya sehingga dengan sendirinya ia akan menjadi akrab dengan lingkungan tersebut.

Demikian juga dengan kasus kafetaria kampus. Apabila seseorang merasa nyaman dan puas dengan kedatangannya pada sebuah kafetaria kampus, maka kemungkinan besar ia akan mengulang kedatangannya. Sehingga dengan sendirinya kafetaria kampus tersebut akan menjadi lingkungan yang akrab dan diprioritaskan bagi orang tersebut. Jadi, seseorang yang datang berkali-kali ke suatu kafetaria berarti ia sudah merasa nyaman dan akrab dengan suasana kafetaria tersebut. Dalam kasus ini, jumlah kunjungan mahasiswa dalam satu minggu dan waktu yang dihabiskan dalam satu kunjungan pada lima lokasi kafetaria kampus UB merupakan suatu indikator kenyamanan sehingga perlu diketahui distribusi frekuensi jumlah kunjungan mahasiswa dalam satu minggu serta waktu yang dihabiskan. Metode yang digunakan adalah dengan membagikan kuesioner kepada 150 pengunjung (mahasiswa) secara acak di lima lokasi kafetaria UB. Hasil data frekuensi kunjungan 150 responden dalam satu minggu dan lama waktu yang dihabiskan di lima lokasi kafetaria UB dijelaskan berikut.

4.3.1 Frekuensi Kunjungan Responden di Kafetaria Kampus UB

A. Cafeteria UB

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada 30 responden di Cafeteria UB, diketahui sebagian besar responden (40%) mengunjungi kafetaria ini 1-2 kali dalam satu minggu, 30% mengunjungi Cafeteria UB setiap hari, 20% responden mengunjungi kafetaria lebih dari dua kali per minggu, dan sisanya (10%) mengunjungi kafetaria ini kurang dari satu kali per minggu. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa sebagian besar pengunjung kafetaria FK sering sekali berkunjung ke kafetaria tersebut untuk beraktivitas (lebih dari dua kali dalam satu minggu), dan bahwa 90% pengunjung berkunjung ke kafetaria FK minimal satu kali per minggu (satu hari dari lima hari).

Frekuensi perkunjungan pada kafetaria ini mungkin karena dikarenakan lokasi kafetaria yang strategis karena berada di pusat kampus UB sehingga mahasiswa tidak perlu pergi terlalu jauh untuk makan maupun menggunakan fasilitas kafetaria, dan/atau karena sering beraktivitas di area pusat kampus. Jadi, dapat diartikan bahwa sebagian besar pengunjung kafetaria yaitu mahasiswa telah akrab dengan suasana makan dan beraktivitas di Cafeteria UB. Distribusi frekuensi kunjungan 30 responden dalam satu minggu di Cafeteria UB dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi kunjungan untuk responden Cafeteria UB

	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Kumulatif
	tiap hari	9	30.0
	>2 kali per minggu	6	20.0
Frekuensi kunjungan	1-2 kali per minggu	12	40.0
	<1 kali per minggu	3	10.0
	Total	30	100.0

B. Kafetaria FK

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada 30 responden di kafetaria FK, diketahui sebagian besar responden (46,7%) mengunjungi kafetaria ini setiap hari dalam satu minggu, 36,7% mengunjungi kafetaria FK lebih dari dua kali dalam satu minggu, dan sisanya 16,7% responden mengunjungi kafetaria satu sampai dua kali per minggu. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa sebagian besar pengunjung kafetaria FK sering sekali berkunjung ke kafetaria tersebut untuk beraktivitas (lebih dari dua kali dalam satu minggu), dan bahwa 100% pengunjung berkunjung ke kafetaria FK minimal satu kali per minggu (satu hari dari lima hari).

Frekuensi yang telah dijelaskan sebelumnya mungkin karena dua sebab yaitu, lokasi kafetaria yang strategis karena berada di dalam bangunan FK sehingga mahasiswa tidak perlu pergi terlalu jauh untuk makan maupun menggunakan fasilitas kafetaria, dan/atau karena sering beraktivitas di area fakultas kedokteran. Jadi, dapat diartikan bahwa sebagian besar pengunjung kafetaria (mahasiswa) telah akrab dengan suasana makan dan beraktivitas di kafetaria FK. Distribusi frekuensi kunjungan 30 responden dalam satu minggu di kafetaria FK dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi kunjungan untuk responden kafetaria FK

	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Kumulatif
tiap hari	14	46.7	46.7
Frekuensi >2 kali per minggu	11	36.7	83.3
Kunjungan 1-2 kali per minggu	5	16.7	100.0
Total	30	100.0	

C. Kafetaria FP

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada 30 responden di kafetaria FP, diketahui sebagian besar responden (36,7%) mengunjungi kafetaria ini lebih dari dua kali dalam satu minggu, 33,3% mengunjungi kafetaria FP 1-2 kali dalam satu minggu, 20% mengunjungi kafetaria ini setiap hari, dan sisanya (10%) responden mengunjungi kafetaria kurang dari satu kali per minggu. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa sebagian besar pengunjung kafetaria FP sering sekali berkunjung ke kafetaria tersebut untuk beraktivitas dan bahwa 90% pengunjung berkunjung ke kafetaria FP minimal satu kali per minggu.

Frekuensi yang telah dijelaskan sebelumnya mungkin karena lokasi kafetaria yang berdekatan dengan gedung kuliah Fakultas Peternakan sehingga mahasiswa yang berkegiatan di gedung FP tidak perlu pergi terlalu jauh untuk makan maupun menggunakan fasilitas kafetaria. Jadi, dapat diartikan bahwa sebagian besar pengunjung kafetaria, terutama mahasiswa yang berkegiatan di FP telah akrab dengan suasana makan dan beraktivitas di kafetaria FP. Distribusi frekuensi kunjungan 30 responden dalam satu minggu di kafetaria FP dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi jumlah kunjungan untuk responden kafetaria FP

	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Kumulatif
	tiap hari	6	20.0
Frekuensi Kunjungan	>2 kali per minggu	11	36.7
	1-2 kali per minggu	10	33.3
	<1 kali per minggu	3	10.0
	Total	30	100.0

D. Kafetaria FISIP

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada 30 responden di kafetaria FISIP, diketahui sebagian besar responden (43,3%) mengunjungi kafetaria ini lebih dari dua kali dalam satu minggu, 23,3% mengunjungi kafetaria FISIP setiap hari per minggu, 20% mengunjungi kafetaria FISIP satu sampai dua kali per minggu, dan sisanya 13,3% responden mengunjungi kafetaria kurang dari satu kali per minggu. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa sebagian besar pengunjung kafetaria FISIP sering sekali berkunjung ke kafetaria tersebut untuk beraktivitas (lebih dari dua kali dalam satu minggu), dan bahwa 86,6% pengunjung berkunjung ke kafetaria FISIP minimal satu kali per minggu (satu hari dari lima hari).

Berdasarkan data yang dijelaskan sebelumnya, frekuensi tersebut mungkin karena dua sebab; sebab pertama adalah lokasi kafetaria yang berada di dalam bangunan utama FISIP sehingga memudahkan mahasiswa untuk pergi makan ataupun menggunakan fasilitas kafetaria, dan/atau karena sering beraktivitas di area FISIP seperti dalam kasus FK. Jadi, dapat diartikan bahwa sebagian besar pengunjung kafetaria (mahasiswa) telah akrab dengan suasana makan dan beraktivitas di kafetaria FISIP. Distribusi frekuensi kunjungan 30 responden per minggu di kafetaria FISIP dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi jumlah kunjungan untuk responden kafetaria FISIP

	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Kumulatif
	tiap hari	7	23.3
Frekuensi Kunjungan	>2 kali per minggu	13	43.3
	1-2 kali per minggu	6	20.0
	<1 kali per minggu	4	13.3
	Total	30	100.0

E. Kafetaria FEB

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada 30 responden di kafetaria FEB, diketahui sebagian besar responden (36,7%) kafetaria FEB lebih dari dua kali dalam satu

minggu, 36,7% mengunjungi kafetaria FEB lebih dari dua kali dalam satu minggu, 23,3% responden mengunjungi kafetaria satu sampai dua kali per minggu, 20% mengunjungi kafetaria ini setiap hari, dan sisanya yaitu 20% mengunjungi kafetaria FEB kurang dari satu kali per minggu. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa sebagian besar pengunjung kafetaria FEB sering sekali berkunjung ke kafetaria tersebut untuk beraktivitas, dan bahwa 80% pengunjung berkunjung ke kafetaria FEB minimal satu kali per minggu.

Frekuensi yang telah dijelaskan sebelumnya mungkin karena dua sebab yaitu, lokasi kafetaria yang strategis karena berada di dalam bangunan FEB sehingga mahasiswa tidak perlu pergi terlalu jauh untuk makan maupun menggunakan fasilitas kafetaria, dan/atau karena sering beraktivitas di area FEB. Jadi, dapat diartikan bahwa sebagian besar pengunjung kafetaria (mahasiswa) telah akrab dengan suasana makan dan beraktivitas di kafetaria FEB. Namun, angka yang relatif besar yaitu 20% tidak sering mengunjungi kafetaria FEB dimungkinkan karena terdapat satu kafetaria yang berdekatan dengan kafetaria tersebut yaitu kafetaria di Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) sehingga mahasiswa dapat dua pilihan kafetaria di sekitar FEB. Selain itu, kemungkinan besar mahasiswa tidak sering mengunjungi kafetaria FEB adalah mahasiswa sudah sering tidak berkegiatan di kampus, misalnya sedang dalam tahap akhir studi dan/atau sedang magang. Distribusi frekuensi jumlah kunjungan 30 responden dalam satu minggu pada kafetaria FEB dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi jumlah kunjungan untuk responden kafetaria FEB

	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Kumulatif
	tiap hari	6	20.0
Frekuensi Kunjungan	>2 kali per minggu	11	36.7
	1-2 kali per minggu	7	23.3
	<1 kali per minggu	6	20.0
	Total	30	100.0

4.3.2 Waktu yang Dihabiskan Responden di Kafetaria Kampus UB

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, aktivitas yang dilakukan pengunjung beragam yaitu aktivitas makan sambil mengobrol santai, membaca, menggunakan telepon genggam, melihat sekitar/pemandangan, dan aktivitas lainnya. Waktu yang dihabiskan pengunjung dalam kafetaria rata-rata adalah 20-30 menit. Dari pengamatan yang dilakukan, tidak ditemukan indikasi terjadinya *stress* seperti

menghindar, berpindah tempat, maupun mengeluh. Namun, pengunjung yang menghindari ruang makan kafetaria UB pada saat kapasitas ruang makan dalam kondisi penuh. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, dari sikap duduk dan mengobrol yang santai serta kemampuan bertahan yang cukup lama, diasumsikan rata-rata pengunjung pada lima ruang makan kafetaria kampus UB merasa cukup nyaman beraktivitas pada ruangan tersebut. Akan tetapi, untuk mengetahui jelasnya berapa lama pengunjung menghabiskan waktu di kafetaria, akan dibahas dalam per kasus atau lokasi kafetaria sebagai berikut.

A. Cafeteria UB

Pada Cafeteria UB, responden yaitu mahasiswa rata-rata menghabiskan waktu sekitar 17,5 menit. Jadi, dari hasil data ini dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa tidak lama menghabiskan waktu di Cafeteria UB. Kemungkinan besar mayoritas mahasiswa hanya bertujuan ke kafetaria untuk makan saja sambil bersantai sebentar. Akan tetapi, dapat dilihat di tabel 4.11 bahwa 50% responden menghabiskan waktu sekitar 20 menit dan/atau lebih. Berdasarkan data tersebut, dapat diasumsi atau interpretasikan bahwa sebagian besar pengunjung yaitu mahasiswa merasa nyaman untuk beraktivitas di Cafeteria UB. Distribusi frekuensi waktu yang dihabiskan 30 responden di Cafeteria UB dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4.11 Distribusi frekuensi waktu yang dihabiskan responden di Cafeteria UB

	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Kumulatif
	5	1	3.3
	10	2	6.7
Waktu yang	15	12	40.0
Dihabiskan	20	7	23.3
(± Menit)	30	7	23.3
	60	1	3.3
Total	30	100.0	100.0
Median		17.5 menit	

Berdasarkan observasi partisipatif, diketahui bahwa pengunjung cenderung datang secara berkelompok kecil (2-4 orang) maupun besar (5 orang atau lebih), bersama teman maupun kekasihnya. Biasanya pengunjung mengobrol ketika datang ke kafetaria dan memilih tempat duduknya, dan mengobrol sesekali sambil makan, dan setelah makan. Selain itu, beberapa pengunjung hanya berdiam saat dan setelah makan, sedang bersantai di tempat duduknya sekaligus menggunakan telepon genggam. Terdapat beberapa

pengunjung yang juga belajar sekaligus makan dan mengobrol dengan teman-temannya.

Perilaku yang terjadi seperti posisi duduk yang santai, ekspresi wajah yang ceria dan santai selagi tertawa-tawa atau tersenyum, dapat diindikasikan bahwa pengunjung yaitu mahasiswa merasa nyaman dengan suasana dan nyaman dalam melakukan aktivitas di Cafeteria UB. Tidak terlihat kecenderungan perilaku seperti mengrenyitkan wajah dan menghindari dari cahaya dan/atau situasi kafetaria kecuali kapasitas kafeteria sedang penuh. Tidak terlihat juga kecenderungan untuk menggeser kursi ke arah cahaya dan berpindah tempat duduk sebelum aktivitas selesai. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cenderung merasa nyaman pada ruang makan Cafeteria UB.



Gambar 4.66 Suasana interaksi di Cafeteria UB

B. Kafetaria FK

Pada kafetaria FK, mahasiswa rata-rata menghabiskan waktu sekitar 30 menit. Jadi, dari hasil data ini dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa menghabiskan waktu relatif lama di kafetaria FK. Akan tetapi, dapat dilihat di tabel 4.12 bahwa 23,3% responden menghabiskan waktu sekitar 60 menit dan/atau lebih. Berdasarkan data tersebut, dapat diasumsi atau interpretasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa nyaman untuk beraktivitas di kafetaria FK. Distribusi frekuensi waktu yang dihabiskan 30 responden di kafetaria FK dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4.12 Distribusi frekuensi waktu yang dihabiskan responden di kafetaria FK

		Frekuensi	Presentase	Presentase Kumulatif
	10	3	10.0	10.0
	15	3	10.0	20.0
	20	2	6.7	26.7
Waktu yang Dihabiskan (± Menit)	30	15	50.0	76.7
	60	6	20.0	96.7
	90	1	3.3	100.0
	Total	30	100.0	
	Median		30 menit	

Berdasarkan observasi partisipatif, diketahui bahwa pengunjung kafetaria FK cenderung datang secara berkelompok kecil maupun besar, bersama temannya. Biasanya pengunjung mengobrol ketika datang ke kafetaria dan memilih tempat duduknya, dan mengobrol sesekali sambil makan, dan setelah makan seperti di Cafeteria UB. Selain itu, seringkali terdapat pengunjung yang hanya berdiam saat dan setelah makan, sedang bersantai di tempat duduknya sekaligus menggunakan telepon genggam. Terdapat pengunjung yang juga belajar sekaligus makan dan bersosialisasi dengan teman-temannya.

Saat pengamatan, perilaku yang terjadi seperti posisi duduk yang santai, ekspresi wajah yang ceria dan santai selagi tertawa-tawa atau tersenyum, dapat diindikasikan bahwa pengunjung mahasiswa merasa nyaman dengan suasana dan nyaman dalam melakukan aktivitas di kafetaria FK. Saat pengamatan yang dilakukan, tidak terlihat kecenderungan perilaku seperti mengrenyitkan wajah dan menghindari dari situasi kafetaria. Tidak terlihat juga kecenderungan untuk berpindah tempat duduk sebelum aktivitas selesai. Namun, seringkali pengunjung memindahkan kursi pada saat datang dalam kelompok besar agar semua teman dapat berinteraksi sekitar satu meja. Demikian, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cenderung merasa nyaman pada ruang makan kafetaria FK, terutama bagi yang datang dalam kelompok besar.



Gambar 4.64 Suasana interaksi dan beraktivitas di ruang makan kafetaria FK

C. Kafetaria FP

Pada kafetaria FP, mahasiswa rata-rata menghabiskan waktu sekitar 30 menit. Jadi, dari hasil data ini dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa menghabiskan waktu relatif lama di kafetaria FP. Akan tetapi, dapat dilihat di tabel 4.12 bahwa 36,7% responden menghabiskan waktu sekitar 10-20 menit. Hal ini kemungkinan besar dikarenakan beberapa mahasiswa hanya menghabiskan waktu sebentar untuk makan dan minum saja usai kegiatan perkuliahan. Di sisi lain, 16,7% responden menghabiskan waktu sekitar 60

menit. Berdasarkan data-data tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa sangat nyaman untuk beraktivitas di kafetaria FP. Distribusi frekuensi waktu yang dihabiskan 30 responden di kafetaria FP dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4.13 Distribusi frekuensi waktu yang dihabiskan responden di kafetaria FP

	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Kumulatif
	10	5	16.7
	15	5	33.3
	20	1	36.7
	25	1	40.0
Waktu yang Dihabiskan (± Menit)	30	10	73.3
	35	1	76.7
	45	1	80.0
	60	5	96.7
	90	1	100.0
Total	30	100.0	
Median		30 menit	

Berdasarkan observasi partisipatif, diketahui bahwa pengunjung kafetaria FP cenderung datang secara berkelompok kecil bersama temannya. Biasanya pengunjung mengobrol ketika datang ke kafetaria dan memilih tempat duduknya, dan mengobrol sesekali sambil makan, dan setelah makan seperti di kafetaria lainnya. Saat pengamatan, tidak ditemui satu pengunjung pun yang belajar sambil makan di kafetaria FP, namun terdapat beberapa pengunjung yang hanya berdiam dan bersantai sekaligus makan.

Saat pengamatan, perilaku yang terjadi seperti posisi duduk yang santai, ekspresi wajah yang ceria dan santai selagi tertawa-tawa atau tersenyum, dapat diindikasikan bahwa pengunjung merasa nyaman dengan suasana dan nyaman dalam melakukan aktivitas di kafetaria FP. Selain itu, tidak terlihat kecenderungan perilaku seperti mengrenyitkan wajah dan menghindari dari situasi kafetaria kecuali dalam kondisi penuh.

Kecenderungan untuk berpindah tempat duduk sebelum aktivitas selesai juga tidak ditemui saat pengamatan. Namun, beberapa pengunjung memindahkan kursi pada saat datang dalam kelompok besar agar semua teman dapat berinteraksi sekitar satu meja meskipun ukuran meja kecil (hanya untuk 4 orang). Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengunjung mahasiswa cenderung merasa sangat nyaman pada ruang makan kafetaria FP.



Gambar 4.68 Suasana interaksi di ruang makan kafetaria FP

D. Kafetaria FISIP

Pada kafetaria FISIP, mahasiswa rata-rata menghabiskan waktu sekitar 30 menit berdasarkan hasil kuesioner. Jadi, dari hasil data ini dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa menghabiskan waktu relatif lama di kafetaria FISIP. Akan tetapi, dapat dilihat di tabel 4.13 bahwa 23,3% responden menghabiskan waktu sekitar 10-20 menit. Hal ini dimungkinkan beberapa mahasiswa hanya menghabiskan waktu sebentar untuk makan dan minum saja usai kegiatan perkuliahan. Di sisi lain, 23,3% responden menghabiskan waktu sekitar 45-60 menit. Berdasarkan data-data tersebut, dapat interpretasikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa nyaman dengan suasana di kafetaria ini dan merasa nyaman untuk beraktivitas di kafetaria FISIP. Distribusi frekuensi waktu yang dihabiskan 30 responden di kafetaria FISIP dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4.14 Distribusi frekuensi waktu yang dihabiskan responden di kafetaria FISIP

	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Kumulatif
Waktu yang Dihabiskan (± Menit)	10	1	3.3
	15	1	6.7
	20	5	23.3
	30	16	76.7
	45	3	86.7
	60	4	100.0
Total	30	100.0	
Median		30 menit	

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa pengunjung kafetaria FISIP cenderung datang secara berkelompok kecil bersama teman dan kekasihnya. Biasanya pengunjung mengobrol ketika memilih tempat duduknya, dan mengobrol sesekali sambil makan, dan setelah makan seperti di kafetaria lainnya. Pada saat pengamatan, terdapat beberapa pengunjung yang belajar sambil makan di kafetaria FISIP, dan terdapat juga

beberapa pengunjung yang hanya berdiam dan bersantai sekaligus makan menggunakan telepon genggam.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, perilaku yang terjadi seperti posisi duduk yang santai, ekspresi wajah yang ceria dan santai selagi tertawa-tawa atau tersenyum, dapat diindikasikan bahwa pengunjung merasa nyaman dengan suasana dan nyaman dalam melakukan aktivitas di kafetaria FISIP. Selain itu, tidak terlihat kecenderungan perilaku seperti mengrenyitkan wajah dan menghindari dari situasi kafetaria kecuali dalam kondisi penuh pada waktu pukul 11:30-12:30. Kecenderungan untuk berpindah tempat duduk sebelum aktivitas selesai tidak ditemui juga saat pengamatan. Namun, beberapa pengunjung memindahkan kursi pada saat datang dalam kelompok besar agar semua teman dapat berinteraksi sekitar satu meja meskipun kapasitas meja hanya untuk 4 orang.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung mahasiswa cenderung merasa sangat nyaman pada ruang makan kafetaria FISIP.



Gambar 4.69 Suasana interaksi dan beraktivitas di ruang makan kafetaria FISIP

E. Kafetaria FEB

Pada kafetaria FEB, mahasiswa rata-rata menghabiskan waktu sekitar 30 menit berdasarkan hasil kuesioner. Jadi, dari hasil data ini dapat diinterpretasikan bahwa pengunjung mahasiswa menghabiskan waktu relatif lama di kafetaria FEB. Akan tetapi, dapat dilihat di tabel 4.13 bahwa 30% responden menghabiskan waktu sekitar 15-20 menit. Hal ini mungkin dikarenakan beberapa mahasiswa hanya menghabiskan waktu sebentar untuk makan dan minum saja. Di sisi lain, 36,7% pengunjung menghabiskan waktu lama sekitar 50 menit. Berdasarkan data-data tersebut, dapat interpretasikan bahwa mayoritas mahasiswa merasa sangat nyaman dengan suasana di kafetaria ini dan merasa sangat nyaman untuk beraktivitas di kafetaria FEB. Distribusi frekuensi waktu yang dihabiskan 30 responden di kafetaria FEB dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4.15 Distribusi frekuensi waktu yang dihabiskan responden di kafetaria FEB

		Frekuensi	Prosentase	Prosentase Kumulatif
Waktu yang Dihabiskan (± Menit)	15	7	23.3	23.3
	20	2	6.7	30.0
	30	10	33.3	63.3
	50	11	36.7	100.0
	Total	30	100.0	
Median			30 menit	

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, pengunjung kafetaria FEB cenderung datang secara berkelompok kecil maupun besar bersama teman dan kekasihnya. Biasanya pengunjung mengobrol ketika memilih tempat duduknya, dan mengobrol sesekali sambil makan, dan setelah makan seperti di kafetaria lainnya. Berdasarkan observasi, terdapat beberapa pengunjung yang belajar sambil makan di kafetaria FEB, dan juga ada beberapa pengunjung yang hanya berdiam dan bersantai sekaligus makan dan menggunakan telepon genggam mereka.

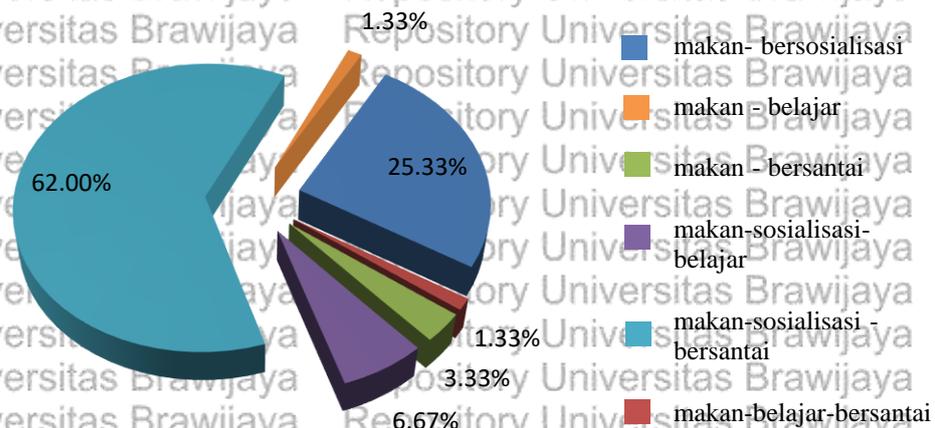
Berdasarkan hasil pengamatan, perilaku yang terjadi seperti posisi duduk yang santai, ekspresi wajah yang ceria dan santai sekaligus tertawa-tawa atau tersenyum, dapat diindikasikan bahwa pengunjung merasa sangat nyaman dengan suasana ruangan dan nyaman dalam melakukan aktivitas di kafetaria tersebut. Di samping itu, tidak terlihat kecenderungan perilaku seperti mengrenyitkan wajah dan menghindar dari situasi kafetaria kecuali dalam kondisi penuh pada waktu pukul 12:00-13:00. Kecenderungan untuk berpindah tempat duduk sebelum aktivitas selesai tidak ditemukan. Namun, beberapa pengunjung memindahkan kursi pada saat datang dalam kelompok besar agar semua teman dalam kelompoknya dapat berinteraksi sekitar satu meja. Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung mahasiswa cenderung merasa sangat nyaman pada ruang makan kafetaria FEB.



Gambar 4.70. Suasana interaksi di ruang makan kafetaria FEB

4.3.3 Persepsi Mahasiswa mengenai Fungsi Kafetaria Kampus

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 150 responden yaitu pengunjung mahasiswa dari lima lokasi kafetaria kampus di UB (30 responden di tiap lokasi), dapat diketahui bahwa 62% mahasiswa berpendapat bahwa fungsi sebuah kafetaria selain untuk makan adalah berfungsi sebagai tempat makan, bersosialisasi, dan bersantai. Di samping itu, 25,33% berpendapat bahwa fungsi kafetaria lain adalah berfungsi untuk makan dan bersosialisasi saja. Selanjutnya, 6,7% berpendapat bahwa suatu kafetaria kampus berfungsi sebagai tempat makan, bersosialisasi dan belajar. Berdasarkan data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa berpendapat bahwa fungsi utama kafetaria (sebaiknya) sebagai tempat makan dan untuk bersosialisasi, selain itu untuk beristirahat dan belajar juga. Fungsi kafetaria kampus yang mampu berfungsi sebagai tempat yang mengakomodasikan aktivitas makan, sosialisasi, belajar dan bersantai pada kafetaria kampus eksisting perlu ditinjau kembali untuk kebutuhan mahasiswa. Prosentase persepsi mahasiswa mengenai fungsi kafetaria kampus dapat dilihat pada diagram *pie* berikut.



Gambar 4.68 Pie Chart Persepsi Mahasiswa mengenai Fungsi Kafetaria Kampus

4.3.4 Tingkat Kenyamanan Mahasiswa terhadap Sirkulasi Ruang Makan Kafeteria Kampus di UB

Pada sub-bab ini, akan dijelaskan tingkat kenyamanan mahasiswa terhadap aspek sirkulasi ruang eksisting di lima kafetaria kampus di UB. Nilai rata-rata (*mean score*) merupakan penilaian yang menggambarkan kenyamanan mahasiswa terhadap aspek-aspek desain ruang makan kafetaria dimana nilai *mean* akan berkisar dari 1-5 dimana 1 berarti sangat tidak nyaman dan 5 berarti sangat nyaman. Rumus untuk mendapatkan nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \Sigma x / n$$

Keterangan: \bar{x} = nilai rata-rata (*mean score*)

x = nilai sampel

n = jumlah sampel

Respon mengenai penilaian mahasiswa terhadap sirkulasi ruang makan kafetaria untuk beraktivitas pada lima lokasi kafetaria di UB dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4.16 Rata-rata penilaian mahasiswa terhadap sirkulasi ruang makan pada lima kafetaria UB untuk beraktivitas

Kenyamanan Sirkulasi	Lokasi Kafetaria				
	Cafeteria UB	FK	FP	FISIP	FEB
	3,23	3,27	3,23	3,0	2,93

Keterangan: 1 = sangat tidak nyaman, 2 = tidak nyaman, 3 = netral/cukup, 4 = nyaman, 5 = sangat nyaman

Berdasarkan dari hasil data penyebaran kuesioner kepada 30 pengunjung mahasiswa di lima kafetaria UB, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat kenyamanan mahasiswa terhadap sirkulasi ruang makan kafetaria mendekati angka 3,0 yang merupakan nilai yang netral sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pengunjung mahasiswa memiliki respon netral di lima kafetaria kampus UB. Namun, berdasarkan hasil data yang dapat dilihat di tabel 4.15, nilai respon mahasiswa terhadap sirkulasi ruang makan kafetaria kampus positif (di atas angka 3,0) pada Cafeteria UB, kafetaria FK, FP dan FISIP, sedangkan kafetaria FEB memiliki nilai respon negatif yaitu 2,93. Berdasarkan data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sirkulasi eksisting pada lima kafetaria UB tersebut tidak dipermasalahkan bagi mahasiswa.



Gambar 4.72 Ruang makan kafetaria UB
(kiri atas-kanan bawah: Cafeteria UB, kafetaria FK, FP, FISIP & FEB)

4.3.5 Tingkat Kenyamanan Mahasiswa terhadap Tata Perabot dalam Satu Ruang pada Ruang Makan Kafetaria UB untuk Beraktivitas

Pada sub-bab ini, akan dijelaskan tingkat kenyamanan mahasiswa terhadap berbagai aspek desain ruang makan kafetaria kampus di UB yang meliputi aspek sirkulasi ruang, tata perabot untuk satu ruang, konfigurasi perabot meja & kursi, jenis perabot, pencahayaan alami, dan suasana ruang. Selain itu, persepsi mahasiswa mengenai kuat-terang cahaya di lima lokasi kafetaria UB juga akan diuraikan.

4.3.5.1 Cafeteria UB

Berikut adalah rata-rata penilaian kenyamanan mahasiswa terhadap penataan perabot dalam satu ruang pada ruang makan Cafeteria UB.

Tabel 4.17 Nilai rata-rata tingkat kenyamanan mahasiswa terhadap tata perabot dalam satu ruang pada ruang makan Cafeteria UB

Variabel		Kenyamanan dalam Beraktivitas				
		Makan	Makan & Bersosialisasi	Makan & Belajar	Makan & Bersantai	Makan, Bersosialisasi, Belajar & Bersantai
Tata perabot dalam satu ruang	Grid	3,37	3,27	2,6	3,27	2,97
	Linier	3,5	3,4	3,23	3,1	3,27

Keterangan: 1 = sangat tidak nyaman, 2 = tidak nyaman, 3 = cukup, 4 = nyaman, 5 = sangat nyaman

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 30 responden (mahasiswa) di Cafeteria UB, penataan perabot yang linier dalam satu ruang makan dirasa lebih nyaman daripada penataan yang grid. Nilai rata-rata tingkat kenyamanan terhadap penataan yang grid pada ruang makan Cafeteria UB untuk beraktivitas semua aktivitas (makan, bersosialisasi, belajar dan bersantai) adalah 2,97 (negatif dari angka 3,0), sedangkan penataan yang linier adalah 3,27 (positif dari angka 3,0) untuk semua aktivitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penataan perabot dengan sistem grid memiliki respon kenyamanan negatif untuk beraktivitas dan penataan yang linier memiliki respon positif.

Selain itu, penataan yang grid pada ruang makan Cafeteria UB memiliki respon relatif negatif untuk beraktivitas makan dan belajar dengan nilai 2,6, sedangkan penataan yang linier memiliki nilai positif yaitu 3,23 untuk beraktivitas makan dan belajar. Penataan yang linier juga memiliki respon yang relatif positif untuk beraktivitas makan yaitu 3,5 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa UB merasa bahwa kenyamanan terhadap penataan perabot yang linier untuk beraktivitas makan cukup nyaman. Nilai rata-

rata tingkat kenyamanan responden (mahasiswa) terhadap tata perabot dalam satu ruang pada ruang makan Cafeteria UB dapat dilihat di tabel 4.16.

Berdasarkan hasil observasi partisipatif yang dilakukan, sebagian besar pengunjung berkelompok kecil 2-4 orang memilih untuk beraktivitas pada penataan perabot yang grid daripada yang linier. Di sisi lain, pengunjung yang datang dalam kelompok kecil, besar maupun yang datang sendiri memilih untuk beraktivitas pada penataan perabot yang linier. Berdasarkan observasi, seringkali dilihat mahasiswa langsung memilih untuk beraktivitas di area penataan yang linier. Hal ini mungkin dikarenakan kapasitas area penataan grid lebih kecil (kapasitas 32 orang) daripada penataan yang linier (kapasitas 128 orang).



Gambar 4.73 Penataan perabot linier dan grid pada ruang makan Cafeteria UB

4.3.5.2 Kafeteria FK

Berikut adalah rata-rata penilaian kenyamanan mahasiswa terhadap penataan perabot dalam satu ruang pada ruang makan kafeteria FK.

Tabel 4.18 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap penataan perabot dalam satu ruang untuk beraktivitas pada kafeteria FK

Variabel		Kenyamanan dalam Beraktivitas				
		Makan	Makan & Bersosialisasi	Makan & Belajar	Makan & Bersantai	Makan, Bersosialisasi, Belajar & Bersantai
Tata perabot dalam satu ruang	Linier	3,3	2,87	2,77	2,9	2,87
	Grid	3,13	3,2	2,93	3,4	3,23

Keterangan: 1 = sangat tidak nyaman, 2 = tidak nyaman, 3 = cukup, 4 = nyaman, 5 = sangat nyaman

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 30 mahasiswa di Kafeteria FK, penataan perabot yang linier dalam satu ruang makan dirasa kurang nyaman daripada penataan yang grid. Nilai rata-rata tingkat kenyamanan terhadap penataan yang grid pada ruang makan kafeteria FK untuk beraktivitas semua aktivitas (makan, bersosialisasi,

belajar dan bersantai) adalah 3,23 (positif dari angka 3,0), sedangkan penataan yang linier adalah 2,87 (negatif dari angka 3,0) untuk semua aktivitas. Namun, kedua penataan tersebut mendekati nilai 3,0 (netral) sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa bahwa kenyamanan terhadap kedua penataan perabot untuk beraktivitas makan, sosialisasi, belajar maupun bersantai tidak dipermasalahkan di ruang makan Kafetaria FK.

Di samping itu, penataan yang linier pada ruang makan Kafetaria FK memiliki respon relatif negatif untuk beraktivitas makan-bersosialisasi dengan nilai 2,87, sedangkan penataan yang grid memiliki nilai positif yaitu 3,2 untuk beraktivitas makan dan bersosialisasi. Hal tersebut juga dapat ditemukan untuk respon mahasiswa terhadap penataan perabot untuk beraktivitas makan dan bersantai dimana penataan yang linier memiliki respon negatif (2,9) dan penataan yang grid memiliki respon yang cukup positif (3,4). Namun, seperti respon kenyamanan mahasiswa terhadap penataan perabot untuk semua aktivitas, nilai-nilai *mean* untuk penataan linier & grid untuk aktivitas makan-bersosialisasi dan makan-bersantai lebih mendekati angka 3,0 (netral) sehingga dapat dikatakan mahasiswa merasa bahwa kedua penataan tersebut tidak dipermasalahkan namun penataan yang grid dirasa lebih nyaman.

Penataan yang linier dan grid juga memiliki respon yang negatif (2,77 dan 2,93) untuk beraktivitas makan dan belajar sehingga dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa UB merasa bahwa kenyamanan terhadap penataan perabot yang linier dan grid untuk beraktivitas makan dan belajar kurang nyaman. Namun, karena kedua nilai mendekati nilai netral (3,0), dapat dikatakan bahwa mahasiswa merasa bahwa kedua penataan tersebut tidak dipermasalahkan untuk beraktivitas makan dan belajar. Nilai rata-rata tingkat kenyamanan responden (mahasiswa) terhadap tata perabot dalam satu ruang pada ruang makan Kafetaria FK dapat dilihat di tabel 4.17:

Berdasarkan hasil observasi partisipatif yang dilakukan, sebagian besar pengunjung berkelompok kecil maupun besar memilih untuk beraktivitas pada penataan perabot yang grid daripada yang linier. Di sisi lain, pengunjung yang datang dalam kelompok 2 orang dan pengunjung yang datang sendiri memilih untuk beraktivitas pada penataan perabot yang linier apabila area penataan perabot yang grid sedang penuh. Berdasarkan observasi yang dilakukan, area penataan yang linier jarang dipenuhi mahasiswa. Seringkali dilihat mahasiswa langsung memilih untuk beraktivitas di area penataan yang grid. Jadi, dapat diartikan bahwa pengunjung kafetaria FK lebih mengutamakan untuk beraktivitas di penataan perabot yang grid daripada yang linier.



Gambar 4.74 Penataan perabot grid pada ruang makan kafetaria FK

4.3.5.3 Kafetaria FP

Berikut adalah rata-rata penilaian kenyamanan mahasiswa terhadap penataan perabot dalam satu ruang pada ruang makan kafetaria FP.

Tabel 4.19 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap penataan perabot dalam satu ruang untuk beraktivitas pada kafetaria FP

Variabel		Kenyamanan dalam Beraktivitas				
		Makan	Makan & Bersosialisasi	Makan & Belajar	Makan & Bersantai	Makan, Bersosialisasi, Belajar & Bersantai
Tata perabot dalam satu ruang	Linier	3,13	3,33	2,83	3,17	2,9
	Grid	3,07	3,5	2,6	3,27	2,9

Keterangan: 1 = sangat tidak nyaman, 2 = tidak nyaman, 3 = cukup, 4 = nyaman, 5 = sangat nyaman

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 30 responden di kafetaria FP, penataan perabot yang linier maupun grid dalam satu ruang makan sama-sama memiliki respon negatif ($<3,0$) namun mendekati nilai netral ($3,0$). Ini dapat dilihat pada tabel 4.18 yang menunjukkan angka 2,9 pada kolom kenyamanan dalam beraktivitas untuk semua aktivitas untuk kedua penataan perabot dalam satu ruang. Nilai 2,9 tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa UB merasa bahwa penataan perabot yang grid & linier dalam satu ruang memiliki kenyamanan untuk semua aktivitas tidak dipermasalahkan namun.

Di sisi lain, nilai rata-rata tingkat kenyamanan terhadap penataan yang grid pada ruang makan kafetaria FP untuk beraktivitas makan & sosialisasi dan makan & bersantai cukup positif (3,5 dan 3,27) dibandingkan dengan penataan yang linier (3,33 dan 3,17) namun keduanya merupakan respon positif. Sebaliknya, penataan yang linier memiliki

nilai respon yang lebih positif dibandingkan penataan yang grid untuk beraktivitas makan dan makan & belajar yaitu dengan nilai 3,13 untuk aktivitas makan dan nilai 2,86 untuk aktivitas makan & belajar, sedangkan penataan yang grid memiliki nilai 3,07 dan 2,6. Harap dicatat bahwa semua nilai-nilai tersebut mendekati nilai 3,0 sehingga dapat disimpulkan bahwa responden merasa bahwa penataan perabot yang grid maupun linier dirasa tidak dipermasalahkan (cukup) untuk beraktivitas makan, makan & belajar, dan makan & bersantai, makan bersosialisasi. Namun, penilaian atas kenyamanan penataan perabot untuk beraktivitas makan & belajar berupa penilaian yang negatif (dibawah nilai netral 3,0) sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua penataan tersebut cenderung dirasa kurang nyaman.

Berdasarkan hasil observasi partisipatif yang dilakukan, sebagian besar pengunjung berkelompok kecil 2-4 orang memilih untuk beraktivitas pada penataan perabot yang grid daripada yang linier pada kafetaria FP. Namun, pengunjung yang datang dalam kelompok kecil maupun besar juga memilih untuk beraktivitas pada penataan perabot yang linier. Berdasarkan observasi, seringkali dilihat mahasiswa langsung memilih untuk beraktivitas di area penataan yang linier. Hal ini mungkin dikarenakan kapasitas area penataan grid lebih kecil (kapasitas 28 orang) daripada penataan yang linier (kapasitas 40 orang).



Gambar 4.75 Penataan perabot grid dan linier pada ruang makan kafetaria FP

4.3.5.4 Kafetaria FISIP

Berikut adalah rata-rata penilaian kenyamanan mahasiswa terhadap penataan perabot dalam satu ruang pada ruang makan kafetaria FISIP.

4.20 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap penataan perabot dalam satu ruang untuk beraktivitas pada kafetaria FISIP

Variabel		Kenyamanan dalam Beraktivitas				
		Makan	Makan & Bersosialisasi	Makan & Belajar	Makan & Bersantai	Makan, Bersosialisasi, Belajar & Bersantai
Tata perabot dalam satu ruang	Linier	3,06	2,83	2,67	2,9	2,7
	Grid	3,13	3,13	2,47	3,43	2,5

Keterangan: 1 = sangat tidak nyaman, 2 = tidak nyaman, 3 = cukup, 4 = nyaman, 5 = sangat nyaman

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 30 responden di kafetaria FISIP, penataan perabot yang linier dalam satu ruang makan dirasa lebih nyaman daripada penataan yang grid untuk beraktivitas makan, bersosialisasi, belajar & bersantai dengan nilai rata-rata 2,7 dibandingkan penilaian penataan grid yang 2,5. Kedua nilai tersebut berupa nilai respon yang negatif (dibawah nilai netral yaitu 3,0), khususnya penilaian penataan yang grid dalam satu ruang pada kafetaria FISIP. Jadi, kedua penataan perabot cenderung dirasa kurang nyaman untuk semua aktivitas.

Namun, dapat dilihat dari tabel sebelumnya, penataan yang grid pada ruang makan kafetaria FISIP memiliki respon lebih positif untuk beraktivitas makan (3,13), makan & bersosialisasi (3,13), makan & bersantai (3,43) daripada penataan yang linier yang memiliki nilai 3,06 untuk beraktivitas makan, 2,83 untuk aktivitas makan & bersosialisasi dan nilai 2,9 untuk aktivitas makan & bersantai. Sebaliknya, penataan linier dalam satu ruang memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi (2,67) daripada penilaian penataan grid dalam satu ruang (2,47) untuk beraktivitas makan & belajar. Namun, harap dicatat bahwa penilaian rata-rata untuk kenyamanan dalam beraktivitas makan & belajar cukup negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa penataan yang linier maupun grid dalam satu ruang pada kafetaria FISIP dirasa kurang nyaman untuk beraktivitas makan & belajar.

Berdasarkan hasil observasi partisipatif yang dilakukan, sebagian besar pengunjung berkelompok kecil (2-4 orang) memilih untuk beraktivitas pada penataan perabot yang grid daripada yang linier. Namun, pengunjung yang datang dalam kelompok kecil, besar maupun yang datang sendiri memilih untuk beraktivitas pada penataan perabot yang linier apabila tempat duduk pada penataan yang grid terisi penuh. Berdasarkan observasi yang dilakukan, seringkali dilihat mahasiswa langsung memilih untuk beraktivitas di area penataan yang linier. Hal ini mungkin dikarenakan kapasitas area penataan grid (kapasitas

40 orang) tidak sebanyak kapasitas penataan yang linier (kapasitas 80 orang) pada ruang makan kafetaria FISIP.



Gambar 4.76 Penataan perabot grid pada ruang makan kafetaria FISIP

4.3.5.5 Kafetaria FEB

Berikut adalah rata-rata penilaian kenyamanan mahasiswa terhadap penataan perabot dalam satu ruang pada ruang makan kafetaria FEB.

4.21 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap penataan perabot dalam satu ruang untuk beraktivitas pada kafetaria FEB

Variabel		Kenyamanan dalam Beraktivitas				
		Makan	Makan & Bersosialisasi	Makan & Belajar	Makan & Bersantai	Makan, Bersosialisasi, Belajar & Bersantai
Tata perabot dalam satu ruang	Grid	2,93	2,8	2,23	3,03	2,97
	Linier	3,27	3,13	2,57	3,03	2,87

Keterangan: 1 = sangat tidak nyaman, 2 = tidak nyaman, 3 = cukup, 4 = nyaman, 5 = sangat nyaman

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 30 mahasiswa di kafetaria FEB, penataan perabot yang linier dalam satu ruang makan dirasa lebih nyaman daripada penataan yang grid untuk beraktivitas makan, bersosialisasi, belajar & bersantai dengan nilai rata-rata 2,97 dibandingkan penilaian penataan grid yang 2,87. Kedua nilai tersebut berupa nilai respon yang negatif (dibawah nilai netral yaitu 3,0), khususnya penilaian penataan yang grid dalam satu ruang pada kafetaria FEB. Namun, karena kedua nilai mendekati nilai 3,0, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa bahwa kedua penataan perabot dalam satu ruang cukup untuk melakukan semua aktivitas namun cenderung dirasa negatif.

Dapat dilihat dari tabel 4.20, penataan yang grid pada ruang makan kafetaria FEB memiliki respon lebih positif untuk beraktivitas makan (3,13) dan makan & bersosialisasi (3,13) daripada penataan yang linier yang memiliki nilai rata-rata 2,93 untuk beraktivitas makan dan nilai 2,8 untuk aktivitas makan & bersosialisasi. Namun, dapat dilihat dari tabel 4.20 bahwa penataan linier maupun grid dalam satu ruang memiliki nilai rata-rata yang sama (3,03) untuk beraktivitas makan & bersantai. Semua nilai-nilai tersebut mendekati nilai netral sehingga dapat dikatakan bahwa penataan kedua perabot dalam satu ruang cenderung dirasa cukup bagi mahasiswa untuk beraktivitas makan, makan & bersosialisasi dan makan & bersantai. Di sisi lain, nilai rata-rata untuk kedua penataan perabot dalam satu ruang cenderung dirasa tidak nyaman untuk beraktivitas makan & belajar oleh mahasiswa dengan nilai 2,23 untuk penataan linier dan 2,57 untuk penataan yang grid.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar pengunjung berkelompok kecil (2-4 orang), besar maupun yang datang sendiri memilih untuk beraktivitas pada penataan perabot yang grid daripada yang linier. Berdasarkan observasi yang dilakukan, seringkali dilihat mahasiswa langsung memilih untuk beraktivitas di area penataan yang grid dan duduk di penataan yang linier apabila yang grid terisi penuh. Hal ini mungkin dikarenakan kapasitas area penataan grid (kapasitas 72 orang) lebih banyak daripada kapasitas penataan yang linier (kapasitas 22 orang) pada ruang makan kafetaria FEB.



Gambar 4.77 Penataan perabot grid pada kafetaria FEB

4.3.6 Tingkat Kenyamanan Mahasiswa terhadap Konfigurasi Perabot Meja dan Kursi Makan pada Ruang Makan Kafetaria Kampus UB untuk Beraktivitas

Pada sub-bab ini akan diuraikan dan dibahas tentang hasil penyebaran kuesioner kepada 30 pengunjung mahasiswa di lima lokas kafetaria UB mengenai tingkat kenyamanan mahasiswa terhadap konfigurasi meja & kursi makan pada ruang makan kafetaria UB untuk beraktivitas.

4.3.6.1 Cafeteria UB

Berikut adalah rata-rata penilaian kenyamanan mahasiswa terhadap konfigurasi perabot meja & kursi makan pada ruang makan Cafeteria UB.

Tabel 4.22 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap konfigurasi perabot meja & kursi untuk beraktivitas pada Cafeteria UB

No	Konfigurasi Perabot	Kenyamanan dalam Beraktivitas				
		Makan	Makan & Bersosialisasi	Makan & Belajar	Makan, Bersosialisasi, Belajar & Bersantai	
1		3,43	3,27	2,7	3,4	2,93
2		3,1	3,2	2,6	3,1	2,87
3		3,7	3,8	3,23	3,8	3,63

Keterangan: 1 = sangat tidak nyaman, 2 = tidak nyaman, 3 = cukup, 4 = nyaman, 5 = sangat nyaman

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 30 responden (mahasiswa) di Cafeteria UB, konfigurasi meja & kursi makan yang memiliki tempat duduk bersebelahan dan berhadapan (nomor 3) dirasa lebih nyaman untuk semua aktivitas dengan nilai respon rata-rata 3,63 daripada konfigurasi meja & kursi lainnya yang memiliki nilai respon rata-rata 2,93 dan 2,87. Berdasarkan hasil data tersebut, konfigurasi meja makan berhadapan (nomor 1 & 2) mendekati nilai 3,0 (netral) maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa bahwa kenyamanan terhadap kedua konfigurasi meja & kursi makan tersebut untuk beraktivitas makan, sosialisasi, belajar maupun bersantai adalah cukup. Di sisi lain, konfigurasi nomor 3 (konfigurasi meja & kursi yang bersebelahan & berhadapan) memiliki

nilai positif yang mendekati 4,0 (nyaman) maka dapat dikatakan bahwa kenyamanan mahasiswa terhadap konfigurasi tersebut adalah nyaman.

Di samping itu, konfigurasi meja & kursi makan nomor 3 memiliki respon nilai cukup positif untuk beraktivitas makan (3,7), makan-bersosialisasi (3,8), dan makan-bersantai (3,8) sehingga dapat dikatakan konfigurasi ini dirasa nyaman bagi mahasiswa untuk aktivitas-aktivitas tersebut. Namun, konfigurasi tersebut untuk beraktivitas makan-belajar dirasa cukup bagi mahasiswa UB dengan nilai respon rata-rata 3,23. Selain itu, konfigurasi meja & kursi makan nomor 1 & 2 (konfigurasi berhadapan) pada Cafeteria UB untuk beraktivitas makan, makan-bersosialisasi, dan makan-bersantai memiliki nilai respon yang positif tetapi karena mendekati nilai netral (3,0), dapat dikatakan bahwa kedua konfigurasi dirasa cukup untuk aktivitas-aktivitas tersebut bagi mahasiswa UB. Nilai respon untuk kedua konfigurasi tersebut juga memiliki respon yang negatif untuk beraktivitas makan dan belajar di Cafeteria UB (nilai rata-rata 2,7 dan 2,6).

Berdasarkan observasi partisipatif yang dilakukan, pengunjung yang datang dalam kelompok kecil (2-4 orang) seringkali melihat apabila konfigurasi tempat duduk nomor 3 (kursi bersebelahan & berhadapan) sedang penuh, mereka duduk di konfigurasi nomor 1 (meja kotak dengan kursi berhadapan). Apabila konfigurasi perabot 3 dan 1 sedang penuh, mereka memilih beraktivitas di konfigurasi perabot meja & kursi nomor 2. Apabila semua tempat duduk dipenuhi, mereka memilih untuk beraktivitas di luar kafeteria (di area gazebo). Jadi, pengunjung berkelompok kecil lebih mengutamakan untuk beraktivitas di konfigurasi meja & kursi makan yang bersebelahan & berhadapan, selanjutnya meja kotak & 8 kursi berhadapan, dan terakhir meja panjang dengan kursi berhadapan.

Di sisi lain, pengunjung yang datang dalam berkelompok besar (>4 orang) langsung memilih untuk beraktivitas di konfigurasi meja panjang dengan 8 kursi berhadapan karena dapat mengakomodasikan aktivitas pengunjung sampai dengan 8 orang. Berdasarkan observasi yang dilakukan, tidak terdapat perilaku memindahkan kursi tetapi terdapat perilaku berpindah tempat ke meja kotak & kursi berhadapan atau ke konfigurasi perabot nomor 3 apabila area tersebut ada yang tidak dipenuhi. Jadi, dapat diartikan bahwa pengunjung merasa kurang nyaman di area konfigurasi perabot meja panjang dengan 8 kursi berhadapan di ruang makan Cafeteria UB.

4.3.6.2 Kafeteria FK

Berikut adalah rata-rata penilaian kenyamanan mahasiswa terhadap konfigurasi perabot meja & kursi makan pada ruang makan kafeteria FK.

Tabel 4.23 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap konfigurasi perabot meja & kursi untuk beraktivitas pada kafetaria FK

No	Konfigurasi Perabot	Kenyamanan dalam Beraktivitas				
		Makan	Makan & Bersosialisasi	Makan & Belajar	Makan & Bersantai	Makan, Bersosialisasi, Belajar & Bersantai
1		2,47	2,23	2,57	2,77	2,47
2		3,57	3,97	3,43	3,63	3,83
3		3,73	3,83	3,57	3,83	3,8

Keterangan: 1 = sangat tidak nyaman, 2 = tidak nyaman, 3 = cukup, 4 = nyaman, 5 = sangat nyaman

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 30 pengunjung (mahasiswa) di kafetaria FK, konfigurasi meja & kursi makan yang memiliki meja bundar dan kursi berhadapan (nomor 2) dirasa lebih nyaman untuk semua aktivitas dengan nilai respon rata-rata 3,83 daripada konfigurasi meja & kursi lainnya yang memiliki nilai respon rata-rata 2,47 dan 3,8. Berdasarkan hasil data tersebut, konfigurasi meja makan konter dengan tempat duduk bersebalahan (nomor 1) mendekati nilai 2,0 maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa bahwa kenyamanan terhadap konfigurasi meja & kursi makan tersebut untuk beraktivitas makan, sosialisasi, belajar maupun bersantai adalah tidak nyaman. Di sisi lain, konfigurasi nomor 2 & 3 (konfigurasi meja & kursi dengan kursi berhadapan) memiliki nilai positif yang mendekati 4,0 (nyaman) maka dapat dikatakan bahwa kenyamanan mahasiswa terhadap konfigurasi tersebut adalah nyaman.

Selain itu, konfigurasi meja & kursi makan nomor 1 (konfigurasi bersebelahan) pada kafetaria FK untuk aktivitas makan dan makan-bersosialisasi memiliki nilai respon yang negatif yaitu 2,47 dan 2,23. Kedua nilai tersebut mendekati nilai 2,0 yang berarti tidak nyaman sehingga dapat dikatakan bahwa konfigurasi tersebut dirasa tidak nyaman untuk aktivitas makan dan makan-belajar di kafetaria FK bagi mahasiswa UB. Akan tetapi, nilai respon rata-rata untuk konfigurasi ini untuk aktivitas makan-belajar (2,57) dan makan-bersantai (2,77) mendekati nilai 3,0 sehingga dapat dikatakan bahwa konfigurasi bersebelahan ini dirasa cukup di kafetaria FK bagi mahasiswa UB.

Nilai respon rata-rata untuk konfigurasi nomor 2 memiliki respon yang positif untuk semua aktivitas di kafetaria FK, kecuali nilai respon mendekati nilai 3,0 pada aktivitas makan-belajar, maka dapat dikatakan bahwa konfigurasi ini dirasa cukup untuk beraktivitas makan-belajar di kafetaria FK bagi mahasiswa UB namun dirasa nyaman untuk aktivitas lainnya. Konfigurasi meja & kursi makan nomor 3 (meja persegi dengan kursi berhadapan) memiliki respon nilai cukup positif untuk segala aktivitas sehingga dapat dikatakan konfigurasi ini dirasa nyaman bagi mahasiswa untuk semua aktivitas, baik untuk makan saja maupun untuk makan dan bersantai dan lain sebagainya. Nilai rata-rata tingkat kenyamanan pengunjung terhadap konfigurasi meja & kursi makan pada ruang makan kafetaria FK dapat dilihat di tabel 4.22.

Berdasarkan observasi partisipatif yang dilakukan, pengunjung berkelompok kecil maupun besar sama-sama memilih untuk beraktivitas di konfigurasi perabot nomor 2 & 3. Jadi, dapat diartikan bahwa pengunjung yang berkelompok kecil maupun besar merasa nyaman beraktivitas di kedua konfigurasi perabot tersebut. Dapat diasumsikan ini dikarenakan konfigurasi meja & kursi tersebut dapat mengakomodasikan 4 hingga 6 orang. Namun, apabila konfigurasi nomor 2 telah penuh, pengunjung berkelompok besar memilih beraktivitas di konfigurasi perabot nomor 3 harus memindahkan kursi dari kelompok meja lain agar semua orang di kelompoknya dapat berinteraksi satu sama lain di meja tersebut.

Selain itu, pengunjung yang datang sendirian dan yang berkelompok 2-3 orang kadangkala memilih untuk beraktivitas di konfigurasi meja konter & kursi bersebelahan. Berdasarkan observasi, tidak ada indikasi bahwa pengunjung merasa tidak nyaman dari ekspresi senang dan santai dan posisi tubuh yang tidak tegang. Namun, dari observasi, pengunjung berkelompok kecil yang duduk di konfigurasi meja konter & kursi bersebelahan harus menoleh dan/atau ganti posisi badan agar dapat berinteraksi dengan temannya.





Gambar 4.78 Konfigurasi perabot pada kafetaria FK
(latar depan: penataan grid, latar belakang: penataan linier)

4.3.6.3 Kafetaria FP

Berikut adalah rata-rata penilaian kenyamanan mahasiswa UB terhadap konfigurasi perabot meja & kursi makan pada ruang makan kafetaria FP.

4.24 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap konfigurasi perabot meja & kursi untuk beraktivitas pada kafetaria FP

No	Konfigurasi Perabot	Kenyamanan dalam Beraktivitas				
		Makan	Makan & Bersosialisasi	Makan & Belajar	Makan & Bersantai	Makan, Bersosialisasi, Belajar & Bersantai
1		2,93	3,0	2,63	3,23	2,6
2		3,4	3,3	2,87	3,67	3,1

Keterangan: 1 = sangat tidak nyaman, 2 = tidak nyaman, 3 = cukup, 4 = nyaman, 5 = sangat nyaman

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 30 mahasiswa di kafetaria FP, konfigurasi meja & kursi makan yang memiliki meja persegi panjang dengan kursi *stool* dan bangku dirasa lebih nyaman untuk semua aktivitas dengan nilai respon rata-rata 3,1 daripada konfigurasi meja persegi dengan kursi *stool* yang memiliki nilai respon rata-rata 2,6. Berdasarkan hasil data tersebut, konfigurasi meja makan persegi dengan kursi *stool* berhadapan memiliki nilai respon yang negatif maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa tidak nyaman terhadap konfigurasi meja & kursi makan tersebut untuk beraktivitas

makan, sosialisasi, belajar, dan bersantai sekaligus. Namun, untuk beraktivitas makan, makan dan bersosialisasi, dan makan-bersantai memiliki nilai respon yang mendekati nilai 3,0 (netral) sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa UB merasa cukup nyaman terhadap konfigurasi meja & kursi tersebut untuk aktivitas-aktivitas tersebut.

Kedua konfigurasi meja dan kursi memiliki nilai respon yang negatif untuk kenyamanan dalam beraktivitas makan dan belajar. Namun, karena kedua konfigurasi tersebut mendekati nilai netral jadi dapat dikatakan bahwa kenyamanan mahasiswa terhadap konfigurasi tersebut adalah cukup. Selain itu, konfigurasi meja & kursi makan nomor 2 (konfigurasi bersebelahan dan berhadapan) pada kafetaria FP untuk aktivitas makan dan makan-bersosialisasi memiliki nilai respon yang mendekati nilai netral sehingga dapat dikatakan mahasiswa merasa cukup terhadap konfigurasi tersebut untuk aktivitas makan dan makan-bersosialisasi. Namun, konfigurasi kombinasi bersebelahan dan berhadapan ini memiliki nilai respon positif untuk beraktivitas makan-bersantai dengan nilai 3,67 yang menggambarkan bahwa mahasiswa UB merasa nyaman terhadap konfigurasi tersebut untuk aktivitas makan sekaligus bersantai di kafetaria FP.

Berdasarkan observasi partisipatif yang dilakukan, pengunjung berkelompok kecil maupun besar sama-sama memilih untuk beraktivitas di konfigurasi perabot nomor 2. Jadi, dapat diartikan bahwa pengunjung yang berkelompok kecil maupun besar merasa nyaman beraktivitas di konfigurasi perabot tersebut pada kafetaria FP. Dapat diasumsikan ini dikarenakan konfigurasi meja & kursi tersebut dapat mengakomodasikan 4 orang dan memiliki ukuran meja yang lebih besar daripada konfigurasi perabot nomor 1. Oleh karena itu, pengunjung berkelompok besar (>4 orang) harus memindahkan kursi dari kelompok meja lain agar semua orang di kelompoknya dapat berinteraksi satu sama lain di meja tersebut. Hal ini juga terjadi pada konfigurasi meja nomor 1. Dari observasi yang dilakukan, apabila kapasitas konfigurasi perabot nomor 2 telah penuh, pengunjung memilih beraktivitas di konfigurasi meja dengan *stool*. Jadi dapat diasumsikan mahasiswa merasa lebih nyaman pada konfigurasi meja & kursi bersebelahan dan berhadapan daripada konfigurasi meja persegi & kursi berhadapan pada ruang makan kafetaria FP.

Berdasarkan observasi, tidak ada indikasi bahwa pengunjung merasa tidak nyaman dari ekspresi senang dan santai dan posisi tubuh yang tidak tegang pada kafetaria FP. Namun, dari observasi, pengunjung berkelompok kecil yang duduk di konfigurasi meja & kursi bersebelahan dengan berhadapan harus menoleh dan/atau ganti posisi badan agar dapat berinteraksi dengan temannya. Hal ini dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung dalam beraktivitas pada ruang makan kafetaria FP.



Gambar 4.79 Konfigurasi perabot pada kafetaria FP (kiri-kanan: penataan grid, penataan linier)

4.3.6.4 Kafetaria FISIP

Berikut adalah rata-rata penilaian kenyamanan responden mahasiswa terhadap konfigurasi perabot meja & kursi makan pada ruang makan kafetaria FISIP.

4.25 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap konfigurasi perabot meja & kursi untuk beraktivitas pada kafetaria FISIP

No	Konfigurasi Perabot	Kenyamanan dalam Beraktivitas				
		Makan	Makan & Bersosialisasi	Makan & Belajar	Makan, Bersosialisasi, Belajar & Bersantai	
1		2,33	1,83	2,3	2,3	2,07
2		2,97	2,97	2,73	2,97	2,63
3		3,8	4,0	3,17	3,87	3,43

Keterangan: 1 = sangat tidak nyaman, 2 = tidak nyaman, 3 = cukup, 4 = nyaman, 5 = sangat nyaman

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 30 responden mahasiswa di kafetaria FISIP, konfigurasi meja & kursi makan yang memiliki meja persegi dengan kursi informal dirasa lebih nyaman untuk semua aktivitas dengan nilai respon rata-rata 3,43

kelompoknya dapat berinteraksi dengan satu sama lain pada meja tersebut. Hal ini juga terjadi pada konfigurasi meja nomor 1.

Dari observasi yang dilakukan, apabila kapasitas konfigurasi perabot nomor 3 telah penuh, pengunjung memilih beraktivitas di konfigurasi meja dengan bangku & kursi. Jadi dapat diasumsikan mahasiswa merasa lebih nyaman pada konfigurasi meja & kursi berhadapan daripada konfigurasi meja & kursi lainnya pada kafetaria FISIP. Selain itu, berdasarkan observasi, tidak ada indikasi bahwa pengunjung merasa tidak nyaman dari ekspresi senang dan santai dan posisi tubuh yang tidak tegang pada kafetaria FISIP. Namun, dari observasi, pengunjung berkelompok kecil yang duduk di konfigurasi meja & kursi bersebelahan dengan berhadapan dan konfigurasi meja konter & kursi bersebelahan harus menoleh dan/atau ganti posisi badan agar dapat berinteraksi dengan temannya. Hal ini dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung pada kafetaria FISIP secara keseluruhan.

4.3.6.5 Kafetaria FEB

Berikut adalah rata-rata penilaian kenyamanan responden mahasiswa terhadap konfigurasi perabot meja & kursi makan pada ruang makan kafetaria FEB.

4.26 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap konfigurasi perabot meja & kursi untuk beraktivitas pada kafetaria FEB

No	Konfigurasi Perabot	Kenyamanan dalam Beraktivitas				
		Makan	Makan & Bersosialisasi	Makan & Belajar	Makan & Bersantai	Makan, Bersosialisasi, Belajar & Bersantai
1		1,77	1,9	1,77	1,9	1,7
2		3,47	3,5	3,13	3,6	3,17



3

3,3

3,23

2,63

3,23

2,8

131

Keterangan: 1 = sangat tidak nyaman, 2 = tidak nyaman, 3 = cukup, 4 = nyaman, 5 = sangat nyaman

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 30 mahasiswa di kafetaria FEB, konfigurasi meja & kursi makan yang memiliki meja persegi panjang dengan bangku panjang dirasa lebih nyaman untuk semua aktivitas dengan nilai respon rata-rata 3,17 daripada konfigurasi meja lainnya. Berdasarkan hasil data tersebut, konfigurasi meja dan kursi lainnya yaitu meja oval dengan kursi & bangku dan meja persegi dengan kursi memiliki nilai kenyamanan rata-rata 1,7 dan 2,8 merupakan nilai respon negatif yang berarti mahasiswa UB merasa tidak nyaman terhadap kedua konfigurasi untuk beraktivitas makan, bersosialisasi, belajar, dan bersantai secara sekaligus. Namun, karena nilai kenyamanan rata-rata konfigurasi meja persegi dengan kursi informal memiliki nilai yang mendekati nilai netral (3,0), maka dapat diartikan mahasiswa merasa cukup dalam beraktivitas pada konfigurasi meja & kursi tersebut. Selain itu, konfigurasi meja oval dengan kursi informal & bangku dirasa yang paling tidak nyaman dengan nilai kenyamanan rata-rata 1,7 tersebut.

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.25, konfigurasi meja persegi panjang dengan kombinasi kursi bersebelahan dan berhadapan (nomor 2) memiliki nilai respon yang positif untuk semua kombinasi aktivitas, khususnya untuk aktivitas makan-bersantai yang memiliki nilai rata-rata 3,6 dan aktivitas makan-bersosialisasi yaitu 3,5. Namun, nilai rata-rata untuk aktivitas makan, makan-belajar, dan semua aktivitas sekaligus memiliki nilai yang mendekati nilai netral. Jadi, dapat disimpulkan bahwa konfigurasi meja persegi panjang dengan kombinasi kursi bersebelahan dan berhadapan dirasa nyaman untuk beraktivitas makan-bersosialisasi dan makan-bersantai bagi mahasiswa UB di kafetaria FEB, tetapi dirasa cukup dalam beraktivitas makan, makan-belajar dan semua aktivitas sekaligus.

Konfigurasi meja persegi dengan kursi berhadapan memiliki nilai respon yang positif untuk semua macam aktivitas kecuali aktivitas makan-belajar namun semua nilai rata-rata mendekati nilai netral jadi dapat diartikan bahwa mahasiswa merasa cukup terhadap konfigurasi meja & kursi makan tersebut untuk beraktivitas makan, makan-

sosialisasi, dan makan-bersantai. Namun, untuk beraktivitas makan sekaligus belajar, mahasiswa juga merasa cukup terhadap konfigurasi perabot tersebut karena memiliki nilai kenyamanan rata-rata 2,63 yang mendekati nilai netral. Akan tetapi, karena nilai ini merupakan nilai negatif harap dicatat bahwa konfigurasi perabot ini dirasa kurang nyaman bagi mahasiswa UB untuk beraktivitas makan-belajar di kafetaria FEB.

Di samping itu, konfigurasi meja oval dan kombinasi kursi dengan bangku memiliki nilai respon yang negatif untuk kenyamanan dalam semua macam kombinasi aktivitas, jadi dapat dikatakan bahwa kenyamanan mahasiswa terhadap konfigurasi meja oval dengan kombinasi kursi bersebalahan & berhadapan adalah tidak nyaman untuk semua macam kombinasi aktivitas pada kafetaria FEB.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pengunjung berkelompok kecil maupun besar sama-sama memilih untuk beraktivitas di konfigurasi perabot nomor 2 & 3. Jadi, dapat diartikan bahwa pengunjung yang berkelompok kecil maupun besar merasa nyaman beraktivitas di kedua konfigurasi perabot tersebut di kafetaria FEB. Dapat diasumsikan ini dikarenakan konfigurasi meja & kursi nomor 3 dapat mengakomodasikan hingga 4 orang dan konfigurasi meja & kursi nomor 2 dapat mengakomodasikan hingga 8 orang. Namun, beberapa pengunjung berkelompok besar (>4 orang) yang duduk di konfigurasi meja nomor 3 harus memindahkan kursi dari kelompok meja lain agar semua orang di kelompoknya dapat berinteraksi dengan satu sama lain pada meja tersebut.

Dari observasi yang dilakukan, apabila kapasitas konfigurasi perabot nomor 3 telah penuh, pengunjung memilih beraktivitas di konfigurasi meja dengan bangku. Jadi dapat diasumsikan mahasiswa merasa lebih nyaman pada konfigurasi meja & kursi berhadapan daripada konfigurasi meja & kursi lainnya pada kafetaria FEB. Selain itu, berdasarkan observasi, tidak ada indikasi bahwa pengunjung merasa tidak nyaman dari ekspresi mahasiswa yang senang dan santai dan posisi tubuh yang tidak tegang pada kafetaria FEB. Namun, dari observasi, pengunjung berkelompok kecil maupun besar yang duduk di konfigurasi meja & kursi bersebelahan dengan berhadapan harus menoleh dan/atau ganti posisi badan agar dapat berinteraksi dengan temannya. Hal ini dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung pada kafetaria FEB.



Gambar 4.80 Konfigurasi perabot berhadapan pada kafetaria FEB

4.3.7 Tingkat Kenyamanan Mahasiswa terhadap Jenis Perabot untuk Beraktivitas pada Ruang Makan Kafetaria Kampus UB

Pada sub-bab ini, akan diuraikan dan dijelaskan mengenai tingkat kenyamanan mahasiswa terhadap jenis perabot untuk beraktivitas pada ruang makan lima kafetaria kampus di UB. Kuesioner disebarakan kepada 30 pengunjung mahasiswa di setiap lokasi kafetaria kampus di UB.

4.3.7.1 Cafeteria UB

Hasil nilai respon rata-rata mengenai kenyamanan mahasiswa terhadap jenis perabot untuk beraktivitas pada ruang makan Cafeteria UB dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.27 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap jenis perabot untuk beraktivitas pada Cafeteria UB

No	Jenis Perabot	Kenyamanan dalam Beraktivitas				
		Makan	Makan & Bersosialisasi	Makan & Belajar	Makan & Bersantai	Makan, Bersosialisasi, Belajar & Bersantai
1		3,27	3,27	3,0	3,33	3,1
2		2,97	2,97	2,73	2,97	2,9



2,97

3,8

3,57

3,83

3,8

Keterangan: 1 = sangat tidak nyaman, 2 = tidak nyaman, 3 = cukup, 4 = nyaman, 5 = sangat nyaman

Berdasarkan dari hasil persebaran kuesioner kepada 30 pengunjung di ruang makan Cafeteria UB, diketahui bahwa pengunjung mahasiswa merasa bahwa kenyamanan terhadap jenis perabot nomor 1 & 2 untuk semua aktivitas adalah cukup karena mendekati nilai netral yaitu 3,0. Namun, mahasiswa merasa bahwa kenyamanan terhadap perabot nomor 3 (meja persegi panjang informal dengan tempat duduk sofa dan kursi informal) adalah nyaman dengan nilai *mean* 3,8 yang mendekati nilai 4,0 (nyaman).

Penilaian mahasiswa terhadap jenis perabot nomor 3 cukup positif (di atas nilai 3,0 dan mendekati 4,0) untuk semua aktivitas sehingga dirasa nyaman kecuali untuk makan saja dirasa cukup dengan nilai 2,97. Selain itu, jenis perabot nomor 2 (meja panjang dengan 8 kursi *stool*) memiliki respon kenyamanan yang negatif (<3,0) untuk semua aktivitas tetapi karena mendekati nilai netral dapat dikatakan bahwa jenis perabot ini dirasa cukup untuk beraktivitas bagi mahasiswa UB pada ruang makan Cafeteria UB. Di samping itu, jenis perabot nomor 1 yaitu meja persegi informal dengan 4 kursi informal memiliki nilai respon kenyamanan yang positif (>3,0) untuk semua aktivitas tetapi karena semua nilai mendekati nilai netral, dapat dikatakan bahwa jenis perabot ini dirasa cukup untuk beraktivitas bagi mahasiswa UB.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, tidak ada indikasi tidak nyaman dari perilaku pengunjung mahasiswa yang duduk santai dengan ekspresi senang dan santai saat beraktivitas. Namun, dari observasi terlihat beberapa pengunjung yang berpindah tempat kursi dari kelompok perabot nomor 2 apabila ada tempat duduk yang kosong di kelompok perabot nomor 1 dan/atau 2. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pengunjung mahasiswa merasa bahwa kelompok perabot meja persegi dengan kursi *stool* kurang nyaman daripada kelompok meja & kursi lainnya.

4.3.7.2 Kafetaria FK

Hasil nilai respon rata-rata mengenai kenyamanan mahasiswa terhadap jenis perabot untuk beraktivitas pada ruang makan kafetaria FK dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.28 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap jenis perabot untuk beraktivitas pada kafetaria FK

No	Jenis Perabot	Kenyamanan dalam Beraktivitas				
		Makan	Makan & Bersosialisasi	Makan & Belajar	Makan & Bersantai	Makan, Bersosialisasi, Belajar & Bersantai
1		3,43	3,27	2,7	3,4	2,93
2		3,1	3,2	2,6	3,1	2,87
3		3,7	3,8	3,23	3,8	3,63

Keterangan: 1 = sangat tidak nyaman, 2 = tidak nyaman, 3 = cukup, 4 = nyaman, 5 = sangat nyaman

Berdasarkan dari hasil persebaran kuesioner kepada 30 mahasiswa di ruang makan kafetaria FK, diketahui bahwa pengunjung mahasiswa merasa bahwa kenyamanan terhadap jenis perabot nomor 1 & 2 untuk semua aktivitas adalah cukup karena mendekati nilai netral (3,0). Namun, mahasiswa merasa bahwa kenyamanan terhadap perabot nomor 3 (meja persegi panjang informal dengan kursi informal) adalah nyaman dengan nilai *mean* 3,63. Hal ini dikarenakan nilai tersebut merupakan nilai yang cukup positif ($>3,0$) dan mendekati nilai 4,0 yang berarti nyaman.

Penilaian mahasiswa terhadap jenis perabot nomor 3 cukup positif (di atas nilai 3,0 dan mendekati 4,0) untuk semua aktivitas sehingga dirasa nyaman kecuali untuk makan dan belajar dirasa cukup dengan nilai 3,23 karena mendekati nilai netral. Selain itu, jenis perabot nomor 2 (meja bundar dengan 6 kursi informal) memiliki respon kenyamanan yang negatif ($<3,0$) untuk semua aktivitas & aktivitas makan-belajar kecuali untuk beraktivitas makan, makan-bersosialisasi dan makan-bersantai memiliki nilai positif ($>3,0$). Akan tetapi, karena semua nilai respon kenyamanan mendekati nilai netral, dapat dikatakan bahwa jenis perabot tersebut dirasa cukup untuk beraktivitas bagi mahasiswa UB. Di samping itu, jenis perabot nomor 1 yaitu meja konter dengan bangku panjang memiliki nilai respon kenyamanan yang positif ($>3,0$) untuk beraktivitas makan, makan-

sosialisasi, dan makan-bersantai, sedangkan untuk beraktivitas makan-belajar dan semua aktivitas memiliki penilaian yang negatif. Akan tetapi, karena semua nilai mendekati nilai netral, dapat dikatakan bahwa jenis perabot meja konter dengan bangku dirasa cukup untuk beraktivitas bagi mahasiswa UB di kafetaria FK.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, tidak ada indikasi tidak nyaman dari perilaku pengunjung mahasiswa yang duduk santai dengan ekspresi senang dan santai saat beraktivitas. Namun, dari observasi terlihat beberapa pengunjung yang berpindah tempat kursi dari kelompok perabot nomor 2 apabila ada tempat duduk yang kosong di kelompok perabot nomor 1 dan/atau 2. Hal ini dapat diartikan bahwa pengunjung mahasiswa merasa bahwa kelompok perabot meja persegi dengan kursi *stool* kurang nyaman daripada kelompok meja & kursi lainnya di kafetaria FK.

4.3.7.3 Kafetaria FP

Hasil penilaian kenyamanan mahasiswa terhadap jenis perabot untuk beraktivitas pada ruang makan kafetaria FP dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.29 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap jenis perabot untuk beraktivitas pada kafetaria FP

No	Jenis Perabot	Kenyamanan dalam Beraktivitas				
		Makan	Makan & Bersosialisasi	Makan & Belajar	Makan & Bersantai	Makan, Bersosialisasi, Belajar & Bersantai
1		2,93	3,03	2,53	3,0	2,77
2		3,3	3,5	3,07	3,5	3,13

Keterangan: 1 = sangat tidak nyaman, 2 = tidak nyaman, 3 = cukup, 4 = nyaman, 5 = sangat nyaman

Berdasarkan dari hasil persebaran kuesioner kepada 30 mahasiswa di ruang makan kafetaria FP, diketahui bahwa pengunjung mahasiswa merasa bahwa kenyamanan terhadap jenis perabot meja persegi panjang dengan bangku dan kursi *informal* untuk semua aktivitas adalah cukup karena mendekati nilai netral (3,0). Namun, jenis perabot tersebut memiliki nilai respon yang positif ($>3,0$). Sebaliknya, jenis perabot nomor 1 (meja persegi informal dengan kursi *stool*) memiliki nilai respon yang negatif ($<3,0$) nilai *mean* 2,77. Namun, kedua kelompok jenis perabot memiliki nilai rata-rata yang mendekati 3,0

sehingga dapat dikatakan kedua kelompok jenis perabot dirasa cukup bagi mahasiswa UB untuk semua aktivitas di kafetaria FP.

Penilaian mahasiswa terhadap jenis perabot nomor 2 positif untuk semua aktivitas akan tetapi jenis perabot ini dirasa cukup untuk semua kombinasi aktivitas karena semua nilai respon rata-rata mendekati 3,0. Namun, untuk aktivitas makan-bersosialisasi dan bersantai, kedua nilai berada di pertengahan 3,0 dan 4,0 sehingga dapat dikatakan mahasiswa merasa cukup ataupun nyaman terhadap jenis meja persegi panjang dengan bangku & *stool* untuk aktivitas makan-bersosialisasi dan makan-bersantai.

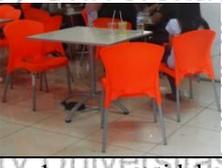
Di samping itu, kelompok jenis perabot nomor 1 (meja persegi dengan 4 kursi *stool*) memiliki respon kenyamanan yang negatif ($<3,0$) untuk semua aktivitas, aktivitas makan dan makan-belajar. Namun karena nilai respon rata-rata untuk aktivitas dan jenis perabot tersebut mendekati nilai netral, maka dapat diartikan bahwa mahasiswa merasa cukup terhadap jenis perabot tersebut untuk aktivitas makan, makan-belajar, dan semua aktivitas sekaligus. Selain itu, jenis perabot nomor 1 ini memiliki nilai respon kenyamanan yang positif ($>3,0$) untuk beraktivitas makan-sosialisasi dan makan-bersantai. Akan tetapi, karena semua nilai mendekati nilai netral, dapat dikatakan bahwa jenis meja persegi dengan kursi *stool* dirasa cukup untuk beraktivitas makan-bersosialisasi dan makan-bersantai bagi mahasiswa UB pada kafetaria FP.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, tidak ada indikasi tidak nyaman dari perilaku pengunjung mahasiswa yang duduk santai dengan ekspresi senang dan santai saat beraktivitas. Namun, dari observasi terlihat beberapa pengunjung yang berpindah tempat duduk dari kelompok perabot nomor 1 apabila ada tempat duduk yang kosong di kelompok perabot nomor 2. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pengunjung mahasiswa merasa bahwa kelompok perabot meja persegi dengan kursi *stool* kurang nyaman daripada kelompok meja & kursi lainnya di kafetaria FP.

4.3.7.4 Kafetaria FISIP

Hasil nilai respon rata-rata mengenai kenyamanan mahasiswa terhadap jenis perabot untuk beraktivitas pada kafetaria FISIP dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.30 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap jenis perabot untuk beraktivitas pada kafetaria FISIP

No	Jenis Perabot	Kenyamanan dalam Beraktivitas				
		Makan	Makan & Bersosialisasi	Makan & Belajar	Makan & Bersantai	Makan, Bersosialisasi, Belajar & Bersantai
1		2,6	2,2	2,4	2,5	2,2
2		3,13	3,03	2,73	3,07	2,9
3		3,7	3,77	3,07	3,83	3,67

Keterangan: 1 = sangat tidak nyaman, 2 = tidak nyaman, 3 = cukup, 4 = nyaman, 5 = sangat nyaman

Berdasarkan dari hasil persebaran kuesioner kepada 30 mahasiswa di ruang makan kafetaria FISIP, diketahui bahwa pengunjung mahasiswa merasa bahwa kenyamanan terhadap jenis perabot nomor 1 untuk semua aktivitas adalah tidak karena mendekati nilai 2,0 (tidak nyaman). Namun, mahasiswa merasa bahwa kenyamanan terhadap perabot nomor 1 (meja konter dengan kursi informal) adalah cukup dengan nilai *mean* 2,6 untuk aktivitas makan dan nilai rata-rata 2,5 untuk aktivitas makan-bersantai. Harap dicatat bahwa jenis perabot ini memiliki nilai respon negatif untuk kenyamanan semua kombinasi aktivitas dan untuk semua aktivitas sekaligus.

Penilaian mahasiswa terhadap jenis perabot nomor 2 positif (di atas nilai 3,0) untuk aktivitas makan, makan-bersosialisasi dan makan-bersantai namun karena mendekati nilai netral dapat diartikan dirasa cukup bagi mahasiswa UB untuk ketiga kombinasi aktivitas tersebut. Selain itu, jenis perabot nomor 2 ini yaitu meja persegi panjang dengan bangku dan kursi informal memiliki respon kenyamanan yang negatif (<3,0) untuk aktivitas makan-belajar dan semua aktivitas sekaligus. Akan tetapi, karena semua nilai respon kenyamanan mendekati nilai netral, dapat dikatakan bahwa jenis perabot tersebut dirasa cukup untuk beraktivitas bagi mahasiswa UB di kafetaria FISIP.

Di samping itu, jenis perabot nomor 3 yaitu meja persegi maupun persegi panjang dengan kursi informal memiliki nilai respon kenyamanan yang cukup positif (>3,5) untuk

beraktivitas makan, makan-sosialisasi, makan-bersantai, dan semua aktivitas sekaligus, sedangkan untuk beraktivitas makan-belajar memiliki penilaian yang mendekati 3,0. Jadi, dapat diartikan bahwa jenis perabot persegi maupun persegi panjang dengan kursi informal dirasa cukup untuk beraktivitas makan-belajar dan dirasa nyaman untuk beraktivitas makan, makan-bersosialisasi, makan-bersantai dan semua aktivitas sekaligus bagi mahasiswa UB di kafetaria FISIP.

Berdasarkan observasi lapangan, tidak ada indikasi tidak nyaman dari perilaku mahasiswa yang duduk santai dengan ekspresi senang dan santai saat beraktivitas. Namun, dari observasi terlihat beberapa pengunjung yang berpindah tempat duduk dari kelompok perabot nomor 1 apabila ada tempat duduk yang kosong di kelompok perabot nomor 2 dan/atau 3. Namun, tidak terlihat pengunjung yang berpindah tempat duduk dari kelompok perabot nomor 2 ke nomor 3 maupun nomor 1 apabila ada tempat duduk yang kosong. Hal ini dapat diartikan bahwa pengunjung kafetaria FISIP merasa bahwa kelompok perabot meja konter dengan kursi informal kurang nyaman daripada kelompok meja & kursi lainnya; dan bahwa kelompok perabot meja persegi panjang dengan bangku & kursi dan kelompok meja persegi dengan kursi dirasa sama-sama nyaman.



Gambar 4.81 Jenis perabot meja persegi dengan kursi informal pada kafetaria FISIP

4.3.7.5 Kafetaria FEB

Hasil penilaian kenyamanan mahasiswa terhadap jenis perabot untuk beraktivitas pada ruang makan kafetaria FP dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.31 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap jenis perabot untuk beraktivitas pada kafetaria FEB

No	Jenis Perabot	Kenyamanan dalam Beraktivitas				
		Makan	Makan & Bersosialisasi	Makan & Belajar	Makan & Bersantai	Makan, Bersosialisasi, Belajar & Bersantai
1		1,73	1,87	1,77	1,77	1,77
2		3,4	3,43	3,3	3,5	3,13
3		3,2	3,2	2,73	3,07	3,03

Keterangan: 1 = sangat tidak nyaman, 2 = tidak nyaman, 3 = cukup, 4 = nyaman, 5 = sangat nyaman

Berdasarkan dari hasil persebaran kuesioner kepada 30 mahasiswa di ruang makan kafetaria FEB, diketahui bahwa pengunjung mahasiswa merasa bahwa kenyamanan terhadap jenis perabot nomor 1 (meja oval dengan bangku & kursi informal) untuk semua aktivitas dan semua kombinasi aktivitas adalah tidak karena mendekati nilai 2,0 (tidak nyaman). Di sisi lain, mahasiswa merasa bahwa kenyamanan terhadap perabot nomor 2 (meja persegi panjang informal dengan bangku) adalah cukup untuk semua aktivitas sekaligus dan semua kombinasi aktivitas kecuali untuk aktivitas makan-bersantai dengan nilai respon yang positif tetapi memiliki penilaian rata-rata yang mendekati 3,0 yang berarti cukup. Kelompok jenis perabot nomor 2 ini dirasa cukup maupun nyaman untuk aktivitas makan-bersantai bagi mahasiswa di kafetaria FEB.

Penilaian mahasiswa terhadap jenis perabot nomor 3 positif yang mendekati nilai netral untuk semua aktivitas & kombinasi aktivitas kecuali makan-belajar sehingga dapat diartikan jenis perabot ini dirasa cukup. Jenis perabot ini juga dirasa cukup untuk aktivitas makan-belajar karena memiliki nilai rata-rata 2,73 yang mendekati nilai netral.

Berdasarkan observasi, tidak ada indikasi tidak nyaman dari perilaku pengunjung mahasiswa yang duduk santai dengan ekspresi senang dan santai saat beraktivitas. Namun, dari observasi terlihat beberapa pengunjung yang berpindah tempat kursi dari kelompok

perabot nomor 1 apabila ada tempat duduk yang kosong di kelompok perabot nomor 2 dan/atau 3. Hal ini dapat diartikan bahwa pengunjung mahasiswa merasa bahwa kelompok perabot meja oval dengan kursi dan bangku kurang nyaman daripada kelompok meja & kursi lainnya. Hal ini mungkin dikarenakan proporsi ukuran meja yang relatif kecil dan bangku yang panjang tidak mendukung aktivitas mahasiswa dengan baik sehingga mempengaruhi kenyamanannya.

4.3.8 Persepsi Mahasiswa terhadap Kuat Terang Cahaya pada Ruang Makan Kafetaria UB untuk Beraktivitas

Pada sub-bab ini, akan diuraikan dan dijelaskan hasil penilaian kuat-terang cahaya untuk beraktivitas pada ruang makan kafetaria di lima kafetaria UB menurut 30 pengunjung mahasiswa di setiap lokasi kafetaria.

4.3.8.1 Cafeteria UB

Hasil nilai respon 30 mahasiswa terhadap kondisi kuat-terang cahaya ruang makan untuk beraktivitas pada ruang makan Cafeteria UB dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.32 Nilai rata-rata persepsi mahasiswa terhadap kuat-terang cahaya dalam beraktivitas di Cafeteria UB

Variabel	Kenyamanan dalam Beraktivitas				
	Makan	Makan & Bersosialisasi	Makan & Belajar	Makan & Bersantai	Makan, Bersosialisasi, Belajar & Bersantai
Kuat terang cahaya	3,27	3,5	3,5	3,57	3,47

Keterangan: 1 = sangat gelap, 2 = gelap, 3 = cukup terang, 4 = terang

Berdasarkan dari data dari tabel 4.32, dapat diketahui bahwa mahasiswa merasa bahwa kuat-terang cahaya untuk beraktivitas di ruang makan Cafeteria UB rata-rata cukup terang. Nilai respon mengenai kuat-terang cahaya untuk semua aktivitas di kafetaria ini mendekati 3,0 sehingga menunjukkan bahwa mahasiswa merasa bahwa kuat-terang cahaya di ruang makan kafetaria ini adalah cukup terang. Namun, untuk beraktivitas makan-bersantai, nilai respon yang mendekati 4,0 menunjukkan bahwa mahasiswa merasa kuat-terang cahaya di ruang makan kafetaria ini terang. Di sisi lain, penilaian terhadap kuat-terang cahaya untuk beraktivitas makan-sosialisasi dan makan-belajar adalah 3,5 sehingga dapat diartikan bahwa mahasiswa merasa kuat-terang cahaya untuk kedua aktivitas tersebut adalah cukup terang maupun terang.

Kuat terang cahaya rata-rata pada ruang makan Cafeteria UB adalah 140 lux, jauh dibawah yang disarankan oleh Badan Standardisasi Nasional (2001) yaitu 250 lux. Rata-rata pengunjung mahasiswa memiliki kemampuan akomodasi mata yang cukup baik sehingga dapat beradaptasi dan merasa nyaman dengan kuat terang cahaya yang rendah.

Bahkan dari hasil respon pengunjung, pengunjung rata-rata merasa bahwa kuat terang cahaya pada ruang makan Cafeteria UB cukup terang maupun terang. Jadi, pencahayaan dengan kuat terang rendah mampu menciptakan kesan ruang yang akrab (Laksmiwati, 2012 & Pecotic *et Al.*, 2014) sehingga pengunjung mahasiswa cenderung merasa nyaman beraktivitas pada ruangan dengan kuat terang cahaya rendah.



Gambar 4.82 Ruang makan Cafeteria UB Mahasiswa beraktivitas di ruang makan Cafeteria UB dengan kuat terang cahaya rendah

4.3.8.2 Kafetaria FK

Hasil nilai respon 30 mahasiswa mengenai kuat-terang cahaya ruang makan untuk beraktivitas pada ruang makan kafetaria FK dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.33 Nilai rata-rata persepsi mahasiswa terhadap kuat-terang cahaya dalam beraktivitas di kafetaria FK

Variabel	Kenyamanan dalam Beraktivitas				
	Makan	Makan & Bersosialisasi	Makan & Belajar	Makan & Bersantai	Makan, Bersosialisasi, Belajar & Bersantai
Kuat terang cahaya	3,33	3,47	3,2	3,57	3,43

Keterangan: 1 = sangat gelap, 2 = gelap, 3 = cukup terang, 4 = terang

Berdasarkan dari data dari tabel 4.33, dapat diketahui bahwa pengunjung mahasiswa merasa bahwa kuat-terang cahaya untuk beraktivitas di ruang makan kafetaria FK rata-rata cukup terang. Nilai respon mengenai kuat-terang cahaya untuk beraktivitas di kafetaria ini mendekati 3,0 sehingga menunjukkan bahwa mahasiswa merasa bahwa kuat-terang cahaya di ruang makan kafetaria ini adalah cukup terang. Namun, untuk beraktivitas

makan-bersantai, nilai respon yang mendekati 4,0 menunjukkan bahwa mahasiswa merasa kuat-terang cahaya di ruang makan kafetaria ini terang.

Kuat terang cahaya rata-rata pada ruang makan kafetaria FK adalah 72 lux, sangat jauh dibawah yang disarankan oleh Badan Standardisasi Nasional (2001) yaitu 250 lux.

Rata-rata pengunjung mahasiswa memiliki kemampuan akomodasi mata yang cukup baik sehingga dapat beradaptasi dan merasa nyaman dengan kuat terang cahaya yang sangat rendah. Bahkan dari hasil respon mahasiswa, mahasiswa rata-rata merasa bahwa kuat terang cahaya pada ruang makan kafetaria FK cukup terang untuk semua aktivitas dan terang untuk aktivitas makan-bersantai. Jadi, pencahayaan dengan kuat terang rendah mampu menciptakan kesan ruang yang akrab (Laksmiwati, 2012 & Pecotic *et Al.*, 2014) sehingga mahasiswa cenderung merasa nyaman dalam beraktivitas pada ruangan dengan kuat terang cahaya sangat rendah.

Di sisi lain, pada saat observasi di lapangan, pada saat kondisi langit sedang mendung dan sedang hujan, beberapa lampu dinyalakan di dekat area pelayanan kafetaria sehingga pengguna ruang kafetaria dapat melihat dengan lebih jelas. Jadi, meskipun kuat terang cahaya yang dirasakan mahasiswa cukup terang dan terang, diperlukan sistem pencahayaan buatan apabila kondisi langit tidak mendukung aktivitas mahasiswa.



Gambar 4.83 Ruang makan kafetaria FK
Mahasiswa beraktivitas di ruang makan kafetaria FK dengan kuat terang cahaya alami dan lampu yang cukup terang

4.3.8.3 Kafetaria FP

Hasil nilai respon pengunjung mahasiswa mengenai kuat-terang cahaya ruang makan untuk beraktivitas pada ruang makan kafetaria FP dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.34 Nilai rata-rata persepsi mahasiswa terhadap kuat-terang cahaya dalam beraktivitas di kafetaria FP

Variabel	Kenyamanan dalam Beraktivitas				
	Makan	Makan & Bersosialisasi	Makan & Belajar	Makan & Bersantai	Makan, Bersosialisasi, Belajar & Bersantai
Kuat terang cahaya	3,4	3,37	3,2	3,5	3,27

Keterangan: 1 = sangat gelap, 2 = gelap, 3 = cukup terang, 4 = terang

Kuat terang cahaya rata-rata pada ruang makan kafetaria FP adalah 330 lux, sangat sangat mencukupi yang disarankan oleh Badan Standardisasi Nasional (2001) yaitu 250 lux. Berdasarkan data dari tabel 4.33, dapat diketahui bahwa mahasiswa UB merasa bahwa kuat-terang cahaya untuk beraktivitas di ruang makan kafetaria FP rata-rata cukup terang. Nilai respon yang positif mengenai kuat-terang cahaya untuk beraktivitas di kafetaria ini mendekati 3,0 sehingga menunjukkan bahwa mahasiswa merasa bahwa kuat-terang cahaya di ruang makan kafetaria ini adalah cukup terang. Namun, untuk beraktivitas makan-bersantai, nilai respon yang mendekati 3,5 menunjukkan bahwa mahasiswa merasa kuat-terang cahaya di ruang makan kafetaria ini cukup terang maupun terang. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa rata-rata merasa bahwa kuat terang cahaya pada ruang makan kafetaria FP cukup terang untuk semua aktivitas dan terang untuk aktivitas makan-bersantai.

Pada saat observasi di lapangan, pada saat kondisi langit sedang mendung dan sedang hujan, lampu hanya dinyalakan di area pelayanan kafetaria sehingga pengguna ruang kafetaria dapat melihat dengan lebih jelas tetapi tidak ada satupun lampu yang dinyalakan di ruang makan kafetaria FP. Jadi, meskipun kuat terang cahaya yang dirasakan mahasiswa cukup terang dan terang, diperlukan sistem pencahayaan buatan pada area pelayanan kafetaria FP apabila kondisi langit tidak mendukung aktivitas mahasiswa dan penjual. Namun, tidak diperlukan sistem pencahayaan buatan pada ruang makan pada siang hari meskipun kondisi langit sedang mendung atau hujan dikarenakan desain kafetaria FP yang semi-terbuka dapat memasukkan cahaya di kafetaria yang cukup untuk mendukung aktivitas mahasiswa.

4.3.8.4 Kafetaria FISIP

Hasil nilai respon 30 mahasiswa mengenai kuat-terang cahaya ruang makan untuk beraktivitas pada ruang makan kafetaria FISIP dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.35 Nilai rata-rata persepsi mahasiswa terhadap kuat-terang cahaya dalam beraktivitas di kafetaria FISIP

Variabel	Kenyamanan dalam Beraktivitas				
	Makan	Makan & Bersosialisasi	Makan & Belajar	Makan & Bersantai	Makan, Bersosialisasi, Belajar & Bersantai
Kuat terang cahaya	3,43	3,43	3,3	3,53	3,37

Keterangan: 1 = sangat gelap, 2 = gelap, 3 = cukup terang, 4 = terang

Kuat terang cahaya rata-rata pada ruang makan kafetaria FISIP adalah 322 lux, lebih dari yang disarankan oleh Badan Standardisasi Nasional (2001) yaitu 250 lux.

Berdasarkan data dari tabel 4.34, dapat diketahui bahwa pengunjung mahasiswa merasa bahwa kuat-terang cahaya untuk beraktivitas di ruang makan kafetaria FISIP rata-rata cukup terang. Nilai respon mengenai kuat-terang cahaya untuk beraktivitas di kafetaria ini mendekati 3,0 sehingga menunjukkan bahwa mahasiswa merasa bahwa kuat-terang cahaya di ruang makan kafetaria ini adalah cukup terang. Namun, untuk beraktivitas makan-bersantai, nilai respon yang mendekati 4,0 menunjukkan bahwa mahasiswa merasa kuat-terang cahaya di ruang makan kafetaria ini adalah terang. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa rata-rata merasa bahwa kuat terang cahaya pada ruang makan kafetaria FISIP cukup terang untuk semua aktivitas dan terang untuk aktivitas makan-bersantai.

Pada saat observasi di lapangan, pada saat kondisi langit sedang mendung dan sedang hujan, beberapa lampu dinyalakan di dekat area pelayanan kafetaria dan area sirkulasi kafetaria sehingga pengguna ruang kafetaria dapat melihat dengan lebih jelas. Jadi, meskipun kuat terang cahaya yang dirasakan mahasiswa cukup terang dan terang di kafetaria FISIP, diperlukan sistem pencahayaan buatan apabila kondisi langit tidak mendukung aktivitas mahasiswa.



Gambar 4.84 Ruang makan kafetaria FISIP
Mahasiswa dan pengunjung beraktivitas di ruang makan kafetaria FISIP dengan kuat terang cahaya alami dan lampu yang cukup terang

4.3.8.5 Kafetaria FEB

Hasil nilai respon mahasiswa mengenai kuat-terang cahaya ruang makan untuk beraktivitas pada ruang makan kafetaria FEB dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.36 Nilai rata-rata persepsi mahasiswa terhadap kuat-terang cahaya dalam beraktivitas di kafetaria FEB

Variabel	Kenyamanan dalam Beraktivitas				
	Makan	Makan & Bersosialisasi	Makan & Belajar	Makan & Bersantai	Makan, Bersosialisasi, Belajar & Bersantai
Kuat terang cahaya	2,93	2,9	2,47	2,97	2,8

Keterangan: 1 = sangat gelap, 2 = gelap, 3 = cukup terang, 4 = terang

Berdasarkan data dari tabel 4.36, dapat diketahui bahwa pengunjung mahasiswa merasa bahwa kuat-terang cahaya untuk beraktivitas di ruang makan kafetaria FEB rata-rata cukup terang karena mendekati nilai 3,0. Namun, untuk beraktivitas makan-belajar, nilai respon yang mendekati 2,0 menunjukkan bahwa mahasiswa merasa kuat-terang cahaya di ruang makan kafetaria FEB adalah gelap. Harap dicatat juga bahwa semua nilai rata-rata berupa nilai respon yang negatif untuk kuat-terang cahaya pada ruang makan kafetaria FEB.

Kuat terang cahaya rata-rata pada ruang makan kafetaria FEB adalah 74,3lux, sangat jauh dibawah yang disarankan oleh Badan Standardisasi Nasional (2001) yaitu 250 lux. Rata-rata pengunjung mahasiswa memiliki kemampuan akomodasi mata yang cukup baik sehingga dapat beradaptasi dan merasa nyaman dengan kuat terang cahaya yang sangat rendah. Bahkan dari hasil respon mahasiswa, mahasiswa rata-rata merasa bahwa kuat terang cahaya pada ruang makan kafetaria FEB cukup terang untuk semua aktivitas kecuali untuk aktivitas makan-belajar yang dirasa gelap.

Pada saat observasi di lapangan, lampu selalu dinyalakan di kafetaria sehingga pengguna ruang kafetaria dapat melihat dengan lebih jelas. Jadi, kuat terang cahaya yang dirasakan mahasiswa rata-rata cukup terang hanya apabila semua lampu di kafetaria ini selalu dinyalakan untuk mendukung aktivitas mahasiswa. Hal ini dikarenakan kafetaria FEB berupa kafetaria yang sangat tertutup dimana hanya memiliki empat bukaan berukuran kecil yang mengakibatkan kafetaria memiliki kuat-terang cahaya yang gelap apabila tidak ada lampu yang dinyalakan.

4.3.9 Tingkat Kenyamanan Mahasiswa terhadap Pencahayaan Alami pada Ruang Makan Kafetaria Kampus UB untuk Beraktivitas

Pada sub-bab ini, akan diuraikan dan dijelaskan hasil penilaian kenyamanan pencahayaan alami untuk beraktivitas pada ruang makan kafetaria di lima kafetaria UB menurut 30 pengunjung mahasiswa di setiap lokasi kafetaria.

4.3.9.1 Cafeteria UB

Hasil nilai respon 30 mahasiswa mengenai kenyamanan pencahayaan alami untuk beraktivitas pada pada ruang makan Cafeteria UB dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.37 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap pencahayaan alami untuk beraktivitas di Cafeteria UB

Variabel	Kenyamanan dalam Beraktivitas				
	Makan	Makan & Bersosialisasi	Makan & Belajar	Makan & Bersantai	Makan, Bersosialisasi, Belajar & Bersantai
Pencahayaan Alami	3,27	3,5	3,5	3,57	3,47

Keterangan: 1 = sangat tidak nyaman, 2 = tidak nyaman, 3 = cukup, 4 = nyaman, 5 = sangat nyaman

Berdasarkan dari data pada tabel 4.36, dapat diketahui bahwa pengunjung mahasiswa merasa bahwa kenyamanan pencahayaan alami untuk beraktivitas di ruang makan Cafeteria UB rata-rata cukup terang dan terang. Nilai respon mengenai kenyamanan pencahayaan alami untuk semua aktivitas di kafetaria ini mendekati 3,0 sehingga menunjukkan bahwa mahasiswa merasa bahwa kenyamanan pencahayaan di ruang makan kafetaria ini adalah cukup. Namun, untuk beraktivitas makan-bersantai, nilai respon yang mendekati 4,0 menunjukkan bahwa mahasiswa merasa kenyamanan pencahayaan di ruang makan kafetaria ini nyaman. Di sisi lain, penilaian kenyamanan terhadap pencahayaan alami untuk beraktivitas makan-sosialisasi dan makan-belajar adalah 3,5 sehingga dapat diartikan bahwa mahasiswa merasa kenyamanan pencahayaan alami untuk kedua aktivitas tersebut adalah cukup dan/atau nyaman.

Berdasarkan observasi partisipatif yang dilakukan, tidak ada indikasi yang menunjukkan bahwa pengunjung mahasiswa tidak nyaman dengan pencahayaan pada ruang makan Cafeteria UB karena mahasiswa memiliki ekspresi senang dan posisi badan tidak tegang. Saat observasi, tidak ada mahasiswa yang terlihat mendekati dengan makanannya pada saat makan agar dapat melihat makanannya dengan jelas. Selain itu, tidak terlihat mahasiswa yang berganti posisi mengarah ke sumber pencahayaan yaitu

lampu agar dapat beraktivitas. Namun, diingatkan kembali bahwa sumber pencahayaan utama pada ruang makan Cafeteria UB adalah lampu—bukan dari sinar matahari—sehingga dapat diasumsikan bahwa apabila tidak ada lampu yang dinyalakan, kenyamanan pencahayaan alami ruang makan akan menjadi sangat tidak nyaman karena tidak memiliki pencahayaan yang cukup untuk beraktivitas. Berdasarkan dari observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pencahayaan yang terdapat di ruang makan Cafeteria UB dirasa cukup nyaman bagi mahasiswa apabila menggunakan pencahayaan buatan tetapi tidak nyaman apabila hanya menggunakan pencahayaan alami.



Gambar 4.85 Interaksi pengunjung di Cafeteria UB

Pengunjung beraktivitas nyaman pada ruang makan Cafeteria UB dengan tidak adanya indikasi ketidaknyamanan yaitu ekspresi wajah senang dan posisi badan bersantai

4.3.9.2 Kafetaria FK

Hasil nilai respon kenyamanan mahasiswa terhadap pencahayaan alami ruang makan untuk beraktivitas pada ruang makan kafetaria FK dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.38 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap pencahayaan alami untuk beraktivitas di kafetaria FK

Variabel	Kenyamanan dalam Beraktivitas				
	Makan	Makan & Bersosialisasi	Makan & Belajar	Makan & Bersantai	Makan, Bersosialisasi, Belajar & Bersantai
Pencahayaan Alami	3,33	3,47	3,2	3,57	3,43

Keterangan: 1 = sangat tidak nyaman, 2 = tidak nyaman, 3 = cukup, 4 = nyaman, 5 = sangat nyaman

Berdasarkan dari data pada tabel 4.38, dapat diketahui bahwa pengunjung mahasiswa merasa bahwa kenyamanan pencahayaan untuk beraktivitas di ruang makan kafetaria FK rata-rata cukup. Nilai respon mengenai kenyamanan pencahayaan alami untuk beraktivitas di kafetaria ini mendekati 3,0 sehingga menunjukkan bahwa mahasiswa

merasa bahwa kuat-terang cahaya di ruang makan kafetaria FK cukup. Namun, untuk beraktivitas makan-bersantai, nilai respon yang mendekati 4,0 menunjukkan bahwa pengunjung merasa kenyamanan pencahayaan di ruang makan kafetaria ini nyaman.

Berdasarkan observasi partisipatif yang dilakukan, tidak ada indikasi yang menunjukkan bahwa pengunjung mahasiswa tidak nyaman dengan pencahayaan pada ruang makan kafetaria FK karena mahasiswa terlihat senang dan sedang bersantai. Tidak ada mahasiswa yang terlihat harus sangat mendekati dengan makanannya pada saat makan agar dapat melihat makanannya dengan jelas. Selain itu, tidak terlihat mahasiswa yang berganti posisi mengarah ke sumber pencahayaan atau mendekati jendela agar dapat beraktivitas. Berdasarkan dari observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pencahayaan alami yang terdapat di ruang makan kafetaria FK cukup nyaman bagi mahasiswa.



Gambar 4.86 Interaksi pengunjung di kafetaria FK
Pengunjung beraktivitas nyaman pada ruang makan kafetaria FK dengan sikap tubuh santai, dan waktu interaksi 30-60 menit sebagai indikator nyaman

4.3.9.3 Kafetaria FP

Hasil nilai rata-rata mengenai kenyamanan mahasiswa terhadap pencahayaan alami untuk beraktivitas pada ruang makan kafetaria FP dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.39 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap pencahayaan alami untuk beraktivitas di kafetaria FP

Variabel	Kenyamanan dalam Beraktivitas				
	Makan	Makan & Bersosialisasi	Makan & Belajar	Makan & Bersantai	Makan, Bersosialisasi, Belajar & Bersantai
Pencahayaan Alami	3,43	3,4	3,2	3,53	3,3

Keterangan: 1 = sangat tidak nyaman, 2 = tidak nyaman, 3 = cukup, 4 = nyaman, 5 = sangat nyaman

Berdasarkan dari data pada tabel 4.39, dapat diketahui bahwa pengunjung mahasiswa merasa bahwa kenyamanan pencahayaan untuk beraktivitas semua aktivitas dan semua kombinasi aktivitas di ruang makan kafetaria FP rata-rata cukup. Nilai respon mengenai kenyamanan pencahayaan alami untuk beraktivitas di kafetaria ini mendekati 3,0 sehingga menunjukkan bahwa mahasiswa merasa bahwa pencahayaan alami di ruang makan kafetaria FP cukup. Namun, untuk beraktivitas makan-bersantai, nilai respon yang mendekati 4,0 menunjukkan bahwa pengunjung merasa kenyamanan pencahayaan di ruang makan kafetaria ini nyaman.

Berdasarkan observasi partisipatif yang dilakukan, tidak ada indikasi yang menunjukkan bahwa pengunjung mahasiswa tidak nyaman dengan pencahayaan pada ruang makan kafetaria FP karena mahasiswa terlihat senang, bertawa, dan sedang bersantai. Tidak ada mahasiswa yang terlihat harus sangat mendekati dengan makanannya pada saat makan agar dapat melihat makanannya dengan jelas. Selain itu, tidak terlihat mahasiswa yang berganti posisi mengarah ke sumber pencahayaan atau mendekati jendela agar dapat beraktivitas. Berdasarkan dari observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pencahayaan alami yang terdapat di ruang makan kafetaria FP nyaman bagi mahasiswa.



Gambar 4.87 Interaksi pengunjung di kafetaria FP
Pengunjung mahasiswa beraktivitas di ruang makan kafetaria FP dengan sikap tubuh santai dan ekspresi wajah senang sebagai indikator nyaman

4.3.9.4 Kafetaria FISIP

Hasil nilai respon mahasiswa mengenai kenyamanan pencahayaan alami untuk beraktivitas pada ruang makan kafetaria FISIP dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.40 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap pencahayaan alami untuk beraktivitas di kafetaria FISIP

Variabel	Kenyamanan dalam Beraktivitas				
	Makan	Makan & Bersosialisasi	Makan & Belajar	Makan & Bersantai	Makan, Bersosialisasi, Belajar & Bersantai
Pencahayaan Alami	3,53	3,53	3,4	3,6	3,43

Keterangan: 1 = sangat tidak nyaman, 2 = tidak nyaman, 3 = cukup, 4 = nyaman, 5 = sangat nyaman

Berdasarkan dari data pada tabel 4.40, dapat diketahui bahwa pengunjung mahasiswa merasa bahwa kenyamanan pencahayaan untuk semua aktivitas sekaligus di ruang makan kafetaria FISIP cukup. Nilai respon mengenai kenyamanan pencahayaan alami untuk semua aktivitas sekaligus di kafetaria ini mendekati 3,0 sehingga menunjukkan bahwa mahasiswa merasa bahwa pencahayaan alami di ruang makan kafetaria FISIP cukup. Namun, untuk beraktivitas makan, makan-bersosialisasi, dan makan-bersantai, nilai respon yang mendekati 4,0 menunjukkan bahwa pengunjung merasa kenyamanan pencahayaan di ruang makan kafetaria FISIP nyaman.

Berdasarkan observasi partisipatif yang dilakukan, tidak ada indikasi yang menunjukkan bahwa pengunjung mahasiswa tidak nyaman dengan pencahayaan pada ruang makan kafetaria FISIP karena mahasiswa terlihat senang dan sedang bersantai. Tidak ada mahasiswa yang terlihat harus sangat mendekati dengan makanannya pada saat makan agar dapat melihat makanannya dengan jelas. Selain itu, tidak terlihat mahasiswa yang berganti posisi mengarah ke sumber pencahayaan atau mendekati jendela agar dapat beraktivitas. Namun, pada saat kondisi langit mendung atau sedang hujan, beberapa lampu dinyalakan pada area layanan dan area sirkulasi utama kafetaria FISIP. Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pencahayaan alami yang terdapat di ruang makan kafetaria FISIP cukup nyaman bagi mahasiswa dan memerlukan sistem pencahayaan buatan untuk mendukung aktivitas mahasiswa agar mahasiswa merasa nyaman.



Gambar 4.88 Aktivitas pengunjung di kafetaria FISIP

4.3.9.5 Kafetaria FEB

Hasil penilaian 30 mahasiswa mengenai kenyamanan pencahayaan alami untuk beraktivitas pada ruang makan kafetaria FEB dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.41 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap pencahayaan alami untuk beraktivitas di kafetaria FEB

Variabel	Kenyamanan dalam Beraktivitas				
	Makan	Makan & Bersosialisasi	Makan & Belajar	Makan & Bersantai	Makan, Bersosialisasi, Belajar & Bersantai
Pencahayaan Alami	2,93	2,9	2,47	3,0	2,83

Keterangan: 1 = sangat tidak nyaman, 2 = tidak nyaman, 3 = cukup, 4 = nyaman, 5 = sangat nyaman

Berdasarkan data pada tabel 4.40, dapat diketahui bahwa pengunjung mahasiswa merasa bahwa kenyamanan pencahayaan untuk semua aktivitas sekaligus di ruang makan kafetaria FEB rata-rata cukup. Nilai respon mengenai kenyamanan pencahayaan alami untuk beraktivitas di kafetaria ini mendekati 3,0 sehingga menunjukkan bahwa mahasiswa merasa bahwa kuat-terang cahaya di ruang makan kafetaria FEB cukup. Namun, untuk beraktivitas makan-belajar, nilai respon yang mendekati 2,0 menunjukkan bahwa pengunjung merasa kenyamanan pencahayaan di ruang makan kafetaria FEB tidak nyaman. Selain itu, harap dicatat bahwa semua nilai respon rata-rata kecuali untuk aktivitas makan-bersantai merupakan nilai respon yang negatif dan mendekati nilai 3,0 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa merasa kurang nyaman terhadap pencahayaan alami pada ruang makan kafetaria FEB secara keseluruhan. Hal ini dimungkinkan karena kafetaria FEB berupa kafetaria yang indoor dan sangat tertutup

bagaimana hanya memiliki empat bukaan kecil yang memasukkan cahaya alami yang kurang mencukupi.

Berdasarkan observasi partisipatif yang dilakukan, tidak ada indikasi yang menunjukkan bahwa pengunjung mahasiswa tidak nyaman dengan pencahayaan pada ruang makan kafetaria FEB karena mahasiswa terlihat senang dan sedang bersantai. Tidak ada mahasiswa yang terlihat harus sangat mendekati dengan makanannya pada saat makan agar dapat melihat makanannya dengan jelas meskipun jumlah bukaan jendela maupun pintu yang sedikit. Selain itu, tidak terlihat mahasiswa yang berganti posisi mengarah ke sumber pencahayaan atau mendekati jendela agar dapat beraktivitas. Hal ini dimungkinkan karena semua lampu selalu dinyalakan pada saat kafetaria beroperasi. Berdasarkan dari observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pencahayaan alami yang terdapat di ruang makan kafetaria FEB kurang nyaman bagi mahasiswa dan memerlukan sistem pencahayaan buatan agar pengunjung dapat merasa nyaman.



Gambar 4.89 Aktivitas pengunjung di kafetaria FEB
Pengunjung mahasiswa beraktivitas di kafetaria FEB dengan sikap tubuh santai dan wajah senang sebagai indikator nyaman meskipun pencahayaan alami di kafetaria minim.

4.3.10 Tingkat Kenyamanan Mahasiswa terhadap Suasana Ruang Makan Kafetaria

Kampus UB untuk Beraktivitas

Pada sub-bab ini, akan diuraikan dan dijelaskan penilaian kenyamanan suasana untuk beraktivitas pada ruang makan kafetaria di lima kafetaria UB menurut 30 mahasiswa di setiap lokasi kafetaria.

4.3.10.1 Cafeteria UB

Hasil penilaian 30 mahasiswa mengenai kenyamanan suasana ruang makan untuk beraktivitas pada ruang makan Cafeteria UB dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.42 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap suasana ruang untuk beraktivitas pada ruang makan Cafeteria UB

Variabel	Kenyamanan dalam Beraktivitas				
	Makan	Makan & Bersosialisasi	Makan & Belajar	Makan & Bersantai	Makan, Bersosialisasi, Belajar & Bersantai
Suasana	3,37	3,43	2,7	3,53	3,17

Keterangan: 1 = sangat tidak nyaman, 2 = tidak nyaman, 3 = cukup, 4 = nyaman, 5 = sangat nyaman

Berdasarkan dari hasil data pada tabel 4.42, dapat diketahui bahwa pengunjung mahasiswa merasa bahwa suasana ruang makan adalah cukup untuk semua aktivitas.

Namun, kenyamanan mahasiswa UB terhadap suasana ruang makan untuk aktivitas makan-bersantai pada Cafeteria UB dirasa nyaman dengan nilai 3,53 karena mendekati nilai 4,0 yaitu nyaman. Selain itu, data menunjukkan bahwa kenyamanan suasana ruang makan untuk aktivitas makan-belajar memiliki nilai respon yang negatif (<2,7). Akan tetapi, karena nilai tersebut mendekati nilai netral, maka dapat diartikan bahwa pengunjung mahasiswa merasa kenyamanan terhadap suasana ruang makan untuk aktivitas makan-belajar adalah cukup.

Berdasarkan hasil observasi, tidak ada indikasi secara fisik bahwa mahasiswa tidak nyaman dengan suasana ruang makan Cafeteria UB. Namun, pada saat wawancara dengan beberapa responden, ada yang mengatakan bahwa suasananya kurang nyaman karena terlalu ramai akibat banyaknya pengunjung dan suara televisi yang keras. Jadi, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan perlu adanya peredaman suara pada ruang makan Cafeteria UB dan/atau pembatas ruang, dan perlu menurunkan suara televisi agar suara yang didapat di ruang makan tidak terlalu berisik.

4.3.10.2 Kafetaria FK

Hasil penilaian mahasiswa mengenai kenyamanan suasana ruang makan untuk beraktivitas pada ruang makan kafetaria FK dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.43 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap suasana ruang untuk beraktivitas pada ruang makan kafetaria FK

Variabel	Kenyamanan dalam Beraktivitas				
	makan	makan-sosial	makan-belajar	makan-santai	semua aktivitas
Suasana	3.30	3,30	3.07	3.50	3.37

Keterangan: 1 = sangat tidak nyaman, 2 = tidak nyaman, 3 = cukup, 4 = nyaman, 5 = sangat nyaman

Berdasarkan dari hasil data pada tabel 4.47, dapat diketahui bahwa pengunjung mahasiswa UB merasa bahwa suasana ruang makan kafetaria FK adalah cukup untuk

semua aktivitas. Namun, kenyamanan mahasiswa UB terhadap suasana ruang makan untuk aktivitas makan-bersantai pada kafetaria FK dirasa biasa dan/atau nyaman dengan nilai 3,5 karena sama-sama mendekati nilai 3,0 dan 4,0. Berdasarkan hasil data, tidak ada yang menunjukkan adanya penilaian respon yang negatif (<3), tetapi karena sebagian besar mendekati nilai 3,0, dapat disimpulkan bahwa suasana ruang makan untuk beraktivitas di kafetaria FK adalah cukup bagi mahasiswa UB.

Berdasarkan hasil observasi, tidak ada indikasi dari perilaku, ekspresi wajah maupun posisi badan mahasiswa bahwa mahasiswa tidak nyaman dengan suasana ruang makan di kafetaria FK. Berdasar dari hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengunjung mahasiswa merasa cukup nyaman dengan suasana ruang makan untuk beraktivitas di ruang makan kafetaria FK.

4.3.10.3 Kafetaria FP

Hasil penilaian pengunjung mahasiswa mengenai kenyamanan suasana ruang makan untuk beraktivitas pada ruang makan kafetaria FP dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.44 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap suasana ruang untuk beraktivitas pada ruang makan kafetaria FP

	Kenyamanan dalam Beraktivitas				
	makan	makan-sosial	makan-belajar	makan-santai	semua aktivitas
Suasana	2,97	3,30	2,47	3,37	3,0

Keterangan: 1 = sangat tidak nyaman, 2 = tidak nyaman, 3 = cukup, 4 = nyaman, 5 = sangat nyaman

Berdasarkan dari hasil data pada tabel 4.44, dapat diketahui bahwa pengunjung mahasiswa UB merasa bahwa suasana ruang makan kafetaria FP adalah cukup untuk semua aktivitas. Namun, kenyamanan mahasiswa UB terhadap suasana ruang makan untuk aktivitas makan-belajar pada kafetaria FP dirasa tidak nyaman karena mendekati nilai 2,47. Selain itu, kenyamanan mahasiswa terhadap suasa ruang makan untuk makan memiliki respon yang negatif, dan untuk makan-sosialisasi dan makan-bersantai memiliki respon yang positif. Akan tetapi, karena penilaian rata-rata untuk tiga kombinasi aktivitas tersebut mendekati nilai 3,0, dapat disimpulkan bahwa suasana ruang makan untuk beraktivitas makan, makan-sosialisasi, dan makan-bersantai di kafetaria FP adalah cukup bagi mahasiswa UB.

Berdasarkan hasil observasi, tidak ada indikasi dari perilaku, ekspresi wajah maupun posisi badan mahasiswa bahwa mahasiswa tidak nyaman dengan suasana ruang makan di kafetaria FP. Namun, kadangkala beberapa pengunjung ada yang kelihatan

terganggu oleh pengunjung lain yang merokok dengan menjauhi wajah dan badan dari asap rokok. Berdasar dari hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengunjung mahasiswa merasa cukup nyaman dengan suasana ruang makan untuk beraktivitas di ruang makan kafetaria FP.

4.3.10.4 Kafetaria FISIP

Hasil nilai rata-rata mengenai kenyamanan mahasiswa UB terhadap suasana ruang untuk beraktivitas pada ruang makan kafetaria FISIP dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.45 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap suasana ruang untuk beraktivitas pada ruang makan kafetaria FISIP

	Kenyamanan dalam Beraktivitas				
	makan	makan-sosial	makan-belajar	makan-santai	semua aktivitas
Suasana	3,5	3,5	2,23	3,37	2,7

Keterangan: 1 = sangat tidak nyaman, 2 = tidak nyaman, 3 = cukup, 4 = nyaman, 5 = sangat nyaman

Berdasarkan dari hasil data pada tabel 4.45, dapat diketahui bahwa pengunjung mahasiswa UB merasa bahwa suasana ruang makan kafetaria FISIP adalah cukup untuk semua aktivitas karena mendekati nilai netral. Namun, kenyamanan mahasiswa UB terhadap suasana ruang makan untuk aktivitas makan-bersosialisasi pada kafetaria FISIP dirasa biasa dan/atau nyaman dengan nilai 3,5 karena sama-sama mendekati nilai 3,0 dan 4,0. Di sisi lain, adanya penilaian respon yang sangat negatif ($<2,5$) untuk kenyamanan dalam beraktivitas makan-belajar sebesar 2,23 yang menggambarkan bahwa suasana ruang makan untuk beraktivitas makan sekaligus belajar di kafetaria FISIP adalah tidak nyaman bagi mahasiswa UB. Hal ini bertentangan dengan hasil penamatan langsung dimana sering terlihat beberapa mahasiswa sedang belajar (membaca buku, catatan, dan menggunakan laptop untuk tujuan bermain maupun belajar).



Gambar 4.90 Mahasiswa beraktivitas makan sekaligus belajar di kafetaria FISIP

Berdasarkan hasil observasi, tidak ada indikasi dari perilaku, ekspresi wajah maupun posisi badan mahasiswa bahwa mahasiswa tidak nyaman dengan suasana ruang makan di kafetaria FISIP. Namun, ada responden yang berkomentar bahwa ruang makan kafetaria FISIP ini terlalu berisik. Hal ini mungkin dikarenakan memiliki penataan ruang yang terbuka (*open layout*). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengunjung mahasiswa merasa cukup nyaman dengan suasana ruang makan untuk beraktivitas di ruang makan kafetaria FISIP.

4.3.10.5 Kafetaria FEB

Hasil nilai respon pengunjung mahasiswa mengenai kenyamanan suasana ruang makan untuk beraktivitas pada ruang makan kafetaria FEB dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.46 Nilai rata-rata kenyamanan mahasiswa terhadap suasana ruang untuk beraktivitas pada ruang makan kafetaria FEB

Kenyamanan dalam Beraktivitas					
	makan	makan-sosial	makan-belajar	makan-santai	semua aktivitas
Suasana	3,1	3,17	2,17	2,97	2,83

Keterangan: 1 = sangat tidak nyaman, 2 = tidak nyaman, 3 = cukup, 4 = nyaman, 5 = sangat nyaman

Berdasarkan dari hasil data pada tabel 4.46, dapat diketahui bahwa pengunjung mahasiswa UB merasa bahwa suasana ruang makan kafetaria FEB adalah cukup untuk semua aktivitas karena nilai rata-rata mendekati nilai netral. Selain itu, mahasiswa menilai suasana ruang untuk beraktivitas makan, makan-bersosialisasi, dan makan-bersantai rata-rata mendekati 3,0 sehingga dapat diartikan dirasa cukup. Di sisi lain, adanya penilaian respon yang sangat negatif ($<2,5$) untuk kenyamanan dalam beraktivitas makan-belajar sebesar 2,17 yang menggambarkan bahwa suasana ruang makan untuk beraktivitas makan sekaligus belajar di kafetaria FEB adalah tidak nyaman bagi mahasiswa UB. Hal ini bertentangan dengan hasil observasi dimana terlihat beberapa mahasiswa sedang belajar.



Gambar 4.91 Mahasiswa beraktivitas makan sekaligus belajar di kafetaria FEB

Berdasarkan hasil observasi, tidak ada indikasi dari perilaku, ekspresi wajah maupun posisi badan mahasiswa bahwa mahasiswa tidak nyaman dengan suasana ruang makan di kafetaria FEB. Berdasar dari hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengunjung mahasiswa merasa cukup nyaman dengan suasana ruang makan untuk beraktivitas di ruang makan kafetaria FEB.

4.4 Preferensi Mahasiswa terhadap Kenyamanan Desain Ruang Makan dalam Beraktivitas pada Ruang Makan Kafetaria Kampus di UB

Pada sub-bab ini, akan dijelaskan preferensi mahasiswa terhadap kenyamanan desain ruang makan kafetaria dalam beraktivitas pada lima lokasi ruang makan kafetaria di UB. Selain itu, akan dijelaskan analisis korelasi yang dilakukan untuk mengetahui faktor kenyamanan desain ruang makan kafetaria kampus yang mempengaruhi preferensi mahasiswa untuk beraktivitas di ruang makan kafetaria di UB. Analisis korelasi yang dilakukan akan menunjukkan variabel kenyamanan desain ruang makan kafetaria yang memiliki tingkat signifikansi paling besar maupun kecil terhadap preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di ruang makan kafetaria di tiap lokasi kafetaria UB.

Pada sub-bab ini menggunakan nilai rata-rata untuk menggambarkan tingkat preferensi mahasiswa terhadap kenyamanan desain ruang makan kafetaria UB. Selain itu, digunakan juga nilai *pearson* untuk menggambarkan dan mengetahui hubungan antara faktor kenyamanan terhadap aspek-aspek desain dengan preferensi mahasiswa terhadap desain ruang makan kafetaria. Nilai korelasi *pearson* atau yang disebut *Pearson's correlation coefficient* didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2 \sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2}}$$

Keterangan: r = nilai koefisien korelasi *pearson*
 \bar{x} = nilai rata-rata (*mean score*) variabel dependen
 \bar{y} = nilai rata-rata (*mean score*) variabel independen
 x = nilai sampel ke- i variabel dependen (variabel preferensi)
 y = nilai sampel ke- i variabel independen (variabel aspek desain)
 n = jumlah sampel

Jadi untuk mengetahui nilai r , nilai x adalah nilai sampel variabel preferensi untuk semua aktivitas sekaligus, dan nilai y adalah nilai sampel variabel aspek-aspek desain. Selanjutnya akan dibahas mengenai preferensi mahasiswa terhadap kenyamanan desain ruang makan dalam beraktivitas di lima lokasi kafetaria UB serta hubungan antara preferensi mahasiswa terhadap kenyamanan desain ruang makan kafetaria dengan aspek-aspek desain ruang makan kafetaria.

4.4.1 Cafeteria UB

Berikut adalah hasil dari penilaian 30 pengunjung mahasiswa UB mengenai preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di ruang makan Cafeteria UB.

Tabel 4.47 Penilaian rata-rata preferensi mahasiswa terhadap Cafeteria UB dalam beraktivitas

	Preferensi dalam Berkktivitas				
	makan	makan-sosial	makan-belajar	makan-santai	semua aktivitas
<i>Mean score</i>	3.37	3.30	2.80	3.53	3.17

Keterangan: 1 = sangat tidak suka, 2 = tidak suka, 3 = cukup menyukai, 4 = suka, 5 = sangat suka

Menurut hasil yang didapat di tabel 4.47, diketahui bahwa pengunjung mahasiswa rata-rata memiliki respon yang positif mengenai preferensi mereka untuk beraktivitas di ruang makan Cafeteria UB karena sebagian besar penilaian berada di atas 3,0 (nilai netral) kecuali preferensi untuk beraktivitas makan-belajar. Di sisi lain, dapat diketahui dari hasil nilai rata-rata preferensi mahasiswa bahwa mahasiswa cukup menyukai ruang makan Cafeteria UB dengan penilaian rata-rata sebesar 3,17 untuk preferensi dalam beraktivitas makan, bersosialisasi, belajar dan bersantai karena mendekati angka 3,0. Namun, berdasarkan nilai rata-rata preferensi mahasiswa dalam beraktivitas makan-bersantai sebesar 3,53 merupakan nilai positif yang mendekati nilai 4,0 maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa suka beraktivitas makan & bersantai di ruang makan Cafeteria UB.

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa rata-rata cukup menyukai beraktivitas di ruang makan Cafeteria secara keseluruhan dan suka beraktivitas makan sambil bersantai di kafetaria ini. Jadi, mahasiswa lebih menyukai apabila Cafeteria UB digunakan untuk makan, bersosialisasi dan bersantai. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas pengunjung yang sering ditemukan di ruang makan Cafeteria UB yaitu aktivitas makan sekaligus berinteraksi sosial, bersantai sekaligus makan, dan bersantai sekaligus bersosialisasi. Ada pun pengunjung yang bersantai dengan menonton TV yang terdapat di ruang makan Cafeteria UB sekaligus makan maupun bersosialisasi dengan temannya.

Selanjutnya akan dibahas mengenai hubungan preferensi mahasiswa terhadap kenyamanan desain ruang makan dalam beraktivitas pada ruang makan Cafeteria UB. Berdasarkan hasil hubungan yang didapatkan, akan diketahui faktor kenyamanan desain ruang makan kafetaria yang mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di Cafeteria UB. Jadi untuk mengetahui nilai korelasi *pearson*, digunakan nilai sampel pada variabel preferensi desain ruang makan kafetaria untuk semua aktivitas sekaligus sebagai variabel dependen, dan variabel kenyamanan aspek-aspek desain ruang makan kafetaria untuk semua aktivitas sekaligus sebagai variabel independen.

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.48 mengenai hubungan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas pada ruang makan Cafeteria UB dengan aspek-aspek desain ruang makan kafetaria menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat antara preferensi mahasiswa dalam beraktivitas pada Cafeteria UB dengan variabel konfigurasi perabot, jenis perabot, dan suasana ruang. Akan tetapi, konfigurasi perabot yang memiliki hubungan kuat dengan preferensi mahasiswa adalah konfigurasi meja dengan kursi bersebelahan & berhadapan—bukan konfigurasi perabot lainnya pada Cafeteria UB. Selain itu, jenis perabot yang memiliki hubungan kuat dengan preferensi mahasiswa adalah jenis perabot meja persegi panjang dengan *booth* dan kursi informal, bukan jenis perabot lainnya di ruang makan Cafeteria UB.



Gambar 4.92 Konfigurasi perabot (kiri) dan jenis perabot (kanan) memiliki hubungan kuat dengan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas pada Cafeteria UB

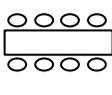
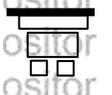
Berdasarkan observasi yang dilakukan, pengunjung berkelompok kecil lebih mengutamakan untuk beraktivitas di konfigurasi meja & kursi makan yang bersebelahan & berhadapan dan jenis perabot meja persegi panjang dengan *booth* apabila tempat duduk belum dipenuhi. Selain itu, berdasarkan observasi lapangan, pengunjung mahasiswa rata-rata menghabiskan sekitar 25 menit di kafeteria UB dan bahkan ada beberapa kelompok yang menghabiskan sekitar 60 menit. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa cukup nyaman dalam beraktivitas di ruang makan Cafeteria UB dengan konfigurasi & jenis perabot tersebut dan suasana ruang yang tercipta. Berdasarkan data yang didapatkan, juga bisa diasumsikan bahwa sebagian besar mahasiswa suka beraktivitas di Cafeteria UB dengan suasana tertentu dan apabila terdapat jenis perabot & konfigurasi perabot yang dirasa lebih nyaman daripada jenis perabot & konfigurasi perabot lainnya.



Gambar 4.92 Suasana ruang di Cafeteria UB

Jika dikaitkan dengan studi pustaka, menurut Bitner (1992), Falcon (2012) dan Ismail *et Al.* (2013), penataan dan konfigurasi perabot yang digunakan serta suasana ruang di kafeteria kampus, baik untuk beraktivitas makan, bersosialisasi, maupun bersantai seharusnya mendukung mahasiswa dalam beraktivitas secara bersama (*intergrated*). Jadi, hasil analisis korelasi antara preferensi mahasiswa dengan kenyamanan aspek desain ruang makan kafeteria bahwa adanya hubungan kuat dengan penataan perabot yang berhadapan, jenis perabot yang menggunakan kursi informal & *booth* serta suasana ruang mendukung teori tersebut. Tabulasi silang hubungan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas terhadap kenyamanan aspek-aspek desain ruang makan pada Cafeteria UB dapat dilihat di matriks korelasi berikut.

Tabel 4.48 Hubungan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di ruang makan Cafeteria UB dengan aspek-aspek desain ruang makan kafetaria kampus

		Variabel											
		Preferensi dalam Beraktivitas	Penataan perabot dalam satu ruang		Sirkulasi	Konfigurasi perabot			Jenis perabot			Pencahayaan alami	suasana
			Penataan Grid	Penataan Linier		A	B	C	A	B	C		
Pearson Correlation	Preferensi dalam Beraktivitas	1.000	.093	.037	.194	.026	.046	.516**	.187	.029	.522**	.052	.415*
Sig. (1-tailed)	Preferensi dalam Beraktivitas	.	.313	.422	.153	.446	.405	.002	.161	.440	.002	.392	.011
Keterangan													

**Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed)
 *Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed)
 Koefisien korelasi menunjukkan nilai kekuatan hubungan antara 2 variabel dimana

- 0,00 – 0,199 **Sangat Lemah**
- 0,20 – 0,399 **Lemah**
- 0,40 – 0,599 **Cukup Kuat**
- 0,60 – 0,799 **Kuat**
- 0,80 – 10,00 **Sangat Kuat**

Sig. (1-tailed) menunjukkan nilai ada tidaknya hubungan 2 variabel dimana

- Jika nilai >0,05, maka tidak ada hubungan (hubungannya tidak signifikan)
- Jika nilai <0,05, maka ada hubungan (hubungannya signifikan)

 Faktor signifikan
 Faktor paling signifikan

4.4.2 Kafetaria FK

Berikut adalah hasil dari penilaian 30 pengunjung mahasiswa UB mengenai preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di ruang makan kafetaria FK.

Tabel 4.49 Penilaian rata-rata preferensi mahasiswa terhadap kafetaria FK dalam beraktivitas

	Preferensi untuk Beraktivitas				
	makan	makan-sosial	makan-belajar	makan-santai	semua aktivitas
<i>Mean score</i>	3.40	3.63	2.83	3.57	3.73

Keterangan: 1 = sangat tidak suka, 2 = tidak suka, 3 = cukup menyukai, 4 = suka, 5 = sangat suka

Berdasarkan data pada tabel 4.49, diketahui bahwa pengunjung mahasiswa rata-rata memiliki respon yang positif mengenai preferensi mereka untuk beraktivitas di ruang makan kafetaria FK karena sebagian besar penilaian berada di atas 3,0 (nilai netral) kecuali preferensi untuk beraktivitas makan-belajar. Di sisi lain, dapat diketahui dari hasil nilai rata-rata bahwa mahasiswa suka ruang makan kafetaria FK dengan penilaian rata-rata positif sebesar 3,73 untuk preferensi dalam beraktivitas makan, bersosialisasi, belajar dan bersantai karena mendekati angka 4,0 yang berarti suka beraktivitas di kafetaria tersebut.

Berdasarkan nilai rata-rata preferensi mahasiswa dalam beraktivitas makan-belajar sebesar 2,83 merupakan nilai respon negatif dan nilai rata-rata preferensi dalam beraktivitas makan sebesar 3,40 merupakan nilai respon positif yang sama-sama mendekati nilai 3,0. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cukup menyukai beraktivitas makan & belajar dan beraktivitas makan di ruang makan kafetaria FK. Di samping itu, nilai rata-rata preferensi mahasiswa dalam beraktivitas makan-sosial & makan-bersantai adalah 3,67 & 3,53 merupakan nilai respon positif yang sama-sama mendekati nilai 4,0. Demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa rata-rata menyukai apabila kafetaria FK digunakan untuk beraktivitas makan, bersosialisasi dan bersantai. Hal ini dapat dilihat berdasarkan observasi yang dilakukan dimana pengunjung mahasiswa menghabiskan waktu sekitar 30 menit untuk beraktivitas di kafetaria FK dan tidak ada indikasi yang menunjukkan bahwa pengunjung mahasiswa tidak nyaman dengan desain ruang makan kafetaria FK karena mahasiswa terlihat senang dan sedang bersantai. Namun, pada saat kondisi langit sedang mendung atau hujan, beberapa lampu dinyalakan agar pengguna ruang dapat beraktivitas dengan nyaman. Di samping itu, sebagian besar pengunjung berkelompok kecil maupun besar memilih untuk beraktivitas pada penataan perabot yang grid daripada yang linier dan jarang dilihat area penataan yang linier dipenuhi mahasiswa. Jadi, dapat diartikan bahwa

pengunjung kafetaria FK lebih mengutamakan untuk beraktivitas di penataan perabot yang grid daripada yang linier.

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.50 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat antara preferensi mahasiswa dalam beraktivitas pada kafetaria FK dengan variabel pencahayaan alami dan hubungan cukup kuat dengan penataan linier dalam satu ruang. Namun, variabel-variabel lainnya tidak memiliki hubungan signifikan dengan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di ruang makan kafetaria FK.

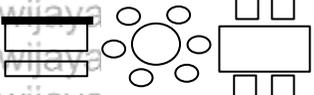


Gambar 4.94 Pencahayaan dan penataan perabot linier memiliki hubungan signifikan dengan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria FK

Namun, belum diketahui apakah pencahayaan alami dan penataan linier tersebut secara akurat mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria FK karena berbagai faktor internal maupun eksternal seperti psikologis pengunjung dan kelembaban dan kebisingan ruang. Berdasarkan data yang didapatkan, juga bisa diasumsikan bahwa sebagian besar mahasiswa suka beraktivitas di kafetaria FK karena merasa nyaman dengan kondisi pencahayaannya dan penataan perabot yang didominasi penataan grid, bukan linier. Harap dicatat lagi bahwa preferensi mahasiswa untuk semua aktivitas di kafetaria FK dinilai rata-rata 3,73 yang merupakan respon yang positif dan berarti suka dalam beraktivitas di ruang makan kafetaria FK.

Jika dikaitkan dengan studi pustaka, Bitner (1992), Falcon (2012) dan Ismail *et. Al.* (2013) menyatakan bahwa pencahayaan dan penataan perabot sangat mendukung dan mempengaruhi kenyamanan mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria kampus. Jadi, korelasi yang kuat antara pencahayaan dan penataan perabot dengan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria FK mendukung pernyataan tersebut. Tabulasi silang hubungan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas terhadap kenyamanan aspek-aspek desain ruang makan pada kafetaria FK dapat dilihat di matriks korelasi berikut.

Tabel 4.50 Hubungan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di ruang makan kafetaria FK dengan aspek-aspek desain ruang makan kafetaria kampus

		Variabel											
		Preferensi dalam Beraktivitas	Penataan perabot dalam satu ruang		Sirkulasi	Konfigurasi perabot			Jenis perabot			pencahayaannya alami	Suasana
			Penataan Grid	Penataan Linier		A	B	C	A	B	C		
Pearson Correlation	Preferensi dalam Beraktivitas	1.000	.063	.324*	.290	.1018	.113	.186	.047	.116	.199	.395*	.288
Sig. (1-tailed)	Preferensi dalam Beraktivitas	.	.371	.040	.060	.463	.277	.162	.403	.271	.146	.015	.062
Keterangan		  											

**Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed)
 *Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed)
 Sig. (1-tailed) menunjukkan nilai ada tidaknya hubungan 2 variabel dimana

- Jika nilai >0,05, maka tidak ada hubungan (hubungannya tidak signifikan)
- Jika nilai <0,05, maka ada hubungan (hubungannya signifikan)

Koefisien korelasi menunjukkan nilai kekuatan hubungan antara 2 variabel dimana

- 0,00 – 0,199 **Sangat Lemah**
- 0,20 – 0,399 **Lemah**
- 0,40 – 0,599 **Cukup Kuat**
- 0,60 – 0,799 **Kuat**
- 0,80 – 10,00 **Sangat Kuat**

 Faktor signifikan (kekuatan hubungan cukup kuat)
 Faktor paling signifikan

4.4.3 Kafetaria FP

Berikut adalah hasil dari penilaian 30 pengunjung mahasiswa UB mengenai preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di ruang makan kafetaria FP.

Tabel 4.51 Rata-rata penilaian preferensi mahasiswa terhadap kafetaria FP dalam beraktivitas

	Preferensi untuk Beraktivitas				
	makan	makan-sosial	makan-belajar	makan-santai	semua aktivitas
<i>Mean score</i>	3,13	3,57	2,47	3,37	2,87

Keterangan: 1 = sangat tidak suka, 2 = tidak suka, 3 = cukup menyukai, 4 = suka, 5 = sangat suka

Berdasarkan data pada tabel 4.51, diketahui bahwa pengunjung mahasiswa rata-rata memiliki respon yang positif mengenai preferensi mereka untuk beraktivitas di ruang makan kafetaria FP karena sebagian besar penilaian berada di atas 3,0 (nilai netral) kecuali preferensi untuk beraktivitas makan-belajar (2,47) dan untuk semua aktivitas sekaligus (2,87). Dapat diketahui dari hasil nilai rata-rata sebesar 2,87 untuk preferensi untuk semua aktivitas sekaligus merupakan nilai respon negatif, akan tetapi karena mendekati nilai 3,0 maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa cukup menyukai ruang makan kafetaria FP dalam beraktivitas makan, bersosialisasi, belajar dan bersantai.

Berdasarkan nilai rata-rata preferensi mahasiswa dalam beraktivitas makan-belajar sebesar 2,47 merupakan nilai respon negatif dan mendekati nilai 2,0 yang berarti tidak suka dalam beraktivitas makan-belajar di ruang makan kafetaria FP. Di samping itu, nilai rata-rata preferensi dalam beraktivitas makan sebesar 3,13 dan nilai rata-rata preferensi dalam beraktivitas makan-bersantai sebesar 3,37 yang sama-sama merupakan respon positif dan mendekati nilai 3,0. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cukup menyukai beraktivitas makan dan makan-bersantai di ruang makan kafetaria FP. Selain itu, nilai rata-rata preferensi mahasiswa dalam beraktivitas makan-sosial adalah 3,57 merupakan nilai respon positif yang mendekati nilai 4,0. Demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa rata-rata lebih menyukai apabila kafetaria FP digunakan untuk aktivitas makan, sosialisasi dan bersantai. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi dimana mahasiswa menghabiskan sekitar 30 menit di kafetaria dan bahkan ada pengunjung yang menghabiskan sekitar 60 menit untuk makan, bersosialisasi dan bersantai. Tidak terdapat mahasiswa yang ke kafetaria FP untuk makan sekaligus belajar.

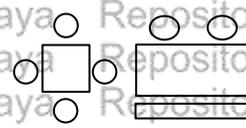
Berdasarkan hasil hubungan yang diperoleh yang dapat dilihat pada tabel 4.52, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan sangat kuat antara preferensi mahasiswa

dalam beraktivitas pada kafetaria FP dengan variabel konfigurasi meja dengan kursi berhadapan. Selain itu, terdapat hubungan kuat dengan penataan ruang, sirkulasi ruang, jenis perabot, dan suasana ruang. Akan tetapi, variabel-variabel lainnya tidak memiliki hubungan signifikan dengan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di ruang makan kafetaria FP. Berdasarkan observasi, mahasiswa menghabiskan waktu sekitar 30 menit di kafetaria FP dan tidak ada indikasi yang menunjukkan bahwa pengunjung mahasiswa tidak nyaman dengan konfigurasi perabot, sirkulasi, jenis perabot, maupun penataan perabot pada ruang makan kafetaria FP karena mahasiswa terlihat senang dan sedang bersantai. Bahkan ada beberapa kelompok yang beraktivitas sekitar 60 menit atau lebih. Jadi, dapat dikatakan bahwa mahasiswa merasa nyaman dengan suasana ruang di kafetaria FP dalam beraktivitas.

Berdasarkan observasi dan kondisi eksisting ruang, jalur sirkulasi sempit dengan memiliki lebar 20-90cm yang hanya cukup untuk dilalui satu orang, khususnya apabila kursi didorong ke dalam meja. Selain itu, terlihat banyak mahasiswa yang lebih mengutamakan untuk beraktivitas di area penataan linier daripada yang grid, kecuali yang berkelompok kecil biasanya beraktivitas di area penataan yang grid. Di samping itu, banyak mahasiswa mengutamakan duduk di jenis perabot meja persegi panjang dengan bangku dan konfigurasi perabot yang berkombinasi bersebelahan-berhadapan apabila masih kosong daripada jenis perabot & konfigurasi perabot lainnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa kurang nyaman dengan sirkulasi ruang, tetapi cukup nyaman dengan jenis & konfigurasi perabot di kafetaria FP. Juga bisa diasumsikan bahwa sebagian besar mahasiswa cukup menyukai beraktivitas di kafetaria FP karena merasa nyaman dengan kondisi penataan, jenis & konfigurasi perabot, namun kurang menyukai kondisi sirkulasi, konfigurasi meja dengan kursi berhadapan & jenis meja persegi dengan kursi *stool*.

Jika dikaitkan dengan studi pustaka, Bitner (1992), Falcon (2012) dan Ismail *et. Al.* (2013) menyatakan bahwa penataan, konfigurasi dan jenis perabot serta suasana ruang sangat mendukung dan mempengaruhi kenyamanan mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria kampus. Jadi, korelasi yang kuat antara keempat variabel tersebut dengan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria FP mendukung pernyataan tersebut. Tabulasi silang mengenai hubungan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas terhadap kenyamanan aspek-aspek desain ruang makan pada kafetaria FP dapat dilihat di matriks korelasi berikut.

Tabel 4.52 Hubungan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di ruang makan kafetaria FP dengan aspek-aspek desain ruang makan kafetaria kampus

		Variabel									
		Preferensi dalam Beraktivitas	Penataan perabot dalam satu ruang		Sirkulasi	Konfigurasi perabot		Jenis perabot		Pencahayaannya alami	suasana
			Penataan Grid	Penataan Linier		A	B	A	B		
Pearson Correlation	Preferensi dalam Beraktivitas	1.000	.348*	.314*	.343*	.583**	.219	.346*	.387*	.064	.363*
Sig. (1-tailed)	Preferensi dalam Beraktivitas	.	.030	.046	.032	.000	.122	.030	.017	.369	.024
Keterangan											



**Correlation is Significant at the 0.01 level (1-tailed)
 *Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed)
 Koefisien korelasi menunjukkan nilai kekuatan hubungan antara 2 variabel dimana

- 0,00 – 0,199 **Sangat Lemah**
- 0,20 – 0,399 **Lemah**
- 0,40 – 0,599 **Cukup Kuat**
- 0,60 – 0,799 **Kuat**
- 0,80 – 1,000 **Sangat Kuat**

Sig. (1-tailed) menunjukkan nilai ada tidaknya hubungan 2 variabel dimana

- Jika nilai >0,05, maka tidak ada hubungan (hubungannya tidak signifikan)
- Jika nilai <0,05, maka ada hubungan (hubungannya signifikan)

 Faktor signifikan (kekuatan hubungan cukup kuat)
 Faktor paling signifikan

4.4.4 Kafetaria FISIP

Berikut adalah hasil dari penilaian 30 pengunjung mahasiswa UB mengenai preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di ruang makan kafetaria FK.

Tabel 4.53 Rata-rata penilaian preferensi mahasiswa terhadap kafetaria FISIP dalam beraktivitas

	Preferensi untuk Beraktivitas				
	makan	makan-sosial	makan-belajar	makan-santai	semua aktivitas
<i>Mean score</i>	3,3	3,43	2,63	3,73	3,1

Keterangan: 1 = sangat tidak suka, 2 = tidak suka, 3 = cukup menyukai, 4 = suka, 5 = sangat suka

Berdasarkan data pada tabel 4.57, diketahui bahwa pengunjung mahasiswa rata-rata memiliki respon yang positif untuk beraktivitas di ruang makan kafetaria FISIP karena sebagian besar penilaian berada di atas 3,0 (nilai netral) kecuali preferensi untuk beraktivitas makan-belajar. Penilaian preferensi mahasiswa untuk beraktivitas makan-belajar merupakan penilaian yang negatif (2,63). Akan tetapi karena mendekati nilai netral maka dapat diartikan bahwa mahasiswa kurang menyukai untuk beraktivitas makan-belajar di kafetaria FISIP. Sebaliknya, mahasiswa suka ruang makan kafetaria FISIP untuk beraktivitas makan-bersantai dengan penilaian rata-rata positif sebesar 3,73 yang mendekati angka 4,0 yang berarti suka beraktivitas makan-bersantai di kafetaria. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai apabila kafetaria FISIP digunakan untuk aktivitas makan, sosial, dan santai.

Berdasarkan observasi, mahasiswa menghabiskan waktu sekitar 30 menit di kafetaria FISIP dan tidak ada indikasi yang menunjukkan bahwa pengunjung mahasiswa tidak nyaman di ruang makan kafetaria FP karena mahasiswa terlihat senang dan sedang bersantai. Bahkan ada beberapa kelompok yang beraktivitas sekitar 60 menit atau lebih untuk beraktivitas makan, bersosialisasi, belajar, dan bersantai. Akan tetapi, lebih sering didapat pengunjung yang makan sekaligus bersosialisasi dan bersantai. Jadi, dapat dikatakan bahwa mahasiswa merasa nyaman dengan suasana ruang di kafetaria FISIP dalam beraktivitas.

Namun, berdasarkan observasi dan kondisi eksisting ruang, jalur sirkulasi sempit dengan memiliki lebar 40-100cm yang hanya cukup untuk dilalui satu orang. Selain itu, terlihat banyak mahasiswa yang lebih mengutamakan untuk beraktivitas di area penataan grid daripada yang linier. Di samping itu, banyak mahasiswa mengutamakan duduk di jenis perabot meja persegi dengan kursi dan meja persegi panjang dengan bangku & kursi

serta konfigurasi perabot yang berkombinasi bersebelahan-berhadapan maupun berhadapan apabila masih kosong daripada jenis perabot & konfigurasi perabot lainnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa kurang nyaman dengan sirkulasi ruang, tetapi cukup nyaman dengan jenis & konfigurasi perabot di kafetaria FISIP dalam beraktivitas.

Berdasarkan hasil hubungan yang diperoleh, akan diketahui faktor kenyamanan desain ruang makan kafetaria yang mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria FISIP. Berdasarkan hasil data pada tabel 4.54, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan sangat kuat antara preferensi mahasiswa dalam beraktivitas pada kafetaria FISIP dengan variabel penataan perabot dalam satu ruang, sirkulasi ruang, konfigurasi perabot, jenis perabot, dan suasana ruang di ruang makan kafetaria FISIP. Akan tetapi, variabel lainnya yaitu pencahayaan alami, konfigurasi meja dengan kursi berhadapan, dan jenis meja persegi dengan kursi informal tidak memiliki hubungan signifikan dengan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di ruang makan kafetaria FISIP.

Namun, belum diketahui apakah penataan perabot, jenis & konfigurasi perabot, sirkulasi dan suasana ruang mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria FISIP karena berbagai faktor internal maupun eksternal. Berdasarkan data yang didapatkan, bisa diasumsikan bahwa sebagian besar mahasiswa cukup menyukai beraktivitas di kafetaria FISIP karena merasa nyaman dengan kondisi penataan, jenis & konfigurasi perabot, namun kurang menyukai kondisi sirkulasi, konfigurasi meja dengan kursi bersebelahan & jenis meja konter dengan kursi.

Apabila dikaitkan dengan studi pustaka, Bitner (1992), Falcon (2012) dan Ismail *et. Al.* (2013) menyatakan bahwa penataan, konfigurasi dan jenis perabot dan suasana ruang makan kafetaria kampus sangat mendukung serta mempengaruhi kenyamanan mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria kampus. Jadi, korelasi yang kuat antara keempat variabel tersebut dengan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria FISIP mendukung pernyataan tersebut. Tabulasi silang mengenai hubungan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas terhadap kenyamanan aspek-aspek desain ruang makan pada kafetaria FP dapat dilihat di matriks korelasi berikut.

Tabel 4.54 Hubungan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di ruang makan kafetaria FISIP dengan aspek-aspek desain ruang makan kafetaria kampus

		Variabel											
		Preferensi dalam Beraktivitas	Penataan perabot dalam satu ruang		Sirkulasi	Konfigurasi perabot			Jenis perabot			Pencahayaannya	Suasana
			Penataan Grid	Penataan Linier		A	B	C	A	B	C		
Pearson Correlation	Preferensi dalam Beraktivitas	1.000	.417*	.516**	.397*	.479**	.475**	.273	.438**	.548**	.195	.103	.390*
Sig. (1-tailed)	Preferensi dalam Beraktivitas	.	.011	.002	.015	.004	.004	.072	.008	.001	.151	.294	.017
Keterangan		   											

**Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed)
 *Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed)
 Koefisien korelasi menunjukkan nilai kekuatan hubungan antara 2 variabel dimana

- 0,00 – 0,199 **Sangat Lemah**
- 0,20 – 0,399 **Lemah**
- 0,40 – 0,599 **Cukup Kuat**
- 0,60 – 0,799 **Kuat**
- 0,80 – 10,00 **Sangat Kuat**

Sig. (1-tailed) menunjukkan nilai ada tidaknya hubungan 2 variabel dimana

- Jika nilai >0,05, maka tidak ada hubungan (hubungannya tidak signifikan)
- Jika nilai <0,05, maka ada hubungan (hubungannya signifikan)

 Faktor signifikan (kekuatan hubungan cukup kuat)
 Faktor paling signifikan

4.4.6 Kafetaria FEB

Berikut adalah hasil dari penilaian 30 pengunjung mahasiswa UB mengenai preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di ruang makan kafetaria FEB.

Tabel 4.55 Penilaian rata-rata preferensi mahasiswa terhadap kafetaria FEB dalam beraktivitas

	Preferensi untuk Beraktivitas				
	makan	makan-sosial	makan-belajar	makan-santai	semua aktivitas
<i>Mean score</i>	3,17	3,3	2,33	3,13	2,73

Keterangan: 1 = sangat tidak suka, 2 = tidak suka, 3 = cukup menyukai, 4 = suka, 5 = sangat suka

Berdasarkan data pada tabel 4.55, diketahui bahwa mahasiswa rata-rata memiliki respon yang positif untuk beraktivitas di ruang makan kafetaria FEB karena sebagian besar penilaian berada di atas 3,0 (nilai netral) kecuali preferensi untuk beraktivitas makan-belajar dan semua aktivitas sekaligus. Berdasarkan hasil data, dapat diketahui bahwa mahasiswa cukup menyukai ruang makan kafetaria FEB untuk beraktivitas makan, makan-sosial, makan-bersantai, dan semua aktivitas sekaligus karena mendekati angka 3,0 yang berarti cukup menyukai beraktivitas di kafetaria tersebut. Namun, penilaian rata-rata preferensi mahasiswa untuk beraktivitas makan-belajar merupakan respon yang negatif (<3,0) dan mendekati nilai 2,0 yang berarti tidak menyukai beraktivitas di kafetaria FEB. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai apabila kafetaria FEB digunakan untuk makan, bersosialisasi, dan bersantai. Berdasarkan observasi lapangan, terdapat banyak pengunjung yang beraktivitas makan, sosial, dan santai di kafetaria FEB tetapi hanya terdapat 2-3 kelompok yang beraktivitas makan sekaligus belajar.

Berdasarkan data yang didapatkan, bisa diasumsikan bahwa sebagian besar mahasiswa cukup menyukai beraktivitas di kafetaria FEB karena merasa cukup nyaman dengan desain ruang makan kafetaria dimana setiap aspek desain rata-rata dirasa cukup. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan, pengunjung mahasiswa menghabiskan waktu sekitar 30 menit untuk beraktivitas di kafetaria FEB dan tidak ada indikasi yang menunjukkan bahwa pengunjung mahasiswa tidak nyaman dengan sirkulasi, pencahayaan, suasana, maupun penataan perabot pada ruang makan kafetaria FEB karena mahasiswa terlihat senang dan sedang bersantai. Namun, harap dicatat lagi bahwa kondisi kafetaria FEB hanya memiliki empat bukaan jendela yang berukuran kecil dan semua lampu selalu dinyalakan. Di samping itu, sebagian besar pengunjung berkelompok kecil maupun besar memilih untuk beraktivitas pada penataan perabot yang grid daripada yang linier. Jadi,

dapat diartikan bahwa pengunjung kafetaria FEB mengutamakan untuk beraktivitas di penataan perabot yang grid daripada yang linier. Maka dapat diasumsikan bahwa mahasiswa kurang menyukai dalam beraktivitas dengan kondisi pencahayaan alami dan suasana di kafetaria FEB tetapi cukup menyukai beraktivitas di kafetaria di area penataan yang grid.

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.56 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan sangat kuat antara preferensi mahasiswa dalam beraktivitas pada kafetaria FEB dengan variabel penataan grid dalam satu ruang. Selain itu, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan kuat antara preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria FEB dengan variabel pencahayaan alami dan suasana ruang. Namun, variabel-variabel lainnya tidak memiliki hubungan signifikan dengan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di ruang makan kafetaria FEB.



Gambar 4.95 Kondisi ruang makan kafetaria FEB

Penataan perabot grid dalam satu ruang, pencahayaan alami, dan suasana ruang sebagai variabel-variabel yang memiliki hubungan kuat dengan preferensi mahasiswa untuk beraktivitas di kafetaria FEB

Namun, belum diketahui apakah penataan perabot yang grid, pencahayaan alami dan suasana ruang memiliki pengaruh terhadap preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria FEB karena berbagai faktor internal maupun eksternal seperti suhu ruang dan kebisingan. Jika dikaitkan dengan studi pustaka, Bitner (1992), Falcon (2012) dan Ismail *et. Al.* (2013) menyatakan bahwa penataan perabot, pencahayaan serta suasana ruang sangat mendukung dan mempengaruhi kenyamanan mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria kampus. Jadi, korelasi yang kuat antara tiga variabel tersebut dengan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria FEB mendukung pernyataan tersebut. Tabulasi silang mengenai hubungan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas terhadap kenyamanan aspek-aspek desain ruang makan pada kafetaria FEB dapat dilihat di matriks korelasi berikut.

Tabel 4.56 Hubungan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di ruang makan kafetaria FEB dengan aspek-aspek desain ruang makan kafetaria kampus

		Variabel											
		Preferensi dalam Beraktivitas	Penataan perabot dalam satu ruang			Konfigurasi perabot			Jenis perabot			Pencahayaannya Alami	suasana
			Penataan Grid	Penataan Linier	Sirkulasi	A	B	C	A	B	C		
Pearson Correlation	Preferensi dalam Beraktivitas	1.000	.463**	.224	.209	.154	.167	.279	.230	.258	.220	.324*	.318*
Sig. (1-tailed)	Preferensi dalam Beraktivitas	.	.005	.117	.134	.208	.190	.067	.111	.085	.122	.040	.044
Keterangan													

**Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed)

*Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed)

Koefisien korelasi menunjukkan nilai kekuatan hubungan antara 2 variabel dimana

- 0,00 – 0,199 **Sangat Lemah**
- 0,20 – 0,399 **Lemah**
- 0,40 – 0,599 **Cukup Kuat**
- 0,60 – 0,799 **Kuat**
- 0,80 – 10,00 **Sangat Kuat**

Sig. (1-tailed) menunjukkan nilai ada tidaknya hubungan 2 variabel dimana

- Jika nilai >0,05, maka tidak ada hubungan (hubungannya tidak signifikan)
- Jika nilai <0,05, maka ada hubungan (hubungannya signifikan)

-  Faktor signifikan (kekuatan hubungan cukup kuat)
-  Faktor paling signifikan

4.5 Pengaruh Kenyamanan Aspek Desain Ruang Makan Kafetaria UB terhadap Preferensi Mahasiswa dalam Beraktivitas

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dan dapat dilihat di Tabel 4.57 dan Tabel 4.58, dapat diketahui bahwa nilai R^2 pada model 5—yaitu preferensi mahasiswa terhadap lima aspek desain ruang makan kafetaria kampus—hanya menggambarkan 24,1% preferensi mahasiswa. Selain itu, nilai *adjusted* R^2 adalah 21,4% yang menggeneralisasi model 5 dan nilai tersebut sangat mendekati nilai R^2 yang berarti validitas-silang (*cross-validity*) model tersebut baik. Namun, nilai R^2 tersebut berarti analisis regresi ini masih sangat kurang memperhitungkan variabel kenyamanan desain lainnya. Rangkuman hasil regresi terhadap semua kafetaria UB secara keseluruhan dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4.57 Regression Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.306 ^a	.094	.088	.74992
2	.395 ^b	.156	.145	.72605
3	.414 ^c	.172	.155	.72182
4	.432 ^d	.187	.165	.71759
5	.491 ^e	.241	.214	.69584

a. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi

b. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid

c. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier

d. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier, Kenyamanan Pencahayaan

e. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier, Kenyamanan Pencahayaan, Kenyamanan Suasana

Dependent variable: Preferensi mahasiswa dalam beraktivitas

Berdasarkan hasil ANOVA yang dapat dilihat pada tabel 4.58, dapat diketahui bahwa semua model analisis regresi memiliki nilai signifikansi yang kuat yaitu dengan nilai signifikansi 0.000. Namun, hasil ANOVA untuk model 5 yang meliputi semua lima aspek desain ruang makan kafetaria menunjukkan bahwa model tersebut signifikan. Hasil ANOVA dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.58 ANOVA^f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.608	1	8.608	15.307	.000 ^a
	Residual	83.232	148	.562		
	Total	91.840	149			
2	Regression	14.348	2	7.174	13.609	.000 ^b
	Residual	77.492	147	.527		
	Total	91.840	149			
3	Regression	15.771	3	5.257	10.089	.000 ^c
	Residual	76.069	146	.521		
	Total	91.840	149			
4	Regression	17.175	4	4.294	8.338	.000 ^d
	Residual	74.665	145	.515		
	Total	91.840	149			
5	Regression	22.117	5	4.423	9.136	.000 ^e
	Residual	69.723	144	.484		
	Total	91.840	149			

a. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi

b. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid

c. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier

d. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier, Kenyamanan Pencahayaan

e. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier, Kenyamanan Pencahayaan, Kenyamanan Suasana

f. Dependent Variable: Preferensi mahasiswa dalam beraktivitas

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dan dapat dilihat di Tabel 4.59 dan Tabel 4.60, dapat diketahui secara keseluruhan bahwa preferensi mahasiswa dipengaruhi oleh kenyamanan suasana ruang kafetaria (nilai signifikansi 0,002) dan oleh kenyamanan penataan dengan sistem grid (nilai signifikansi 0,004). Selain itu, hasil analisis regresi yang dilakukan juga menunjukkan bahwa preferensi mahasiswa tidak dipengaruhi oleh aspek-aspek kenyamanan sirkulasi, penataan dengan sistem linier, dan kenyamanan pencahayaan. Namun, preferensi mahasiswa dipengaruhi oleh kenyamanan terhadap sirkulasi apabila tidak dibandingkan dengan kenyamanan aspek desain lainnya. Selain itu, harap dicatat bahwa karena setiap kafetaria memiliki jenis & konfigurasi perabot yang berbeda-beda sehingga tidak diikutsertakan dalam analisis regresi, belum diketahui apakah jenis maupun konfigurasi perabot memiliki pengaruh terhadap preferensi mahasiswa. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa preferensi mahasiswa secara keseluruhan menilai tingkat suka-tidak suka (preferensi) beraktivitas pada suatu ruang makan kafetaria UB tergantung dengan suasana dan penataan ruang kafetaria. Hasil regresi terhadap semua kafetaria UB secara keseluruhan dapat dilihat di tabel berikut

Tabel 4.59 Hasil Regresi terhadap Preferensi Mahasiswa dalam Beraktivitas

Model		B	Std. Error B	Beta	p (Sig.)
5	(Constant)	1.181	.335		.001
	Kenyamanan sirkulasi	-.059	.163	-.048	.717
	Kenyamanan Penataan Grid	.306	.106	.284	.004
	Kenyamanan Penataan Linier	.139	.113	.137	.221
	Kenyamanan Pencahayaan	.023	.079	.025	.773
	Kenyamanan Suasana	.259	.081	.271	.002

a. Dependent Variable: Preferensi mahasiswa dalam beraktivitas

Berdasarkan penilaian kenyamanan mahasiswa terhadap suasana ruang di tiap kafetaria, dapat diketahui bahwa suasana ruang yang terdapat di kafetaria FK (nilai *mean* 3,37) dirasa lebih nyaman dibandingkan kafetaria lainnya di UB (*mean-score* 3,17 untuk Cafeteria UB, 3,0 untuk FP, 2,7 untuk FISIP, dan 2,83 di FEB). Suasana ruang makan kafetaria FK yang modern, semi-formal, santai dan ceria membuat mahasiswa merasa lebih nyaman dibandingkan suasana ruang makan di kafetaria UB lainnya. Hal ini mungkin dikarenakan skala ruang yang tinggi dibandingkan kafetaria lain sehingga kafetaria terlihat lebih luas. Selain itu, perabotan ditata sedemikian rupa agar terdapat jalur sirkulasi yang cukup untuk dilalui 1-2 orang sehingga tidak muncul kepadatan (*crowdedness*). Menurut Edwards & Gustafsson (2008) dan Alonso & O'Neill (2010), kepadatan di restoran maupun kafetaria dapat mempengaruhi persepsi pelanggan terhadap suasana suatu tempat makan. Jadi, dapat diasumsikan mahasiswa merasa suasana ruang pada kafetaria FK lebih nyaman untuk beraktivitas karena tidak adanya kepadatan, merasa nyaman dengan gaya maupun tema ruang, dan skala ruang yang luas.



Gambar 4.96 Suasana ruang di ruang makan kafetaria FK

Namun, menurut hasil regresi yang dilakukan, diketahui bahwa aspek kenyamanan suasana mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam beraktivitas pada ruang makan kafetaria FP, bukan kafetaria FK. Selain itu, belum diketahui mengapa aspek suasana mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di ruang makan kafetaria FP. Menurut hasil kenyamanan suasana yang dilakukan, mahasiswa berpendapat bahwa

suasana ruang makan kafetaria FP cukup. Jadi, terdapat kemungkinan bahwa ada faktor lain yang berkontribusi terhadap suasana ruang yang mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di ruang makan kafetaria FP. Jadi, jika dibandingkan dengan hasil regresi linier yang terdapat di lampiran 6 untuk masing-masing 5 (lima) kafetaria dan tabel 4.60, terdapat berbagai perbedaan maupun kesamaan dengan hasil regresi untuk semua kafetaria UB secara keseluruhan. Hasil regresi untuk masing-masing lima kafetaria dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4.60 Sig. Coefficient^a of Models di kafetaria UB

	Semua kafetaria	Lokasi				
		Cafeteria UB	Kafetaria FK	Kafetaria FP	Kafetaria FISIP	Kafetaria FEB
Sirkulasi	0.717	0.512	0.435	.662	.235	.078
Penataan Grid	0.004	0.668	0.378	.232	.043	.013
Penataan Linier	0.221	0.728	0.961	.669	.022	.075
Pencahayaannya	0.773	0.662	0.330	.532	.909	.168
Suasana	0.002	0.060	0.811	.037	.058	.329

a. Dependent variable: Preferensi mahasiswa dalam beraktivitas

0.000 < Sig. < 0.050

Berdasarkan data *significant level* dari tabel 4.60, dapat diketahui bahwa tidak ada kenyamanan aspek desain yang mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria FK dan Cafeteria UB. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak peduli atau tidak memperhatikan kenyamanan aspek desain dalam beraktivitas di kafetaria tersebut. Namun, berdasarkan tabel 4.61, jika kenyamanan aspek sirkulasi tidak dimasukkan dalam analisis regresi dengan variabel desain lain, aspek suasana mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di Cafeteria UB pada model 1 (analisis regresi terhadap aspek penataan perabot, pencahayaan dan suasana) dan model 2 (analisis regresi terhadap aspek penataan perabot yang linier, pencahayaan dan suasana). Hal ini menunjukkan bahwa suasana ruang mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam beraktivitas jika dibandingkan dengan aspek penataan perabot dan pencahayaan tetapi tidak dibandingkan dengan aspek sirkulasi.

Berdasarkan data tabel 4.61, kenyamanan suasana mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria FP dengan nilai signifikansi 0.037 jika dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa suasana kafetaria FP yang santai mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria tersebut. Namun, aspek suasana tidak mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam beraktivitas jika tidak dibandingkan dengan aspek sirkulasi berdasarkan data tabel 4.58. Di sisi lain, berdasarkan hasil data pada tabel 4.58, aspek suasana mempengaruhi

preferensi mahasiswa dalam beraktivitas jika dibandingkan dengan aspek pencahayaan saja dan jika sama sekali tidak dibandingkan dengan variabel-variabel lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa suasana ruang memang mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria FP.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.61, kenyamanan penataan perabot mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria FISIP jika dibandingkan dengan aspek sirkulasi, pencahayaan dan suasana. Selain itu, aspek sirkulasi juga mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria FISIP jika hanya aspek sirkulasi yang diperhatikan. Penataan perabot dengan sistem linier juga mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria FISIP jika dibandingkan dengan aspek sirkulasi, penataan perabot yang grid, dan pencahayaan tetapi aspek sirkulasi tidak lagi menjadi faktor pengaruh terhadap preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria FISIP. Hal ini menunjukkan bahwa penataan perabot yang linier memiliki pengaruh terbesar pada preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria FISIP, dan selanjutnya penataan perabot dengan sistem grid, dan aspek sirkulasi jika hanya aspek sirkulasi yang diperhatikan dalam preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria tersebut.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.60, kenyamanan penataan perabot dengan sistem grid mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria FEB dengan nilai signifikansi 0,013 jika dibandingkan dengan aspek sirkulasi, penataan perabot yang linier, pencahayaan dan suasana. Penataan perabot dengan sistem grid juga tetap jadi faktor pengaruh jika dibandingkan dengan aspek penataan perabot yang linier, pencahayaan, dan suasana berdasarkan hasil data regresi pada tabel 4.61. Hal ini menunjukkan bahwa kenyamanan mahasiswa terhadap penataan perabot dengan sistem grid menjadi faktor pengaruh terhadap preferensi mereka dalam beraktivitas di kafetaria FEB. Hal ini mungkin dikarenakan mahasiswa merasa bahwa kenyamanan terhadap penataan perabot dengan sistem grid kurang nyaman untuk beraktivitas berdasarkan hasil data pada tabel 4.21.

Jadi, jika aspek sirkulasi tidak diikutsertakan dalam analisis regresi, ada berbagai perbedaan jika aspek sirkulasi diikutsertakan dalam analisis regresi. Hasil data mengenai koefisien signifikansi aspek-aspek desain terhadap preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di setiap kafetaria jika aspek sirkulasi tidak diikutsertakan dalam analisis regresi dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4.61 Sig. Coefficient^a of Models di kafetaria UB dengan Excluded Variables

		Lokasi					
		Semua kafetaria	Cafeteria UB	Kafetaria FK	Kafetaria FP	Kafetaria FISIP	Kafetaria FEB
Model 1	Penataan Grid	0.000	0.835	0.449	.281	.341	.021
	Penataan Linier	0.208	0.466	0.368	.696	.038	.580
	Pencahayaan	0.001	0.922	0.085	.640	.348	.173
Model 2	Suasana	0.759	0.039	0.273	.053	.056	.178
	Penataan Linier	0.000	0.381	0.538	.665	.009	.142
	Pencahayaan	0.101	0.907	0.058	.845	.314	.406
Model 3	Suasana	0.821	0.040	0.103	.034	.042	.721
	Pencahayaan	0.001	0.545	0.078	.742	.970	.320
	Suasana	0.226	0.050	0.140	.040	.053	.969
Model 4	Suasana	0.101	0.060	0.811	.037	.058	.329

a. Dependent variable: Preferensi mahasiswa dalam beraktivitas
 .000 < Sig. < 0.050

Berdasarkan hasil data dan penjelasan pada sub-bab ini, dapat disimpulkan bahwa kenyamanan aspek-aspek desain ruang makan kafetaria kampus memiliki pengaruh berbeda dan/atau sama sekali tidak ada pengaruh terhadap preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria UB. Berdasarkan hasil data dan penjelasan sebelumnya, harap dicatat bahwa pada masing-masing kafetaria, pengaruh aspek suasana dan penataan perabot dengan sistem grid terhadap preferensi mahasiswa dalam beraktivitas tidak ditemui serentak. Jika aspek sirkulasi diikutsertakan dalam analisis regresi, pengaruh aspek suasana hanya terdapat pada kafetaria FP, dan pengaruh aspek penataan perabot dengan sistem grid terdapat pada kafetaria FISIP dan FEB. Selain itu, terdapat pengaruh penataan perabot yang linier pada kafetaria FISIP, tetapi penataan tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap preferensi mahasiswa dalam beraktivitas secara keseluruhan.

Namun, jika aspek sirkulasi tidak diikutsertakan dalam analisis regresi, terdapat perbedaan faktor pengaruh preferensi mahasiswa dimana aspek pencahayaan dan penataan perabot dengan sistem grid secara keseluruhan mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria UB—bukan aspek suasana dan penataan perabot dengan sistem grid. Selain itu, terdapat faktor pengaruh pada Cafeteria UB yaitu faktor suasana ruang yang sebelumnya tidak ditemui pada analisis regresi jika aspek sirkulasi diikutsertakan dalam analisis regresi. Jadi, perbedaan faktor pengaruh yang terdapat jika aspek sirkulasi tidak diperhatikan dalam analisis ini, aspek pencahayaan dan penataan perabot dengan sistem grid adalah sebagai faktor pengaruh terhadap preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria UB dan faktor suasana adalah faktor pengaruh terhadap preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di Cafeteria UB.

4.6 Kompilasi Hasil Analisis Kenyamanan Mahasiswa terhadap Aspek-aspek Desain

Ruang Makan Kafetaria & Hubungan Preferensi Mahasiswa dalam Beraktivitas dengan Kenyamanan Mahasiswa terhadap Aspek Desain Ruang Makan Kafetaria UB

Berikut akan disimpulkan semua hasil analisis data mengenai kenyamanan mahasiswa terhadap aspek-aspek desain ruang makan kafetaria di UB, preferensi mahasiswa dalam beraktivitas, serta hubungan preferensi mahasiswa dengan kenyamanan mahasiswa terhadap aspek-aspek desain kafetaria. Hal ini untuk menjelaskan secara keseluruhan semua hasil (analisis) data terkait kenyamanan dan preferensi mahasiswa yang didapat dari kuesioner yang selanjutnya diolah menggunakan SPSS untuk dianalisis. Hal ini untuk membantu membuat suatu kesimpulan dan saran yang akan dijelaskan di bab selanjutnya.

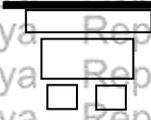
4.6.1 Kompilasi Hasil Analisis Kenyamanan Mahasiswa terhadap Aspek-aspek Desain Ruang Makan Kafetaria di UB

Berikut akan dijelaskan dan disimpulkan semua hasil analisis kenyamanan mahasiswa terhadap aspek-aspek desain ruang makan kafetaria di lima lokasi kafetaria UB. Berdasarkan tabel 4.60, dapat diketahui bahwa mahasiswa UB merasa bahwa aspek sirkulasi, penataan perabot, pencahayaan, dan suasana ruang pada lima ruang makan kafetaria UB sebagian besar dirasa cukup. Secara jelasnya berikut disimpulkan menurut aspek desain ruang makan kafetaria.

- 1) Sirkulasi ruang makan kafetaria UB cenderung dirasa cukup bagi mahasiswa.
- 2) Penataan perabot linier maupun grid cenderung dirasa cukup bagi mahasiswa.
- 3) Konfigurasi perabot berhadapan dan kombinasi berhadapan dengan bersebelahan dinilai paling nyaman untuk beraktivitas bagi mahasiswa UB. Terutama untuk beraktivitas makan-bersosialisasi dan bersantai.
- 4) Pencahayaan pada 5 ruang makan kafetaria UB cenderung dirasa cukup bagi mahasiswa untuk beraktivitas secara umum, namun cenderung dirasa nyaman untuk beraktivitas makan-bersosialisasi dan bersantai.
- 5) Jenis perabot yang dirasa paling nyaman adalah meja persegi panjang berukuran besar dan kursi yang memiliki sandaran.
- 6) Suasana ruang pada 5 ruang makan kafetaria UB cenderung dirasa cukup bagi mahasiswa untuk beraktivitas secara umum, namun dirasa nyaman untuk beraktivitas makan-bersantai dan tidak nyaman untuk beraktivitas makan-belajar.

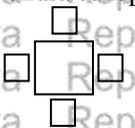
Kompilasi data yang menyimpulkan hasil analisis tersebut dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4.62 Hasil kompilasi kenyamanan mahasiswa terhadap aspek-aspek desain ruang makan kafetaria di UB

		Variabel					
		Sirkulasi	Penataan Perabot dalam Satu Ruang	Konfigurasi perabot	Jenis Perabot	Pencahayaayaan alami	Suasana
Lokasi	Cafeteria UB	<p>Tingkat kenyamanan mahasiswa terhadap sirkulasi dalam beraktivitas sebagian besar merasa cukup di semua obyek lokasi kafetaria UB. Ini berarti sirkulasi ruang pada lima kafetaria UB tersebut perlu ditingkatkan untuk kebutuhan pengunjung agar pengunjung merasa nyaman beraktivitas di kafetaria.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kenyamanan mahasiswa terhadap penataan perabot dalam satu ruang untuk beraktivitas baik yang ditata secara grid maupun linier sebagian besar merasa netral (mencukupi) untuk lima lokasi kafetaria UB yang diteliti. Bahkan dalam beberapa kasus, mahasiswa menilai kafetaria FEB & FISIP tidak nyaman untuk beraktivitas dalam aspek penataan perabotnya. Mahasiswa juga sebagian besar merasa kurang nyaman dengan penataan perabot dalam beraktivitas makan-belajar. 	<p>Semua tipe konfigurasi perabot dirasa cukup untuk beraktivitas meja dengan kursi kombinasi bersebelahan dan berhadapan dinilai paling nyaman bagi mahasiswa daripada konfigurasi lainnya.</p> 	<p>Jenis perabot meja persegi panjang dengan kursi informal & booth paling nyaman dan nyaman untuk beraktivitas bagi mahasiswa. Jenis perabot lainnya di Cafeteria UB dinilai cukup.</p> 	<p>Pada Cafeteria UB, sebagian besar mahasiswa UB merasa bahwa kenyamanan terhadap pencahayaan adalah cukup. Namun mahasiswa merasa bahwa pencahayaan alami di kafetaria nyaman untuk beraktivitas makan-bersosialisasi dan makan-bersantai.</p>	<p>Sebagian besar mahasiswa UB merasa bahwa kenyamanan suasana ruang untuk beraktivitas adalah cukup di Cafeteria UB. Namun mahasiswa merasa suasana ruang di kafetaria adalah nyaman untuk beraktivitas makan-bersantai</p>
	Kafetaria FK			<p>Konfigurasi meja dengan kursi mengelilingi meja dan kursi berhadapan dinilai paling nyaman bagi mahasiswa daripada konfigurasi bersebelahan untuk beraktivitas.</p> 	<p>Jenis perabot meja persegi panjang dengan kursi informal dinilai paling nyaman untuk beraktivitas bagi mahasiswa di kafetaria FK. Sebaliknya, jenis perabot lainnya di kafetaria FK dinilai cukup.</p> 	<p>Pada kafetaria FK, sebagian besar mahasiswa UB merasa bahwa kenyamanan terhadap pencahayaan untuk beraktivitas adalah cukup. Namun mahasiswa merasa bahwa pencahayaan alami di kafetaria nyaman untuk beraktivitas makan-bersantai.</p>	<p>Sebagian besar mahasiswa UB merasa bahwa kenyamanan suasana ruang untuk beraktivitas adalah cukup. Namun mahasiswa merasa suasana ruang di kafetaria FK adalah nyaman untuk beraktivitas makan-bersantai.</p>





Kafetaria	Sirkulasi	Penataan Perabot	Konfigurasi perabot	Jenis Perabot	Pencahayaayan	Suasana
Kafetaria FP	(sudah dijelaskan di baris sebelumnya)	(sudah dijelaskan di baris sebelumnya)	Konfigurasi meja dengan kursi bersebelahan & berhadapan dinilai paling nyaman untuk beraktivitas bagi mahasiswa daripada konfigurasi berhadapan. 	Jenis perabot meja persegi panjang dengan kursi <i>stool</i> & bangku dinilai paling nyaman untuk beraktivitas bagi mahasiswa di kafetaria FP. Namun jenis perabot ini sebagian besar dinilai cukup untuk beraktivitas bagi mahasiswa tetapi dirasa nyaman untuk beraktivitas makan-sosialisasi dan makan-bersantai. 	Sebagian besar mahasiswa UB merasa bahwa kenyamanan terhadap penataan perabot kurang nyaman.	Sebagian besar mahasiswa UB merasa bahwa kenyamanan suasana ruang untuk beraktivitas di ruang makan kafetaria FP adalah cukup. Namun mahasiswa merasa bahwa suasana ruang untuk makan & belajar tidak nyaman di kafetaria FP.
Kafetaria FISIP		Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa kenyamanan terhadap penataan perabot kurang nyaman.	Konfigurasi meja dengan kursi berhadapan dinilai nyaman dan paling nyaman untuk beraktivitas bagi mahasiswa di kafetaria ini. Konfigurasi lainnya dirasa cukup. 	Jenis perabot meja persegi informal dengan kursi informal dinilai paling nyaman untuk beraktivitas bagi mahasiswa di kafetaria FISIP. Jenis perabot lainnya dinilai cukup dan tidak nyaman bagi mahasiswa. 	Sebagian besar mahasiswa UB merasa bahwa kenyamanan terhadap pencahayaan untuk beraktivitas di ruang makan kafetaria FISIP adalah cukup. Namun mahasiswa merasa bahwa pencahayaan alami di kafetaria untuk beraktivitas makan-bersosialisasi & makan-bersantai.	Sebagian besar mahasiswa UB merasa bahwa suasana ruang untuk beraktivitas makan-belajar tidak nyaman di kafetaria FISIP.

Kafetaria

Sirkulasi

Penataan perabot

Konfigurasi perabot

Jenis perabot

Pencahayaannya

Suasana

(sudah dijelaskan di baris sebelumnya)

Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa kenyamanan penataan perabot di FEB adalah tidak nyaman.

Semua macam konfigurasi perabot dirasa cukup bagi mahasiswa, tetapi konfigurasi meja dengan kursi bersebelahan dan berhadapan dinilai paling nyaman untuk beraktivitas.



Jenis perabot meja persegi maupun persegi panjang dengan kursi informal atau bangku dinilai paling nyaman untuk beraktivitas di kafetaria FEB namun dirasa cukup. Jenis perabot lainnya juga dirasa cukup dan tidak nyaman.



Sebagian besar mahasiswa UB merasa bahwa kenyamanan terhadap pencahayaan untuk beraktivitas di ruang makan kafetaria FEB adalah cukup. Namun mahasiswa merasa bahwa pencahayaan di kafetaria tidak nyaman untuk beraktivitas makan dan belajar.

Sebagian besar mahasiswa UB merasa bahwa kenyamanan suasana ruang untuk beraktivitas di ruang makan kafetaria FEB adalah cukup. Namun mahasiswa merasa bahwa suasana ruang untuk beraktivitas makan-belajar tidak nyaman di kafetaria FEB.



Kafetaria FEB

4.6.2 Kompilasi Hasil Analisis Data Hubungan Preferensi Mahasiswa dengan Kenyamanan Mahasiswa terhadap Aspek-aspek Desain pada Ruang Makan Kafetaria di UB

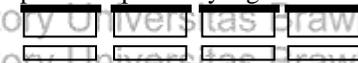
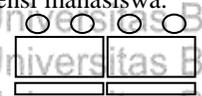
Berikut adalah kompilasi hasil analisis data preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di ruang makan kafetaria UB.

- a. Preferensi mahasiswa UB sebagian besar cukup menyukai beraktivitas di Cafeteria UB tetapi kurang suka beraktivitas makan sekaligus belajar di kafetaria ini.
- b. Preferensi mahasiswa UB sebagian besar suka beraktivitas di kafetaria FK tetapi kurang suka beraktivitas makan sekaligus belajar di kafetaria tersebut.
- c. Preferensi mahasiswa UB sebagian besar cukup menyukai untuk beraktivitas di kafetaria FP tetapi kurang suka untuk beraktivitas makan sekaligus belajar di kafetaria ini. Selain itu, mahasiswa UB suka beraktivitas makan sekaligus bersosialisasi di kafetaria FP.
- d. Preferensi mahasiswa UB sebagian besar cukup menyukai beraktivitas di kafetaria FISIP tetapi kurang suka beraktivitas makan sekaligus belajar di kafetaria ini. Selain itu, mahasiswa UB suka beraktivitas makan sekaligus bersantai di kafetaria FISIP.
- e. Preferensi mahasiswa UB sebagian besar cukup menyukai untuk beraktivitas di kafetaria FEB tetapi kurang suka beraktivitas makan sekaligus belajar di kafetaria tersebut.

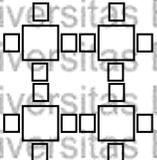
Selanjutnya akan dipaparkan kompilasi hasil analisis data hubungan preferensi mahasiswa dengan kenyamanan mahasiswa terhadap aspek-aspek desain pada ruang makan kafetaria di UB.



Tabel 4.63 Hasil kompilasi hubungan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas dengan kenyamanan aspek desain ruang makan kafetaria di UB

		Hubungan preferensi mahasiswa dengan kenyamanan mahasiswa terhadap desain ruang makan kafetaria					
		Aspek-aspek desain ruang makan kafetaria					
	Sirkulasi	Penataan Perabot dalam Satu Ruang	Konfigurasi perabot	Jenis Perabot	Pencahayaannya alami	Suasana	
Lokasi	Cafeteria UB		Ada hubungan sangat kuat dengan konfigurasi perabot yang berkombinasi kursi bersebelahan dan berhadapan.			Terdapat hubungan sangat kuat dengan aspek pencahayaan.	-
	Kafetaria FK		Terdapat hubungan kuat dengan penataan perabot yang linier			Ada hubungan sangat kuat dengan pencahayaan alami.	-
	Kafetaria FP		Kenyamanan terhadap penataan grid maupun linier memiliki hubungan sangat kuat dengan preferensi mahasiswa.	Terdapat hubungan sangat kuat dengan konfigurasi perabot yang berhadapan. Sub-variabel ini memiliki koefisien signifikansi yang tertinggi, maka memiliki hubungan lebih kuat daripada variabel lainnya.	Kenyamanan mahasiswa terhadap kedua jenis perabot yang terdapat pada kafetaria FP memiliki hubungan sangat kuat dengan preferensi mahasiswa.	Terdapat hubungan sangat kuat dengan suasana ruang.	
							
							



Kafetaria	Sirkulasi	Penataan perabot	Konfigurasi perabot	Jenis perabot	Pencahayaannya alami	Suasana ruang
Kafetaria FISIP	 <p>Terdapat hubungan sangat kuat dengan sirkulasi ruang</p>	<p>Kenyamanan mahasiswa terhadap penataan perabot grid maupun linier memiliki hubungan sangat kuat dengan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas.</p>	<p>Kenyamanan konfigurasi perabot memiliki hubungan sangat kuat dengan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas.</p>	<p>Kenyamanan semua jenis perabot memiliki hubungan sangat kuat dengan preferensi mahasiswa, akan tetapi jenis perabot meja persegi panjang dengan kursi dan bangku memiliki nilai signifikansi tertinggi daripada variabel lainnya.</p>	-	<p>Terdapat hubungan sangat kuat dengan suasana ruang kafetaria.</p>
Kafetaria FEB	<p>Terdapat hubungan sangat kuat dengan penataan perabot yang grid.</p>				<p>Terdapat hubungan sangat kuat dengan pencahayaan alami.</p>	<p>Terdapat hubungan sangat kuat dengan suasana ruang.</p>

Berdasarkan hasil kompilasi data mengenai hubungan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas dengan kenyamanan mahasiswa terhadap aspek desain ruang makan kafetaria, dapat diketahui bahwa masing-masing kafetaria memiliki hasil hubungan yang berbeda-beda. Namun, variabel kenyamanan desain yang sering memiliki hubungan dengan preferensi mahasiswa adalah aspek penataan perabot (memiliki hubungan dengan 4 dari 5 kafetaria), selanjutnya konfigurasi perabot, pencahayaan dan suasana ruang (memiliki hubungan dengan 3 dari 5 kafetaria UB), dan selanjutnya jenis perabot dengan bangku dan *stool*. Selain itu, preferensi mahasiswa dalam beraktivitas pada kafetaria FISIP, FEB, dan FP memiliki hubungan dengan lebih dari dua aspek desain yang dapat diasumsikan berarti bahwa desain kafetaria-kafetaria tersebut perlu diperlihatkan dan dipertimbangkan kembali untuk mengetahui mengapa terdapat hubungan dengan banyak aspek desain karena kemungkinan terdapat permasalahan desain atau sebaliknya, yaitu desain kafetaria tersebut dapat digunakan sebagai contoh yang baik.

4.7 Kriteria Perancangan Ruang Makan Kafetaria Kampus

Berikut akan dijelaskan beberapa saran atau kriteria terhadap perancangan suatu interior ruang makan kafetaria kampus berdasarkan pembahasan hasil analisis yang telah dilakukan yang terbatas pada lima aspek desain kafetaria yaitu aspek fungsi, perabotan, tata ruang, pencahayaan, dan suasana ruang.

- a. Kafetaria kampus yang difungsikan sebagai tempat makan, bersosialisasi, dan bersantai berdasarkan persepsi mahasiswa.
- b. Penataan perabot, sirkulasi ruang, konfigurasi perabot, dan jenis perabot merupakan unsur penataan ruang dan perabotan yang harus diperhatikan dalam perancangan ruang makan kafetaria kampus sehingga kenyamanan mahasiswa dalam beraktivitas dapat tercapai. Selain itu, menurut hasil penelitian, mahasiswa lebih menyukai dan lebih nyaman apabila desain kafetaria mengakomodasikan aktivitas makan, bersosialisasi dan bersantai. Jadi, penggunaan dan penataan perabot dan sirkulasi ruang perlu disesuaikan dengan fungsi atau aktivitas yang terdapat pada ruang makan kafetaria kampus agar kenyamanan mahasiswa tercapai. Contohnya, menurut hasil penelitian, mahasiswa lebih nyaman dengan jenis perabot meja berukuran besar dan kursi dengan sandaran, dan konfigurasi perabot yang berhadapan dan kombinasi berhadapan dengan bersebelahan. Hal ini karena

jenis dan konfigurasi tersebut dapat mengakomodasikan aktivitas makan, bersosialisasi sekaligus bersantai dengan baik dan nyaman menurut mahasiswa.

c. Kuat-terang cahaya serta pencahayaan alami maupun buatan merupakan unsur pencahayaan yang harus diperhatikan dalam perancangan ruang makan kafetaria kampus sehingga kenyamanan mahasiswa dalam beraktivitas dapat tercapai.

Menurut mahasiswa, kondisi pencahayaan pada ruang makan kafetaria lebih nyaman untuk makan sekaligus bersantai tetapi tidak terdapat permasalahan untuk aktivitas lainnya dengan kondisi pencahayaan yang terdapat pada kafetaria.

Meskipun kondisi kuat-terang cahaya rata-rata dibawah kuat terang cahaya minimum yang disarankan BSN (2001). Maka dari itu dapat disarankan bahwa kondisi kuat-terang cahaya yang rata-rata rendah atau redup (*redup*) nyaman untuk beraktivitas—terutama untuk makan sekaligus bersantai sehingga kondisi pencahayaan pada kafetaria kampus perlu diperhatikan untuk mengakomodasi aktivitas tersebut agar kenyamanan dan kebutuhan mahasiswa tercapai.

d. Menurut mahasiswa, suasana ruang yang memiliki kesan modern, semi-formal, santai, ceria, luas, dan tidak memiliki kesan ruang yang penuh (*crowded*) dirasa paling nyaman untuk beraktivitas secara keseluruhan. Namun, suasana ruang yang memiliki kesan semi-formal, hangat dan santai dinilai paling nyaman untuk beraktivitas makan sekaligus bersantai. Selain itu, suasana ruang yang semi-formal dan ceria dirasa paling nyaman untuk beraktivitas makan dan bersosialisasi. Maka dari itu, dapat disarankan bahwa mahasiswa merasa lebih nyaman dan menyukai suasana ruang kafetaria kampus yang tidak penuh sesak dan memiliki kesan ruang yang semi-formal, santai, dan ceria untuk beraktivitas makan, bersosialisasi, dan bersantai. Namun, suasana ruang yang merupakan unsur desain interior ruang perlu diperhatikan dalam perancangan ruang makan kafetaria kampus juga dan harus disesuaikan dengan fungsi yang dituju, dan/atau aktivitas yang terdapat di ruang makan kafetaria kampus agar kenyamanan dan kebutuhan mahasiswa tercapai.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada bagian kesimpulan ini, akan dikemukakan simpulan penelitian yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan. Kesimpulan penelitian yang terkunci pada 5 (lima) lokasi kafetaria kampus di Universitas Brawijaya (UB) diuraikan sebagai berikut:

1) Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai rata-rata (*mean score*) serta observasi partisipatif yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kenyamanan mahasiswa UB terhadap aspek sirkulasi, penataan perabot dalam satu ruang, konfigurasi perabot meja & kursi makan, jenis perabot, pencahayaan alami, dan suasana ruang makan kafetaria kampus UB, dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Kenyamanan mahasiswa sebagian besar memiliki respon positif (nilai rata-rata >3,0) terhadap alur sirkulasi dalam beraktivitas di semua obyek lokasi kafetaria UB kecuali pada kafetaria FISIP dan FEB. Alur sirkulasi ruang dirasa cukup dengan nilai rata-rata 3,0 pada kafetaria FISIP dan dirasa kurang nyaman dengan nilai rata-rata 2,93 yang merupakan respon yang negatif pada kafetaria FEB. Jadi, alur sirkulasi cenderung dirasa lebih nyaman pada Cafeteria UB, kafetaria FK & FP, tetapi hanya dirasa cukup nyaman di kafetaria FISIP dan cenderung dirasa kurang nyaman di kafetaria FEB bagi mahasiswa UB.

B. Kenyamanan mahasiswa sebagian besar memiliki respon negatif terhadap penataan perabot dalam satu ruang untuk beraktivitas baik yang ditata secara grid maupun linier pada kafetaria FP, FISIP dan FEB untuk semua aktivitas yang berarti merasa kurang nyaman dengan penataan perabot pada ruang makan kafetaria UB di ketiga kafetaria tersebut. Namun, pada Cafeteria UB, penataan perabot linier memiliki respon kenyamanan positif tetapi sistem grid memiliki respon negatif. Sebaliknya, pada kafetaria FK, penataan perabot yang linier direspon negatif dan sistem grid direspon dengan positif bagi mahasiswa UB. Selain itu, penataan perabot dengan sistem grid selalu direspon dengan positif untuk beraktivitas makan, makan-bersosialisasi dan makan-bersantai pada lima lokasi kafetaria UB.

C. Tingkat kenyamanan mahasiswa sebagian besar merasa bahwa konfigurasi perabot berkombinasi berhadapan dan bersebelahan, dan selanjutnya konfigurasi berhadapan dirasa paling nyaman untuk beraktivitas bagi mahasiswa dengan respon yang positif ($>3,0$) dibandingkan konfigurasi perabot bersebelahan, terutama untuk makan sekaligus bersosialisasi dan bersantai di lima lokasi kafetaria UB.

D. Kenyamanan mahasiswa terhadap jenis perabot untuk beraktivitas di lima kafetaria UB bervariasi namun jenis kursi yang terdapat sandaran dan jenis meja berbentuk persegi panjang dan berukuran besar seperti yang ditemukan di kafetaria FK & FISIP dirasa paling nyaman bagi mahasiswa—terutama untuk beraktivitas makan, bersosialisasi dan bersantai. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung mahasiswa yang berkelompok besar maupun kecil merasa lebih nyaman beraktivitas makan, bersosialisasi dan bersantai dengan tempat duduk yang ada sandarannya dan meja berukuran besar. Selain itu, jenis perabot meja berukuran kecil dengan kursi *stool* sebagian besar dirasa kurang nyaman dengan nilai respon negatif pada kafetaria FP dan Cafeteria UB. Jadi, jenis perabot yang digunakan pada suatu kafetaria harus disesuaikan dengan fungsi atau aktivitas yang terdapat pada kafetaria tersebut agar kenyamanan dan kebutuhan mahasiswa tercapai.

E. Mahasiswa sebagian besar memiliki respon positif terhadap kenyamanan pencahayaan ruang makan kafetaria UB kecuali pada kafetaria FEB dengan nilai 2,83 untuk semua aktivitas yang merupakan respon negatif. Jadi, mahasiswa merasa bahwa pencahayaan pada lima kafetaria kecuali kafetaria FEB cenderung dirasa nyaman untuk beraktivitas. Selain itu, mahasiswa sebagian besar memiliki respon lebih positif terhadap kenyamanan pencahayaan kafetaria UB untuk beraktivitas makan sekaligus bersantai daripada untuk aktivitas lainnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sebagian besar merasa bahwa kondisi pencahayaan di lima ruang makan kafetaria UB secara umum cenderung dirasa nyaman untuk beraktivitas kecuali di kafetaria FEB, dan cenderung dirasa lebih nyaman untuk makan sekaligus bersantai daripada untuk aktivitas lainnya.

F. Mahasiswa sebagian besar memiliki respon positif terhadap suasana ruang makan kafetaria UB untuk semua aktivitas kecuali pada kafetaria FISIP & FEB. Selain itu, pada semua kafetaria UB, suasana ruang cenderung dirasa lebih



nyaman untuk beraktivitas makan sekaligus bersosialisasi dan bersantai daripada untuk aktivitas lainnya. Selain itu, suasana ruang makan kafetaria dirasa tidak nyaman untuk beraktivitas makan sekaligus belajar pada lima kafetaria UB dengan nilai respon yang mendekati 2,0 kecuali pada kafetaria FK dengan nilai respon positif yaitu 3,07. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa bahwa suasana ruang makan kafetaria di UB cenderung dirasa cukup nyaman secara keseluruhan dan dirasa lebih nyaman untuk makan sekaligus bersosialisasi dan bersantai, tetapi tidak untuk makan sekaligus belajar.

2) Berdasarkan hasil observasi partisipatif yang dilakukan untuk mengetahui kuat terang cahaya pada ruang makan kafetaria kampus UB, dapat disimpulkan bahwa kuat terang cahaya rata-rata pada tiga dari lima kafetaria kampus UB memiliki kuat terang cahaya yang jauh di bawah kuat terang cahaya minimum yang disarankan Badan Standardisasi Nasional (2001) yaitu 250 lux. Namun, berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai rata-rata dan observasi yang dilakukan, mahasiswa rata-rata menganggap kuat terang cahaya di lima kafetaria kampus UB adalah cukup terang untuk beraktivitas meskipun rata-rata kuat terang cahaya pada kafetaria-kafetaria tersebut memiliki kuat terang yang rendah (<250 lux). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kondisi kuat-terang cahaya pada lima kafetaria rata-rata jauh di bawah kuat terang cahaya minimum yang disarankan BSN (2001) yaitu 250 lux, namun mahasiswa merasa bahwa kondisi kuat-terang cahaya tersebut tidak bermasalah karena dirasa cukup terang dengan nilai respon positif yang berarti cukup terang dan karena kondisi pencahayaan secara keseluruhan dirasa cukup nyaman kecuali pada kafetaria FEB yang pencahayaannya kurang nyaman dan kuat-terang cahaya dirasa gelap.

3) Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai rata-rata serta observasi partisipatif yang dilakukan untuk mengetahui preferensi mahasiswa UB dalam beraktivitas di lima ruang makan kafetaria UB, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sebagian besar cukup menyukai beraktivitas, baik untuk makan, bersosialisasi, belajar maupun bersantai, di ruang makan kafetaria UB. Namun, dalam beberapa kasus yaitu di Cafeteria UB, kafetaria FK, FP, & FISIP, mahasiswa lebih menyukai beraktivitas makan sekaligus bersosialisasi dan bersantai namun tidak suka beraktivitas makan sekaligus belajar di ruang makan kafetaria UB. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai apabila kafetaria kampus digunakan untuk beraktivitas makan, bersosialisasi dan bersantai.

4) Berdasarkan hasil analisis korelasi dengan koefisien korelasi untuk mengetahui hubungan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas terhadap kenyamanan aspek desain ruang makan kafetaria di UB, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kuat dengan semua aspek desain ruang makan kafetaria. Namun, hasil korelasi tersebut berbeda-beda pada masing-masing lima kafetaria UB. Selain itu, dari hasil analisis korelasi, sering didapat hubungan dengan penataan perabot, selanjutnya konfigurasi perabot yang berhadapan, pencahayaan, suasana, dan jenis perabot yang memiliki bangku dan *stool*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara preferensi mahasiswa dalam beraktivitas dengan kenyamanan aspek penataan perabot, konfigurasi perabot yang berhadapan, pencahayaan, suasana dan selanjutnya jenis perabot dengan bangku dan *stool* pada lima kafetaria di UB.

5) Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, terdapat kesimpulan bahwa kenyamanan suasana ruang dan selanjutnya kenyamanan penataan perabot dengan sistem grid merupakan faktor-faktor pengaruh terhadap preferensi mahasiswa dalam beraktivitas pada ruang makan kafetaria di UB. Hal ini berarti bahwa preferensi mahasiswa tidak dipengaruhi oleh aspek-aspek kenyamanan sirkulasi, penataan dengan sistem linier, dan kenyamanan pencahayaan.

Selain kesimpulan-kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya yang terkunci pada lima kafetaria UB, penelitian ini juga terdapat beberapa keterbatasan (*limitations*) yaitu tidak mengikutsertakan aspek preferensi mahasiswa terhadap aspek-aspek desain kafetaria secara keseluruhan—yang dikaji hanya terbatas bagaimana preferensi mahasiswa dalam beraktivitas pada ruang makan kafetaria. Selain itu, penelitian ini tidak mengikutsertakan aspek konfigurasi maupun jenis perabot pada bagian analisis regresi karena konfigurasi dan jenis perabot berbeda-beda pada lima kafetaria, sehingga belum diketahui apakah kedua aspek tersebut memiliki pengaruh terhadap preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di suatu kafetaria kampus. Terakhir, hasil analisis regresi pada penelitian ditemukan bahwa lima aspek kenyamanan desain hanya menggambarkan 21,4% dari preferensi mahasiswa dalam beraktivitas pada kafetaria UB sehingga banyak aspek desain lainnya yang dapat dimasukkan dalam penelitian untuk mengetahui lebih lanjut kenyamanan desain apa sajakah pengaruh preferensi mahasiswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan serta keterbatasan hasil penelitian, peneliti memiliki saran-saran terhadap penelitian lanjutan. Pertama adalah untuk meneliti pengaruh aspek-aspek desain (ruang makan) kafetaria kampus terhadap kenyamanan pengunjung yang lebih terperinci. Kedua, untuk meneliti hal yang sama tetapi pada lokasi yang berbeda dan menambahkan lebih banyak variabel daripada yang telah dilakukan peneliti karena sudah terbukti bahwa lima variabel yang telah diteliti hanya menggambarkan 21,4% preferensi mahasiswa dalam beraktivitas. Ketiga, untuk meneliti aspek desain kafetaria kampus yang seperti apa yang lebih disukai atau tidak disukai oleh mahasiswa agar mendapatkan gambaran desain yang lebih detail—terutama aspek penataan perabot dan suasana ruang yang terbukti mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di suatu kafetaria kampus. Selain itu, peneliti juga menyarankan untuk mengkaji preferensi maupun persepsi mahasiswa terhadap desain kafetaria kampus menggunakan metode lain, seperti metode eksperimental yang pernah dilakukan peneliti-peneliti lain (Wardono *et Al.*, 2011; Sutherin, 2005) pada kasus restoran, kafe, dan lobby hotel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmed, Ifthikar (2014). What is the difference between restaurant and cafeteria?
<http://www.quora.com/What-is-the-difference-between-a-cafeteria-and-a-restaurant>
(diakses 12 Mei 2015).
- Alonso, Abel D., O'Neill, Martin A. 2010. Consumers' ideal eating out experience as it refers to restaurant style: A case study. *Journal of Retail & Leisure Property*. IX: 263-276.
- Ariffin, Hashim Fadzil, Bibon Mohamad Fahmi & Abdullah, Raja P.S.R. 2012. Restaurant's Atmospheric Elements: What the Customer Wants. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*. XXXVIII: 380-387.
- Bell, Paul. A, TC Green, JD Fisher & A Baum. 1979. Environmental psychology. New York: Harcourt Brace College Publisher.
- Bitner, Mary Jo. 1992. Servicescape: The Impact of Physical Surroundings on Customers and Employees. *Journal of Marketing*. 56 (2): 57-71.
- Boedjojo, Poedio, 1986. Arsitektur, Manusia, dan Pengamatannya. Jakarta: Djambatan.
- Brice, James Stuart. 1994. Socialization and Education: Essays in Conceptual Criticism. Westport, CT: Greenwood Press.
- Chaplin, J.P. 1972. Dictionary of Psychology. New York: Dell.
- De Chiara, J. & Callender, J. H. 1983. Time saver standards for building types 2nd edition. New York: McGraw-Hill.
- Edwards, J.S.A. and Gustafsson, I.B. (2008) The room and atmosphere as aspects of the meal: A review. *Journal of Foodservice* 19: 22 – 34.
- Falcon. 2010. Campus Café or Multipurpose Space? White paper.
www.eandi.org/PDF/Falcon_CPU_11.12.pdf (diakses 17 Oktober 2015).
- Halim, Deddy, 2005. Psikologi Arsitektur: Pengantar Kajian Lintas Disiplin. Edisi pertama. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Halim, Robby Cahyadi & Putra, Handi Dwi. 2012. "Analisa persepsi konsumen terhadap desain fisik dan kualitas makanan restoran dream car Surabaya". Skripsi. Tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Haryadi dan Setiawan, B. 2010. Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku: Pengantar ke Teori, Metodologi dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Hasan, Zaini M 1990. Karakteristik Penelitian Kualitatif, dalam Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam bidang bahasa dan sastra. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh

Herman, Peter C. 2014. The Social Facilitation of Eating: A review. *Appetite*. 86: 61-73.

Hermann, Eva, Katz, Tobias, & Kaiser, Marcus. 2014. Furnishing – Zoning: Spaces, Materials, Fit-Out. Switzerland: Birkhauser Verlag AG.

Hidjaz, Taufan. 2004. Terbentuknya citra dalam konteks suasana ruang. *Dimensi Interior*. 2 (1): 51-62.

Ismail, A.S., Abdullah A.M., & Yuen, Benny C.O. 2013. A Study of Students' Perception on Cafeteria Design in UTM Campus. Dalam Prosiding Persidangan Pembangunan Pelajar Peringkat Kebangsaan (NASDEC) 2013. Johor: NASDEC.

Laksmiwati, Triandi. 2012. Unsur-unsur & Prinsip-prinsip Dasar Desain Interior. Jakarta: Bargie Media.

Laurens, Joyce Marcella. 2004. Arsitektur dan Perilaku. Jakarta: PT Grasindo.

Lim, Tae Hee. 2001. Eating and Drinking Space Process. Interior world Restaurant. Archiworld Co.Ltd.

Lundberg, E. Donald & Walker, John R. 2005. The Restaurant, From Concept to Operation, the 4th edition. New York: Willey & Sons.

Narbuko, C & Achmadi, H.A. 2013. Metodologi Penelitian. Cetakan ke-13. Jakarta: Bumi Aksara.

Marsum WA. 2002. *Restoran & Segala Permasalahannya*, Yogyakarta: Andi Offset.

Manurung, Parmonangan. 2009. Desain Pencahayaan Arsitektural: Konsep Pencahayaan Artifisial pada Ruang Eksterior, Yogyakarta: Andi.

Morissan, M.A. 2012. Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana.

Pecotic, Marija, Bazdan, Vanda, & Samardzija, Jasminka. 2014. Interior Design in Restaurants as A Factor Influencing Customer Satisfaction. *RIThink*. IV:10-14.

Poerwanti, Endang. 2000. Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Perilaku. Program penulisan buku teks Ditjen Dikti. Malang: Universitas Muhammadiyah

Ramlee, Noorliyani & Said, Ismail. 2014. Review on Atmospheric Effects of Commercial Environment. *Procedia – Social and Behavioural Sciences*. 153: 426-435.

Robson, Stephani. 2004. Restaurant Design. *Implications*. 2 (11): 1-5.

Sari, Astri A. 2005. Hubungan pencahayaan buatan dan kenyamanan interaksi pengunjung restoran bergaya country di Malang ditinjau dari persepsi pengunjung. Skripsi. Tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya.



- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1992. Psikologi Lingkungan. Jakarta:PT Grasindo.
- Sihite, Richard. 2000. *Food Service (Tata Hidang)*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Soekrisno. 1998. Manajemen food & beverage service hotel, Jakarta: PT Gramedia.
- Stroebele, Nanette & De Castro, John M. 2004. Effect of Ambience on Food Intake and Food Choice. *Nutrition*, 20: 821-838.
- Sutherin, Holly. 2005. University Sudents' Perceptions of Lighting and Preferences for The Setting and Social Arrangements in Contrasting Dining Facilities. Tesis. Florida: University of Florida.
- Suwarto, F.X. 1999. Perilaku Keorganisasian. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Terborg, JR., Zalesny, M. D., & Tubbs, M. E. 1982. Socialization experiences of women and men graduate students in male sex-typed career fields. New York: Praeger.
- Wardono, Prabu, Haruo, Hibino, & Shinichi, Koyama. 2011. Effects of Restaurant Interior Elements on Social Dining Behavior. *Asian Journal of Environment-Behaviour Studies*. II (5): 25-37.
- Yulianti, Praptini. 2003. Kemampuan Sosialisasi Remaja. Jakarta: PT. Gramedia.



LAMPIRAN I

KUESIONER PREFERENSI & KENYAMANAN DESAIN RUANG MAKAN KAFETERIA UB

Sofie Ikharul Januarti - 125060512111001

Saudara/i yang saya hormati,

Saat ini saya sedang mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul "Preferensi Mahasiswa terhadap Faktor Kenyamanan dalam Beraktivitas pada Desain Ruang Makan Kafeteria di UB". Kuesioner ini berhubungan dengan preferensi dan kenyamanan Anda sebagai pengunjung kafeteria di UB terhadap desain ruang makan kafeteria yang nyaman untuk beraktivitas.

Atas bantuan, kesediaan waktu, dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Profil Responden

1. Seberapa lama kah Anda menetap di kafeteria dalam kunjungan ini? ± _____ menit
2. Seberapa seringkah Anda mengunjungi kafeteria di kampus UB dalam satu minggu?
 - a. Tiap hari
 - b. lebih dari 2 kali/minggu
 - c. 1-2 kali/minggu
 - d. kurang dari 1 kali/minggu

Bagian I: Preferensi Kantin

Silahkan melingkari angka yang mewakili preferensi Anda terhadap kantin ini dalam melakukan berbagai kegiatan. [1 = sangat kurang menyukai, 5= sangat menyukai]

1. Bagaimana preferensi saudara untuk makan pada kantin ini?

Sangat kurang menyukai (terpaksa)	Kurang menyukai	Cukup Menyukai	Menyukai	Sangat Menyukai
1	2	3	4	5

2. Bagaimana preferensi saudara untuk makan & bersosialisasi pada kantin ini?

Sangat kurang menyukai	Kurang menyukai	Cukup Menyukai	Menyukai	Sangat Menyukai
1	2	3	4	5

3. Bagaimana preferensi saudara untuk makan & belajar pada kantin ini?

Sangat kurang menyukai	Kurang menyukai	Cukup Menyukai	Menyukai	Sangat Menyukai
1	2	3	4	5

4. Bagaimana preferensi saudara untuk makan & bersantai pada kantin ini?

Sangat kurang menyukai	Kurang menyukai	Cukup Menyukai	Menyukai	Sangat Menyukai
1	2	3	4	5

5. Bagaimana preferensi saudara untuk makan, bersosialisasi, belajar dan bersantai pada kantin ini?

Sangat kurang menyukai	Kurang menyukai	Cukup Menyukai	Menyukai	Sangat Menyukai
1	2	3	4	5

Bagian II: Fungsi Ruang

Berilah tanda 'X' atau '✓' pada salah satu jawaban pada pertanyaan berikut:

1. Menurut Anda, apakah fungsi ruang makan pada kafeteria kampus selain untuk makan?

- Makan-Sosialisasi
- Makan-Belajar
- Makan-Bersantai
- Makan-Belajar-Sosialisasi
- Makan-Sosialisasi-Bersantai
- Makan-Belajar-Bersantai

Bagian III: Penataan Ruang

Silahkan menilai penataan ruang makan kafeteria kampus ini sesuai dengan kenyamanan Anda dalam melakukan berbagai kegiatan. [1 = sangat kurang nyaman, 5= sangat nyaman]

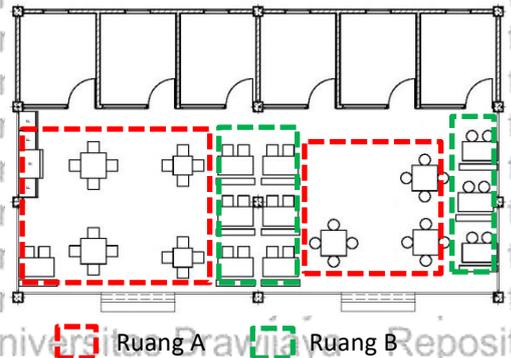
Penataan Ruang A:

1. Bagaimana menurut saudara penataan ruang makan A di kantin ini untuk kegiatan makan?

Sangat kurang nyaman	Kurang nyaman	Cukup Nyaman	Nyaman	Sangat Nyaman
1	2	3	4	5

2. Bagaimana menurut saudara penataan ruang makan A di kantin ini untuk kegiatan makan dan bersosialisasi?

Sangat kurang nyaman	Kurang nyaman	Cukup Nyaman	Nyaman	Sangat Nyaman
1	2	5	4	5

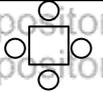


Ruang A Ruang B



2. Bagaimana menurut saudara konfigurasi tempat duduk di kantin ini untuk kegiatan makan dan bersosialisasi?

Sangat kurang nyaman Kurang nyaman Cukup Nyaman Nyaman Sangat Nyaman



1

2

3

4

5

3. Bagaimana menurut saudara konfigurasi tempat duduk di kantin ini untuk kegiatan makan dan belajar?

Sangat kurang nyaman Kurang nyaman Cukup Nyaman Nyaman Sangat Nyaman



1

2

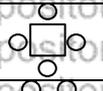
3

4

5

4. Bagaimana menurut saudara konfigurasi tempat duduk di kantin ini untuk kegiatan makan dan bersantai?

Sangat kurang nyaman Kurang nyaman Cukup Nyaman Nyaman Sangat Nyaman



1

2

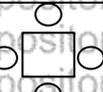
3

4

5

5. Bagaimana menurut saudara konfigurasi tempat duduk di kantin ini untuk kegiatan makan, bersosialisasi, belajar dan bersantai?

Sangat kurang nyaman Kurang nyaman Cukup Nyaman Nyaman Sangat Nyaman



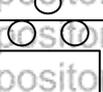
1

2

3

4

5



1

2

3

4

5

Bagian VI: Jenis Tempat Duduk & Meja Makan

Silahkan menilai jenis tempat duduk & meja makan di kafeteria kampus ini sesuai dengan kenyamanan Anda dalam melakukan kegiatan. [1 = sangat kurang nyaman, 5= sangat nyaman]

1. Bagaimana menurut saudara jenis tempat duduk & meja di kantin ini untuk kegiatan makan?

Sangat kurang nyaman Kurang nyaman Cukup Nyaman Nyaman Sangat Nyaman



1

2

3

4

5



1

2

3

4

5

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya

2. Bagaimana menurut saudara jenis tempat duduk & meja di kantin ini untuk kegiatan makan dan bersosialisasi?

Sangat kurang nyaman Kurang nyaman Cukup Nyaman Nyaman Sangat Nyaman



1

2

3

4

5



1

2

3

4

5

3. Bagaimana menurut saudara jenis tempat duduk & meja di kantin ini untuk kegiatan makan dan belajar?

Sangat kurang nyaman Kurang nyaman Cukup Nyaman Nyaman Sangat Nyaman



1

2

3

4

5



1

2

3

4

5

4. Bagaimana menurut saudara jenis tempat duduk & meja di kantin ini untuk kegiatan makan dan bersantai?

Sangat kurang nyaman Kurang nyaman Cukup Nyaman Nyaman Sangat Nyaman



1

2

3

4

5



1

2

3

4

5

5. Bagaimana menurut saudara jenis tempat duduk & meja di kantin ini untuk kegiatan makan, bersosialisasi, belajar dan bersantai?

Sangat kurang nyaman Kurang nyaman Cukup Nyaman Nyaman Sangat Nyaman



1

2

3

4

5



1

2

3

4

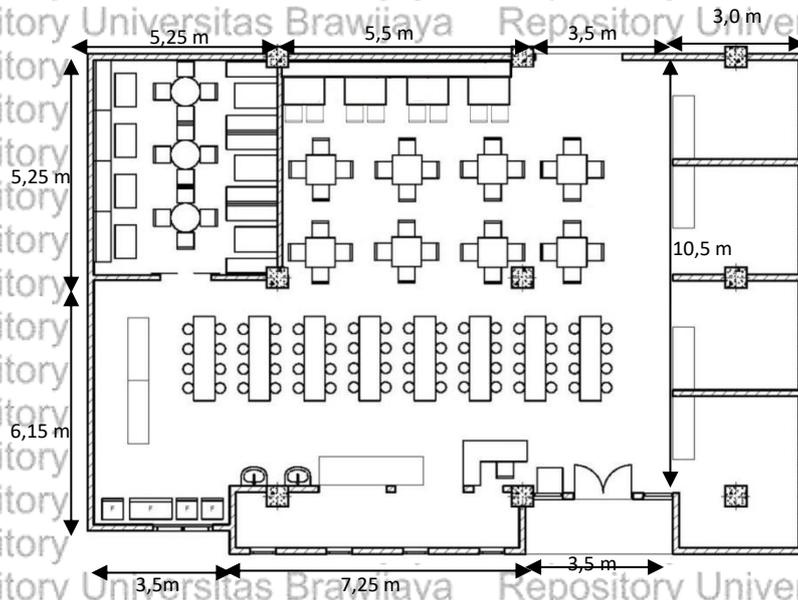
5

LAMPIRAN 2

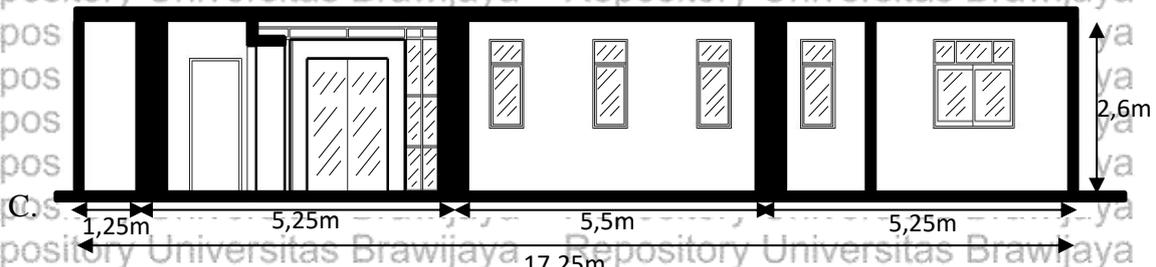
Gambar Kerja Ruang Makan Kafetaria UB

1. Cafeteria UB

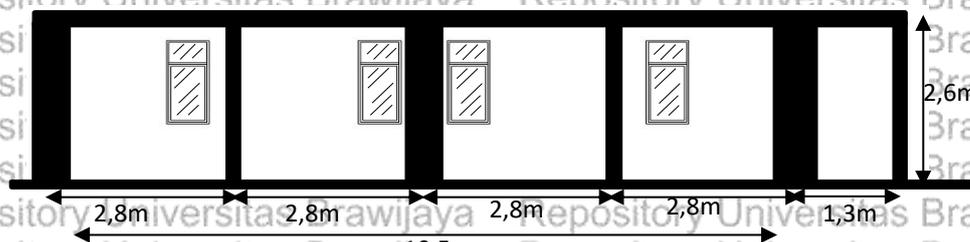
A. Denah Cafeteria UB



B. Tampak Dinding dengan Jendela di Cafeteria UB



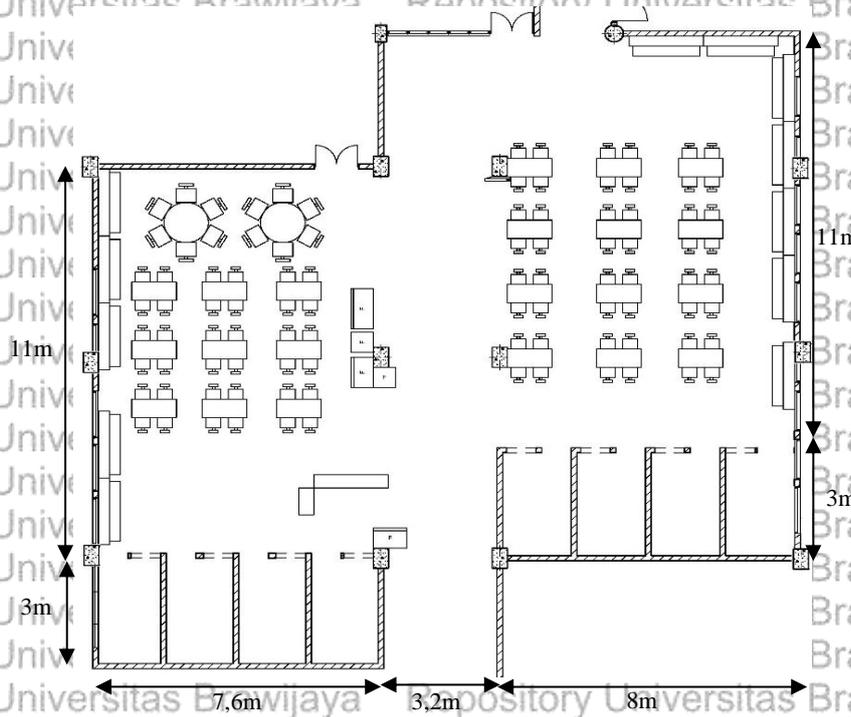
Tampak dinding sisi barat Cafeteria UB



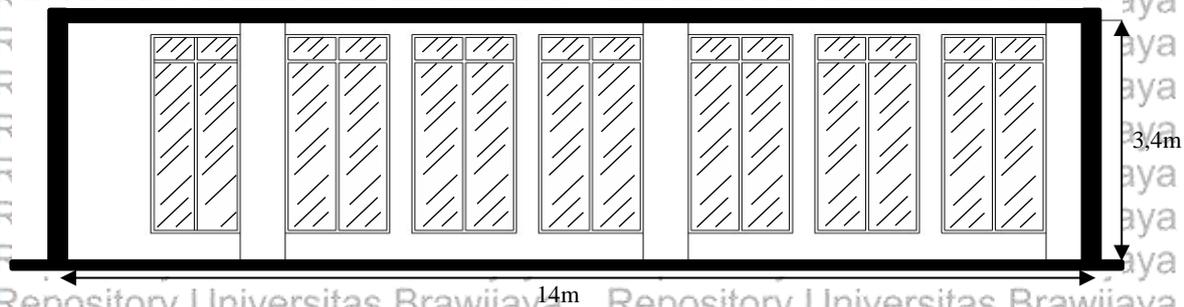
Tampak dinding sisi selatan Cafeteria UB

2. Kafetaria FK

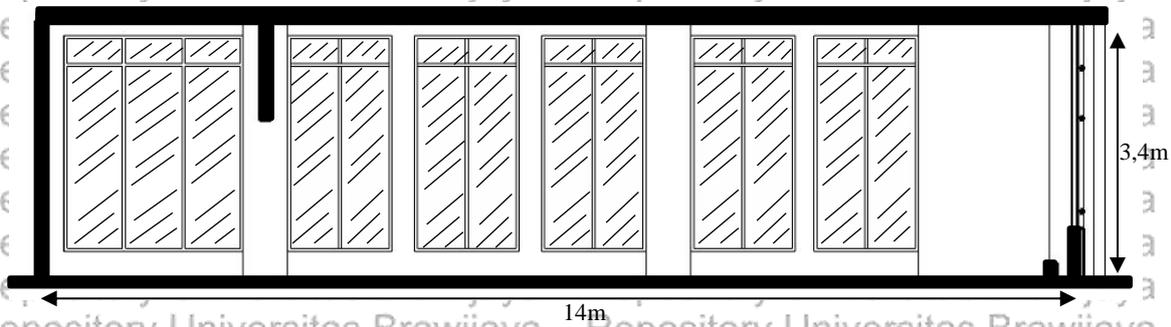
A. Denah Kafetaria FK



B. Tampak Dinding dengan Jendela di kafetaria FK



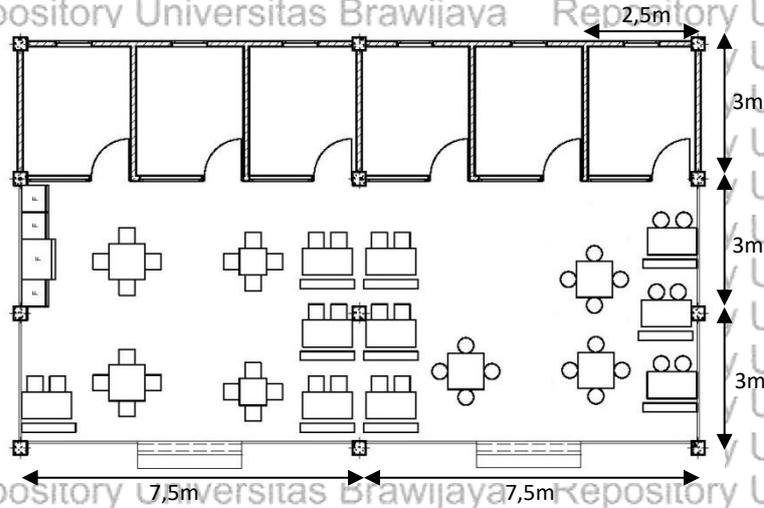
Tampak dinding sisi barat kafetaria FK



Tampak dinding sisi timur kafetaria FK

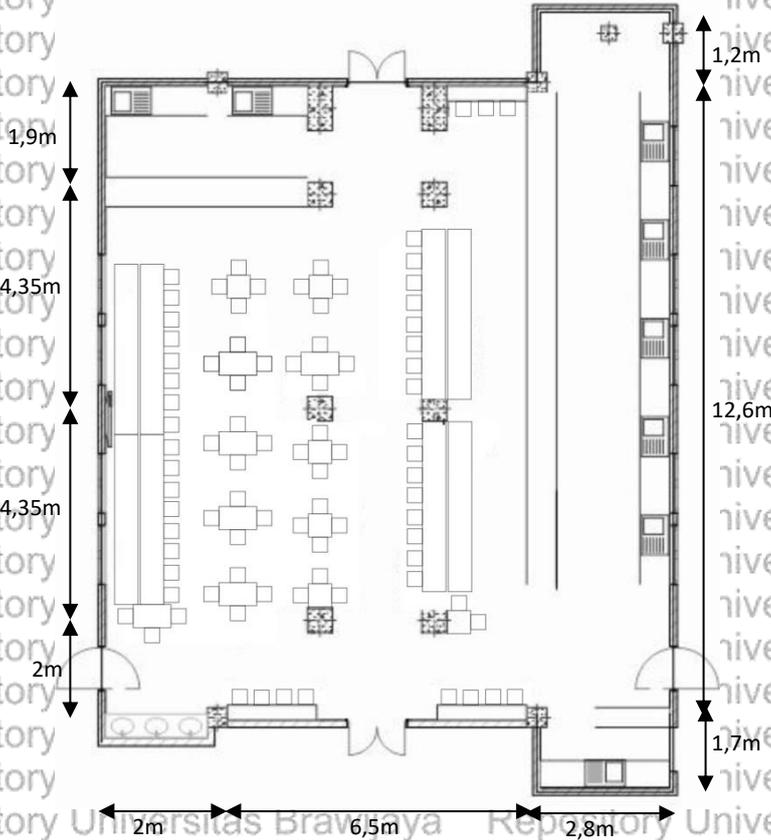
3. Kafetaria FP

Denah kafetaria FP

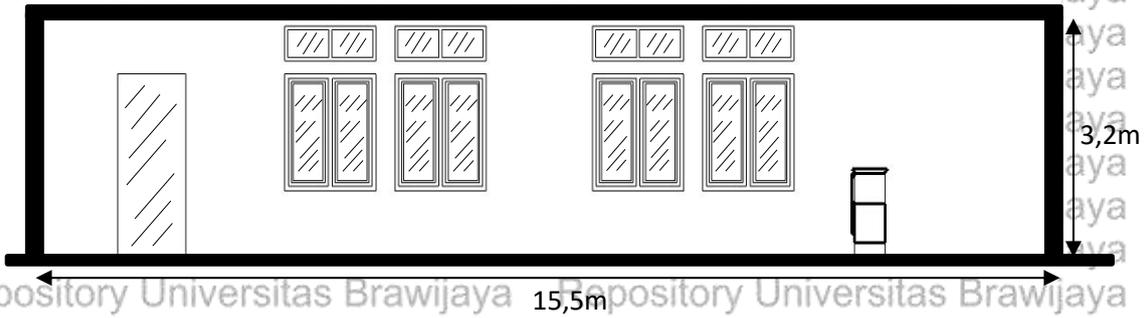


4. Kafetaria FISIP

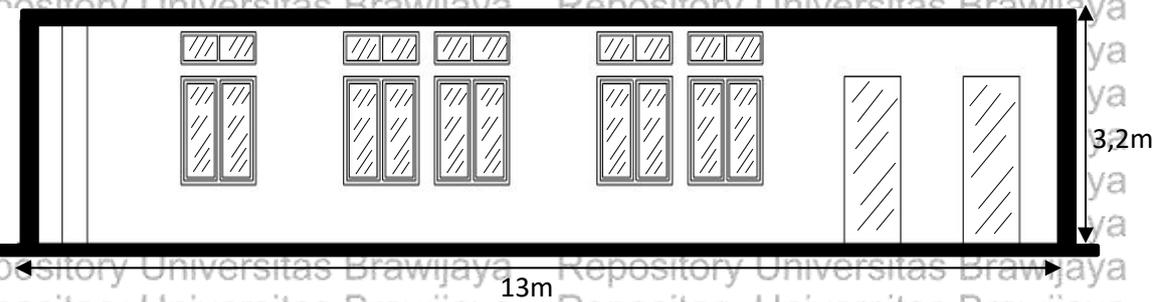
A. Denah kafetaria FISIP



B. Tampak dinding dengan jendela di kafetaria FISIP



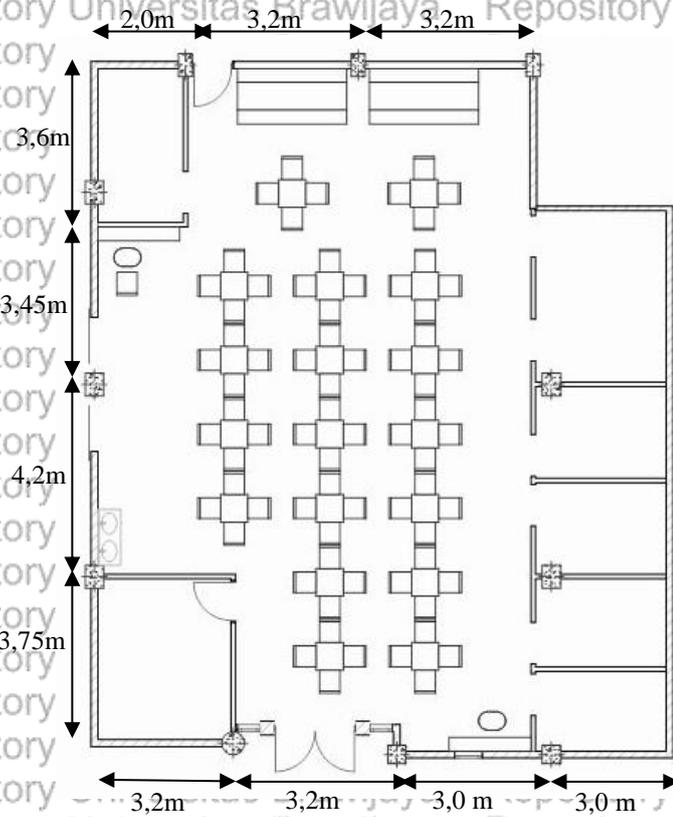
Tampak dinding di sisi timur kafetaria FISIP



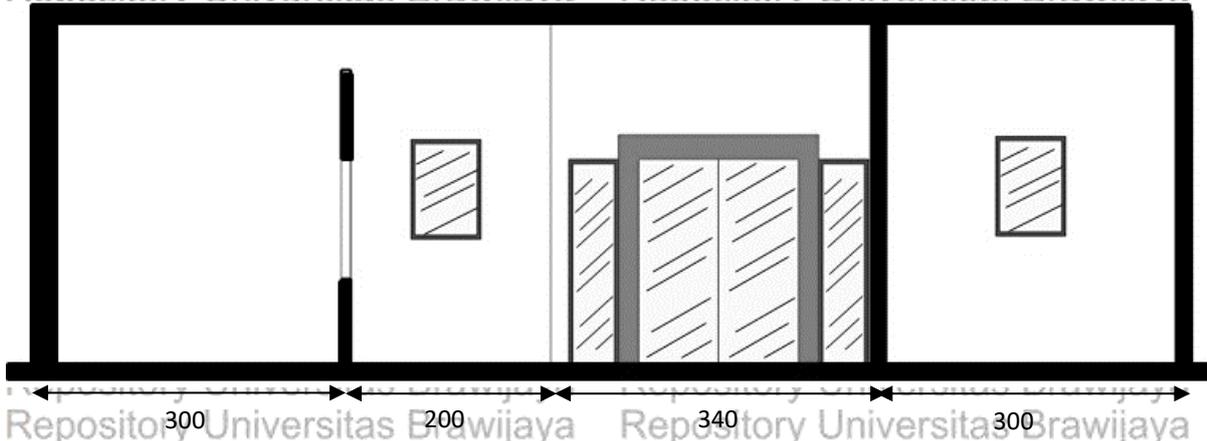
Tampak dinding di sisi barat kafetaria FISIP

5. Kafetaria FEB

A. Denah kafetaria FEB



B. Tampak dinding sisi barat kafetaria FEB



LAMPIRAN 3

Tabel Pencatatan Perilaku Pengunjung Mahasiswa di Kafetaria UB

Kriteria subyek: Individu-individu dalam kelompok kecil (2-4 orang)

Lokasi: Cafeteria UB

Jam: 12:00 – 13:30

Hari/Tanggal: Senin, 14 Maret 2016

Jam	Kenyamanan Mahasiswa			Aktivitas mahasiswa	Subyektifitas
	Orientasi gerakan	Sikap tubuh	Ekspresi wajah		
12:00 – 13:30	Masuk ke kafetaria	Berjalan dengan santai	Melihat sekeliling untuk memilih tempat duduk	Jalan di area pelayanan kafetaria hingga ruang makan kafetaria apabila tidak penuh	Merasa nyaman duduk di daerah pinggir (tempat duduk dengan <i>booth</i>) ataupun tengah karena dapat mengamati sekeliling dengan leluasa. Selain itu, tempat duduk <i>booth</i> merupakan jenis tempat duduk yang lembut sehingga pengunjung merasa lebih nyaman duduk di tempat tersebut.
	Memilih tempat duduk di daerah pinggir atau tengah	Duduk dengan santai	Senang, ceria	Duduk di ruang makan kafetaria sambil mengobrol	
	Membawa makanan dari kiosk	Berjalan perlahan-lahan dengan santai	Senang, melihat sekeliling	Jalan dari area pelayanan, kasir, hingga ke area ruang makan kafetaria sambil mengobrol	<ul style="list-style-type: none"> • Cenderung merasa kurang nyaman dengan sirkulasi ruang makan karena jalur sirkulasi sempit dan banyaknya pengunjung. • Cenderung merasa nyaman dengan beraktivitas di kafetaria karena rata-rata menghabiskan waktu sekitar 30 menit, bahkan ada yang beraktivitas >30menit di kafetaria. • Cenderung merasa nyaman dengan pencahayaan & kuat terang cahaya cukup, sehingga tidak terganggu aktivitas makan, bersosialisasi, belajar maupun bersantai. • Suasana ruang dirasa mampu memenuhi persepsi akan ruang yang akrab dan nyaman untuk beraktivitas
	Makan	Makan perlahan-lahan dengan santai	Menikmati makan, melihat sekeliling, senang	Makan sambil mengobrol, Makan sambil belajar dengan teman, Makan sambil bersantai, Menyapa teman-teman yang di kafetaria	

Kriteria subyek: Individu-individu dalam kelompok kecil (2-4 orang)

Lokasi: FISIP

Jam: 12:00 – 13:30

Tanggal: Selasa, 15 Maret 2016

Jam	Kenyamanan Mahasiswa			Aktivitas mahasiswa	Subyektifitas
	Orientasi gerakan	Sikap tubuh	Ekspresi wajah		
12:00 – 13:30	Masuk ke kafetaria	Berjalan dengan santai	Melihat sekeliling untuk memilih tempat duduk	Jalan di area pelayanan kafetaria hingga ruang makan kafetaria apabila tidak penuh	Merasa nyaman duduk di daerah pinggir dekat dengan jendela ataupun tengah karena dapat mengamati sekeliling dengan leluasa. Selain itu, tempat duduk dekat jendela dirasa nyaman dan menarik karena dapat melihat ke luar bangunan dan kuat terang cahaya yang lebih terang daripada daerah lain di kafetaria.
	Memilih tempat duduk di daerah tengah atau dekat jendela	Duduk dengan santai	Senang, ceria	Duduk di ruang makan kafetaria sambil mengobrol	
	Membawa makanan dari kiosk	Berjalan perlahan-lahan dengan santai	Senang, melihat sekeliling	Jalan dari area pelayanan, hingga ke area ruang makan kafetaria sambil mengobrol	<ul style="list-style-type: none"> • Cenderung merasa kurang nyaman dengan sirkulasi ruang makan karena jalur sirkulasi sempit dan banyaknya pengunjung. Namun, sirkulasi utama cenderung dirasa nyaman karena memiliki lebar jalan yang cukup untuk 2 orang berpapasan. • Cenderung merasa nyaman dengan beraktivitas di kafetaria karena rata-rata menghabiskan waktu sekitar 30 menit, bahkan ada yang beraktivitas >30menit di kafetaria untuk makan dan belajar maupun bersantai • Cenderung merasa nyaman dengan pencahayaan & kuat terang cahaya cukup, sehingga tidak terganggu aktivitas makan, bersosialisasi, belajar maupun bersantai. • Suasana ruang dirasa mampu memenuhi persepsi akan ruang yang akrab dan nyaman untuk beraktivitas namun juga dirasa semi-formal
	Makan	Makan perlahan-lahan dengan santai	Menikmati makan, melihat sekeliling, senang, bertawa-tawa	Makan sambil mengobrol serta menggunakan telepon genggam, Makan sambil belajar dengan teman, Makan sambil bersantai dengan menggunakan telepon genggam, Menyapa teman-teman yang di kafetaria	

Kriteria subyek: Individu-Individu dalam kelompok kecil (2-4 orang)

Lokasi: FEB

Jam: 12:00 – 13:30

Hari/Tanggal: Rabu, 16 Maret 2016

Jam	Kenyamanan Mahasiswa			Aktivitas mahasiswa	Subyektifitas
	Orientasi gerakan	Sikap tubuh	Ekspresi wajah		
12:00 – 13:30	Masuk ke kafetaria	Berjalan dengan santai	Melihat sekeliling untuk memilih tempat duduk	Jalan di area pelayanan kafetaria hingga ruang makan kafetaria apabila tidak penuh	Merasa nyaman duduk di daerah tengah karena dapat mengamati sekeliling dengan leluasa dan karena kapasitas ruang di daerah tengah lebih banyak daripada daerah lainnya untuk beraktivitas di kafetaria.
	Memilih tempat duduk di daerah tengah	Duduk dengan santai	Senang, ceria	Duduk di ruang makan kafetaria sambil mengobrol	
	Membawa makanan dari kiosk	Berjalan perlahan-lahan dengan santai	Senang, melihat sekeliling	Jalan dari area pelayanan, hingga ke area ruang makan kafetaria sambil mengobrol	<ul style="list-style-type: none"> • Cenderung merasa kurang nyaman dengan sirkulasi ruang makan karena jalur sirkulasi sempit dan banyaknya pengunjung. • Cenderung merasa nyaman dengan beraktivitas di kafetaria karena rata-rata menghabiskan waktu sekitar 30 menit, bahkan ada yang beraktivitas >30menit di kafetaria untuk makan dan belajar maupun bersantai • Cenderung merasa nyaman dengan pencahayaan & kuat terang cahaya cukup, sehingga tidak mengganggu aktivitas makan, bersosialisasi, belajar maupun bersantai. • Cenderung merasa kurang nyaman untuk beraktivitas belajar karena ramai tetapi cukup nyaman untuk belajar tidak lama-lama di kafetaria. • Suasana ruang dirasa mampu memenuhi persepsi akan ruang yang akrab dan nyaman untuk beraktivitas namun juga dirasa semi-formal
	Makan	Makan perlahan-lahan dengan santai	Menikmati makan, melihat sekeliling, senang	Makan sambil mengobrol serta menggunakan telepon genggam maupun laptop, Makan sambil belajar dengan teman, Makan sambil bersantai dengan menggunakan telepon genggam, Menyapa teman-teman yang di kafetaria	

Kriteria subyek: Individu-Individu dalam kelompok kecil (2-4 orang)

Lokasi: Fakultas Kedokteran

Jam: 12:00 – 13:30

Hari/Tanggal: Kamis, 17 Maret 2016

Jam	Kenyamanan Mahasiswa			Aktivitas mahasiswa	Subyektifitas
	Orientasi gerakan	Sikap tubuh	Ekspresi wajah		
12:00 – 13:30	Masuk ke kafetaria	Berjalan dengan santai dan ceeria	Melihat sekeliling untuk memilih tempat duduk	Jalan di area pelayanan kafetaria hingga ruang makan kafetaria apabila tidak penuh	Merasa nyaman duduk di daerah tengah karena dapat mengamati sekeliling dengan leluasa dan karena kapasitas ruang di daerah tengah lebih banyak daripada daerah lainnya untuk beraktivitas di kafetaria.
	Memilih tempat duduk di daerah tengah	Duduk dengan santai	Senang, ceria	Duduk di ruang makan kafetaria sambil mengobrol	Selain itu, daerah tengah kafetaria dirasa lebih nyaman untuk berinteraksi dengan teman daripada daerah pinggir.
	Membawa makanan dari kiosk	Berjalan perlahan-lahan dengan santai	Senang, melihat sekeliling	Jalan dari area pelayanan, hingga ke area ruang makan kafetaria sambil mengobrol	<ul style="list-style-type: none"> • Cenderung merasa cukup nyaman dengan sirkulasi ruang makan karena jalur sirkulasi cukup untuk dilalui 1 orang, dan merasa nyaman dengan sirkulasi utama kafetaria karena cukup untuk 2 orang berpapasan • Cenderung merasa nyaman dengan beraktivitas di kafetaria karena rata-rata menghabiskan waktu sekitar 30 menit, bahkan ada yang beraktivitas >30menit di kafetaria untuk makan dan belajar maupun bersantai • Cenderung merasa nyaman dengan pencahayaan & kuat terang cahaya cukup, sehingga tidak mengganggu aktivitas makan, bersosialisasi, belajar maupun bersantai. • Suasana ruang dirasa mampu memenuhi persepsi akan ruang yang akrab dan nyaman untuk beraktivitas namun juga dirasa semi-formal
	Makan	Makan perlahan-lahan dengan santai	Menikmati makan, melihat sekeliling, senang	Makan sambil mengrobrol serta menggunakan telepon genggam maupun laptop, Makan sambil belajar dengan teman, Makan sambil bersantai dengan menggunakan telepon genggam, Menyapa teman-teman yang di kafetaria	

Kriteria subyek: Individu dalam kelompok kecil (2-4 orang)

Lokasi: FP

Jam: 12:00 – 13:30

Hari/Tanggal: Jumat, 18 Maret 2016

Jam	Kenyamanan Mahasiswa			Aktivitas mahasiswa	Subyektifitas
	Orientasi gerakan	Sikap tubuh	Ekspresi wajah		
12:00 – 13:30	Masuk ke kafetaria	Berjalan dengan santai dan ceria	Melihat sekeliling untuk memilih tempat duduk	Jalan di area pelayanan kafetaria hingga ruang makan kafetaria apabila tidak penuh	<p>Merasa nyaman duduk di daerah tengah karena dapat mengamati sekeliling dengan leluasa dan karena kapasitas ruang di daerah tengah lebih banyak daripada daerah lainnya untuk beraktivitas di kafetaria. Selain itu, daerah tengah kafetaria dirasa lebih nyaman untuk berinteraksi dengan teman daripada daerah pinggir.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cenderung merasa kurang nyaman dengan sirkulasi ruang makan karena jalur sirkulasi di ruang makan sempit dan banyaknya pengunjung. • Cenderung merasa nyaman dengan beraktivitas di kafetaria karena rata-rata menghabiskan waktu sekitar 30 menit, bahkan ada yang beraktivitas >30menit di kafetaria untuk makan dan belajar maupun bersantai • Cenderung merasa nyaman dengan pencahayaan & kuat terang cahaya terang, sehingga tidak mengganggu aktivitas makan, bersosialisasi, belajar maupun bersantai. • Suasana ruang dirasa mampu memenuhi persepsi akan ruang yang akrab dan nyaman untuk beraktivitas, khususnya untuk bersosialisasi dan bersantai
	Memilih tempat duduk di daerah tengah	Duduk dengan santai	Senang, ceria	Duduk di ruang makan kafetaria sambil mengobrol	
	Membawa makanan dari kiosk	Berjalan perlahan-lahan dengan santai	Senang, melihat sekeliling	Jalan dari area pelayanan, hingga ke area ruang makan kafetaria sambil mengobrol	
	Makan	Makan perlahan-lahan dengan santai, Bersandar	Menikmati makan, melihat sekeliling, senang, bertawa-tawa, senyum	<p>Makan sambil mengobrol serta menggunakan telepon genggam,</p> <p>Makan sambil bersantai dengan menggunakan telepon genggam,</p> <p>Menyapa teman-teman yang di kafetaria</p>	

Kriteria subyek: Individu-individu dalam kelompok besar (5 orang atau lebih)

Lokasi: FK

Jam: 12:00 – 13:30

Tanggal: Senin, 14 Maret 2016

Jam	Kenyamanan Mahasiswa			Aktivitas mahasiswa	Subyektifitas
	Orientasi gerakan	Sikap tubuh	Ekspresi wajah		
12:00 – 13:30	Masuk ke kafetaria	Berjalan dengan santai dan ceeria	Melihat sekeliling untuk memilih tempat duduk	Jalan di area pelayanan kafetaria hingga ruang makan kafetaria apabila tidak penuh	<p>Merasa nyaman duduk di daerah tengah karena dapat mengamati sekeliling dengan leluasa dan karena kapasitas ruang di daerah tengah lebih banyak daripada daerah lainnya untuk beraktivitas di kafetaria. Selain itu, daerah tengah kafetaria dirasa lebih nyaman untuk berinteraksi dengan teman daripada daerah pinggir.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cenderung merasa cukup nyaman dengan sirkulasi ruang makan karena jalur sirkulasi cukup untuk dilalui 1 orang, dan merasa nyaman dengan sirkulasi utama kafetaria karena cukup untuk 2 orang berpapasan • Cenderung merasa nyaman dengan beraktivitas di kafetaria karena rata-rata menghabiskan waktu sekitar 40 menit dan bahkan ada yang beraktivitas sekitar 60 menit di kafetaria. • Cenderung merasa nyaman dengan pencahayaan & kuat terang cahaya cukup, sehingga tidak terganggu aktivitas makan, bersosialisasi, belajar maupun bersantai. • Suasana ruang dirasa mampu memenuhi persepsi akan ruang yang akrab dan nyaman untuk beraktivitas namun juga dirasa semi-formal
	Memilih tempat duduk di daerah tengah	Duduk dengan santai	Senang, ceria	Duduk di ruang makan kafetaria sambil mengobrol	
	Membawa makanan dari kiosk	Berjalan perlahan-lahan dengan santai	Senang, melihat sekeliling	Jalan dari area pelayanan, hingga ke area ruang makan kafetaria sambil mengobrol	
	Makan	Makan perlahan-lahan dengan santai	Menikmati makan, melihat sekeliling, senang	Makan sambil mengobrol serta menggunakan telepon genggam maupun laptop, Makan sambil belajar dengan teman, Makan sambil bersantai dengan menggunakan telepon genggam, Menyapa teman-teman yang di kafetaria	

Kriteria subyek: Individu-Individu dalam kelompok besar (5 orang atau lebih)

Lokasi: FISIP

Jam: 12:00 – 13:30

Tanggal: Selasa, 15 Maret 2016

Jam	Kenyamanan Mahasiswa			Aktivitas mahasiswa	Subyektifitas
	Orientasi gerakan	Sikap tubuh	Ekspresi wajah		
12:00 – 13:30	Masuk ke kafetaria	Berjalan dengan santai	Melihat sekeliling untuk memilih tempat duduk	Jalan di area pelayanan kafetaria hingga ruang makan kafetaria apabila tidak penuh	<p>Merasa nyaman duduk di daerah pelayanan atau didekat jendela karena dapat mengamati sekeliling dengan leluasa. Selain itu, kapasitas meja & 16 tempat duduk di daerah tersebut dapat mengakomodasikan kelompok besar sehingga pengunjung dapat beraktivitas dengan nyaman.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cenderung merasa kurang nyaman dengan sirkulasi ruang makan karena jalur sirkulasi sempit dan banyaknya pengunjung. Namun, sirkulasi utama cenderung dirasa nyaman karena memiliki lebar jalan yang cukup untuk 2 orang berpapasan. • Cenderung merasa nyaman dengan beraktivitas di kafetaria karena rata-rata menghabiskan waktu sekitar 50 menit • Cenderung merasa nyaman dengan pencahayaan & kuat terang cahaya cukup, sehingga tidak mengganggu aktivitas makan, bersosialisasi, belajar maupun santai. • Suasana ruang dirasa mampu memenuhi persepsi akan ruang yang akrab dan nyaman untuk beraktivitas namun juga dirasa semi-formal
	Memilih tempat duduk didekat jendela atau area pelayanan	Duduk dengan santai	Senang, ceria	Duduk di ruang makan kafetaria sambil mengobrol	
	Membawa makanan dari kiosk	Berjalan perlahan-lahan dengan santai	Senang, melihat sekeliling	Jalan dari area pelayanan, hingga ke area ruang makan kafetaria sambil mengobrol	
	Makan	Makan perlahan-lahan dengan santai	Menikmati makan, melihat sekeliling, senang, bertawa-tawa	Makan sambil mengobrol serta menggunakan telepon genggam, Makan sambil belajar dengan teman, Makan sambil bersantai dengan menggunakan telepon genggam, Menyapa teman-teman yang di kafetaria	

Kriteria subyek: Individu dalam kelompok besar (5 orang atau lebih)

Lokasi: FEB

Jam: 12:00 – 13:30

Hari/Tanggal: Rabu, 16 Maret 2016

Jam	Kenyamanan Mahasiswa			Aktivitas mahasiswa	Subyektifitas
	Orientasi gerakan	Sikap tubuh	Ekspresi wajah		
12:00 – 13:30	Masuk ke kafetaria	Berjalan dengan santai	Melihat sekeliling untuk memilih tempat duduk	Jalan di area pelayanan kafetaria hingga ruang makan kafetaria apabila tidak penuh	<p>Merasa nyaman duduk di daerah pinggir (meja dengan 8 tempat duduk) karena dapat mengamati sekeliling dengan leluasa. Selain itu, kapasitas meja & 8 tempat duduk dapat mengakomodasikan kelompok besar sehingga pengunjung dapat beraktivitas dengan nyaman.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cenderung merasa kurang nyaman dengan sirkulasi ruang makan karena jalur sirkulasi sempit dan banyaknya pengunjung. • Cenderung merasa nyaman dengan beraktivitas di kafetaria karena rata-rata menghabiskan waktu sekitar 30 menit, • Cenderung merasa nyaman dengan pencahayaan & kuat terang cahaya cukup, sehingga tidak mengganggu aktivitas makan, bersosialisasi maupun bersantai. • Suasana ruang dirasa mampu memenuhi persepsi akan ruang yang akrab dan nyaman untuk beraktivitas namun juga dirasa semi-formal
	Memilih tempat duduk di pinggir	Duduk dengan santai	Senang, ceria	Duduk di ruang makan kafetaria sambil mengobrol	
	Membawa makanan dari kiosk	Berjalan perlahan-lahan dengan santai	Senang, melihat sekeliling	Jalan dari area pelayanan, hingga ke area ruang makan kafetaria sambil mengobrol	
	Makan	Makan perlahan-lahan dengan santai	Menikmati makan, melihat sekeliling, senang	<p>Makan sambil mengobrol serta menggunakan telepon genggam maupun laptop.</p> <p>Makan sambil bersantai dengan menggunakan telepon genggam,</p> <p>Menyapa teman-teman yang di kafetaria</p>	

Kriteria subyek: Individu dalam kelompok besar (5 orang atau lebih)

Lokasi: Cafeteria UB

Jam: 12:00 – 13:30

Hari/Tanggal: Kamis, 17 Maret 2016

Jam	Kenyamanan Mahasiswa			Aktivitas mahasiswa	Subyektifitas
	Orientasi gerakan	Sikap tubuh	Ekspresi wajah		
12:00 – 13:30	Masuk ke kafetaria	Berjalan dengan santai	Melihat sekeliling untuk memilih tempat duduk	Jalan di area pelayanan kafetaria hingga ruang makan kafetaria apabila tidak penuh	<p>Merasa nyaman duduk di daerah pinggir (meja dengan 8 tempat duduk) karena dapat mengamati sekeliling dengan leluasa. Selain itu, kapasitas meja & 8 tempat duduk dapat mengakomodasikan kelompok besar sehingga pengunjung dapat beraktivitas dengan nyaman.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cenderung merasa kurang nyaman dengan sirkulasi ruang makan karena jalur sirkulasi sempit dan banyaknya pengunjung. • Cenderung merasa nyaman dengan beraktivitas di kafetaria karena rata-rata menghabiskan waktu sekitar 30 menit. • Cenderung merasa nyaman dengan pencahayaan & kuat terang cahaya cukup, sehingga tidak mengganggu aktivitas makan, bersosialisasi, belajar maupun bersantai. • Suasana ruang dirasa mampu memenuhi persepsi akan ruang yang akrab dan nyaman untuk beraktivitas
	Memilih tempat duduk di daerah pinggir	Duduk dengan santai	Senang, ceria	Duduk di ruang makan kafetaria sambil mengobrol	
	Membawa makanan dari kiosk	Berjalan perlahan-lahan dengan santai	Senang, melihat sekeliling	Jalan dari area pelayanan, kasir, hingga ke area ruang makan kafetaria sambil mengobrol	
	Makan	Makan perlahan-lahan dengan santai	Menikmati makan, melihat sekeliling, senang	Makan sambil mengobrol, Makan sambil belajar dengan teman, Makan sambil bersantai, Menyapa teman-teman yang di kafetaria	

Kriteria subyek: Individu dalam kelompok besar (5 orang atau lebih)

Lokasi: FP

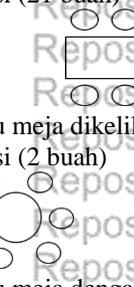
Jam: 12:00 – 13:30

Hari/Tanggal: Jumat, 18 Maret 2016

Jam	Kenyamanan Mahasiswa			Aktivitas mahasiswa	Subyektifitas
	Orientasi gerakan	Sikap tubuh	Ekspresi wajah		
12:00 – 13:30	Masuk ke kafetaria	Berjalan dengan santai dan ceria	Melihat sekeliling untuk memilih tempat duduk	Jalan di area pelayanan kafetaria hingga ruang makan kafetaria apabila tidak penuh	<p>Merasa nyaman duduk di daerah tengah atau dekat teralis karena dapat mengamati sekeliling dengan leluasa dan karena kapasitas tempat duduk untuk kelompok besar di daerah tengah lebih banyak daripada daerah lainnya untuk beraktivitas di kafetaria. Selain itu, daerah tengah kafetaria dan daerah yang dekat teralis dirasa lebih nyaman untuk berinteraksi dengan teman daripada daerah lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cenderung merasa kurang nyaman dengan sirkulasi ruang makan karena jalur sirkulasi di ruang makan sempit dan banyaknya pengunjung. • Cenderung merasa nyaman dengan beraktivitas di kafetaria karena rata-rata menghabiskan waktu sekitar 30 menit • Cenderung merasa nyaman dengan pencahayaan & kuat terang cahaya terang, sehingga tidak mengganggu aktivitas makan, bersosialisasi, maupun bersantai. • Cenderung merasa kurang nyaman untuk beraktivitas belajar karena ramai dan ukuran ruang makan yang kecil • Suasana ruang dirasa mampu memenuhi persepsi akan ruang yang akrab dan nyaman untuk beraktivitas, khususnya untuk bersosialisasi dan bersantai
	Memilih tempat duduk di daerah tengah atau pinggir yang dekat teralis	Duduk dengan santai	Senang, ceria	Duduk di ruang makan kafetaria sambil mengobrol	
	Membawa makanan dari kios	Berjalan perlahan-lahan dengan santai	Senang, melihat sekeliling	Jalan dari area pelayanan, hingga ke area ruang makan kafetaria sambil mengobrol	
	Makan	Makan perlahan-lahan dengan santai, Bersandar	Menikmati makan, melihat sekeliling, senang, bertawa-tawa, senyum	Makan sambil mengobrol serta menggunakan telepon genggam, Makan sambil bersantai dengan menggunakan telepon genggam, Menyapa teman-teman yang di kafetaria	

LAMPIRAN 4

Tabel Kondisi Umum Objek Populasi: Kafetaria UB

No	Nama/Lokasi Kantin di UB	Kondisi & Kapasitas Ruang Makan Kantin				Kriteria Sampel	
		Penataan Ruang	Konfigurasi tempat duduk	Jenis meja & tempat duduk	Pengunjung		
1	Kafetaria Fakultas Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> - Terdiri dari satu ruang makan utama - Kapasitas total 52 orang 	<ul style="list-style-type: none"> - Grid 	<ul style="list-style-type: none"> - Satu konfigurasi tempat duduk dengan tipe: - Jumlah meja makan = 13 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdiri dari meja informal dan kursi <i>stool</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mayoritas usia 18-30 tahun - 60% pengunjung laki-laki - 40-60% kapasitas ruang makan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak memenuhi sebagai sampel: - Jumlah pengunjung tidak mencukupi - Kapasitas ruang makan utama tidak mencukupi
2	Kafetaria Fakultas Kedokteran	<ul style="list-style-type: none"> - Terdiri dari dua ruang makan yang dipisah oleh sirkulasi jalan servis di kantin - Kapasitas total 124 orang - Ruang makan terdiri dibagi 2 zona, yaitu ruang makan yang menggunakan meja informal dan meja konter. 	<ul style="list-style-type: none"> - Grid & linier 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdiri dari 3 konfigurasi tempat duduk: - Satu meja dikelilingi 4 kursi (21 buah) - Satu meja dikelilingi 6 kursi (2 buah) - Satu meja dengan satu 	<ul style="list-style-type: none"> - Satu meja persegi panjang informal dikelilingi 4 kursi - Satu meja bundar informal besar dikelilingi 6 kursi - Satu meja konter dengan satu bangku panjang 	<ul style="list-style-type: none"> - Mayoritas usia 18-30 tahun - 80% pengunjung perempuan - 70-90% kapasitas ruang makan 	<ul style="list-style-type: none"> - Memenuhi sebagai sampel



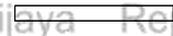
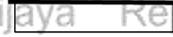
Kafetaria
Asrama
"Griya
Brawijaya"

3

- Terdiri dari 3 ruang makan, yaitu ruang makan utama, gazebo, dan teras
- Kapasitas ruang makan utama: 30 orang
- Kapasitas gazebo: 30 orang
- Kapasitas ruang teras: 90 orang

Linier

bangku panjang (13 buah)

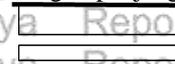


Terdiri dari dua macam konfigurasi tempat duduk:

- Satu meja dengan 2 bangku panjang



- Satu meja dengan 1 bangku panjang



- Satu meja informal berbentuk persegi panjang dengan 2 bangku panjang
- Satu meja informal berbentuk persegi panjang dengan 1 bangku panjang

- Mayoritas berusia 18-25 tahun
- 60-100% kapasitas ruang, umumnya 75% kapasitas ruang

Tidak memenuhi:
Kapasitas ruang makan tidak mencukupi kriteria kapasitas ruang 70 orang atau lebih

Kafetaria F
Teknologi
Pertanian*

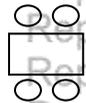
4

- Terdiri dari satu ruang makan utama yang dipisah-pisahkan oleh meja konter makan menjadikan tiga ruang makan.
- Kapasitas total +/- 80 orang.

- Grid
- Linier

Terdiri dari tiga konfigurasi tempat duduk:
- satu meja dikelilingi 4-5 (16 buah)

- Meja konter *built-in*



dengan kursi
1 Set sofa

- Satu meja persegi panjang dikelilingi 4-5 kursi *stool*
- Meja konter *built-in* dengan kursi *stool*
- Satu set sofa yang terdiri dari 1 sofa panjang dan 2 sofa individu

- Mayoritas berusia 18-25 tahun
- 80-90% pengunjung perempuan
- 80-90% kapasitas ruang makan

Memenuhi tetapi karena adanya renovasi tidak bisa dijadikan sebagai sampel objek lokasi

Kantin L

5

- Terdiri dari beberapa ruang makan, ada yang terpisah & ada yang saling berhubungan.
- Ada ruang makan kecil yang ditempatkan di depan tiap kios kantin

- Tercampur: ditata secara grid & linier di depan tiap kios kantin

Tiap kios memiliki konfigurasi yang terdiri dari satu meja yang dikelilingi oleh 2 bangku untuk 8 orang (masing-masing kios memiliki

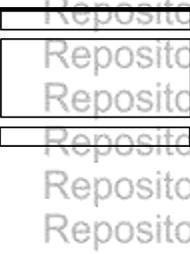
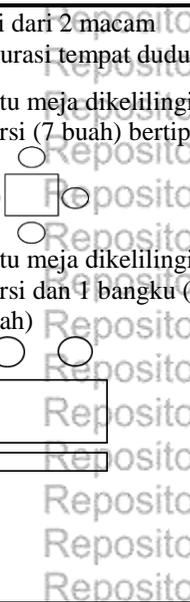
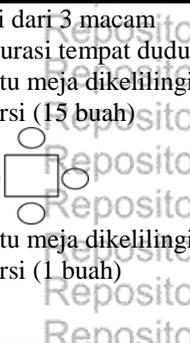
- Satu meja informal berbentuk persegi panjang dengan 2 bangku

- Mayoritas berusia 18-30 tahun
- 80-90% pengunjung laki-laki
- 80-100%

Tidak memenuhi:
Ruang makan utama tidak



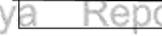
		<ul style="list-style-type: none"> - Ruang makan pujasera tidak terstruktur bagaimana batas ruang makan tidak terlihat - Pujasera ini memiliki sebanyak 17 kios - Kapasitas total 340 orang 	<p>3-6 meja)</p>	<p>kapasitas terlihat</p> <p>ruang makan - Kapasitas ruang makan tidak mencukupi dalam satu kios</p>	
6	Cafeteria UB	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki satu ruang makan utama yang berkapasitas total 112 orang - Ada ruang makan yang dipisahkan di dalam ruang makan utama yang berkapasitas 44 orang 	<p>Grid Linier</p> <p>Terdiri dari 3 macam konfigurasi tempat duduk:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Satu meja panjang dengan 8 kursi (14 buah) - Satu meja dikelilingi 4 kursi (6 buah) - Satu meja dikelilingi 2 kursi & tempat duduk booth 	<ul style="list-style-type: none"> - Satu meja informal berbentuk persegi panjang dengan 8 kursi <i>stool</i> - Satu meja informal berbentuk persegi dengan 4 kursi informal - Meja informal berbentuk persegi panjang dengan 2 kursi informal dan tempat duduk <i>booth</i> (permanen) 	<ul style="list-style-type: none"> - Mayoritas berusia 18-30 tahun - 80-100% pengunjung <p>Memenuhi sebagai sampel</p>
7	Kafetaria Fakultas Perikanan & Kelautan	<ul style="list-style-type: none"> - Berada di luar bangunan (berupa kantin semi-outdoor) - Tidak terlihat ruang makan utama karena tempat duduk terpisah-pisah di beberapa zona - Tempat duduk/meja 	<p>Zona yang berukuran paling besar di kantin ini memiliki penataan</p> <p>Terdiri dari satu meja yang dikelilingi oleh bangku yang berkapasitas 8 orang (8 buah)</p>	<p>Satu meja informal berbentuk persegi panjang yang dikelilingi oleh 2 bangku panjang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - 90% berusia 18-30 tahun. - 10% berusia >30 tahun - 90% pengunjung laki-laki - 60-80% <p>Tidak memenuhi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ruang makan utama tidak terlihat - Kapasitas

	<p>makan terletak di 4 zona ruang linier.</p> <p>dimana salah satu zona berukuran besar karena tempatnya luas dan memiliki jumlah meja & tempat duduk yang banyak.</p> <p>Kapasitas total 135 orang</p>		<p>kapasitas ruang makan tidak mencukupi</p>
<p>8</p> <p>Kafetaria Fakultas Peternakan*</p>	<p>Terdiri dari satu ruang makan utama</p> <p>Kapasitas total 68 orang</p>	<p>Penataan grid & linier</p> <p>Terdiri dari 2 macam konfigurasi tempat duduk:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Satu meja dikelilingi 4 kursi (7 buah) bertipe - Satu meja dikelilingi 2 kursi dan 1 bangku (10 buah) 	<p>Satu meja informal berbentuk persegi dikelilingi 4 kursi <i>stool</i></p> <p>Satu meja informal berbentuk persegi panjang dikelilingi 1 bangku panjang dan 2 kursi <i>stool</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - 90% berusia 18-30 tahun - 10% berusia >30 tahun - 70-80% Kapasitas ruang makan <p>Memenuhi sebagai sampel untuk menggantikan kantin FTP sebagai sampel objek lokasi karena memenuhi semua kriteria sampel objek lokasi kecuali kapasitas ruang yang 68 orang, bukan 70 orang.</p>
<p>9</p> <p>Kafetaria FISIP</p>	<p>Terdiri dari dua ruang makan yaitu ruang makan utama di dalam bangunan dan ruang makan gazebo.</p> <p>-kapasitas ruang makan utama: 119 orang</p> <p>-kapasitas ruang makan</p>	<p>Linier Grid</p> <p>Terdiri dari 3 macam konfigurasi tempat duduk:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Satu meja dikelilingi 4 kursi (15 buah) - Satu meja dikelilingi 7 kursi (1 buah) 	<p>Satu meja informal berbentuk persegi dengan kursi informal</p> <p>Satu meja informal berbentuk persegi panjang dengan kursi informal</p> <p>Satu meja konter dengan banku panjang</p> <ul style="list-style-type: none"> - 90% pengunjung berusia 19-30 tahun - 10% berusia >30 tahun - 80-100% kapasitas ruang makan <p>Memenuhi sebagai sampel</p>

gazebo: 64 orang



- Satu meja konter dengan 1 bangku panjang (3 buah)

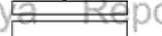


- Terdiri dari satu ruang makan utama
- Kapasitas total 65 orang

Penataan grid

- Terdiri dari 3 macam konfigurasi tempat duduk:

- Satu meja dikelilingi bangku panjang untuk 4 orang (4 buah)
- Satu meja dikelilingi bangku panjang untuk 6 orang (4 buah)



- Satu meja dikelilingi 4 kursi (5 buah)



- Satu meja informal persegi panjang dengan 2 bangku panjang
- Satu meja persegi dengan 4 kursi *stool*

- 90% berusia 18-30 tahun
- 10% berusia >30 tahun
- 90% laki-laki
- 60-80% kapasitas ruang makan

Tidak memenuhi:
- Kapasitas ruang makan tidak mencukupi kriteria kapasitas ruang 70 orang atau lebih

10

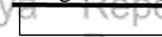
Kafetaria Matematika

- Kantin berupa kantin semi-outdoor
- Terdiri dari 2 ruang makan, yaitu ruang makan teras dan ruang makan 'lorong'
- Ruang makan teras berkapasitas 50 orang
- Ruang makan 'lorong' berkapasitas 18 orang

Limier

- Terdiri dari 3 macam konfigurasi tempat duduk:

- Satu meja dikelilingi 4 kursi (1 buah)
- Satu meja dengan 1 bangku panjang untuk 3 orang (8 buah)



- Satu meja dikelilingi bangku panjang untuk 6



- Meja konter dengan bangku panjang
- Meja informal berbentuk persegi panjang dengan bangku panjang
- Meja informal berbentuk persegi dengan kursi informal

- 90% berusia 18-30 tahun
- 10% berusia >30 tahun
- 60-80% kapasitas ruang makan

Tidak memenuhi:
- Ruang makan utama tidak terlihat
- Kapasitas ruang makan tidak mencukupi

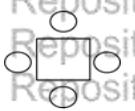
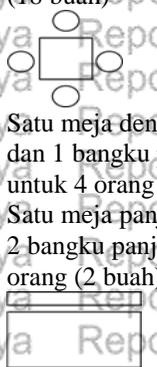
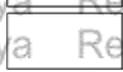
11

Kafetaria Fakultas Kedokteran Hewan

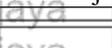
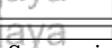
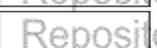
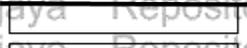


			orang (6 buah)			
12	Kafetaria Mojopahit	Terdiri dari 2 ruang makan yang berkapasitas total 80 orang, ruang makan utama berkapasitas 60 orang	- Linier Terdiri dari 1 macam konfigurasi tempat duduk: - Satu meja dengan 2 bangku panjang	- Meja informal berbentuk persegi panjang dengan 2 bangku panjang	- Mayoritas berusia 18-25 tahun - 60-80% kapasitas ruang makan	Tidak memenuhi: Kapasitas ruang makan tidak mencukupi
13	Kafetaria FASILKOM	- Terdiri dari 4 ruang makan semi-outdoor yang terpisah-pisah dimana semua ruang merupakan ruang makan kantin dan sekaligus tempat belajar maupun nongkrong. - Ruang makan utama tidak terlihat dengan jelas - 3 ruang terdiri dari gazebo - Kapasitas ruang makan 1 (melelilingi kios) adalah 132 orang - Kapasitas ruang makan 2 adalah 64 orang - Kapasitas ruang makan 3 adalah 16 orang - Kapasitas ruang makan 4 adalah 48 orang	- Linier Semua ruang makan terdiri dari satu macam konfigurasi tempat duduk yaitu dengan satu meja yang dikelilingi bangku panjang untuk 4 orang (65 buah)	Satu meja informal berbentuk persegi panjang dengan bangku panjang	- Mayoritas berusia 18-25 tahun - Kapasitas 40-80% ruang makan	Tidak memenuhi karena ruang makan utama tidak terlihat dengan jelas



14	Kafetaria FIA	<p>Terdiri dari 2 ruang makan, yaitu ruang makan utama yang berkapasitas 40 orang dan ruang makan teras yang berkapasitas 24 orang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Cluster - Grid 	<p>Satu meja dengan 4 kursi (10 buah)</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Satu meja informal berbentuk persegi dengan 4 kursi informal 	<ul style="list-style-type: none"> - 85% berusia 18-30 tahun - 15% berusia >30 tahun - Kapasitas 80-100% ruang makan <p>Tidak memenuhi karena kapasitas ruang makan tidak mencukupi kriteria kapasitas ruang >70 orang</p>
15	Kafetaria FIB	<p>Terdiri dari 2 ruang makan, yaitu ruang makan utama yang berkapasitas 94 orang, dan ruang makan di teras yang berkapasitas 45 orang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Linier - Grid 	<p>Terdiri dari 3 macam konfigurasi tempat duduk:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Satu meja dengan 4 kursi (18 buah) - Satu meja dengan 2 kursi dan 1 bangku panjang untuk 4 orang (2 buah) - Satu meja panjang dengan 2 bangku panjang untuk 8 orang (2 buah) 	<ul style="list-style-type: none"> - Satu meja informal berbentuk persegi dengan 4 kursi informal - Satu meja informal berbentuk oval dengan 2 kursi informal dan bangku panjang - Satu meja persegi panjang dengan 2 bangku panjang 	<ul style="list-style-type: none"> - 90% berusia 18-30 tahun - 10% berusia >30 tahun - 70% pengunjung perempuan - 80-100% kapasitas ruang makan <p>Memenuhi sebagai sampel</p>
16	Kafetaria Fakultas Hukum	<p>Terdiri dari dua ruang makan yaitu ruang makan utama berkapasitas 24 orang dan ruang makan teras berkapasitas 20 orang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Linier 	<p>Terdiri dari 2 macam konfigurasi tempat duduk:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Satu meja dengan 2 bangku untuk 4 orang (3 buah) 	<ul style="list-style-type: none"> - Satu meja informal berbentuk persegi panjang dengan bangku panjang 	<ul style="list-style-type: none"> - Mayoritas berusia 18-25 tahun - Mayoritas laki-laki - 50-80% kapasitas ruang <p>Tidak memenuh karena kapasitas ruang makan tidak mencukupi</p>



			- Satu meja dengan 1 bangku (5 buah)		makan	kriteria kapasitas ruang	
17	Kafetaria Teknik	Terdiri dari dua ruang makan: -Ruang makan utama berkapasitas 56 orang -Gazebo berkapasitas 70 orang	Penataan grid & cluster	Terdiri dari 3 macam konfigurasi tempat duduk: -Satu meja untuk 10 orang -Satu meja untuk 6 orang  -Satu meja untuk 2 orang 	- Satu meja informal berbentuk persegi panjang dengan bangku panjang	- Mayoritas berusia 18-25 tahun - Mayoritas laki-laki - 50-80% kapasitas ruang makan	Tidak memenuhi: Kapasitas ruang makan tidak mencukupi kriteria kapasitas ruang 70 orang/lebih
18	Kafetaria kedokteran	Terdiri dari 2 ruang makan: -Ruang makan utama berkapasitas 34 orang -Ruang makan teras berkapasitas 36 orang	Linier	Terdiri dari 2 macam konfigurasi ruang: -Satu meja dengan 2 bangku panjang untuk 8 orang  -Satu meja dengan 1 bangku panjang untuk 5 orang 	- Satu meja informal berbentuk persegi panjang dengan 2 bangku panjang - Satu meja konter dengan 1 bangku panjang	- 50-80% kapasitas ruang makan	Tidak memenuhi karena tidak mencukupi kriteria kapasitas ruang makan utama 70 orang/lebih

LAMPIRAN 5

Hasil penilaian rata-rata (*mean-score*) dan *Chronbach's Alpha* pada 5 lokasi kafeteria UB

I. Cafeteria UB

a. Hasil *mean-score* & *standard-deviation*

Item Statistics

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Preferensi desain kantin dalam makan	3.3667	.55605	30
Preferensi desain kantin dalam makan-sosial	3.3000	.46609	30
Preferensi desain kantin dalam makan-belajar	2.8000	.92476	30
Preferensi desain kantin dalam makan-santai	3.5333	.77608	30
Preferensi desain kantin dalam semua aktivitas	3.1667	.64772	30
Kenyamanan penataan grid untuk makan	3.3667	.76489	30
Kenyamanan penataan grid untuk makan-sosial	3.2667	.78492	30
Kenyamanan penataan grid untuk makan-belajar	2.6333	.71840	30
Kenyamanan penataan grid untuk makan-santai	3.2667	.78492	30
Kenyamanan penataan grid untuk semua aktivitas	2.9667	.66868	30
Kenyamanan penataan linier untuk makan	3.5000	.73108	30
Kenyamanan penataan linier untuk makan-sosial	3.4000	.72397	30
Kenyamanan penataan linier untuk makan-belajar	2.9333	.69149	30
Kenyamanan penataan linier untuk makan-santai	3.2333	.81720	30
Kenyamanan penataan linier untuk semua aktivitas	3.1000	.71197	30
Kenyamanan Sirkulasi untuk beraktivitas	3.2333	.50401	30
Kenyamanan konfigurasi perabot A untuk makan	3.4333	.81720	30
Kenyamanan konfigurasi perabot B untuk makan	3.1000	1.02889	30
Kenyamanan konfigurasi perabot C untuk makan	3.7000	.83666	30
Kenyamanan konfigurasi perabot A untuk makan-sosial	3.2667	.63968	30
Kenyamanan konfigurasi perabot B untuk makan-sosial	3.2000	.92476	30
Kenyamanan konfigurasi perabot C untuk makan-sosial	3.8000	.84690	30
Kenyamanan konfigurasi perabot A untuk makan-belajar	2.6667	.75810	30
Kenyamanan konfigurasi perabot B untuk makan-belajar	2.6000	.81368	30
Kenyamanan konfigurasi perabot C untuk makan-belajar	3.2333	1.00630	30
Kenyamanan konfigurasi perabot A untuk makan-santai	3.4000	.67466	30
Kenyamanan konfigurasi perabot B untuk makan-santai	3.1000	.80301	30
Kenyamanan konfigurasi perabot C untuk makan-santai	3.8000	.71438	30
Kenyamanan konfigurasi perabot A untuk semua aktivitas	2.9333	.69149	30
Kenyamanan konfigurasi perabot B untuk semua aktivitas	2.8667	.77608	30
Kenyamanan konfigurasi perabot C untuk semua aktivitas	3.6333	.80872	30
Kenyamanan jenis perabot A untuk makan	3.2667	.69149	30
Kenyamanan jenis perabot B untuk makan	2.9667	.76489	30
Kenyamanan jenis perabot C untuk makan	3.9667	.66868	30
Kenyamanan jenis perabot A untuk makan-sosial	3.2667	.78492	30
Kenyamanan jenis perabot B untuk makan-sosial	2.8667	.77608	30
Kenyamanan jenis perabot C untuk makan-sosial	3.8000	.66436	30
Kenyamanan jenis perabot A untuk makan-belajar	3.0000	.83045	30
Kenyamanan jenis perabot B untuk makan-belajar	2.7333	.73968	30
Kenyamanan jenis perabot C untuk makan-belajar	3.5667	.89763	30
Kenyamanan jenis perabot A untuk makan-santai	3.3333	.71116	30
Kenyamanan jenis perabot B untuk makan-santai	2.9667	.85029	30
Kenyamanan jenis perabot C untuk makan-santai	3.8333	.64772	30



Kenyamanan jenis perabot A untuk semua aktivitas	3.1000	.71197	30
Kenyamanan jenis perabot B untuk semua aktivitas	2.9000	.92289	30
Kenyamanan jenis perabot C untuk semua aktivitas	3.8000	.71438	30
Kenyamanan suasana untuk makan	3.3667	.61495	30
Kenyamanan suasana untuk makan-sosial	3.4333	.67891	30
Kenyamanan suasana untuk makan-belajar	2.6667	.84418	30
Kenyamanan suasana untuk makan-bersantai	3.5333	.77608	30
Kenyamanan suasana untuk semua aktivitas	3.1667	.79148	30
Kenyamanan pencahayaan untuk makan	3.5667	.62606	30
Kenyamanan pencahayaan untuk makan-sosial	3.5000	.62972	30
Kenyamanan pencahayaan untuk makan-belajar	3.4333	.67891	30
Kenyamanan pencahayaan untuk makan-santai	3.5667	.72793	30
Kenyamanan pencahayaan untuk semua aktivitas	3.4667	.68145	30
kuat terang cahaya untuk makan	3.5333	.57135	30
kuat terang cahaya untuk makan-sosial	3.4667	.57135	30
kuat terang cahaya untuk makan-belajar	3.4000	.62146	30
kuat terang cahaya untuk makan-santai	3.5333	.68145	30
kuat terang cahaya untuk semua aktivitas	3.4333	.62606	30

b. Hasil *Chronbach's alpha*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	61

2. Kafetaria FK

a. Hasil *mean-score & standard-deviation*

Item Statistics

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Preferensi desain kantin dalam makan	3.4000	.67466	30
Preferensi desain kantin dalam makan-sosial	3.6333	.71840	30
Preferensi desain kantin dalam makan-belajar	2.8333	.83391	30
Preferensi desain kantin dalam makan-santai	3.5667	.81720	30
Preferensi desain kantin dalam semua aktivitas	3.7333	.58329	30
Kenyamanan penataan grid untuk makan	3.1333	.77608	30
Kenyamanan penataan grid untuk makan-sosial	3.2000	.71438	30
Kenyamanan penataan grid untuk makan-belajar	2.9333	.86834	30
Kenyamanan penataan grid untuk makan-santai	3.4000	.93218	30
Kenyamanan penataan grid untuk semua aktivitas	3.2333	.81720	30
Kenyamanan penataan linier untuk makan	3.3000	.74971	30
Kenyamanan penataan linier untuk makan-sosial	2.8667	.89955	30
Kenyamanan penataan linier untuk makan-belajar	2.7667	.81720	30
Kenyamanan penataan linier untuk makan-santai	2.9000	.95953	30
Kenyamanan penataan linier untuk semua aktivitas	2.8667	.89955	30
Kenyamanan Sirkulasi untuk beraktivitas	3.2667	.63968	30
Kenyamanan konfigurasi perabot A untuk makan	2.4667	.73030	30
Kenyamanan konfigurasi perabot B untuk makan	3.5667	.67891	30
Kenyamanan konfigurasi perabot C untuk makan	3.7333	.63968	30
Kenyamanan konfigurasi perabot A untuk makan-sosial	2.2333	.67891	30
Kenyamanan konfigurasi perabot B untuk makan-sosial	3.9667	.66868	30

Kenyamanan konfigurasi perabot C untuk makan-sosial	3.8333	.59209	30
Kenyamanan konfigurasi perabot A untuk makan-belajar	2.5667	.81720	30
Kenyamanan konfigurasi perabot B untuk makan-belajar	3.4333	.85836	30
Kenyamanan konfigurasi perabot C untuk makan-belajar	3.5667	.77385	30
Kenyamanan konfigurasi perabot A untuk makan-santai	2.7667	1.00630	30
Kenyamanan konfigurasi perabot B untuk makan-santai	3.6333	.80872	30
Kenyamanan konfigurasi perabot C untuk makan-santai	3.8333	.64772	30
Kenyamanan konfigurasi perabot A untuk semua aktivitas	2.4667	.89955	30
Kenyamanan konfigurasi perabot B untuk semua aktivitas	3.8333	.87428	30
Kenyamanan konfigurasi perabot C untuk semua aktivitas	3.8000	.76112	30
Kenyamanan jenis perabot A untuk makan	2.6667	.88409	30
Kenyamanan jenis perabot B untuk makan	3.6000	.77013	30
Kenyamanan jenis perabot C untuk makan	3.7667	.77385	30
Kenyamanan jenis perabot A untuk makan-sosial	2.0000	.78784	30
Kenyamanan jenis perabot B untuk makan-sosial	3.5667	.81720	30
Kenyamanan jenis perabot C untuk makan-sosial	3.6667	.84418	30
Kenyamanan jenis perabot A untuk makan-belajar	2.5000	.82001	30
Kenyamanan jenis perabot B untuk makan-belajar	3.5333	.77608	30
Kenyamanan jenis perabot C untuk makan-belajar	3.7000	.79438	30
Kenyamanan jenis perabot A untuk makan-santai	2.4000	.67466	30
Kenyamanan jenis perabot B untuk makan-santai	3.6333	.85029	30
Kenyamanan jenis perabot C untuk makan-santai	3.7333	.78492	30
Kenyamanan jenis perabot A untuk semua aktivitas	2.3333	.84418	30
Kenyamanan jenis perabot B untuk semua aktivitas	3.8000	.71438	30
Kenyamanan jenis perabot C untuk semua aktivitas	3.8333	.79148	30
kuat terang cahaya untuk makan	3.2667	.73968	30
kuat terang cahaya untuk makan-sosial	3.4000	.72397	30
kuat terang cahaya untuk makan-belajar	3.1667	.83391	30
kuat terang cahaya untuk makan-santai	3.5000	.62972	30
kuat terang cahaya untuk semua aktivitas	3.3667	.71840	30
Kenyamanan suasana untuk makan	3.3000	.70221	30
Kenyamanan suasana untuk makan-sosial	3.3000	.70221	30
Kenyamanan suasana untuk makan-belajar	3.0667	.86834	30
Kenyamanan suasana untuk makan-bersantai	3.5000	.68229	30
Kenyamanan suasana untuk semua aktivitas	3.3667	.80872	30
Kenyamanan pencahayaan untuk makan	3.3333	.84418	30
Kenyamanan pencahayaan untuk makan-sosial	3.4667	.81931	30
Kenyamanan pencahayaan untuk makan-belajar	3.2000	.88668	30
Kenyamanan pencahayaan untuk makan-santai	3.5667	.72793	30
Kenyamanan pencahayaan untuk semua aktivitas	3.4333	.81720	30

b. Hasil *Chronbach's alpha*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	61

3. Kafetaria FP

a. Hasil *mean-score & standard-deviation*

Item Statistics

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Preferensi desain kantin dalam makan	3.1333	.50742	30
Preferensi desain kantin dalam makan-sosial	3.5667	.77385	30
Preferensi desain kantin dalam makan-belajar	2.3667	.76489	30
Preferensi desain kantin dalam makan-santai	3.3667	.92786	30
Preferensi desain kantin dalam semua aktivitas	2.8667	.81931	30
Kenyamanan penataan grid untuk makan	3.0667	.69149	30
Kenyamanan penataan grid untuk makan-sosial	3.6667	.66089	30
Kenyamanan penataan grid untuk makan-belajar	2.6000	.89443	30
Kenyamanan penataan grid untuk makan-santai	3.2667	.82768	30
Kenyamanan penataan grid untuk semua aktivitas	2.6333	.66868	30
Kenyamanan penataan linier untuk makan	3.1333	.81931	30
Kenyamanan penataan linier untuk makan-sosial	3.3333	.84418	30
Kenyamanan penataan linier untuk makan-belajar	2.8333	.91287	30
Kenyamanan penataan linier untuk makan-santai	3.1667	.83391	30
Kenyamanan penataan linier untuk semua aktivitas	2.9000	.88474	30
Kenyamanan Sirkulasi untuk beraktivitas	3.2333	.72793	30
Kenyamanan konfigurasi perabot A untuk makan	2.9333	.82768	30
Kenyamanan konfigurasi perabot B untuk makan	3.4000	.96847	30
Kenyamanan konfigurasi perabot A untuk makan-sosial	3.0000	.94686	30
Kenyamanan konfigurasi perabot B untuk makan-sosial	3.3000	.98786	30
Kenyamanan konfigurasi perabot A untuk makan-belajar	2.6333	.76489	30
Kenyamanan konfigurasi perabot B untuk makan-belajar	2.8667	.93710	30
Kenyamanan konfigurasi perabot A untuk makan-santai	3.2333	.62606	30
Kenyamanan konfigurasi perabot B untuk makan-santai	3.6667	.80230	30
Kenyamanan konfigurasi perabot A untuk semua aktivitas	2.6000	.89443	30
Kenyamanan konfigurasi perabot B untuk semua aktivitas	3.1000	.84486	30
Kenyamanan jenis perabot A untuk makan	2.9333	.86834	30
Kenyamanan jenis perabot B untuk makan	3.3000	.79438	30
Kenyamanan jenis perabot A untuk makan-sosial	3.0333	.76489	30
Kenyamanan jenis perabot B untuk makan-sosial	3.5000	.77682	30
Kenyamanan jenis perabot A untuk makan-belajar	2.5333	.77608	30
Kenyamanan jenis perabot B untuk makan-belajar	3.0667	.90719	30
Kenyamanan jenis perabot A untuk makan-bersantai	3.0000	.87099	30
Kenyamanan jenis perabot B untuk makan-bersantai	3.5000	1.00858	30
Kenyamanan jenis perabot A untuk semua aktivitas	2.7667	.85836	30
Kenyamanan jenis perabot B untuk semua aktivitas	3.1333	.81931	30
kuat terang cahaya untuk makan	3.4000	.67466	30
kuat terang cahaya untuk makan-sosial	3.3667	.61495	30
kuat terang cahaya untuk makan-belajar	3.2000	.76112	30
kuat terang cahaya untuk makan-santai	3.5000	.68229	30
kuat terang cahaya untuk semua aktivitas	3.2667	.73968	30
Kenyamanan suasana untuk makan	2.9667	.85029	30
Kenyamanan suasana untuk makan-sosial	3.3000	.79438	30
Kenyamanan suasana untuk makan-belajar	2.4667	1.00801	30
Kenyamanan suasana untuk makan-bersantai	3.3667	.66868	30
Kenyamanan suasana untuk semua aktivitas	3.0000	.69481	30
Kenyamanan pencahayaan untuk makan	3.4333	.85836	30

Kenyamanan pencahayaan untuk makan-sosial	3.4000	.77013	30
Kenyamanan pencahayaan untuk makan-belajar	3.2000	.88668	30
Kenyamanan pencahayaan untuk makan-santai	3.5333	.81931	30
Kenyamanan pencahayaan untuk semua aktivitas	3.3000	.79438	30

b. Hasil *Chronbach's alpha*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	51

4. Kafetaria FISIP

a. Hasil *mean-score & standard-deviation*

Item Statistics

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Preferensi desain kantin dalam makan	3.30000	.534983	30
Preferensi desain kantin dalam makan-sosial	3.43333	.568321	30
Preferensi desain kantin dalam makan-belajar	2.63333	.614948	30
Preferensi desain kantin dalam makan-santai	3.73333	.827682	30
Preferensi desain kantin dalam semua aktivitas	3.10000	.661764	30
Kenyamanan penataan grid untuk makan	3.13333	.730297	30
Kenyamanan penataan grid untuk makan-sosial	3.13333	.776079	30
Kenyamanan penataan grid untuk makan-belajar	2.46667	.681445	30
Kenyamanan penataan grid untuk makan-santai	3.43333	.727932	30
Kenyamanan penataan grid untuk semua aktivitas	2.90000	.661764	30
Kenyamanan penataan linier untuk makan	3.06667	.520830	30
Kenyamanan penataan linier untuk makan-sosial	2.83333	.647719	30
Kenyamanan penataan linier untuk makan-belajar	2.66667	.844182	30
Kenyamanan penataan linier untuk makan-santai	2.90000	.607425	30
Kenyamanan penataan linier untuk semua aktivitas	2.70000	.595963	30
Kenyamanan Sirkulasi untuk beraktivitas	3.00000	.525226	30
Preferensi desain kantin dalam makan	2.33333	.758098	30
Preferensi desain kantin dalam makan-sosial	2.96667	.718395	30
Preferensi desain kantin dalam makan-belajar	3.80000	.886683	30
Preferensi desain kantin dalam makan-santai	1.83333	.592093	30
Preferensi desain kantin dalam semua aktivitas	2.96667	.668675	30
Kenyamanan penataan grid untuk makan	4.00000	.787839	30
Kenyamanan penataan grid untuk makan-sosial	2.30000	.836660	30
Kenyamanan penataan grid untuk makan-belajar	2.73333	.739680	30
Kenyamanan penataan grid untuk makan-santai	3.16667	1.053183	30
Kenyamanan penataan grid untuk semua aktivitas	2.30000	.651259	30
Kenyamanan penataan linier untuk makan	2.96667	.718395	30
Kenyamanan penataan linier untuk makan-sosial	3.86667	.776079	30
Kenyamanan penataan linier untuk makan-belajar	2.06667	.739680	30
Kenyamanan penataan linier untuk makan-santai	2.63333	.668675	30
Kenyamanan penataan linier untuk semua aktivitas	3.43333	.897634	30
Kenyamanan Sirkulasi untuk beraktivitas	2.60000	.813676	30
Kenyamanan konfigurasi perabot A untuk makan	3.13333	.776079	30
Kenyamanan konfigurasi perabot B untuk makan	3.70000	.749713	30
Kenyamanan konfigurasi perabot C untuk makan	2.20000	.761124	30
Kenyamanan konfigurasi perabot A untuk makan-sosial	3.03333	.718395	30

Kenyamanan konfigurasi perabot B untuk makan-sosial	3.76667	.858360	30
Kenyamanan konfigurasi perabot C untuk makan-sosial	2.40000	.894427	30
Kenyamanan konfigurasi perabot A untuk makan-belajar	2.73333	.907187	30
Kenyamanan konfigurasi perabot B untuk makan-belajar	3.06667	.944433	30
Kenyamanan konfigurasi perabot C untuk makan-belajar	2.50000	.820008	30
Kenyamanan konfigurasi perabot A untuk makan-santai	3.06667	.827682	30
Kenyamanan konfigurasi perabot B untuk makan-santai	3.83333	.791478	30
Kenyamanan konfigurasi perabot C untuk makan-santai	2.20000	.761124	30
Kenyamanan konfigurasi perabot A untuk semua aktivitas	2.90000	.884736	30
Kenyamanan konfigurasi perabot B untuk semua aktivitas	3.66667	.802296	30
Kenyamanan pencahayaan untuk makan	3.53333	.819307	30
Kenyamanan pencahayaan untuk makan-sosial	3.53333	.776079	30
Kenyamanan pencahayaan untuk makan-belajar	3.40000	.894427	30
Kenyamanan pencahayaan untuk makan-santai	3.60000	.674665	30
Kenyamanan pencahayaan untuk semua aktivitas	3.43333	.858360	30
Kenyamanan suasana untuk makan	3.50000	.682288	30
Kenyamanan suasana untuk makan-sosial	3.50000	.937715	30
Kenyamanan suasana untuk makan-belajar	2.23333	.858360	30
Kenyamanan suasana untuk makan-bersantai	3.36667	.808717	30
Kenyamanan suasana untuk semua aktivitas	2.66667	.802296	30
kuat terang cahaya untuk makan	3.43333	.678911	30
kuat terang cahaya untuk makan-sosial	3.43333	.626062	30
kuat terang cahaya untuk makan-belajar	3.33333	.802296	30
kuat terang cahaya untuk makan-santai	3.53333	.571346	30
kuat terang cahaya untuk semua aktivitas	3.36667	.764890	30

b. Hasil *Chronbach's alpha*

Reliability statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.940	61

5. Kafetaria FEB

a. Hasil *mean-score & standard-deviation*

Item Statistics			
Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Preferensi desain kantin dalam makan	3.1667	.74664	30
Preferensi desain kantin dalam makan-sosial	3.3000	.70221	30
Preferensi desain kantin dalam makan-belajar	2.3333	.92227	30
Preferensi desain kantin dalam makan-santai	3.1333	.77608	30
Preferensi desain kantin dalam semua aktivitas	2.7333	.82768	30
Kenyamanan penataan grid untuk makan	2.9333	.69149	30
Kenyamanan penataan grid untuk makan-sosial	2.9667	.71840	30
Kenyamanan penataan grid untuk makan-belajar	2.2333	.81720	30
Kenyamanan penataan grid untuk makan-santai	3.0333	.85029	30
Kenyamanan penataan grid untuk semua aktivitas	2.5000	.62972	30
Kenyamanan penataan linier untuk makan	3.2667	.58329	30
Kenyamanan penataan linier untuk makan-sosial	3.1333	.57135	30
Kenyamanan penataan linier untuk makan-belajar	2.5667	.81720	30
Kenyamanan penataan linier untuk makan-santai	3.0333	.71840	30
Kenyamanan penataan linier untuk semua aktivitas	2.8667	.73030	30
Kenyamanan Sirkulasi untuk beraktivitas	2.9333	.69149	30

Preferensi desain kantin dalam makan	1.7667	.81720	30
Preferensi desain kantin dalam makan-sosial	3.4667	.77608	30
Preferensi desain kantin dalam makan-belajar	3.3333	.75810	30
Preferensi desain kantin dalam makan-santai	1.9000	.75886	30
Preferensi desain kantin dalam semua aktivitas	3.5000	.82001	30
Kenyamanan penataan grid untuk makan	3.2333	.72793	30
Kenyamanan penataan grid untuk makan-sosial	1.7667	.72793	30
Kenyamanan penataan grid untuk makan-belajar	3.1333	.81931	30
Kenyamanan penataan grid untuk makan-santai	2.6333	.80872	30
Kenyamanan penataan grid untuk semua aktivitas	1.9000	.84486	30
Kenyamanan penataan linier untuk makan	3.6000	.67466	30
Kenyamanan penataan linier untuk makan-sosial	3.2333	.85836	30
Kenyamanan penataan linier untuk makan-belajar	1.7000	.70221	30
Kenyamanan penataan linier untuk makan-santai	3.1667	.83391	30
Kenyamanan penataan linier untuk semua aktivitas	2.8000	.80516	30
Kenyamanan Sirkulasi untuk beraktivitas	1.7333	.63968	30
Kenyamanan konfigurasi perabot A untuk makan	3.4000	.81368	30
Kenyamanan konfigurasi perabot B untuk makan	3.2000	.80516	30
Kenyamanan konfigurasi perabot C untuk makan	1.8667	.73030	30
Kenyamanan konfigurasi perabot A untuk makan-sosial	3.4333	.81720	30
Kenyamanan konfigurasi perabot B untuk makan-sosial	3.2000	.80516	30
Kenyamanan konfigurasi perabot C untuk makan-sosial	1.6667	.54667	30
Kenyamanan konfigurasi perabot A untuk makan-belajar	3.3000	.87691	30
Kenyamanan konfigurasi perabot B untuk makan-belajar	2.7333	.78492	30
Kenyamanan konfigurasi perabot C untuk makan-belajar	1.7667	.62606	30
Kenyamanan konfigurasi perabot A untuk makan-santai	3.5000	.77682	30
Kenyamanan konfigurasi perabot B untuk makan-santai	3.0667	.86834	30
Kenyamanan konfigurasi perabot C untuk makan-santai	1.7667	.56832	30
Kenyamanan konfigurasi perabot A untuk semua aktivitas	3.1333	.81931	30
Kenyamanan konfigurasi perabot B untuk semua aktivitas	3.0333	.80872	30
Kenyamanan pencahayaan untuk makan	2.9333	.78492	30
Kenyamanan pencahayaan untuk makan-sosial	2.9000	.75886	30
Kenyamanan pencahayaan untuk makan-belajar	2.4667	.81931	30
Kenyamanan pencahayaan untuk makan-santai	3.0000	.94686	30
Kenyamanan pencahayaan untuk semua aktivitas	2.8333	.98553	30
Kenyamanan suasana untuk makan	3.1000	.75886	30
Kenyamanan suasana untuk makan-sosial	3.1667	.79148	30
Kenyamanan suasana untuk makan-belajar	2.1667	.64772	30
Kenyamanan suasana untuk makan-bersantai	2.9667	.80872	30
Kenyamanan suasana untuk semua aktivitas	2.8333	.87428	30
kuat terang cahaya untuk makan	2.9333	.78492	30
kuat terang cahaya untuk makan-sosial	2.9000	.75886	30
kuat terang cahaya untuk makan-belajar	2.4667	.81931	30
kuat terang cahaya untuk makan-santai	2.9667	.88992	30
kuat terang cahaya untuk semua aktivitas	2.8000	.92476	30

b. Hasil *Chronbach's alpha*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	61

LAMPIRAN 6
Hasil Analisis Regresi

1) Cafeteria UB

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.194 ^a	.038	.003	.64671
2	.198 ^b	.039	-.032	.65803
3	.260 ^c	.068	-.040	.66055
4	.285 ^d	.081	-.066	.66862
5	.458 ^e	.209	.045	.63311

- a. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi
- b. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid
- c. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier
- d. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier, Kenyamanan Pencahayaan
- e. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier, Kenyamanan Pencahayaan, Kenyamanan Suasana

Dependent variable: Preferensi mahasiswa dalam beraktivitas

ANOVA^f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.456	1	.456	1.091	.305 ^a
	Residual	11.710	28	.418		
	Total	12.167	29			
2	Regression	.475	2	.238	.549	.584 ^b
	Residual	11.691	27	.433		
	Total	12.167	29			
3	Regression	.822	3	.274	.628	.603 ^c
	Residual	11.344	26	.436		
	Total	12.167	29			
4	Regression	.990	4	.248	.554	.698 ^d
	Residual	11.176	25	.447		
	Total	12.167	29			
5	Regression	2.547	5	.509	1.271	.309 ^e
	Residual	9.620	24	.401		
	Total	12.167	29			

- a. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi
- b. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid
- c. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier
- d. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier, Kenyamanan Pencahayaan
- e. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier, Kenyamanan Pencahayaan, Kenyamanan Suasana
- f. Preferensi mahasiswa dalam beraktivitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.362	.779		3.031	.005
	Kenyamanan sirkulasi	.249	.238	.194	1.044	.305
2	(Constant)	2.374	.795		2.986	.006
	Kenyamanan sirkulasi	.291	.315	.227	.925	.363
	Kenyamanan Penataan Grid	-.050	.237	-.052	-.211	.835
3	(Constant)	2.371	.798		2.971	.006
	Kenyamanan sirkulasi	.605	.473	.471	1.279	.212
	Kenyamanan Penataan Grid	-.144	.261	-.149	-.554	.584
	Kenyamanan Penataan Linier	-.236	.265	-.259	-.892	.381
4	(Constant)	2.023	.987		2.049	.051
	Kenyamanan sirkulasi	.707	.507	.550	1.395	.175
	Kenyamanan Penataan Grid	-.197	.277	-.203	-.710	.484
	Kenyamanan Penataan Linier	-.325	.305	-.357	-1.067	.296
	Kenyamanan Pencahayaan	.130	.212	.136	.613	.545
5	(Constant)	1.977	.935		2.114	.045
	Kenyamanan sirkulasi	.342	.514	.266	.666	.512
	Kenyamanan Penataan Grid	-.115	.266	-.119	-.434	.668
	Kenyamanan Penataan Linier	-.108	.309	-.119	-.351	.728
	Kenyamanan Pencahayaan	-.103	.233	-.108	-.443	.662
	Kenyamanan Suasana	.353	.179	.431	1.970	.060

a. Dependent Variable: semua aktivitas

Excluded Variables^e

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
						Tolerance
1	Kenyamanan Penataan Grid	-.052 ^a	-.211	.835	-.041	.593
	Kenyamanan Penataan Linier	-.194 ^a	-.739	.466	-.141	.508
	Kenyamanan Pencahayaan	.019 ^a	.099	.922	.019	.970
	Kenyamanan Suasana	.391 ^a	2.176	.039	.386	.940
2	Kenyamanan Penataan Linier	-.259 ^b	-.892	.381	-.172	.424
	Kenyamanan Pencahayaan	.023 ^b	.118	.907	.023	.960
	Kenyamanan Suasana	.395 ^b	2.160	.040	.390	.936
3	Kenyamanan Pencahayaan	.136 ^c	.613	.545	.122	.742
	Kenyamanan Suasana	.382 ^c	2.060	.050	.381	.927
4	Kenyamanan Suasana	.431 ^d	1.970	.060	.373	.688

a. Predictors in the Model: (Constant), Sirkulasi

b. Predictors in the Model: (Constant), Sirkulasi, kenyamanan penataan grid

c. Predictors in the Model: (Constant), Sirkulasi, kenyamanan penataan grid, penataan linier

d. Predictors in the Model: (Constant), Sirkulasi, kenyamanan penataan grid, penataan linier, kenyamanan pencahayaan

e. Dependent Variable: Preferensi dalam beraktivitas

2) Kafetaria FK

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.290 ^a	.084	.051	.56818
2	.322 ^b	.103	.037	.57238
3	.342 ^c	.117	.015	.57896
4	.471 ^d	.222	.098	.55409
5	.473 ^e	.224	.062	.56483

a. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi

b. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid

c. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier

d. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier, Kenyamanan Pencahayaan

e. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier, Kenyamanan Pencahayaan, Kenyamanan Suasana

Dependent variable: Preferensi mahasiswa dalam beraktivitas

ANOVA^f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.827	1	.827	2.563	.121 ^a
	Residual	9.039	28	.323		
	Total	9.867	29			
2	Regression	1.021	2	.510	1.558	.229 ^b
	Residual	8.846	27	.328		
	Total	9.867	29			
3	Regression	1.151	3	.384	1.145	.349 ^c
	Residual	8.715	26	.335		
	Total	9.867	29			
4	Regression	2.191	4	.548	1.784	.164 ^d
	Residual	7.675	25	.307		
	Total	9.867	29			
5	Regression	2.210	5	.442	1.385	.265 ^e
	Residual	7.657	24	.319		
	Total	9.867	29			

a. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi

b. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid

c. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier

d. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier, Kenyamanan Pencahayaan

e. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier, Kenyamanan Pencahayaan, Kenyamanan Suasana

f. Dependent Variable: Preferensi mahasiswa dalam beraktivitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.871	.549		5.232	.000
	Kenyamanan sirkulasi	.264	.165	.290	1.601	.121
2	(Constant)	2.961	.565		5.240	.000
	Kenyamanan sirkulasi	.360	.208	.395	1.731	.095
	Kenyamanan Penataan Grid	-.125	.163	-.175	-.768	.449
3	(Constant)	2.978	.572		5.205	.000
	Kenyamanan sirkulasi	.197	.337	.216	.584	.564
	Kenyamanan Penataan Grid	-.073	.185	-.102	-.392	.698
	Kenyamanan Penataan Linier	.121	.194	.187	.624	.538
4	(Constant)	2.503	.606		4.133	.000
	Kenyamanan sirkulasi	.250	.323	.274	.772	.447
	Kenyamanan Penataan Grid	-.173	.185	-.242	-.932	.360
	Kenyamanan Penataan Linier	.024	.193	.037	.124	.903
	Kenyamanan Pencahayaan	.263	.143	.369	1.840	.078
5	(Constant)	2.474	.629		3.935	.001
	Kenyamanan sirkulasi	.279	.352	.307	.795	.435
	Kenyamanan Penataan Grid	-.203	.226	-.284	-.898	.378
	Kenyamanan Penataan Linier	.010	.205	.016	.049	.961
	Kenyamanan Pencahayaan	.222	.224	.312	.995	.330
	Kenyamanan Suasana	.062	.256	.086	.242	.811

a. Dependent Variable: Preferensi dalam beraktivitas

Excluded Variables^e

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
						Tolerance
1	Kenyamanan Penataan Grid	-.175 ^a	-.768	.449	-.146	.637
	Kenyamanan Penataan Linier	.241 ^a	.916	.368	.174	.477
	Kenyamanan Pencahayaan	.334 ^a	1.787	.085	.325	.867
	Kenyamanan Suasana	.214 ^a	1.119	.273	.211	.886
2	Kenyamanan Penataan Linier	.187 ^b	.624	.538	.122	.378
	Kenyamanan Pencahayaan	.376 ^b	1.987	.058	.363	.836
	Kenyamanan Suasana	.355 ^b	1.688	.103	.314	.704
3	Kenyamanan Pencahayaan	.369 ^c	1.840	.078	.345	.773
	Kenyamanan Suasana	.354 ^c	1.526	.140	.292	.601
4	Kenyamanan Suasana	.086 ^d	.242	.811	.049	.256

a. Predictors in the Model: (Constant), Sirkulasi

b. Predictors in the Model: (Constant), Sirkulasi, kenyamanan penataan grid

c. Predictors in the Model: (Constant), Sirkulasi, kenyamanan penataan grid, penataan linier

d. Predictors in the Model: (Constant), Sirkulasi, kenyamanan penataan grid, penataan linier, kenyamanan pencahayaan

e. Dependent Variable: Preferensi dalam beraktivitas

3) Kafetaria FP

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.343 ^a	.118	.086	.78321
2	.394 ^b	.156	.093	.78026
3	.402 ^c	.162	.065	.79220
4	.407 ^d	.165	.032	.80611
5	.553 ^e	.306	.161	.75031

- a. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi
- b. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid
- c. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier
- d. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier, Kenyamanan Pencahayaan
- e. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier, Kenyamanan Pencahayaan, Kenyamanan Suasana
- Dependent variable: Preferensi mahasiswa dalam beraktivitas

ANOVA^f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.291	1	2.291	3.735	.063 ^a
	Residual	17.176	28	.613		
	Total	19.467	29			
2	Regression	3.029	2	1.515	2.488	.102 ^b
	Residual	16.438	27	.609		
	Total	19.467	29			
3	Regression	3.150	3	1.050	1.673	.197 ^c
	Residual	16.317	26	.628		
	Total	19.467	29			
4	Regression	3.221	4	.805	1.239	.320 ^d
	Residual	16.245	25	.650		
	Total	19.467	29			
5	Regression	5.955	5	1.191	2.116	.098 ^e
	Residual	13.511	24	.563		
	Total	19.467	29			

- a. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi
- b. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid
- c. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier
- d. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier, Kenyamanan Pencahayaan
- e. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier, Kenyamanan Pencahayaan, Kenyamanan Suasana
- f. Dependent Variable: Preferensi mahasiswa dalam beraktivitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.618	.662		2.446	.021
	Kenyamanan sirkulasi	.386	.200	.343	1.933	.063
2	(Constant)	1.324	.711		1.861	.074
	Kenyamanan sirkulasi	.247	.236	.219	1.047	.304
	Kenyamanan Penataan Grid	.283	.257	.231	1.101	.281
3	(Constant)	1.342	.723		1.856	.075
	Kenyamanan sirkulasi	.132	.356	.117	.370	.714
	Kenyamanan Penataan Grid	.287	.261	.234	1.100	.281
	Kenyamanan Penataan Linier	.118	.270	.128	.438	.665
4	(Constant)	1.510	.892		1.692	.103
	Kenyamanan sirkulasi	.151	.366	.134	.411	.684
	Kenyamanan Penataan Grid	.263	.275	.215	.957	.348
	Kenyamanan Penataan Linier	.146	.287	.157	.508	.616
	Kenyamanan Pencahayaan	-.074	.224	-.072	-.332	.742
5	(Constant)	.296	.996		.297	.769
	Kenyamanan sirkulasi	.151	.341	.134	.442	.662
	Kenyamanan Penataan Grid	.315	.257	.257	1.227	.232
	Kenyamanan Penataan Linier	.116	.267	.125	.432	.669
	Kenyamanan Pencahayaan	-.133	.210	-.129	-.634	.532
	Kenyamanan Suasana	.452	.205	.384	2.204	.037

a. Dependent Variable: semua aktivitas

Excluded Variables^e

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
						Tolerance
1	Kenyamanan Penataan Grid	.231 ^a	1.101	.281	.207	.713
	Kenyamanan Penataan Linier	.116 ^a	.395	.696	.076	.381
	Kenyamanan Pencahayaan	-.093 ^a	-.473	.640	-.091	.831
	Kenyamanan Suasana	.342 ^a	2.023	.053	.363	.995
2	Kenyamanan Penataan Linier	.128 ^b	.438	.665	.086	.380
	Kenyamanan Pencahayaan	-.040 ^b	-.197	.845	-.039	.774
	Kenyamanan Suasana	.374 ^b	2.241	.034	.402	.978
3	Kenyamanan Pencahayaan	-.072 ^c	-.332	.742	-.066	.710
	Kenyamanan Suasana	.370 ^c	2.167	.040	.398	.970
4	Kenyamanan Suasana	.384 ^d	2.204	.037	.410	.954

a. Predictors in the Model: (Constant), Sirkulasi

b. Predictors in the Model: (Constant), Sirkulasi, kenyamanan penataan grid

c. Predictors in the Model: (Constant), Sirkulasi, kenyamanan penataan grid, penataan linier

d. Predictors in the Model: (Constant), Sirkulasi, kenyamanan penataan grid, penataan linier, kenyamanan pencahayaan

e. Dependent Variable: Preferensi dalam beraktivitas

4) Kafetaria FISIP

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 ^a	.157	.127	.61818
2	.431 ^b	.186	.125	.61885
3	.613 ^c	.375	.303	.55245
4	.613 ^d	.375	.275	.56337
5	.681 ^e	.464	.352	.53267

- a. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi
- b. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid
- c. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier
- d. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier, Kenyamanan Pencahayaan
- e. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier, Kenyamanan Pencahayaan, Kenyamanan Suasana
- Dependent variable: Preferensi mahasiswa dalam beraktivitas

ANOVA^f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.000	1	2.000	5.234	.030 ^a
	Residual	10.700	28	.382		
	Total	12.700	29			
2	Regression	2.360	2	1.180	3.081	.062 ^b
	Residual	10.340	27	.383		
	Total	12.700	29			
3	Regression	4.765	3	1.588	5.204	.006 ^c
	Residual	7.935	26	.305		
	Total	12.700	29			
4	Regression	4.765	4	1.191	3.753	.016 ^d
	Residual	7.935	25	.317		
	Total	12.700	29			
5	Regression	5.890	5	1.178	4.152	.007 ^e
	Residual	6.810	24	.284		
	Total	12.700	29			

- a. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi
- b. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid
- c. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier
- d. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier, Kenyamanan Pencahayaan
- e. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier, Kenyamanan Pencahayaan, Kenyamanan Suasana
- f. Dependent Variable: Preferensi mahasiswa dalam beraktivitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.600	.665		2.405	.023
	Kenyamanan sirkulasi	.500	.219	.397	2.288	.030
2	(Constant)	1.628	.667		2.442	.021
	Kenyamanan sirkulasi	.223	.360	.177	.621	.540
	Kenyamanan Penataan Grid	.277	.285	.277	.969	.341
3	(Constant)	1.147	.619		1.852	.075
	Kenyamanan sirkulasi	-.407	.392	-.323	-1.039	.308
	Kenyamanan Penataan Grid	.524	.270	.524	1.944	.063
	Kenyamanan Penataan Linier	.613	.218	.552	2.807	.009
4	(Constant)	1.165	.798		1.461	.156
	Kenyamanan sirkulasi	-.412	.417	-.327	-.987	.333
	Kenyamanan Penataan Grid	.525	.276	.525	1.904	.069
	Kenyamanan Penataan Linier	.617	.246	.555	2.512	.019
	Kenyamanan Pencahayaan	-.005	.136	-.007	-.038	.970
5	(Constant)	.763	.781		.978	.338
	Kenyamanan sirkulasi	-.483	.396	-.383	-1.218	.235
	Kenyamanan Penataan Grid	.559	.261	.559	2.139	.043
	Kenyamanan Penataan Linier	.571	.233	.514	2.448	.022
	Kenyamanan Pencahayaan	-.015	.129	-.019	-.116	.909
	Kenyamanan Suasana	.252	.127	.306	1.991	.058

a. Dependent Variable: Preference5

Excluded Variables^e

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
						Tolerance
1	Kenyamanan Penataan Grid	.277 ^a	.969	.341	.183	.370
	Kenyamanan Penataan Linier	.427 ^a	2.188	.038	.388	.697
	Kenyamanan Pencahayaan	.168 ^a	.955	.348	.181	.977
	Kenyamanan Suasana	.334 ^a	1.996	.056	.359	.973
2	Kenyamanan Penataan Linier	.552 ^b	2.807	.009	.482	.622
	Kenyamanan Pencahayaan	.181 ^b	1.027	.314	.197	.972
	Kenyamanan Suasana	.356 ^b	2.142	.042	.387	.962
3	Kenyamanan Pencahayaan	-.007 ^c	-.038	.970	-.008	.799
	Kenyamanan Suasana	.305 ^c	2.029	.053	.376	.947
4	Kenyamanan Suasana	.306 ^d	1.991	.058	.377	.945

a. Predictors in the Model: (Constant), Sirkulasi

b. Predictors in the Model: (Constant), Sirkulasi, kenyamanan penataan grid

c. Predictors in the Model: (Constant), Sirkulasi, kenyamanan penataan grid, penataan linier

d. Predictors in the Model: (Constant), Sirkulasi, kenyamanan penataan grid, penataan linier, kenyamanan pencahayaan

e. Dependent Variable: Preferensi dalam beraktivitas

5) Kafetaria FEB

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.209 ^a	.044	.009	.82375
2	.467 ^b	.218	.160	.75866
3	.530 ^c	.281	.198	.74114
4	.556 ^d	.310	.199	.74071
5	.580 ^e	.337	.199	.74084

- a. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi
- b. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid
- c. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier
- d. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier, Kenyamanan Pencahayaan
- e. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier, Kenyamanan Pencahayaan, Kenyamanan Suasana

ANOVA^f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.867	1	.867	1.277	.268 ^a
	Residual	19.000	28	.679		
	Total	19.867	29			
2	Regression	4.327	2	2.163	3.759	.036 ^b
	Residual	15.540	27	.576		
	Total	19.867	29			
3	Regression	5.585	3	1.862	3.389	.033 ^c
	Residual	14.281	26	.549		
	Total	19.867	29			
4	Regression	6.150	4	1.538	2.802	.047 ^d
	Residual	13.716	25	.549		
	Total	19.867	29			
5	Regression	6.694	5	1.339	2.439	.064 ^e
	Residual	13.172	24	.549		
	Total	19.867	29			

- a. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi
- b. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid
- c. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier
- d. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier, Kenyamanan Pencahayaan
- e. Predictors: (Constant), Kenyamanan sirkulasi, Kenyamanan Penataan Grid, Kenyamanan Penataan Linier, Kenyamanan Pencahayaan, Kenyamanan Suasana
- f. Dependent Variable: Preferensi mahasiswa dalam beraktivitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2.000	.666		3.003	.006	
	Kenyamanan sirkulasi	.250	.221	.209	1.130	.268
2 (Constant)	1.328	.672		1.977	.058	
	Kenyamanan sirkulasi	-.083	.245	-.069	-.338	.738
	Kenyamanan Penataan Grid	.659	.269	.501	2.452	.021
3 (Constant)	.927	.708		1.310	.201	
	Kenyamanan sirkulasi	-.493	.362	-.412	-1.364	.184
	Kenyamanan Penataan Grid	.793	.277	.604	2.862	.008
	Kenyamanan Penataan Linier	.443	.292	.391	1.514	.142
4 (Constant)	.847	.712		1.190	.245	
	Kenyamanan sirkulasi	-.598	.376	-.500	-1.592	.124
	Kenyamanan Penataan Grid	.725	.285	.551	2.541	.018
	Kenyamanan Penataan Linier	.470	.294	.415	1.603	.122
	Kenyamanan Pencahayaan	.170	.167	.202	1.015	.320
5 (Constant)	.822	.712		1.154	.260	
	Kenyamanan sirkulasi	-.737	.401	-.616	-1.838	.078
	Kenyamanan Penataan Grid	.890	.330	.677	2.696	.013
	Kenyamanan Penataan Linier	.594	.319	.524	1.864	.075
	Kenyamanan Pencahayaan	.342	.241	.408	1.421	.168
	Kenyamanan Suasana	-.292	.293	-.308	-.995	.329

a. Dependent Variable: semua aktivitas

Excluded Variables^e

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
						Tolerance
1	Kenyamanan Penataan Grid	.501 ^a	2.452	.021	.427	.693
	Kenyamanan Penataan Linier	.154 ^a	.560	.580	.107	.463
	Kenyamanan Pencahayaan	.292 ^a	1.400	.173	.260	.761
	Kenyamanan Suasana	.280 ^a	1.384	.178	.257	.809
2	Kenyamanan Penataan Linier	.391 ^b	1.514	.142	.285	.415
	Kenyamanan Pencahayaan	.172 ^b	.844	.406	.163	.702
	Kenyamanan Suasana	.079 ^b	.361	.721	.071	.629
3	Kenyamanan Pencahayaan	.202 ^c	1.015	.320	.199	.696
	Kenyamanan Suasana	.009 ^c	.039	.969	.008	.598
4	Kenyamanan Suasana	-.308 ^d	-.995	.329	-.199	.288

a. Predictors in the Model: (Constant), Sirkulasi

b. Predictors in the Model: (Constant), Sirkulasi, kenyamanan penataan grid

c. Predictors in the Model: (Constant), Sirkulasi, kenyamanan penataan grid, penataan linier

d. Predictors in the Model: (Constant), Sirkulasi, kenyamanan penataan grid, penataan linier, kenyamanan pencahayaan

e. Dependent Variable: Preferensi dalam beraktivitas